



LAPORAN AKHIR

INDEKS KEBAHAGIAAN MASYARAKAT KABUPATEN BOJONEGORO



Tim Peneliti:

Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D. (Ketua); Marselius Sampe Tondok, S.S., M.Si. (Anggota);
Ananta Yudiarso, S.Sos., M.Si. (Anggota); Alusius Hery Pratono, S.E., M.D.M. (Anggota)

**Universitas Surabaya
Desember 2014**



LP EFO 179

Laporan Penelitian ini telah didokumentasikan
di Perpustakaan UBAYA

No. Pendaftaran

LP EFO 179

Perpustakaan

Elieser S. S., M.Eng. Ph.D

LAPORAN AKHIR

INDEKS KEBAHAGIAAN MASYARAKAT KABUPATEN BOJONEGORO



Tim Peneliti:

Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D. (Ketua); Marselius Sampe Tondok, S.S., M.Si. (Anggota);
Ananta Yudianto, S.Sos., M.Si. (Anggota); Alusius Hery Pratono, S.E., M.D.M. (Anggota)

Universitas Surabaya
Desember 2014



KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan laporan akhir dari penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai indeks kebahagiaan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Sebagai laporan akhir, laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai beberapa hal yaitu: 1) gambaran teoritis indeks kebahagiaan (*happiness index*), 2) gambaran metode penelitian serta alat ukur yang digunakan untuk mengukur indeks kebahagiaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro, 3) Deskripsi wilayah studi, 4) Hasil dan pembahasan, dan 5) Simpulan dan rekomendasi.

Secara umum, dari penelitian ini diketahui bahwa indeks kebahagiaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah 63,292. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan indeks Kebahagiaan Indonesia pada tahun 2013 yang dilakukan oleh BPS, yang menunjukkan indeks Kebahagiaan Indonesia sebesar 65,11 (BPS, 2014). Namun jika dilihat indeks kebahagiaan masyarakat kecamatan, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki indeks kebahagiaan yang lebih besar dari indeks kebahagiaan Kabupaten Bojonegoro dan Indonesia, yaitu Kecamatan: Trucuk (80,42); Kasiman (78,89); Kedewan (75,00); Ngasem (69,43); Baureno (68,78); Ngraho (68,28); Sukosewu (68,15); Gondang (68,13); Padangan (67,04); Malo(67,00); Sugihwaras (66,90); dan Kapas (66,77).

Penelitian ini dapat dilakukan oleh karena keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim peneliti menghaturkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro terutama Bappeda Kabupaten Bojonegoro yang telah memfasilitasi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat kecamatan dan desa/kelurahan yang telah memfasilitasi pengambilan data lapangan. Kepada tim surveyor, terima kasih karena telah berupaya keras untuk mengambil data lapangan. Kami sebagai tim peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Akhirnya, kami menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan keterbasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan dan kritik untuk penyempurnaan penelitian ini.

Surabaya, Desember 2014

Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.
Ketua Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODE PENELITIAN	5
2.1 Desain Penelitian	5
2.2 Jenis dan Sumber Data	5
2.3 Populasi dan Teknik Sampling	5
2.4 Alat Ukur	8
2.5 Teknik Analisis	8
BAB III DESKRIPSI WILAYAH STUDI	9
3.1. Sejarah	9
3.2. Geografis	12
3.3. Demografis	14
3.4. Perekonomian	16
3.5. Potensi Sumberdaya Alam	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Pengujian Alat Ukur	20
4.2 Gambaran Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro ..	20
4.3 Gambaran Dimensi Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro..	22
4.3.1 Dimensi <i>Psychological Wellbeing</i>	22
4.3.1.1 Kualitas Hidup	22
4.3.1.2 Arti Hidup	27

4.3.1.3 Dukungan Sosial	30
4.3.1.4 Tekanan/ketegangan (stress)	33
4.3.1.5 Spiritual	36
4.3.1.5 Pengalaman Emosional	38
4.3.2 Dimensi Kesehatan	47
4.3.2.1 Ketidakmampuan (Cacat) dan Keterbatasan Aktivitas	48
4.3.2.2 Keinginan atau usaha untuk bunuh diri	49
4.3.2.3 Layanan Puskesmas	50
4.3.2.4 Rintangan	53
4.3.3 Dimensi Pendidikan	56
4.3.3.1 Pengetahuan Sejarah	56
4.3.3.2 Pengetahuan Budaya	58
4.3.3.3 Pengetahuan Kewarganegaraan	61
4.3.3.4 Pengetahuan Ekologis	64
4.3.3.5 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi	65
4.3.3.6 Pengetahuan Kesehatan	68
4.3.3.7 Pendidikan Formal	69
4.3.4 Dimensi Budaya	80
4.3.4.1 Bahasa	89
4.3.4.2 Identitas	81
4.3.4.3 Nilai-nilai Dasar	82
4.3.4.4 Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat	90
4.3.4.5 Kebiasaan dan Tradisi Lokal	91
4.3.4.6 Etiket	92
4.3.4.7 Perubahan Nilai-Nilai	93
4.3.5 Dimensi <i>Good Governance</i>	97
4.3.5.1 Partisipasi Politik	97
4.3.5.2 Efektivitas Pemerintah: Kinerja Pemerintah	97
4.3.5.3 Kinerja pimpinan	100
4.3.5.4 Kepuasan terhadap pemerintah	102
4.3.5.5 Kesetaraan dalam Hak Politik - Persepsi terhadap Pemilu	102

4.3.5.6	Peradilan	103
4.3.5.7	Hak-Hak Dasar	104
4.3.5.8	Persepsi terhadap Polisi	105
4.3.5.9	Kualitas Media	105
4.3.5.10	Kepercayaan terhadap Lembaga dan Pimpinan	107
4.3.5.10	Akuntabilitas	108
4.3.5.11	Persepsi terhadap Korupsi	108
4.3.6	Dimensi <i>Community Vitality</i>	111
4.3.6.1	Volunteering	111
4.3.6.2	Donasi	112
4.3.6.3	Rasa Memiliki, Rasa Percaya, dan Vitalitas Komunitas	113
4.3.6.4	Hubungan keluarga	114
4.3.7	Dimensi <i>Ecological Diversity and Resilience</i>	116
4.3.7.1	Hubungan dengan Alam	116
4.3.7.2	Kebijakan Lingkungan	117
4.3.7.3	Keperdulian Lingkungan	118
4.3.7.4	Perilaku Ramah Lingkungan	120
4.3.7.5	Lahan Pertanian dan Air	122
4.3.7.6	Transportasi	123
4.3.7.7	Energi, Perubahan Iklim, Biodiversity, dan Sampah Rumah Tangga	125
4.3.7.8	Kualitas Tanah Pertanian	127
4.3.8	Dimensi <i>Living Standards</i>	130
4.3.8.1	Pendapatan	130
4.3.8.2	Keamanan Keuangan	132
4.3.8.3	Utang	133
4.3.8.4	Kepemilikan Aset	134
4.3.8.5	Pengeluaran	135

BAB V ANALISIS INDEKS KEBAHAGIAAN KABUPATEN BOJONEGORO	136
5.1. Ulasan Umum Base Line Happiness Index	
Kabupaten Bojonegoro	136
5.1.1 Dimensi <i>Well being</i>	137
5.1.2 Dimensi Kesehatan	139
5.1.3 Dimensi Pendidikan	139
5.1.4 Dimensi Budaya	140
5.1.5 Dimensi <i>Good Governance</i>	141
5.1.6 Dimensi <i>Community Vitality</i>	146
5.1.7 Dimensi <i>Ecological Diversity and Resilience</i>	148
5.1.8 Dimensi <i>Living Standars</i>	150
5.2 Rekomendasi	151
LAMPIRAN	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dimensi dan Aspek Pengukuran GNH (<i>Gross National Happiness Index</i>)	2
Tabel 2.1	Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Desa/Kelurahan	6
Tabel 2.2	Karakteristik Demografis Responden	7
Tabel 3.1	Demografi Penduduk Bojonegoro 2012	15
Tabel 3.2	PDRB Bojonegoro Harga Berlaku 2010-2012	17
Tabel 4.1	Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur	20
Tabel 4.2	Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro menurut Kabupaten dan Kecamatan	21
Tabel 4.1	Mean Aspek-aspek Kehidupan	23
Tabel 4.2	Mean Makna Hidup Responden	27
Tabel 4.3	Mean Dukungan Sosial yang Diperoleh Responden	30
Tabel 4.4	Tingkat Stress Responden	33
Tabel 4.5	Tingkat Spiritualitas Responden	36
Tabel 4.6.	Mean Pengalaman Emosional Responden	38
Tabel 4.7	Mean Kepuasan Responden Terhadap Layanan Puskesmas	50
Tabel 4.8	Mean Tingkat Pengetahuan Sejarah Responden	55
Tabel 4.8	Mean Pengetahuan Budaya Responden	57
Tabel 4.10	Mean Tingkat Pengetahuan Kewarganegaraan Responden	60
Tabel 4.11	Mean Tingkat Pengetahuan Responden akan Makanan dan Nutrisi	64
Tabel 4.12	Mean Tingkat Kepuasan Responden pada Fasilitas Sekolah	69
Tabel 4.13	Hal yang Perlu Menjadi Perhatian Sekolah	73
Tabel 4.14	Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar	80
Tabel 4.15	Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar	82
Tabel 4.16	Persepsi Responden Terhadap Perubahan Nilai dalam Masyarakat	92
Tabel 4.17	Distibusi Frekuensi Partisipasi dalam Pertemuan Warga	97
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Pusat	98
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Bojonegoro	99

Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pimpinan	100
Tabel 4.21	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Desa	101
Tabel 4.22	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Level Kecamatan Hingga Level Nasional	101
Tabel 4.23	Distribusi Frekuensi Partisipasi dan Persepsi Terhadap Pemilu	103
Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Proses Peradilan	104
Tabel 4.25	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Dasar	104
Tabel 4.26	Persepsi Responden Terhadap Kinerja Polisi	105
Tabel 4.27	Distribusi Frekuensi Akses ke media	106
Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Persepsi Terhadap Kualitas Isi Media	106
Tabel 4.29	Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial	107
Tabel 4.30	Distribusi Frekuensi Terhadap Akuntabilitas Pembangunan	107
Tabel 4.31	Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial	108
Tabel 4.32	Distribusi Frekuensi Tingkat Korupsi pada Pemerintah, Swasta, dan Individu	109
Tabel 4.33	Distribusi Frekuensi Bentuk Bantuan Responden	112
Tabel 4.34	Distribusi Frekuensi Penggunaan Bantuan yang Diberikan	113
Tabel 4.35	Distribusi Frekuensi Tingkat Rasa Memiliki Responden	114
Tabel 4.36	Distribusi Frekuensi Hubungan Keluarga	114
Tabel 4.37	Distribusi Frekuensi Pengalaman Responden Menjadi Korban Kejahatan	115
Tabel 4.38	Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerabat Menjadi Korban Kejahatan	115
Tabel 4.39	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q187	116
Tabel 4.40	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q188	117

Tabel 4.41	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q189	118
Tabel 4.42	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q190	119
Tabel 4.43	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q192	121
Tabel 4.44	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q195, Q196, Q197	122
Tabel 4.45	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 202	124
Tabel 4.46	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 204	125
Tabel 4.47	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 216	128
Tabel 4.48	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 217	129
Tabel 4.49	Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk Utang	134
Tabel 4.50	Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk Aset	134
Tabel 5.1	Kategorisasi Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan	136
Tabel 5.2	Indeks Kebahagiaan dan Stess Berdasarkan Pekerjaan	137
Tabel 5.3	Indeks Kebagiaan Menurut Dimensi <i>Psychological Well Being</i>	137
Tabel 5.4	Indeks Kebagiaan dan Pengalaman Keberhasilan dalam Hidup..	138
Tabel 5.5	Indeks Kebagiaan dan Dukungan Sosial	138
Tabel 5.6	Indeks Kebagiaan dan Persepsi Diri Negatif	138
Tabel 5.7	Indeks Kepuasan Terhadap Layanan Puskesmas	139
Tabel 5.8	Indeks Kepuasan Terhadap Fasilitas Sekolah	140
Tabel 5.9	Tingkat Pengetahuan Terhdap Budaya	140
Tabel 5.10	Persepsi Terhadap Perubahan Nilai dalam Masyarakat	141
Tabel 5.11	Tingkat Pengetahuan Kewarganegaraan	141
Tabel 5.12	Persepsi terhadap Kinerja Pemerintah Pusat.....	141
Tabel 5.13	Persepsi terhadap Kinerja Pemerintah Bojonegoro.....	142

Tabel 5.14	Persepsi terhadap Kinerja Pimpinan	142
Tabel 5.15	Persepsi terhadap Arah Pemerintahan	143
Tabel 5.16	Partisipasi dan Persepsi Terhadap Pemilu	143
Tabel 5.17	Persepsi Responden Terhadap Proses Peradilan	143
Tabel 5.18	Persepsi Responden Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Dasar	...	144
Tabel 5.19	Kepercayaan pada Institusi Sosial	144
Tabel 5.20	Persepsi terhadap Akuntabilitas Pembangunan	145
Tabel 5.21	Persepsi Kepercayaan pada Institusi Sosial	145
Tabel 5.22	Partisipasi Masyarakat terhadap Vitalitas Komunitas	146
Tabel 5.23	Relasi dengan Lingkungan Sosial	147
Tabel 5.24	Persepsi terhadap Dimensi Hubungan Keluarga	147
Tabel 5.25	Persepsi terhadap Masalah Lingkungan Fisik	148
Tabel 5.26	Persepsi terhadap Perubahan Lingkungan Fisik	149
Tabel 5.28	Jenis Gangguan pada Tanaman	149
Tabel 5.29	Jenis Pinjaman yang Digunakan	150
Tabel 5.30	Jenis Aset yang Dimiliki	150
Tabel 5.31	Rekomendasi Berdasarkan Dimensi Indeks Kebahagiaan	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perhitungan Sampel dan Magin Error	2
Gambar 4.1	Kualitas Hidup Responden	23
Gambar 4.2	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Kesehatan	24
Gambar 4.3	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Taraf Hidup	24
Gambar 4.4	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Pekerjaan Utama dalam Hidup	25
Gambar 4.5	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Hubungan dengan Keluarga Inti	25
Gambar 4.6	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Lingkungan Sekitar	26
Gambar 4.7	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Keseimbangan antara Pekerjaan dan Istirahat	26
Gambar 4.8	Penemuan Arti Kepuasan Dalam Hidup	28
Gambar 4.9	Kebebasan Mengekspresikan Ide dan Pendapat	28
Gambar 4.10	Pencapaian dalam Hal Yang Dikerjakan	29
Gambar 4.11	Kepedulian Orang lain dalam Hidup Responden	29
Gambar 4.12	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Sakit	31
Gambar 4.13	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Keuangan	31
Gambar 4.14	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Emosi	32
Gambar 4.15	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Harus Menghadiri Acara Penting	33
Gambar 4.16	Tingkat Stres Responden dalam Setahun Terakhir	34
Gambar 4.17	Persepsi Responden terhadap Tekanan yang Dialaminya	35
Gambar 4.18	Persepsi Responden terhadap Diri yang Berguna	35
Gambar 4.19	Tingkat Spiritual Responden	36
Gambar 4.20	Frekuensi Responden dalam Berdoa	37
Gambar 4.21	Frekuensi Responden Melakukan Dzikir/Meditasi/Saat Teduh... ..	38
Gambar 4.22	Pengalaman Marah Responden	39
Gambar 4.23	Pengalaman Bersalah Responden	40
Gambar 4.24	Pengalaman Egois Responden	40

Gambar 4.25	Pengalaman Iri Responden	41
Gambar 4.26	Pengalaman Sombong Responden	41
Gambar 4.27	Pengalaman Tenang Responden	42
Gambar 4.28	Pengalaman Empati/Terharu Responden	42
Gambar 4.29	Pengalaman Memaafkan Responden	43
Gambar 4.30	Pengalaman Puas Responden	43
Gambar 4.31	Pengalaman Murah Hati/Dermawan Responden	44
Gambar 4.32	Pengalaman Kecewa	44
Gambar 4.33	Pengalaman Sedih Responden	45
Gambar 4.34	Pengalaman Frustrasi Responden	45
Gambar 4.35	Pengalaman Takut Responden	46
Gambar 4.36	Pengalaman Khawatir Responden	46
Gambar 4.37	Umum Kesehatan Responden	47
Gambar 4.38	Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden	48
Gambar 4.39	Lama Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden ...	49
Gambar 4.40	Keinginan Responden Untuk Bunuh Diri	49
Gambar 4.41	Waktu Munculnya Keinginan Bunuh Diri Responden	50
Gambar 4.42	Kepuasan Responden Terhadap Keahlian dan Kompetensi Staf Puskesmas	51
Gambar 4.43	Kepuasan Responden Terhadap Kebersihan Puskesmas	52
Gambar 4.44	Kepuasan Responden Terhadap Keramahan dan Kesopanan Staf Puskesmas	52
Gambar 4.45	Kepuasan Responden Terhadap Pelayanan Medis atau Obat Yang Diresepkan Puskesmas	53
Gambar 4.46	Rintangannya Terkait dengan Jarak Puskesmas/Rumah Sakit ...	54
Gambar 4.47	Gambaran Rintangannya Terkait Masalah Transportasi Ke Layanan Kesehatan	54
Gambar 4.48	Rintangannya Terkait Waktu Tunggu/Antrian untuk Bertemu Dokter/Penyedia Layanan Kesehatan	55
Gambar 4.49	Pengetahuan Responden akan Nama Leluhur Mereka	56
Gambar 4.50	Pengetahuan Responden akan Cerita Daerah/Legendanya Setempat	57
Gambar 4.50	Pengetahuan Responden akan Sejarah Setempat (Kerajaan, Pahlawan)	57
Gambar 4.51	Pengetahuan Responden akan Hari-Hari Besar Nasional ,...	58

Gambar 4.52	Tingkat Pengetahuan Responden akan Festival Daerah	59
Gambar 4.53	Tingkat Pengetahuan Responden akan Tarian atau Seni Gerak		60
Gambar 4.54	Tingkat Pengetahuan Responden akan Lagu Tradisional Bojonegoro	61
Gambar 4.55	Tingkat Pengetahuan Responden akan Pantun, Puisi, Syair Budaya Asli Bojonegoro	62
Gambar 4.56	Pengetahuan Kewarganegaraan: Usia Minimal Bisa Berpartisipasi dalam Pemilu	63
Gambar 4.57	Pengetahuan Kewarganegaraan: Konstitusi	663
Gambar 4.58	Pengetahuan Kewarganegaraan: Perbedaan Pemerintah Pusat dan Daerah	63
Gambar 4.59	Pengetahuan Kewarganegaraan: Peran Anggota Legislatif dalam Konstitusi	64
Gambar 4.60	Pengetahuan Ekologi: Nama Tumbuhan dan Binatang Liar	...	64
Gambar 4.61	Pengetahuan Ekologi: Binatang Liar	65
Gambar 4.62	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Sayuran	66
Gambar 4.63	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Makanan Berlemak	66
Gambar 4.64	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Daging dan Ikan		67
Gambar 4.65	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Buah-Buahan	...	67
Gambar 4.66	Pengetahuan Kesehatan: Penggunaan Kondom	68
Gambar 4.67	Pengetahuan Kesehatan: Penularan HIV/AIDS	69
Gambar 4.68	Tingkat Pendidikan Formal yang Ingin Dicapai	69
Gambar 4.69	Persepsi terhadap Kualitas Pendidikan Formal	70
Gambar 4.71	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Toilet	71
Gambar 4.71	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Perpustakaan	..	72
Gambar 4.72	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Olah Raga	...	72
Gambar 4.73	Tingkat Kepuasan Sekolah: Air Minum	73
Gambar 4.74	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Perlengkapan Ruang Kelas	73
Gambar 4.75	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: BukuTeks	74
Gambar 4.76	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Merokok	75
Gambar 4.77	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Alkohol	75
Gambar 4.78	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Obat Terlarang	76
Gambar 4.79	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kehamilan	76

Gambar 4.80	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Tradisi dan Kebiasaan Setempat	77
Gambar 4.81	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Rasa Hormat terhadap Guru	78
Gambar 4.82	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesehatan Fisik Murid	78
Gambar 4.83	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kemiskinan Keluarga Murid	79
Gambar 4.84	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesopanan, Intimidasi, Perkelahian Pelajar	80
Gambar 4.85	Bahasa Ibu Responden	81
Gambar 4.86	Kefasihan Responden dalam Bahasa Ibu	81
Gambar 4.87	Persepsi Pentingnya Mempertahankan Tradisi	82
Gambar 4.88	Nilai Dasar: Hubungan dengan Orang Tua	82
Gambar 4.89	Nilai Dasar: Hubungan Pernikahan	83
Gambar 4.90	Nilai Dasar: Hubungan dengan Keluarga	83
Gambar 4.91	Nilai Dasar: Kehidupan Keluarga	84
Gambar 4.92	Nilai Dasar: Persahabatan/Pertemanan	85
Gambar 4.93	Nilai Dasar: Kemurahan Hati / Dermawan	85
Gambar 4.94	Nilai Dasar: Kepercayaan Spiritual	86
Gambar 4.95	Nilai Dasar: Kesabaran	86
Gambar 4.96	Nilai Dasar: Pengembangan Diri	87
Gambar 4.97	Nilai Dasar: Timbal Balik	87
Gambar 4.98	Nilai Dasar: Tanggung Jawab	88
Gambar 4.99	Nilai Dasar: Kebebasan	88
Gambar 4.100	Nilai Dasar: Kesejahteraan Materi	89
Gambar 4.101	Nilai Dasar: Kesuksesan Karier	89
Gambar 4.102	Nilai Dasar: Kesenangan	90
Gambar 4.103	Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat	90
Gambar 4.104	Penting-Tidaknya Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat ...	91
Gambar 4.105	Konsultasi ke Dukun/Orang Pintar	91
Gambar 4.106	Pemberian Sesembah/Sesajen kepada Dewa/Dewi	92
Gambar 4.107	Penting-Tidaknya Etiket Asli Indonesia bagi Responden	92
Gambar 4.108	Pelaksanaan Tata Krama Asli Indonesia	93
Gambar 4.109	Perubahan Nilai: Kesabaran	94

Gambar 4.110 Perubahan Nilai: Materialistis	94
Gambar 4.111 Perubahan Nilai: Egoisme	95
Gambar 4.112 Perubahan Nilai: Kejujuran	95
Gambar 4.113 Perubahan Nilai: Keimanan	96
Gambar 4.114 Perubahan Nilai: Toleransi	96
Gambar 4.115 Permasalahan Lingkungan Utama	120
Gambar 4.116 Persentase Responden Yang Menanam Pohon	122
Gambar 4.117 Persepsi Terhadap Kualitas Air Yang Digunakan	123
Gambar 4.118 Bahan Bakar yang Dipergunakan (dalam persen)	126
Gambar 4.119 Perlakuan Terhadap Sampah Rumah Tangga	127
Gambar 4.120 Persepsi Pendapatan Relatif (dalam persen)	131
Gambar 4.121 Persepsi Peningkatan Pendapatan (dalam persen)	131
Gambar 4.122 Pendapatan Total Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan	132
Gambar 4.123 Mengurangi Jatah makanan ketika kesulitan keuangan	133

BAB I

PENDAHULUAN

Happiness Index adalah pengukuran multidimensional menggunakan indikator GNH (Gross National Happiness Index) yang mengukur tingkat kebahagiaan (*happiness*) masyarakat¹. Secara umum *happiness* atau kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai derajat individu menilai secara umum kualitas hidupnya sebagai satu kesatuan penilaian yang positif (*favorably*) atau secara singkat dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang menyukai kehidupannya². Terdapat berbagai macam pilihan atau metode/teknik pengukuran (*measurement*) dalam GNH³ yang dapat disesuaikan dengan kondisi populasi serta dasar referensi teori yang dianut.

Pada level makro GNH yang menggambarkan secara umum tingkat psikologis masyarakat dapat disandingkan dengan pengukuran ekonomi GDP (Gross Domestic Product). GNH telah digunakan dalam berbagai literatur dalam kajian perbandingan Happiness Index di berbagai negara. Indonesia pada World Happiness Report 2013 berada posisi ranking 76 dari 156 negara di dunia⁴. Happiness Index diukur dengan berbagai macam dimensi dan aspek sebagaimana dalam tabel 1.

Pengukuran GNH dapat disinergikan dengan indikator lain seperti HDI (*Human Development Index*). Beberapa kajian menunjukkan korelasi antara *Happiness Index* khususnya *well being* dengan HDI. Capaian tersebut tentu patut disyukuri, namun secara substansial sesungguhnya sulit untuk ditarik kesimpulan cepat mengenai relasi pertumbuhan-kemiskinan dengan basis data yang seketika. Pasalnya, pertumbuhan dan kemiskinan lebih tepat ditilik sebagai peristiwa ekonomi jangka panjang. Selain itu, dibutuhkan jeda masa untuk melihat

¹ Ura, K. Alkire, S., Zangmo, T., & Wangdi, K. (2012). *A Short Guide to Gross National Happiness Index*. Bhutan: The Centre for Bhutan Studies.

² Ott, J. (2010). Greater happiness for a greater number: some non-controversial options for governments. *Journal of Happiness Studies*, 11, 631–647.

³ Kalmijn, W.M., Arends, L.R., & Veenhoven, R. (2011). Happiness scale interval study. methodological considerations, *Soc Indic Res.* 102:497–515

⁴ Helliwell, J., Layard, R. & Sachs, J. (eds.) (2013). *World Happiness Report*. New York: UN Sustainable Development Solutions Network.

dampak yang lebih nyata. Porsi populasi miskin yang keluar dari garis kemiskinan belum tentu bersifat permanen. Sedikit kejutan ekonomi saja bisa memulangkan mereka ke posisi awal kemiskinan. Jadi, perlu ketelitian untuk memastikan dampak nyata pertumbuhan pada penurunan kemiskinan.

Tabel 1.1 Dimensi dan Aspek Pengukuran GNH (*Gross National Happiness Index*)

Dimensi	Aspek
<i>Psychological Wellbeing</i>	<i>Life satisfaction, Emotional balance (positive and negative emotions), Spirituality</i>
<i>Health</i>	<i>Self-reported health status, Healthy days, Long-term disability, Mental health</i>
<i>Education</i>	<i>Literacy, Educational qualification, Knowledge, Values</i>
<i>Culture</i>	<i>Language, Artisan skills, Socio-cultural participation, Driglam Namzha</i>
<i>Time Use</i>	<i>Working hours, Sleeping hours</i>
<i>Good Governance</i>	<i>Political participation, Political freedom, Service delivery, Government performance</i>
<i>Community Vitality</i>	<i>Social support, Community relationships, Family, Victim of crime</i>
<i>Ecological Diversity and Resilience</i>	<i>Pollution, Environmental responsibility, Wildlife, Urban issues</i>
<i>Living Standards</i>	<i>Household income, Assets, Housing quality</i>

Dampak pertumbuhan sendiri bertalian kuat dengan kondisi distribusi kesejahteraan yang ada. Manakala pertumbuhan hanya bergelut di lapis massa atas yang tipis, dapat dipastikan tak ada fraksi populasi miskin yang menyusut. Dalam distribusi yang timpang, tak ada harapan bagi kelompok miskin untuk menikmati pertumbuhan. Sebaliknya, pendapatan kelompok miskin akan naik setara dalam pertumbuhan yang proporsional. Data distribusi kesejahteraan sering kali mengejutkan, karena indeks Gini seperti tak memotret realitas. Apa yang bisa ditahu sesungguhnya ialah ada secuil elite berlimpah kekayaan—entah halal atau tidak—yang hidup di tengah populasi alit yang kelaparan, berpenyakit, dan tak terdidik.

Pertanyaan substansial yang tersisa, apa yang menentukan distribusi pendapatan? Apakah pertumbuhan dan kemiskinan ikut membentuk wajah distribusi pendapatan? Dalam hal ini—secara teoritis—terdapat diktum Kuznets. Menurut diktum tersebut, ketimpangan mula-mula memburuk saat ekonomi tumbuh, tetapi membaik tatkala ekonomi berkembang. Sayangnya, data antarmasa tidak cukup ajek mendukung diktum ini. Di tingkat empiri, ketimpangan bisa terjadi, baik di dalam perekonomian yang baru maupun telah lanjut berkembang. Kata lainnya, ketimpangan hanya terjelaskan oleh faktor di luar pertumbuhan dan kemiskinan. Pustaka 1990-2000-an telah mendeteksi faktor-faktor ini, termasuk di antaranya adalah faktor ekonomi-politik.

Persoalan berikutnya mengait pada data: bagaimana indikator dan garis kemiskinan ditetapkan. Diskusi tentang hal ini selalu subyektif lantaran sulit dibangun patokan obyektif untuk menetapkan indikator dan garis kemiskinan. Bahkan, tetapan konsumsi kalori—sebagaimana lazim direkomendasikan ahli nutrisi—juga bisa bersifat subyektif bagi setiap orang, keluarga, kelompok, wilayah, atau waktu.

Ragam barang-jasa apa dan berapa banyak pun tak selalu obyektif. Galibnya, konsensus diambil dengan menerima indikator dan garis kemiskinan "resmi" yang dikeluarkan BPS. Kerawanannya jelas terlihat bahwa BPS "terlalu berselera" untuk membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi harus menyempitkan fraksi populasi miskin. Atau, terlalu bersemangat untuk memastikan, model ekonominya mempunyai daya ramal berpresisi tinggi.

Selain itu, selazimnya data ekonomi-sosial, data kemiskinan pasti mengandung galat. Ada galat tersembunyi dalam pelaporan pendapatan dan konsumsi. Kelompok kaya enggan melaporkan data persis karena survei pendapatan dan konsumsi selalu "mencurigakan" buat mereka. Angka yang mereka laporkan biasanya menceng ke bawah. Orang miskin enggan memberi data tepat karena malu dianggap miskin; sehingga bias ke atas. Tapi bisa juga mereka menceritakan di bawah fakta, utamanya kalau ada informasi "latar belakang" mengenai subsidi/bantuan. Dengan kata lain, peluang munculnya informasi yang menceng ke bawah pada kelompok miskin juga terjadi.

Konsistensi data konsumsi mikro-makro juga menarik diperiksa. Di tingkat mikro, BPS mempunyai data konsumsi rumah tangga atau perorangan. Di tingkat

makro tersedia data konsumsi agregat. Tapi apakah keduanya ajek? Apakah nisbah konsumsi per kepala hasil survei dengan konsumsi agregat per orang mendekati satu? Kalau keduanya tak ajek, acuan mana yang akan dipakai untuk menyebut pertumbuhan konsumsi (atau malah pendapatan) per kepala?

Jelas data kemiskinan lazim melenceng dan mengandung galat. Ketika beberapa sumber data "resmi" kerap bertubrukan, maka pertanyaan yang kemudian muncul adalah, bagaimana mungkin kemudian muncul klaim bahwa relasi pertumbuhan-kemiskinan harus positif atau negatif? Karena itu, salah satu model yang diharapkan bisa menjembatani situasi tersebut—salah satunya—adalah dengan menguji tingkat kepuasan warga terhadap prestasi yang bisa dicapai. Memang, data kepuasan itu juga bersifat sesaat, tetapi diharapkan mampu memberikan makna dalam mengambil simpul data-data konvensional yang selama ini dijadikan acuan utama.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian survey deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang populasi dengan mengambil data pada sampel sebagai representasi pada populasi.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data primer.

Data primer yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai indeks kebahagiaan masyarakat Bojonegoro diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dengan dipandu langsung oleh surveyor lapangan. Sumber data penelitian ini adalah warga masyarakat Bojonegoro yang terpilih sebagai responden penelitian.

2. Data sekunder.

Data sekunder yang terutama digunakan sebagai data untuk mendeskripsikan Kabupaten Bojonegoro sebagai lokasi penelitian serta dalam penentuan jumlah dan karakteristik sampel penelitian. Sumber data sekunder terutama berasal dari data BPS, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bojonegoro, Bappeda Kabupaten Bojonegoro.

2.3 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bojonegoro yang berdomisili di 28 kecamatan yang ada Kabupaten Bojonegoro. Kerangka populasi dibentuk berdasarkan data BPS 2012, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bojonegoro, Mei 2014 untuk menentukan karakteristik populasi sebagai acuan untuk *representativeness of sampling*. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan teknik *multi-stage random sampling*. Dengan teknik ini, random

dilakukan secara bertahap dari level kecamatan dan kelurahan/desa yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, pengambilan jumlah sampel dilakukan secara proporsional di mana jumlah sampel yang diambil dari setiap kecamatan sesuai dengan proporsi jumlah penduduk yang ada pada kecamatan tersebut dibandingkan dengan total penduduk Kabupaten Bojonegoro seperti yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Desa/Kelurahan

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	N Populasi	Proporsi	N Sampel	Jumlah Desa/Kelurahan Sampel	Nama Desa/Kelurahan Sampel - N Sampel Perdesa/Kelurahan							
						Nama Desa Sampel	N Sampel	Nama Desa Sampel	N Sampel	Nama Desa Sampel	N Sampel		
1. Margomulyo	6	25,561	0.018	14	1	KALANGAN	14						
2. Ngraho	16	51,527	0.036	29	2	SUMBERAGUNG	15	BLIMBING GEDE	14				
3. Tambakrejo	18	60,789	0.043	34	2	SENDANGREJO	17	TAMBAKREJO	17				
4. Ngambon	5	13,179	0.009	7	1	NGAMBON	7						
5. Sekar	6	30,137	0.021	17	1	KLINO	17						
6. Bubulan	5	16,761	0.012	9	1	SUMBER BENDC	9						
7. Gondang	7	28,059	0.020	16	1	SENGANTEN	16						
8. Temayang	12	40,639	0.029	23	2	KEDUNGSARI	12	TEMAYANG	11				
9. Sugihwaras	17	51,406	0.036	29	2	GLAGAHAN	15	PANEMON	14				
10. Kedungadem	23	91,318	0.064	51	3	BABAD	17	TONDOMULO	17	MLIDEG	17		
11. Kepohbaru	25	72,690	0.051	41	3	PEJOK	14	SUMBEROTO	14	BETET	13		
12. Baureno	25	87,682	0.062	49	3	NGEMPLAK	17	TULUNGAGUNG	16	TANGGUNGAN	16		
13. Kanor	25	65,938	0.046	37	3	SARANGAN	13	BUNGUR	12	PILANG	12		
14. Sumberrejo	26	77,934	0.055	44	3	SUMBERHARJO	15	DERU	15	PEKUWON	14		
15. Balen	23	70,626	0.050	40	3	KEMAMANG	14	KABUNAN	14	MARGOMULYO	12		
16. Sukosewu	14	47,126	0.033	27	2	SEMEN KIDUL	14	SUKOSEWU	13				
17. Kapas	21	56,453	0.040	32	3	SAMBIROTO	11	TIKUSAN	11	KLAMPOK	10		
18. Bojonegoro	18	97,785	0.069	55	3	PACUL	19	BANJAREJO	18	LEDOKKULON	18		
19. Trucuk	12	44,568	0.031	25	2	KANDANGAN	13	TRUCUK	12				
20. Dander	16	92,209	0.065	52	3	GROWOK	18	SENDANGREJO	18	KUNCI	16		
21. Ngasem	23	68,239	0.048	38	3	TENGER	14	JELU	12	BARENG	12		
22. Kalitidu	23	55,476	0.039	31	3	MLATEN	11	SUMENGKO	10	NGUJO	10		
23. Malo	20	35,602	0.025	20	2	SUDAH	10	SUMBEREJO	10				
24. Purwosari	12	3,436	0.002	4	1	GAPLUK	4						
25. Padangan	16	50,368	0.035	28	2	PRANGI	14	CENDONO	14				
26. Kasiman	10	34,844	0.025	20	2	BESAH	10	TAMBAKMERAK	10				
27. Kedewan	5	14,637	0.010	8	1	KEDEWAN	8						
28. Gayam	12	35,949	0.025	20	2	BEGED	10	BEGADON	10				
TOTAL	441	1,420,938	1.000	800	57								

Sumber: Jumlah populasi diambil dari Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bojonegoro, Mei 2014. Data jumlah desa/kelurahan diambil dari data Bappeda Kab. Bojonegoro, 2014.

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 800 orang yang berasal dari 28 kecamatan, serta dari 57 desa/kelurahan yang terpilih. Selanjutnya, perhitungan margin error pada sampel 800 yang diambil dari populasi sebesar 1.420.938, dengan confidence level sebesar 95% dapat dilihat ssebagai berikut.

Find Confidence Interval

Confidence Level: 95% 99%

Sample Size:

Population:

Percentage:

Confidence Interval:

Gambar 2.1 Perhitungan Sampel dan Margin Error

Dengan menggunakan level confidence 0.95 maka diperoleh confidence interval atau margin error sebesar 3,46%. Adapun karakteristik subjek atau responden penelitian ini bila dibandingkan dengan data populasi yang diperoleh melalui data BPS (2012, 2013); Dispenduk dan Catatan Sipil Kab. Bojonegoro (Mei 2014); Bappeda Kab. Bojonegoro (2014), ditampilkan dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 2.2 Karakteristik Demografis Responden

Kategori	Sampel Survey HI (N=800)	Sensus (N= 1.420.938)
	Oktober 2014	BPS, 2012, 2013; Dispenduk dan Catatan Sipil Kab. Bojonegoro, Mei 2014; Bappeda Kab. Bojonegoro, 2014.
Jenis Kelamin %		
Laki-Laki	53,33	50,36
Perempuan	46,67	49,64
Usia %		
15-19 tahun	9,89	9.69
20 tahun ke atas	90,11	90.31
Desa/Kelurahan %		
Maju	63,64	69,53
Tertinggal	36,36	30,47
Pekerjaan %		
Petani	34.56	43,66
Buruh	11.73	14,81
Pedagang	14.59	18,43
Industri	8.11	10,24
Jasa	8.81	11,12
PNS/ABRI/Pensiunan	1.35	1,71
Ibu Rumah Tangga	11.14	NA
Pelajar	9.69	NA

2.4 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari *The Gross National Happiness Survey Questionnaire* yang disusun oleh The Centre of Bhutan Studies tahun 2007. Alat ukur ini mengukur 9 dimensi GNH beserta aspeknya. Kesembilan dimensi GNH yang diukur dengan angket ini adalah *psychological wellbeing, health, education, culture, time use, good governance, community vitality, ecological diversity and resilience*, dan *living standards*. Dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi responden dan peneliti, maka alat ukur ini diadaptasi dengan cara mengurangi jumlah pertanyaan dengan tidak menggunakan pertanyaan yang dipandang tidak terlalu relevan. Alat ukur yang digunakan dinyatakan dalam **LAMPIRAN 1**.

2.5 Teknik Analisis

Sebelum data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap alat ukur happiness index yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah content analysis. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur menggunakan teknik konsistensi internal dengan rumus Alpha Cronbach. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas atau α di atas 0.70 (Nunnally, 1978). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH STUDI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai profil daerah Kabupaten Bojonegoro. Mulai dari sejarah perkembangan kabupaten ini, letak geografis, kondisi demografi penduduk, dinamika ekonomi, hingga sumber daya yang dimiliki.

3.1. Sejarah

Dinamika sosial ekonomi dan budaya Kabupaten Bojonegoro sangat terkait dengan keberadaan Bengawan Solo, sungai terpanjang di Pulau Jawa. Bojonegoro yang dibelah oleh sungai besar ini sehingga dibedakan menjadi dua wilayah, yaitu wilayah Utara dan Selatan serta dua daerah Jipang Hulu (sekarang Jipangulu yang berada di bawah pemerintahan desa Ngelo Kec. Margomulyo wilayah bagian barat kabupaten bojonegoro) dan Jipang Hilir dan dikelilingi gunung Kendeng dan Gunung Pandan. Jalur sungai tersebut menyebabkan Bojonegoro menjadi rebutan pada jaman kerajaan hingga jaman kolonialisme.

Pergantian nama Bojonegoro menjadi saksi atas berbagai kepentingan para penguasa tersebut. Pada masa Majapahit bernama Matahun, di masa Demak bernama Jipang dan jaman Mataram bernama Rajekwesi. Akibat perang Diponegoro Rajekwesi rusak parah dan dibangun kembali serta diubah namanya menjadi Bojonegoro hingga sekarang. Daerah ini merupakan penghasil kayu jati. Pada jaman prasejarah, sejarah peradaban manusia jaman batu teridentifikasi di kawasan ini. Hal ini dari penemuan 47 kuburan batu di perbatasan Blora – Tuban – Bojonegoro, sekarang masuk wilayah antara Kedewan dan Senori Tuban ditemukan 47 kuburan batu. Mereka diyakini sebagai sekelompok orang yang disebut Kalang yang hidupnya di tengah lebatnya hutan dan berlindung di gua-gua. Dan kemungkinan mereka termasuk dari rumpun Malaya-Polynesian awal yang hidup pada masa megalitikum suatu zaman yang menghasilkan bangunan-bangunan batu besar yang berkembang setelah zaman kehidupan bercocok tanam meluas.

Pada awal perkembangannya, Bojonegoro dipengaruhi oleh Kerajaan Majapahit, yang merupakan kerajaan Hindu. Prinsip hidup yang masih tertanam sejak jaman Majapahit adalah “sepi ing pamrih, rame ing gawe”. Pada jaman Majapahit, Bengawan Solo berperan sebagai jalur transportasi dan perdagangan yang menghubungkan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bojonegoro merupakan salah satu tempat persinggahan. Salah satu buktinya adalah penemuan kapal karam di Bengawan Solo, tepatnya di Desa Ngeraho, Kalitidu. Di kapal dengan panjang sekitar 22 meter dan lebar 5 meter tersebut ditemukan uang logam dengan huruf China dengan tahun 1810.

Civilization di Bojonegoro mengalami titik perubahan pada saat kemunculan kerajaan Demak, dengan pengaruh Islamnya. Bojonegoro masuk wilayah kerajaan Demak dengan penguasa pertamanya Raden Patah Senapati Jimbun Adipati Bintoro. Raden Patah mengangkat puteranya, Pangeran Sekar Kusuma yang dikenal dengan Pangeran Seda Lepen menjadi Adipati di Jipang. Pusat kadipaten Jipang adalah Blora Selatan antara Cepu dan kota Blora sekarang. Bengawan Solo menjadi saksi atas suksesi Kerajaan Demak pada 1552, ketika Raden Patah lengser dari kekuasaan. Saat itu Bojonegoro masuk Kerajaan Demak, kerajaan Demak dipegang oleh Pangeran Sekar, adik Raden Patah. Perebutan kekuasaan ini menyebabkan Pangeran Sekar terbunuh di tepi Bengawan Solo, sehingga disebut Pangeran Sedo Lepen (meninggal di sungai). Bengawan Solo pun menjadi saksi perebutan kekuasaan antara Mataram dan Pajang, yaitu antara Sultan Hadiwijaya dan Aria Penangsang.

Di jaman kolonial, Sungai Bengawan Solo menjadi ajang perebutan kekuasaan. Sebelumnya ada dua aliran yang bertemu di Bajarrejo. Untuk menguasai jalur sungai tersebut, Belanda menutup jalur sungai di sebelah selatan kota yang melewati Klangon. Saat itu, aktivitas ekonomi mulai bergeser dari kawasan Klangon merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Jipang, digantikan kawasan utara yang sudah disiapkan, termasuk Kawasan Pecinan di Jl Hayam Wuruk, Kawasan Kampung Arab di Kauman atau Masjid Darussalam. Barak-barak militer waktu itu bertempat di kawasan Polres. Pusat Pemerintahan Belanda saat itu terdapat di Jl Basuki Rahmat, saat ini dipakai sebagai Satlantas.

Hari jadi Kabupaten Bojonegoro ditetapkan pada tanggal 20 Oktober. Pada 1677, terjadi penyerahan kekuasaan oleh Amangkurat, Raja Mataram, kepada

VOC Belanda. Wilayah Bojonegoro kemudian ditetapkan sebagai Kabupaten dengan Wedana Bupati Mancanegara Wetan, Mas Toemapel yang juga merangkap sebagai Bupati I yang berkedudukan di Jipang mulai 20 Oktober 1677. Selanjutnya, pusat pemerintahan Kabupaten Jipang dipindah dari Padangan ke Desa Rajekwesi, 10 km di sebelah selatan Kota Bojonegoro.

Sejarah Bojonegoro pun tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ladang minyak. Keberadaan ladang minyak di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur berawal dari ditemukannya sumur minyak oleh Adrian Stoop, seorang sarjana pertambangan lulusan Sekolah Tinggi Teknik Delft Belanda pada tahun 1893 di Ledok, Desa Wonocolo Kec. Kasiman Kab. Bojonegoro yang berbatasan dengan Cepu, Jawa Tengah. Pada tahun yang sama, Adrian membangun kilang minyak di Cepu, daerah Ledok itu berada. Untuk memperkuat kilang minyaknya tersebut, Adrian Stoop menggandeng perusahaan Dordtsche Petroleum Maatschappij (DPM) yang berdiri pada 1906. DPM adalah perusahaan asing pertama di Indonesia yang mengelola minyak dan sekaligus sebagai titik awal pertambangan minyak di tanah Jawa. Pada 1912, perusahaan ini diambil alih oleh Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM), yang merupakan anak perusahaan Royal Dutch Shell.

Pada jaman kemerdekaan, terjadi nasionalisasi. BPM berubah menjadi PTMRI, Permigan, Pusdik Migas, PPTMGB Lemigas, PPT Migas, dan terakhir menjadi Pusat pendidikan dan latihan Minyak Bumi dan Gas (Pusdiklat Migas). Saat ini Pusdiklat Migas telah berubah menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tentang minyak di Indonesia, yaitu Akademi Minyak dan Gas (AKAMIGAS). Perubahan drastis dari tambang migas yang pertama kali menghasilkan minyak di pulau Jawa menjadi AKAMIGAS dikarenakan menipisnya cadangan-cadangan minyak diladang minyak Cepu. Dengan menipisnya ladang minyak tersebut, mengakibatkan ongkos produksi lebih besar dibandingkan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, alat-alat berat yang dulu dipakai untuk eksploitasi minyak saat ini hanya digunakan sebagai alat peraga pendidikan di AKAMIGAS.

Pada tahun 1987, berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 0177/K/1987 tanggal 5 Maret 1987, Wilayah Kuasa Pertambangan (WKP) seluas 973 km² yang semula dikelola oleh PPT Migas diserahkan kepada Pertamina UEP III lapangan Cepu. Wilayah tersebut terletak di 4 kabupaten, yaitu Grobogan,

Blora, Bojonegoro dan Tuban. Dua kabupaten terakhir berada di Jawa Timur. Melalui penyerahan WKP ini, sejumlah lapangan minyak, yaitu Kawengan, Lapangan Ledok, Desa Wonocolo Kec. Kasiman Kab. Bojonegoro dan Nglobo/Semanggi yang terdiri dari 519 sumur minyak berpindah ke tangan Pertamina UEP III. Kebijakan pemerintah tersebut bersumber pada Undang – Undang No. 44 tahun 1960 jo UU No. 8 tahun 1971. Dalam UU tersebut ditetapkan bahwa kuasa pertambangan minyak dan gas di Indonesia diberikan kepada Pertamina sebagai satu-satunya BUMN yang mengelola Migas. Pertamina UEP III Cepu sendiri mengebor ladang minyak pertama kali pada tahun 1989 di Desa Japon Kec. Randublatung Kab. Blora Jawa Tengah.

3.2. Geografis

Secara geografis, Kabupaten Bojonegoro terletak pada posisi 6°59' sampai dengan 7°37' Lintang Selatan dan 111°25' sampai dengan 112°09' Bujur Timur. Secara administrasi, Kabupaten ini merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah barat dan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Jarak tempuh dari Ibukota Propinsi Surabaya sejauh 110 km. Luas kabupaten Bojonegoro mencapai 2,307.

Secara administratif, Kabupaten Bojonegoro terbagi dalam 28 kecamatan, 419 desa dan 11 kelurahan. Gayam merupakan kecamatan baru pada 2012. Pemekaran tersebut dilakukan karena jumlah desanya cukup banyak, yaitu 12 desa. Selain itu, beberapa desa yang ada di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro tercatat memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang jumlahnya melebihi rata-rata dibanding desa lainnya. Peralpnya, tingginya alokasi tersebut salah satunya karena di desa -desa itu berdekatan langsung dengan lapangan minyak Banyuurip, Blok Cepu.

Bojonegoro dikelilingi bukit-bukit kapur dan hutan jati yang sangat luas, serta dilewati oleh Sungai Bengawan Solo. Dulu hutan Bojonegoro penuh dengan pohon jati besar-besar. Keberadaan hutan jati ditengarai sudah ada sejak abad ke-16. Orang sampai takut lewat hutan itu di malam hari. Tidak mengherankan, Bojonegoro dulu sempat dijuluki sebagai kota mati karena sangat sepi. Pada jaman kolonial, hutan jati tersebut digunakan sebagai pemasok kayu untuk

pembuatan kapal. Selanjutnya, hutan jati tersebut dikelola oleh Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. Pada 2012, luas hutan dan luas sawah cukup berimbang.

Sebagian besar tanah di Bojonegoro adalah jenis Gurasol (38%). Tanah ini terdapat di daerah yang mempunyai curah hujan antara 1000-2000 mm/tahun. Bahan induk bervariasi yaitu marl, batu liat, tuff vulkanik dan batuan aluvium yang berliat dan berkembang pada wilayah berombak, bergelombang, yang umumnya pada daerah dengan ketinggian dari permukaan laut kurang dari 200 m. Warna tanah adalah kelabu sampai hitam kandungan liatnya cukup tinggi. Vegetasi yang dominan adalah savana dan hutan dataran rendah. Vegetasi penutup tegalan ini yaitu pohon pisang, pepaya dan rerumputan. Sebagian besar tanah di daerah ini banyak mengandung kapur sehingga kurang begitu subur.

Permukaan tanah di Kabupaten Bojonegoro rata-rata relatif rendah, yaitu berada pada ketinggian antara 25 m – 500 m dari permukaan laut dengan kemiringan rata-rata mencapai kurang dari 2%, serta dengan curah hujan di wilayah ini umumnya tidak merata yaitu berkisar antara 1.500 mm – 2.500 mm pertahun. Jenis tanah di Kabupaten Bojonegoro pada umumnya berupa Grumusol, yaitu tanah dari material halus berlempung yang berasal dari batu kapur dan batuan lempung. Suhu udara rata-rata 27,80o C dengan rentang antara 24,20-31,4 C, kecepatan angin rata-rata 16-67 m/detik, serta kelembapan rata-rata 19%, menyebabkan Bojonegoro terkenal akan produksi tembakau jenis virginia.

Kawasan Bojonegoro yang mempunyai luas 2.307 km² terbelah oleh Sungai Bengawan Solo. Bagian utara merupakan Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo yang cukup subur untuk pertanian namun rawan terhadap banjir. Bagian selatan merupakan rangkaian Pegunungan Kendeng, yang kaya akan mineral namun rentan terhadap kekeringan. Banjir yang melanda DAS Sungai Bengawan Solo pada 2013 menempatkan Bojonegoro sebagai kawasan yang paling parah. Tercatat 11.942 rumah, 11 Taman Kanak-kanak, 29 Sekolah Dasar, 6 masjid, 74 mushola 120.940 jalan, dan 3.820 hektare sawah terendam banjir. Sedangkan hewan ternak yang dievakuasi 2.523 sapi dan 1.499 kambing. Sementara korban tewas dari Bojonegoro mencapai empat orang dari 11 orang seluruh korban banjir DAS Bengawan Solo. Akibat Bengawan Solo, Bojonegoro pernah menyandang julukan kota mati pada tahun 2007. Hal ini karena sebagian

besar kota Bojonegoro tenggelam, di pusat kota Bojonegoro ketinggian air mencapai 1 meter dan baru surut kembali setelah 2 pekan sehingga tidak ada aktivitas di seluruh penjuru kota.

Kekeringan yang melanda Bojonegoro terjadi pada September 2013. Saat itu, jumlah wilayah yang terdampak kekeringan di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 27 Desa di 11 Kecamatan. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meluas selama musim kemarau. Pada tahun 2012 tercatat ada sebanyak 64 desa yang tersebar di 17 kecamatan. Sebanyak 16 kecamatan yang mengalami krisis air dan kekeringan, yaitu di Kecamatan Temayang, Sugihwaras, Kedungadem, Sukosewu, Tambakrejo, Balen, Kasiman, Ngasem, Baureno, Trucuk, Kepohbaru, Dander, Ngraho, Bubuan, Malo dan Tambakrejo. Sebagian besar, daerah yang mengalami krisis air dan kekeringan lokasinya jauh dari sungai Bengawan Solo.

3.3. Demografis

Jumlah dan kepadatan penduduk di kabupaten Bojonegoro mengalami kenaikan tiap tahunnya, namun laju pertumbuhan penduduk pelan-pelan mengalami pelambatan, yaitu 1,64 persen di tahun 1990 dan terus melambat hingga terakhir menjadi 0,37 persen di tahun 2010. Pada akhir 2012 mencapai 1.472.000 jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Ngambon sebesar 13.329 orang.

Jumlah penduduk usia produktif di kabupaten ini cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari tingginya angkatan kerja, yaitu penduduk dengan usia 15-64 tahun baik yang sudah bekerja maupun yang tidak bekerja. Pada 2012, jumlah angkatan kerja mencapai 752 ribu atau 51% dari total populasi. Dari angka tersebut terlihat bahwa Bojonegoro mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar.

Sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan. Tahun 2012 jumlah penduduk Bojonegoro yang tinggal di perkotaan diperkirakan mencapai 99.526 jiwa. Tahun sebelumnya penduduk kota sebesar 96.072 jiwa atau meningkat 3.454 jiwa. Dengan kata lain penduduk yang tinggal di kota 6,5%, sedangkan penduduk yang tinggal di desa sebanyak 93,5%. Oleh karena itu, keberadaan sektor pertanian sangat penting bagi masyarakat Bojonegoro.

Tabel 3.1 Demografi Penduduk Bojonegoro 2012

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total	Kepadatan
1. Margomulyo	12678	12808	25486	182.46
2. Ngraho	26371	25733	30447	425.95
3. Tambakrejo	30738	30447	61185	292.02
4. Ngambon	6716	6613	13329	273.98
5. Sekar	15407	15287	30694	235.67
6. Bubulan	8483	8527	17010	200.76
7. Gondang	14408	14239	28647	267.70
8. Temayang	20788	20453	41241	330.80
9. Sugihwaras	26878	26250	53128	609.62
10. Kedungadem	47393	46627	94020	647.74
11. Kepohbaru	37496	36015	73511	923.04
12. Baureno	45368	43933	89301	1345.50
13. Kanor	33621	33246	66867	1118.55
14. Sumberrejo	39981	39541	79522	1038.42
15. Balen	36186	35652	71838	1187.01
16. Sukosewu	24487	23651	48138	1013.86
17. Kapas	29045	28066	57111	1231.37
18. Bojonegoro	49576	49950	99526	3871.10
19. Trucuk	22563	22349	44912	1223.43
20. Dander	47567	46757	94324	796.92
21. Ngasem	34511	33830	68341	379.25
22. Kalitidu	27977	27464	55441	667.88
23. Malo	18014	17959	35973	549.96
24. Purwosari	16883	16985	33868	543.45
25. Padangan	25818	25540	51358	1222.81
26. Kasiman	17836	17687	35523	685.77
27. Kedewan	7325	7392	14717	260.43
28. Gayam	NA	NA	NA	NA
Total	742181	730684	1472865	797.24

Sumber: BPS, Bojonegoro Dalam Angka 2012

Jumlah pengangguran di Bojonegoro mengalami penurunan. Pada 2010 tercatat 11 ribu orang mencari kerja, sedangkan pada 2012 hanya 5,8 ribu orang mencari kerja. Dengan kata lain terjadi penurunan hampir 50%. Pertumbuhan ekonomi setempat dipercaya telah menciptakan lapangan kerja baru. Namun demikian, gap antara kebutuhan tenaga kerja dengan keahlian tertentu dan ketersediaan sumber daya manusia masih terjadi. Berdasarkan Survey Angkatan Kerja 2011, 33% angkatan kerja di Bojonegoro hanya lulusan sekolah dasar. Tentunya, jumlah ini tidak bisa diterima di sektor riil.

3.4. Perekonomian

Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi rata-rata mencapai 10%, kecuali tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,19%. Namun tahun 2012, pertumbuhan ekonomi kembali melonjak di angka 13,83%. Hal tersebut akibat sumbangan dari sektor pertambangan, yang menyumbang antara 15% hingga 30%. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi non migas mencapai 6,66%, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan memasukan sektor pertambangan minyak mencapai 13,83%. Keberadaan tambang minyak ini menyumbang APBD Bojonegoro.

Pada 2012, Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro mencapai 5,46 %. Output perekonomian berupa PDRB atas dasar harga berlaku dengan memasukkan sektor migas sebesar Rp. 28,65 juta. Apabila sektor migas dihilangkan, output perekonomian hanya Rp. 16.547.440,55, sedangkan pendapatan perkapita sebesar Rp. 13,5 juta. Kontribusi sektor migas bukan hanya pada pendapatan masyarakat tetapi juga menyumbang pendapatan bagi pemerintah. Pada 2013, APBD Bojonegoro mencapai Rp2,1 triliun atau melonjak dari Rp1,89 triliun pada 2012.

Tidak mengherankan jika Bojonegoro mendapatkan julukan sebagai kota minyak. Target produksi minyak Bojonegoro 2013 ditetapkan sebesar 22,9 juta barel, menurun dibandingkan target tahun 2012 sebesar 24,6 juta barel dengan pertimbangan turunnya produksi minyak lapangan Sukowati. Produksi minyak tahun 2012, hanya tercapai 22.697.354 barel, yang ditarget sebesar 24.609.030 barel di dalam APBN Perubahan. Produksi lapangan minyak Sukowati yang dikelola Joint Operating Body (JOB) Pertamina-Petrochina East Java (PPEJ) tahun 2012 turun hanya berkisar 33 ribu-34 ribu barel per hari, yang sebelumnya bisa mencapai sekitar 38 ribu barel per hari.

Tabel 3.2 PDRB Bojonegoro Harga Berlaku 2010-2012

Sektor	2010	2011	2012
Pertanian	2.148,86	2.214,30	2.314,46
Pertambangan dan Penggalian	2.317,25	2.678,53	2.721,58
Industri Pengolahan	587,33	648,99	705,91
Listrik, Gas, dan Air Bersih	53,29	56,88	60,34
Konstruksi/Bangunan	270,64	301,39	329,66
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.311,24	1.443,59	1.605,57
Angkutan dan Komunikasi	301,16	320,67	349,46
Keuangan, Persewaan dan Jasa	383,08	418,06	455,60
Jasa – Jasa	755,37	792,09	837,01
Total	8.128,23	8.875,10	9.379,58

Sumber: BPS, Bojonegoro Dalam Angka 2012

Produksi minyak lapangan Banyu Urip Blok Cepu dengan operator Mobil Cepu Limited (MCL) mengalami peningkatan menjelang akhir 2012 rata-rata 24 ribu barel per hari yang sebelumnya hanya sekitar 22 ribu barel per hari. Pada 2014, lapangan Banyuurip Blok Cepu diprediksi mampu menghasilkan minyak hingga 165.000 barel per hari. Bahkan, itu belum termasuk minyak yang ada di lapangan Sukowati yang berpotensi menghasilkan 36.000 barel per hari dan sumur Tiung Biru yang targetnya memproduksi 1.000 barel per hari. Sektor pertambangan telah memberikan multiplier effect terhadap sektor lain, meskipun dirasa belum optimal.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Bojonegoro cukup tinggi, data kemiskinan menyebutkan bahwa 251 ribu penduduk masih hidup di bawah garis kemiskinan. Angka kemiskinan tersebut 16,6 % dari total populasi. Namun demikian, data warga miskin yang mendapatkan raskin masih menjadi perdebatan. Data penerima bantuan sosial pada 2013, masih mengandalkan data BPS pada 2011. Menurut data dari badan statistik (BPS) Bojonegoro pada tahun 2011, jumlah warga miskin ada 140.354 orang. Namun setelah memverifikasi ke pemerintah pusat, yang berhak mendapat raskin ada 118.354 orang.

3.5. Potensi Sumberdaya Alam

Ada tiga sumber daya alam yang sangat berpengaruh terhadap dinamika ekonomi Bojonegoro, yaitu hutan jati, Sungai Bengawan Solo, dan minyak bumi.

Bojonegoro mempunyai sumber daya hutan yang cukup luas. Sebanyak 40,15% dari 230.705 hektar dialokasikan untuk area hutan negara. Keberadaan hutan Bojonegoro ini sudah dikelola sejak abad 16. 32%. Bandingkan dengan luas lahan pertanian, yang hanya 32% dari luas lahan di Bojonegoro. Di balik hutan yang lebat, Bojonegoro menyimpan potensi sumber daya migas.

Minyak masih merupakan sumberdaya favorit di Bojonegoro. Diperkirakan, di perut bumi Bojonegoro terdapat cadangan minyak mentah yang diperkirakan mencapai sekitar 650 juta barel. Terkait dengan cangan minyak mentah tersebut pemerintah pusat menetapkan target produksi minyak Bojonegoro, Jatim, pada 2013 ini sebesar 22,9 juta barel. Produksi minyak 2012 hanya tercapai 22.697.354 barel, yang ditarget sebesar 24.609.030 barel di dalam APBN Perubahan.

Pada 2012, produksi minyak Blok Cepu yang ditarget 8.874.000 barel, terealisasi 8.108.812 barel, lapangan Sukowati yang ditarget 3.068.090 barel, terealisasi 2.806.433 barel dan Unitisasi lapangan Sukowati, yang ditarget 12.754.990 barel, terealisasi 11.576.840 barel. Hanya lapangan sumur minyak tua peninggalan Belanda yang dikelola Pertamina EP Cepu yang ditarget 285.230 barel, bisa diperoleh sebesar 305.269 barel. Produksi lima sumur minyak baru Sukowati tidak terlalu bagus hanya sekitar 1.500 barel per harinya. Pengembang sumur minyak baru juga akan dilakukan di wilayah Kecamatan Soko, Tuban, sebagai usaha meningkatkan produksinya.

Ketersediaan gas Cepu juga memberikan peluang pengembangan pabrik Pupuk. Pada 11 September 2013, PT. Pupuk Kujang Cikampek Jakarta sudah menetapkan rencana untuk membangun pupuk urea di atas lahan seluas 50 hektar. Pabrik pupuk urea tersebut bahan bakunya yakni asam amoniak akan diambil dari gas yang berada di Blok Cepu. Efektifnya berada tidak jauh dari lapangan sumur Banyuurip di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Proses pembangunan pabrik pupuk urea tersebut diperkirakan akan memakan waktu selama 3 tahun. Dana memastikan, pabrik pupuk itu akan menyerap tenaga kerja sangat banyak. "Akan dibutuhkan tenaga kerja lokal yang siap pakai dengan jalan memberi training tentang skill kepada warga Bojonegoro. Pupuk urea yang diproduksi oleh PT. Pupuk Kujang tersebut akan memproduksi urea sebesar 2.750 ton per hari.

Sumber daya manusia di Bojonegoro cukup banyak mengalami peningkatan, namun masih jauh dari standar yang diharapkan. Pada tahun 2000 lalu Bojonegoro tercatat sebagai penduduk termiskin nomor tiga. Sementara, untuk kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) mendapat ranking nomor tiga dari bawah. Pada 2012, penduduk Kota Bojonegoro menduduki posisi ke-10 termiskin. Indeks pembangunan manusia, Bojonegoro menempati posisi ke-30 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Hasil Susenas 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa sebanyak 8,8% laki-laki tidak mampu baca tulis. Jumlah angka buta huruf perempuan lebih tinggi lagi, yaitu 18,61%. Angka harapan hidup penduduk Bojonegoro mencapai 67 tahun.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Alat Ukur

Uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan teknik konsistensi internal dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas alat ukur Happiness Index yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Dimensi	Koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)
<i>Psychological Wellbeing</i>	0.785
<i>Health</i>	0.824
<i>Education</i>	0.855
<i>Culture</i>	0.766
<i>Good Governance</i>	0.962
<i>Community Vitality</i>	0.905
<i>Ecological Diversity and Resilience</i>	0.895
<i>Living Standards</i>	0.855

Hasil yang dinyatakan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa alat ukur Happiness Index yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria alat ukur yang baik. Semua dimensi memiliki koefisien reliabilitas atau α di atas 0.70.

4.2 Gambaran Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro

Gambaran mengenai indeks kebahagiaan masyarakat Bojonegoro secara umum (menurut data kabupaten/total) dan menurut masing-masing kecamatan selengkapnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro menurut Kabupaten dan Kecamatan

Kecamatan	Mean	Std. Deviation
Balen	6.0750	2.09257
Baureno	6.8776	2.42068
Bojonegoro	6.1667	2.45526
Bubulan	5.5556	2.18581
Dander	6.1373	1.88700
Gayam	6.3000	3.75710
Gondang	6.8125	2.28674
Kalitidu	6.2581	2.17513
Kanor	5.7297	1.28341
Kapas	6.6774	1.68101
Kasiman	7.8889	2.29805
Kedewan	7.5000	2.82843
Kedungadem	5.3725	2.15370
Kepohbaru	5.4091	2.10801
Malo	6.7000	2.05452
Margomulyo	6.2143	0.97496
Ngambon	5.1429	1.21499
Ngasem	6.9429	2.19549
Ngraho	6.8276	2.26887
Padangan	6.7037	2.05342
Purwosari	4.7500	3.77492
Sekar	5.4118	2.42536
Sugihwaras	6.6897	2.63362
Sukosewu	6.8148	2.27084
Sumberrejo	6.1136	2.48919
Tambakrejo	5.4118	1.79423
Temayang	6.3913	1.99406
Trucuk	8.0417	2.25503
Kepohbaru	6.3333	1.37199
Total/Kabupaten Bojonegoro	6.3295	2.25987

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah 6,3292 atau jika menggunakan skala 100 adalah sebesar 63,292. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan indeks Kebahagiaan Indonesia pada tahun 2013 yang dilakukan oleh BPS, yang menunjukkan indeks Kebahagiaan Indonesia sebesar 65,11 (BPS, 2014). Namun jika dilihat indeks kebahagiaan masyarakat perkecamatan, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki indeks kebahagiaan yang lebih besar dari indeks kebahagiaan Kabupaten Bojonegoro dan Indonesia, yaitu Kecamatan: Trucuk (80,42); Kasiman (78,89); Kedewan (75,00); Ngasem (69,43); Baureno (68,78); Ngraho (68,28); Sukosewu (68,15); Gondang (68,13); Padangan (67,04); Malo(67,00); Sugihwaras (66,90); dan Kapas (66,77).

4.3 Gambaran Dimensi Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro

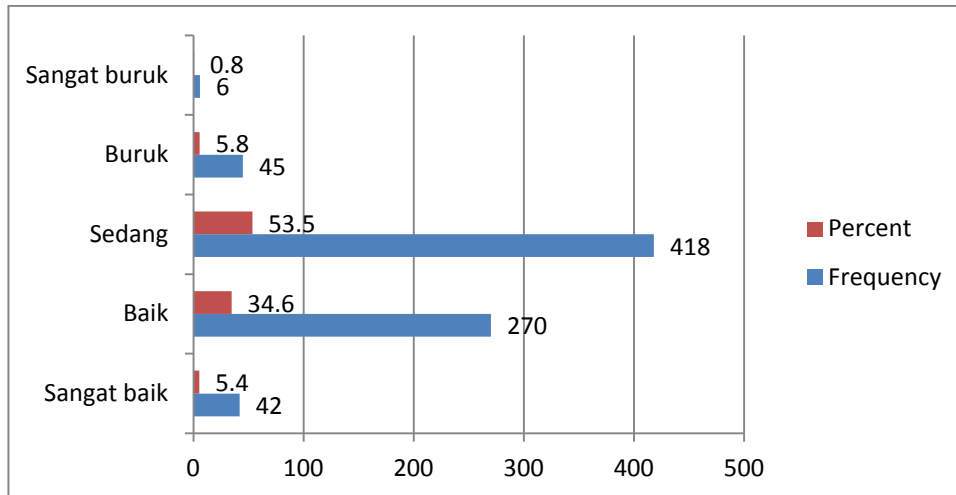
Selain dilakukan pengukuran untuk mendapatkan indeks kebahagiaan secara umum, pengukuran juga dilakukan pada masing-masing dimensi kebahagiaan sebagaimana dinyatakan sebagai berikut.

4.3.1 Dimensi *Psychological Wellbeing*

Pada dimensi *psychological wellbeing* pengukuran dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas hidup, arti hidup, dukungan sosial, tekanan/ketegangan (stress), spiritual, dan pengalaman emosional.

4.3.1.1 Kualitas Hidup

Kualitas hidup diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan umum yang dianjurkan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas hidup responden adalah dengan pertanyaan: **“Bagaimana Anda mengukur kualitas hidup Anda?”** Hasilnya dinyatakan sebagai berikut:



Catatan: Mean = 3.38

Gambar 4.1 Kualitas Hidup Responden

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas kualitas hidup responden berada pada kategori sedang (53,5%) dan baik (34,6%) dengan mean sebesar **3,38** pada skala 1-5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik. Selanjutnya, secara lebih spesifik kualitas hidup responden diukur melalui 6 item aspek kehidupan sebagaimana dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

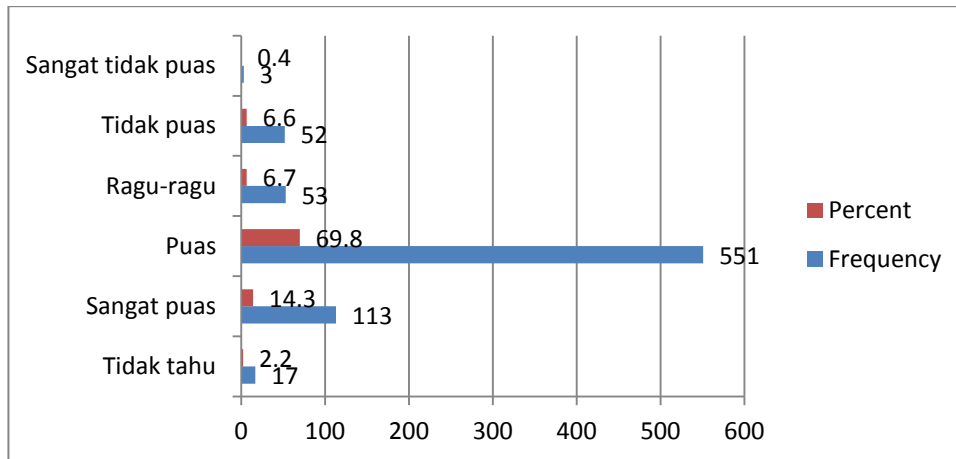
Tabel 4.1 Mean Aspek-aspek Kehidupan

Item Aspek-Aspek Kehidupan	Mean (Skala 1-5)
Kesehatan Anda	3.93
Taraf hidup Anda	3.59
Pekerjaan utama dalam hidup Anda (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya)	3.56
Hubungan Anda dengan keluarga inti (istri/suami dan anak)	4.26
Lingkungan sekitar	4.00
Keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat	3.69
Total	3.84

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

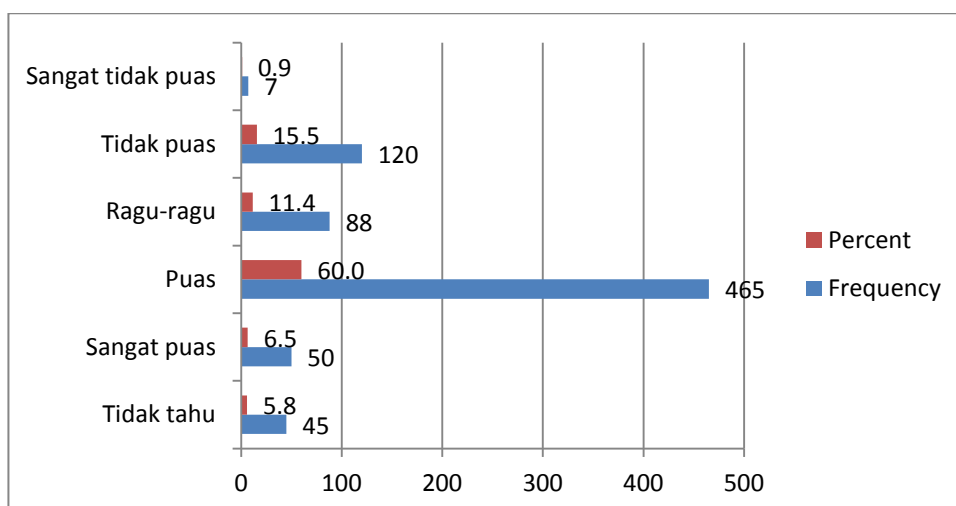
Berdasarkan data pada tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,84 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki kepuasan hidup pada kategori tinggi. Dibandingkan dengan aspek kehidupan

lainnya, aspek kehidupan yang dipersepsi paling memuaskan adalah hubungan dengan keluarga inti (mean=4,26). Aspek kepuasan hidup yang dipersepsi paling rendah adalah pekerjaan utama dengan mean sebesar 3,56 (kategori tinggi cenderung sedang). Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai kualitas hidup responden pada masing-masing item pada tabel diatas, dinyatakan sebagai berikut.



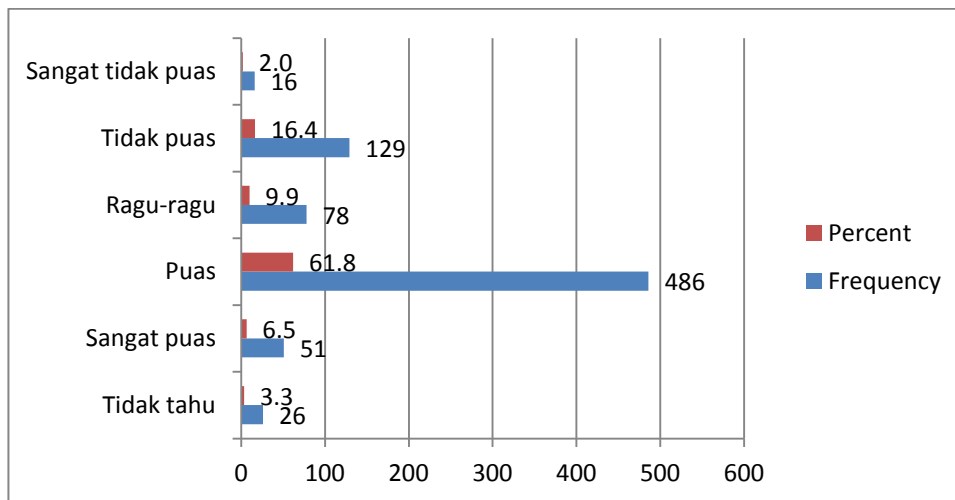
Gambar 4.2 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Kesehatan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada **aspek kesehatan** pada kategori puas (69,8%) dan sangat puas (14,3%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada **aspek taraf hidup** dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



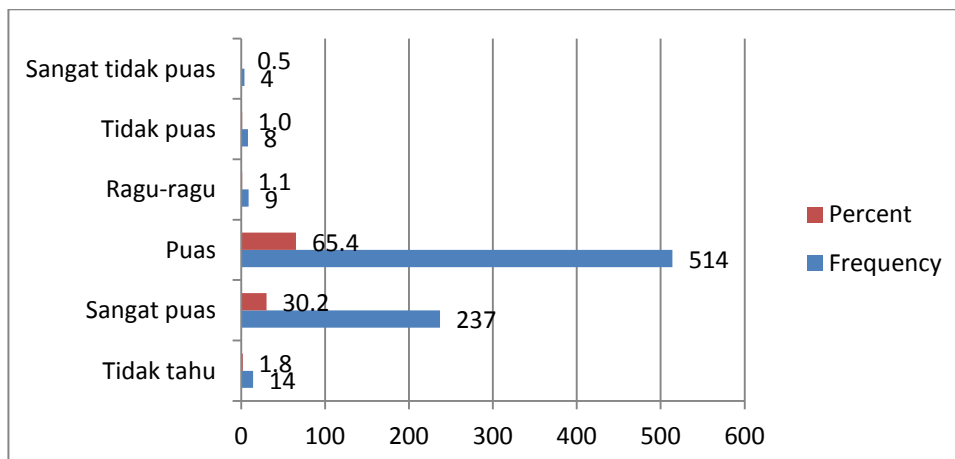
Gambar 4.3 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Taraf Hidup

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada **aspek taraf hidup** pada kategori puas (60,0%) dan tidak puas (15,5%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada **aspek pekerjaan utama dalam hidup** (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya) dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



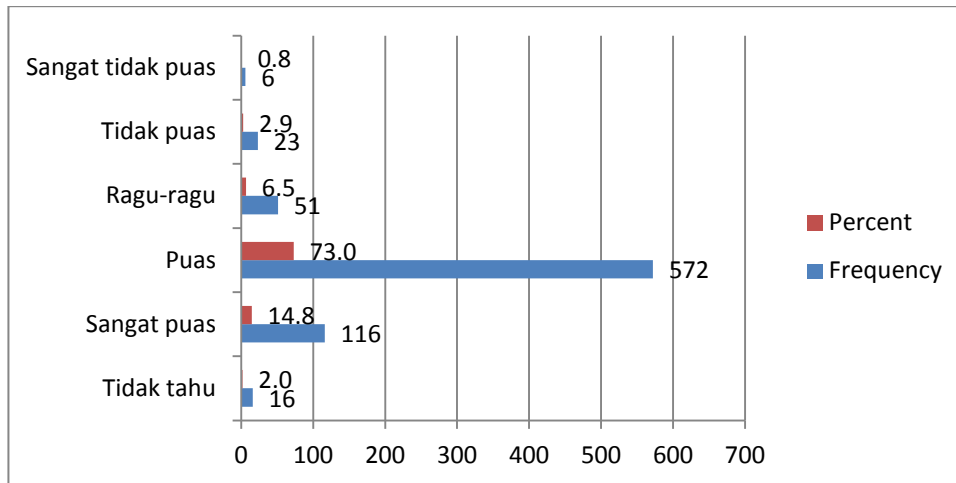
Gambar 4.4 Kepuasan Hidup Responden: Aspek pekerjaan utama dalam hidup

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek **pekerjaan utama dalam hidup** (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya) pada kategori puas (61,8%) dan tidak puas (16,4%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada **aspek hubungan dengan keluarga inti** (istri/suami dan anak) dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



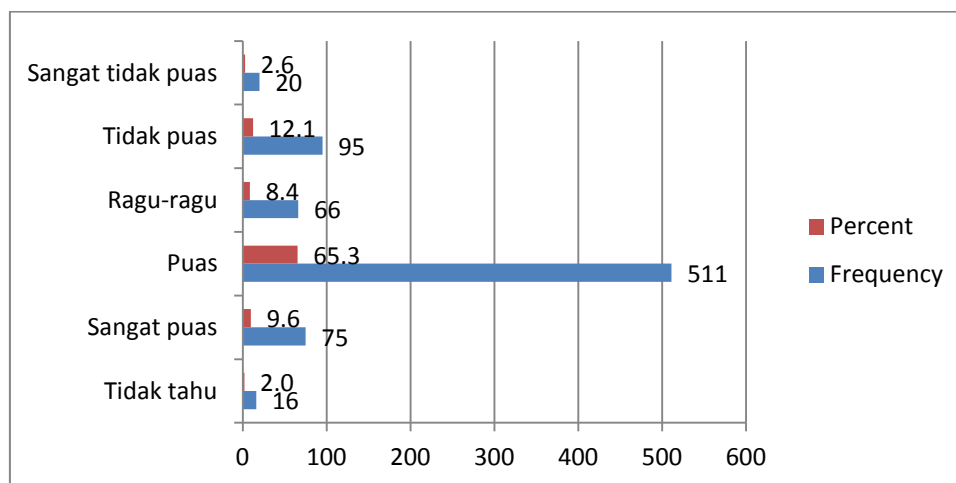
Gambar 4.5 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Hubungan dengan Keluarga Inti

Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek **hubungan dengan keluarga inti** (istri/suami dan anak) pada kategori puas (65,4%) dan sangat puas (30,2%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada **aspek lingkungan sekitar** dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Lingkungan Sekitar

Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek lingkungan sekitar pada kategori puas (73%) dan sangat puas (14,8%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada **aspek keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat** dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



Gambar 4.7 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Keseimbangan antara Pekerjaan dan Istirahat

Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat pada kategori puas (65,3%) dan tidak puas (12,1%).

4.3.1.2 Arti Hidup

Arti hidup menunjukkan sejauhmana responden dapat menemukan arti hidup dalam kehidupan mereka. Gambaran responden terhadap arti hidupnya diukur melalui 5 item yang hasilnya diringkas dalam tabel di bawah ini.

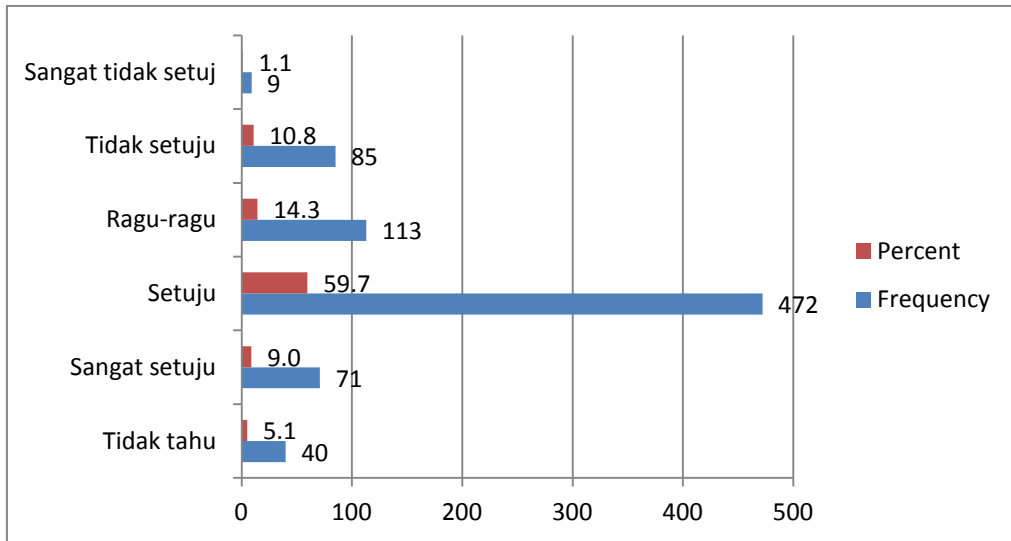
Tabel 4.2 Mean Makna Hidup Responden

Item Makna Hidup	Mean (Skala 1-5)
Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	3.68
Saya secara umum dapat bebas mengekspresikan ide dan pendapat saya	3.77
Seringkali saya merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang saya kerjakan	3.57
Orang-orang dalam hidup saya peduli dengan saya	4.05
Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	3.77
Total	3.68

Catatan: semakin tinggi skor menunjukkan makna hidup yang lebih tinggi.

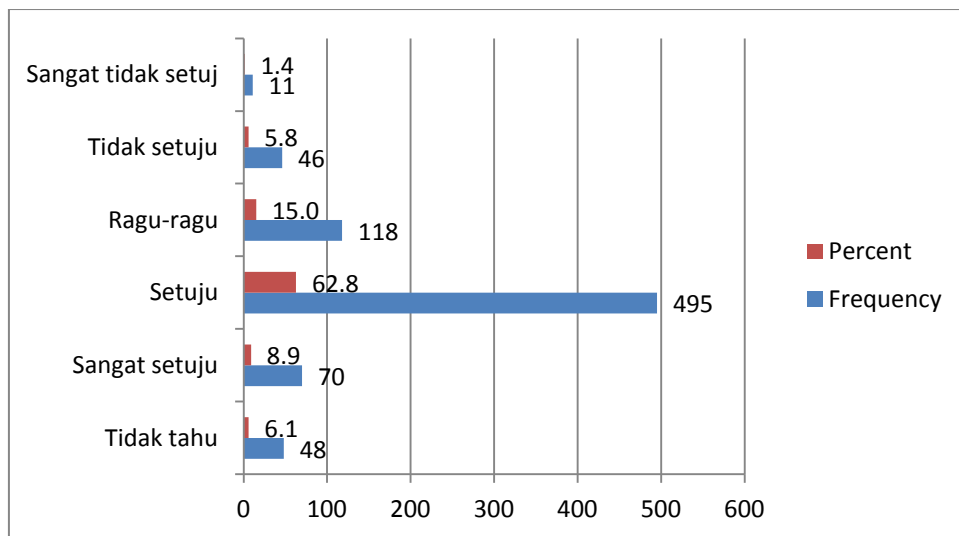
Dari tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,68 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan makna hidup responden berada pada kategori tinggi. Dibandingkan dengan makna hidup lainnya, makna hidup yang dipersepsi paling tinggi adalah kepedulian orang-orang dalam hidup responden (mean=4,05).

Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai mana hidup responden pada masing-masing item pada tabel di atas, dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pernyataan: **“Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup”** jawaban responden dinyatakan sebagai berikut:



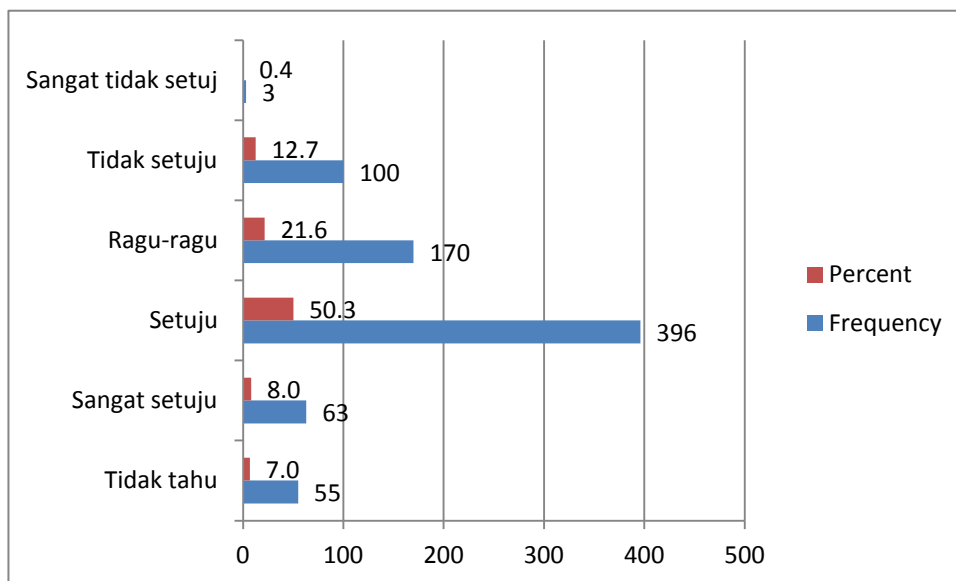
Gambar 4.8 Penemuan Arti Kepuasan Dalam Hidup

Grafik pada di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju jika telah menemukan arti kepuasan dalam hidup mereka (59,7%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **“Saya secara umum dapat bebas mengekspresikan ide dan pendapat saya”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



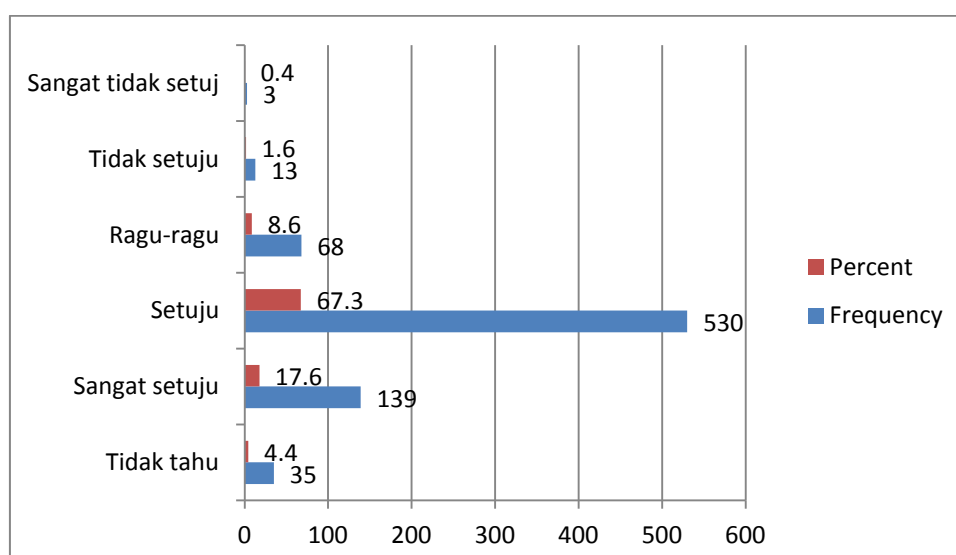
Gambar 4.9 Kebebasan Mengekspresikan Ide dan Pendapat

Berdasarkan grafik pada di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika mereka bebas dalam mengekspresikan ide dan pendapat mereka (62,8%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **“Seringkali saya merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang saya kerjakan”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.10 Pencapaian dalam Hal Yang Dikerjakan

Menurut grafik pada di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika mereka seringkali merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang mereka kerjakan (50,3%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **“Orang-orang dalam hidup saya peduli dengan saya”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.11 Kepedulian Orang lain dalam Hidup Responden

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika orang-orang lain peduli dengan hidup responden (67,3%).

4.3.1.3 Dukungan Sosial

Dukungan sosial menunjukkan seberapa responden mendapatkan dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai dukungan sosial yang diperoleh responden, diajukan 4 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

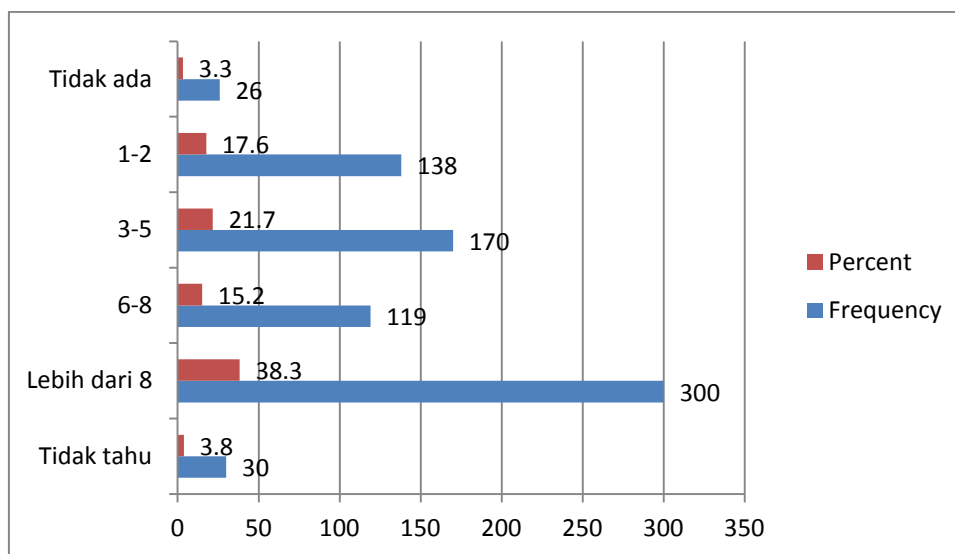
Tabel 4.3 Mean Dukungan Sosial yang Diperoleh Responden

Dukungan Sosial Ketika dalam Situasi...	Mean (Skala 1-4)
Sakit	3.70
Menghadapi masalah keuangan	2.72
Menghadapi masalah emosi	2.44
Harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll)	3.89
Total	3.20

Catatan: Jumlah dukungan dinyatakan dalam rentang skor di mana skor 5=lebih dari 8 orang; skor 4=6-8 orang; skor 3=3-5 orang; skor 2=1-2 orang; dan skor 1= tidak ada.

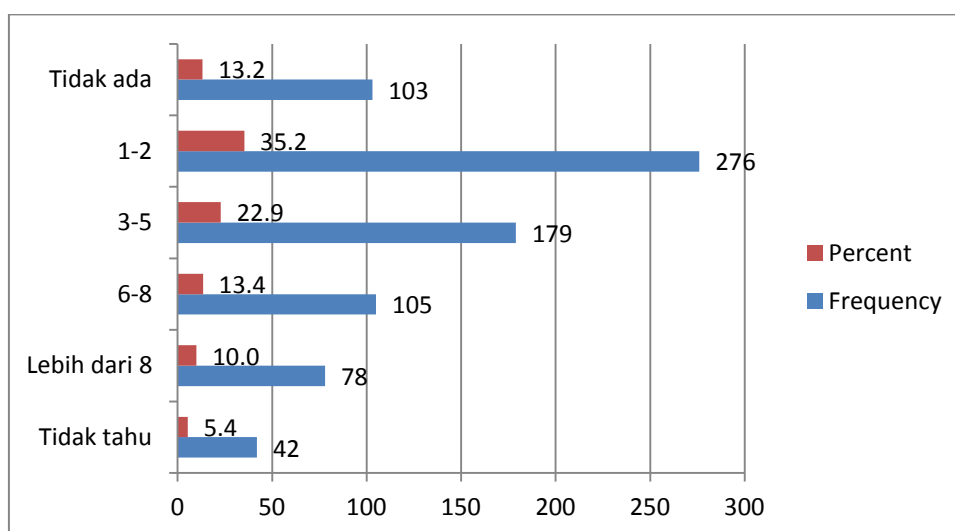
Dari tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,02 dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh responden berada pada kategori tinggi (yang berarti rata-rata jumlah orang yang memberikan dukungan pada responden adalah 3-5 orang). Dibandingkan dengan dukungan sosial lainnya, dukungan sosial yang dipersepsi paling banyak diperoleh responden adalah ketika responden harus menghadiri acara-acara penting.

Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai dukungan sosial responden pada masing-masing item pada tabel di atas, dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pertanyaan: **"Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika Anda sakit?"**, hasilnya adalah sebagai berikut.



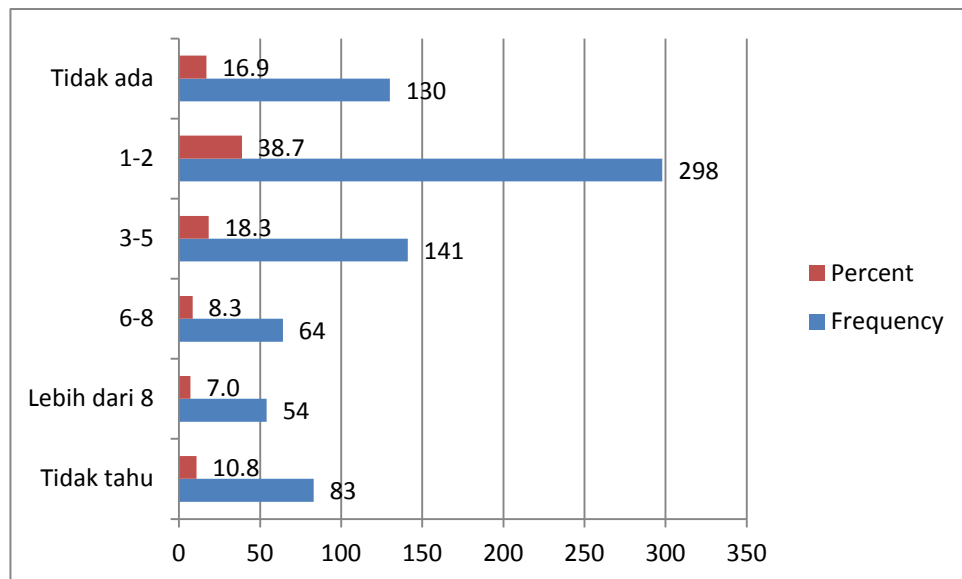
Gambar 4.12 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Sakit

Menurut grafik pada di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika ia sakit adalah lebih dari 8 orang (38,3%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **"Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika menghadapi masalah keuangan?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



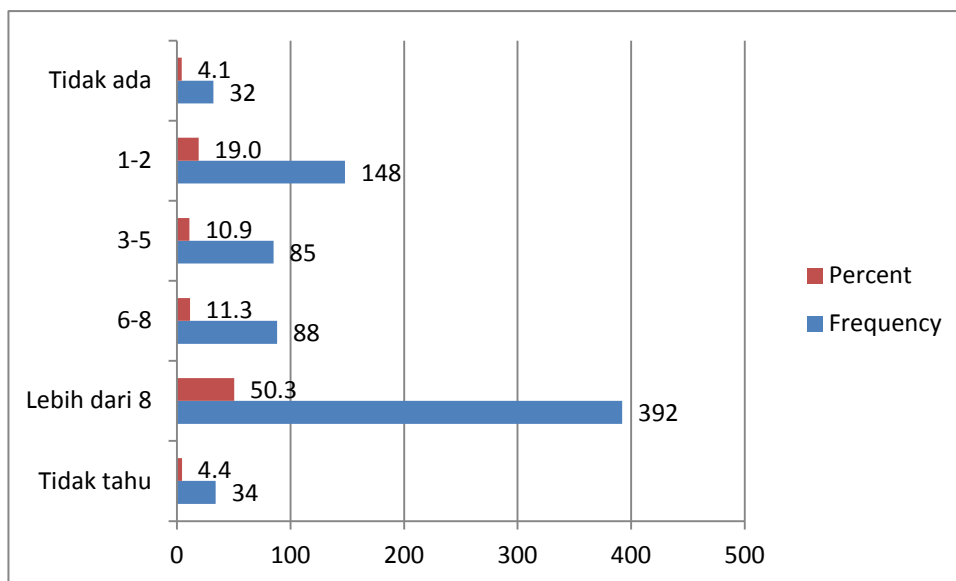
Gambar 4.13 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Keuangan

Dari grafik pada di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika mengalami masalah keuangan adalah 1-2 orang (35,2%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **”Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika menghadapi masalah emosi?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.14 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Emosi

Dari grafik pada di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika mengalami masalah emosi adalah 1-2 orang (38,7%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **”Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.15 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Harus Menghadiri Acara Penting

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll. adalah lebih 8 orang (50,3%).

4.3.1.4 Tekanan/ketegangan (stress)

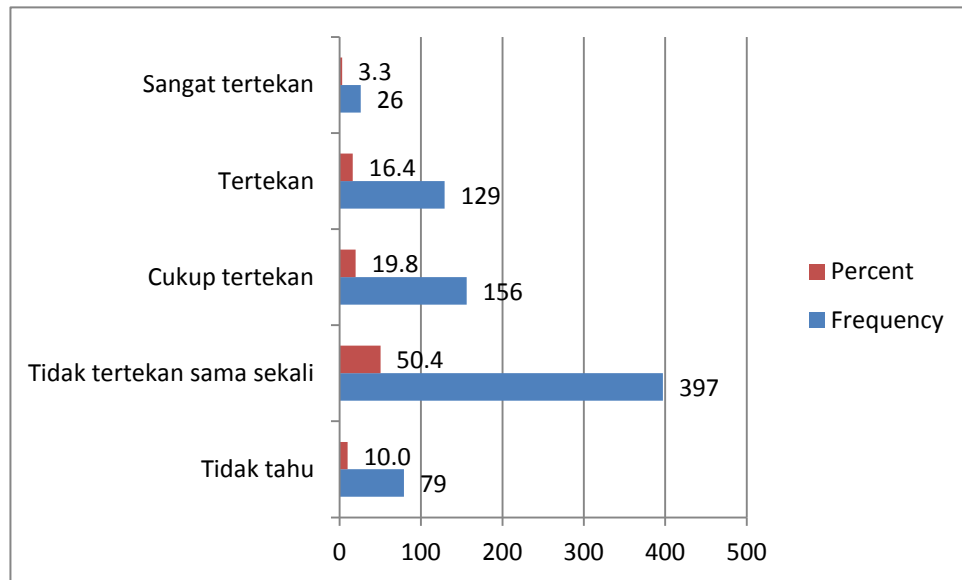
Stess menunjukkan kondisi di mana seseorang mengalami tekanan dalam hidupnya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat stress pada responden, diajukan 3 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Tingkat Stress Responden

Item Tekanan/Ketegangan (Stress)	Mean (Skala 1-4)
Sepanjang tahun ini, menggambarkan hidup berada dalam tertekan	1.69
Merasa terus-menerus dalam tekanan	1.68
Menganggap diri tidak berguna	1.48
Total	1.62

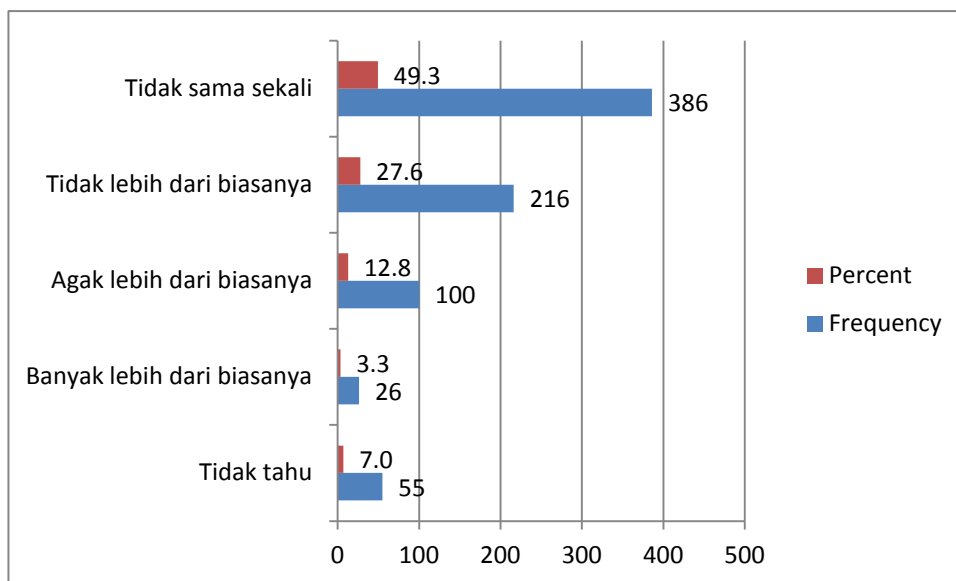
Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat stress yang semakin tinggi.

Dari tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 1,62 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki stress pada kategori rendah. Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai stress responden pada masing-masing item pada tabel di atas, dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pertanyaan: **"Sepanjang tahun ini, Anda menggambarkan hidup Anda tertekan"**, hasilnya adalah sebagai berikut.



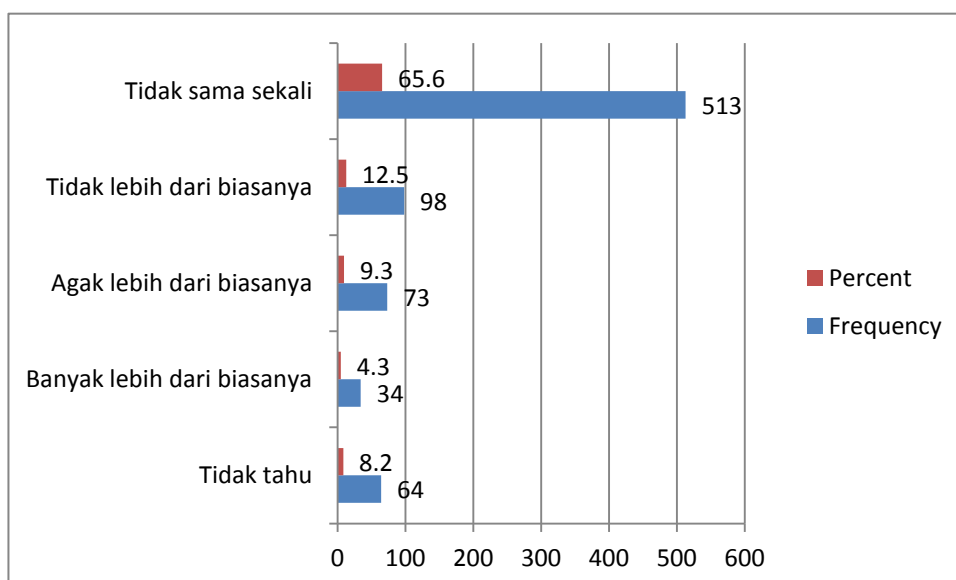
Gambar 4.16 Tingkat Stres Responden dalam Setahun Terakhir

Berdasarkan grafik pada di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sepanjang tahun ini hidup mereka tidak tertekan sama sekali (50,4%). Selanjutnya perasaan responden terhadap kondisi yang menekan diungkap pula melalui pernyataan: **"Sepanjang tahun ini, saya merasakan hidup saya tertekan"**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.17 Persepsi Responden terhadap Tekanan yang Dialaminya

Hasil pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sepanjang tahun ini mereka merasa tidak tertekan sama sekali (49,3%). Selanjutnya perasaan responden terhadap kondisi yang menekan diungkap juga melalui pernyataan: **”Sepanjang tahun ini, Saya menggambarkan hidup saya sebagai tidak berguna”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.18 Persepsi Responden terhadap Diri yang Berguna

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa mayoritas responden sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa diri mereka tidak berguna sama sekali (65,6%).

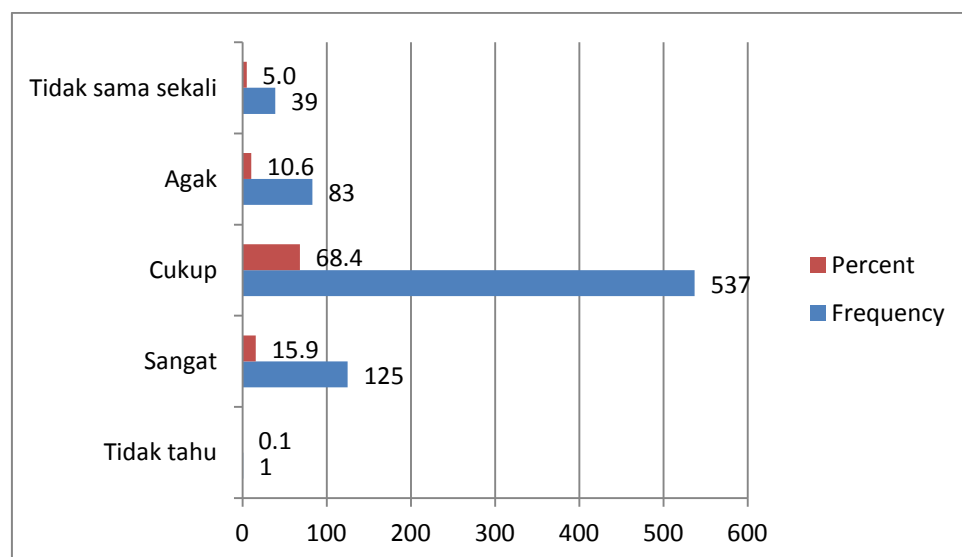
4.3.1.5 Spiritual

Subdimensi spiritual menunjuk pada sejauhmana individu dapat memaknai hidupnya, terutama dalam relasinya dengan yang transendental. Subdimensi ini diukur dengan 3 item, yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Tingkat Spiritualitas Responden

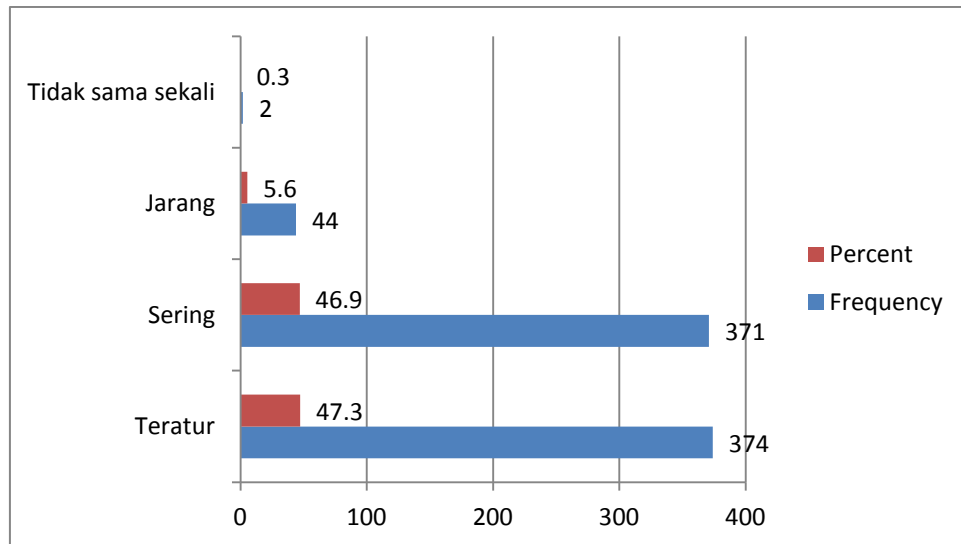
Item Spiritual	Mean (Skala 1-4)
Seberapa spiritual Anda menganggap diri Anda?	2.92
Berapa sering Anda berdoa?	3.39
Berapa sering Anda melakukan dzikir/meditasi/saat teduh atau sejenisnya?	3.18
Total	3.25

Berdasarkan data pada tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki spiritualitas pada kategori tinggi. Selanjutnya, gambaran secara lebih spesifik mengenai spiritualitas responden pada masing-masing item dinyatakan sebagai berikut.



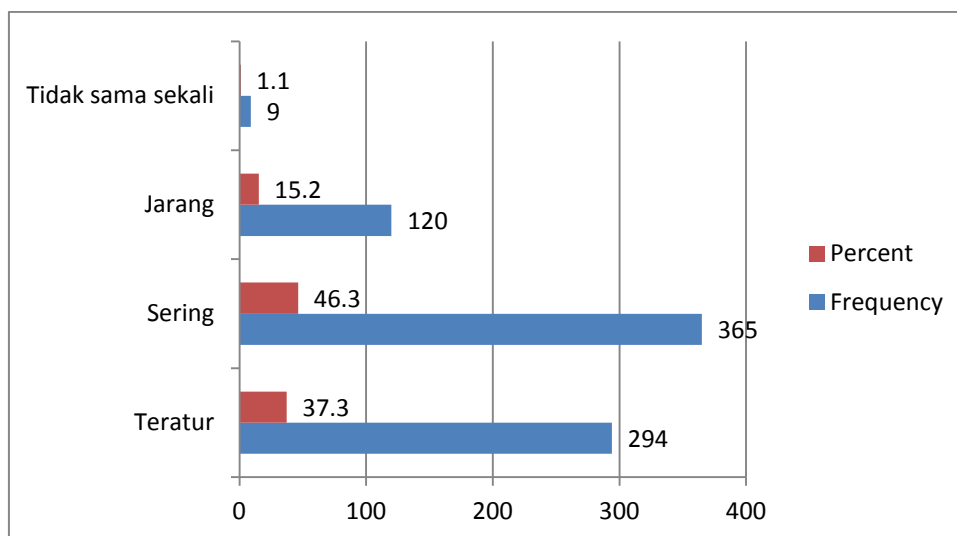
Gambar 4.19 Tingkat Spiritual Responden

Hasil pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi diri mereka cukup spiritul (68,4%). Selanjutnya spiritulitas responden juga diungkap melalui pertanyaan: **"Seberapa sering Anda berdoa?"**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.20 Frekuensi Responden dalam Berdoa

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi diri berdoa secara teratur (47,3%) dan sering berdoa (46,9). Hasil ini menunjukkan bahwa bagi mayoritas responden aktivitas berdoa merupakan aktivitas yang selalu dilakukan, dan bahkan menjadi kebiasaan harian responden. Selanjutnya spiritulitas responden juga diungkap melalui pertanyaan: **"Seberapa sering Anda melakukan dzikir/meditasi/saat teduh atau sejenisnya?"**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.21 Frekuensi Responden Melakukan Dzikir/Meditasi/Saat Teduh

Berdasarkan data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan **sering** melakukan Dzikir/meditasi/saat teduh (46,3%).

4.3.1.6 Pengalaman Emosional

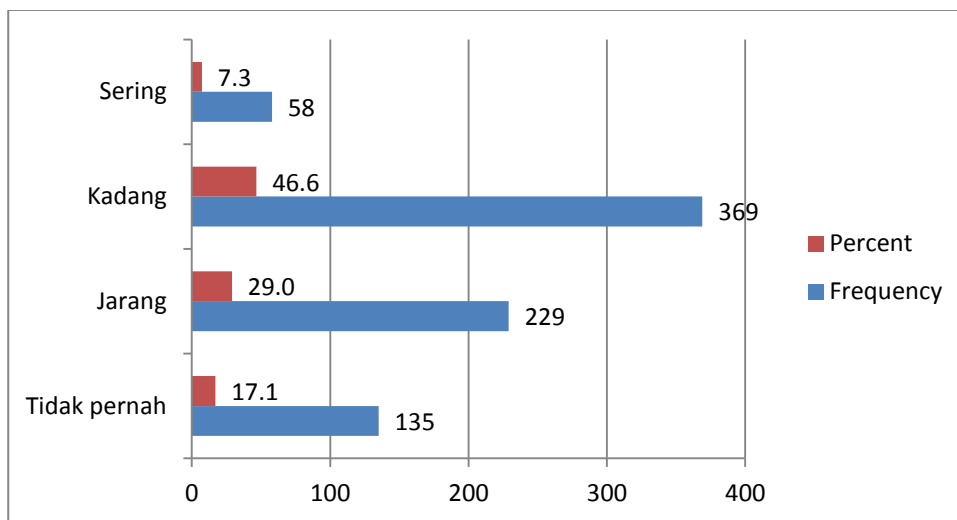
Pengalaman emosional responden diukur dari suasana hati yang dialami oleh responden dalam seminggu terakhir, yang diungkap melalui 15 item. Hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Mean Pengalaman Emosional Responden

Pengalaman Emosional	Mean (Skala 1-4)
Marah	2.97
Bersalah	3.02
Egoisme	2.90
Iri	2.81
Sombong	2.72
Tenang	2.58
Empati/terharu	2.53
Memaafkan	2.65
Puas	2.75
Murah hati / dermawan	2.86
Kecewa	2.94
Sedih	2.98
Frustrasi	3.00
Takut	2.96
Khawatir	2.93
Total	2.78

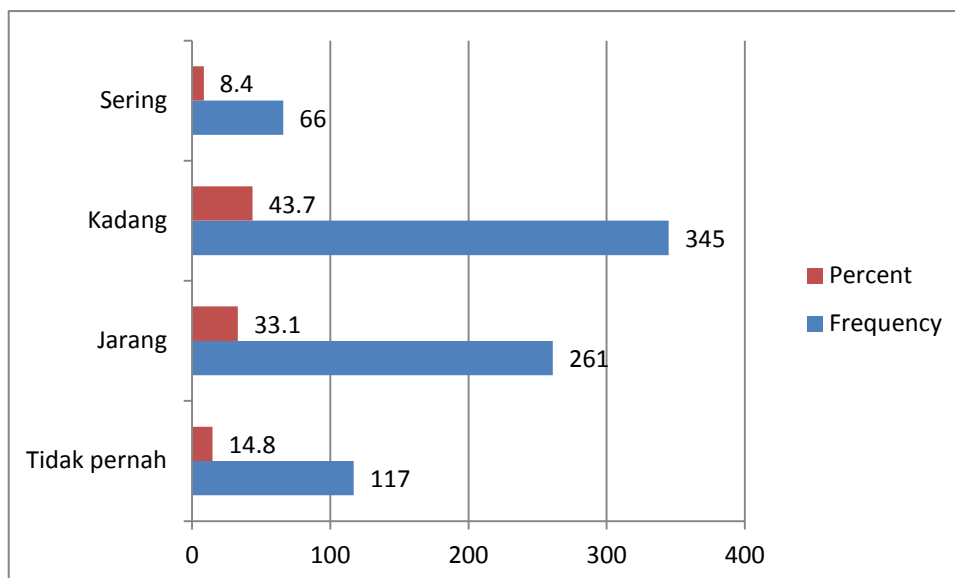
Catatan: Untuk pengalaman emosional negatif, skor 1=sering; 2=kadang; 3=jarang; 4=tidak pernah. Sebaliknya untuk pengalaman emosional positif, skor 4=sering; 3=kadang; 2=jarang; 1=tidak pernah

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum, pengalaman emosional responden berada pada kategori sedang cenderung positif (mean=2,75). Gambaran pengalaman emosional responden pada masing-masing item di atas secara rinci dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati marah?”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



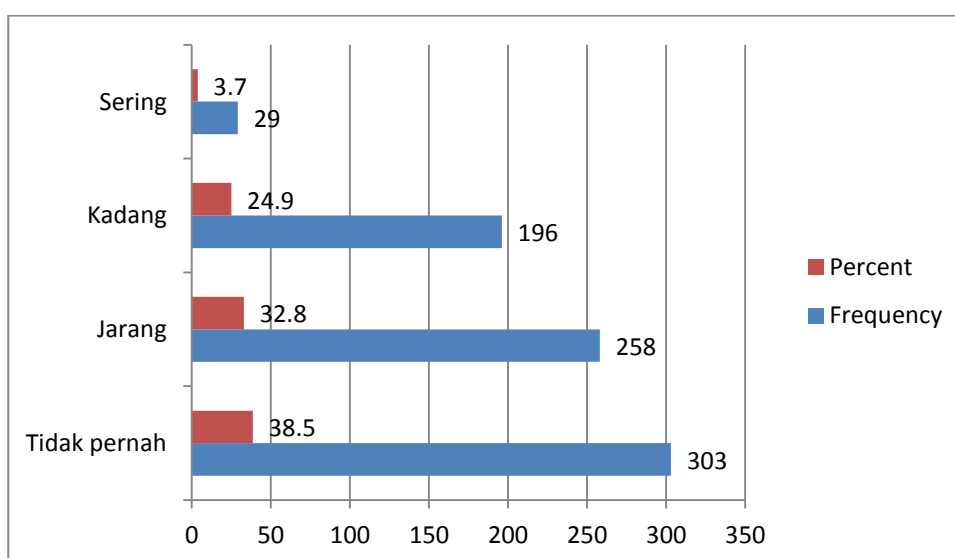
Gambar 4.22 Pengalaman Marah Responden

Menurut data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi kadang mengalami perasaan marah dalam satu minggu terakhir (46,6%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: **”Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati bersalah?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.23 Pengalaman Bersalah Responden

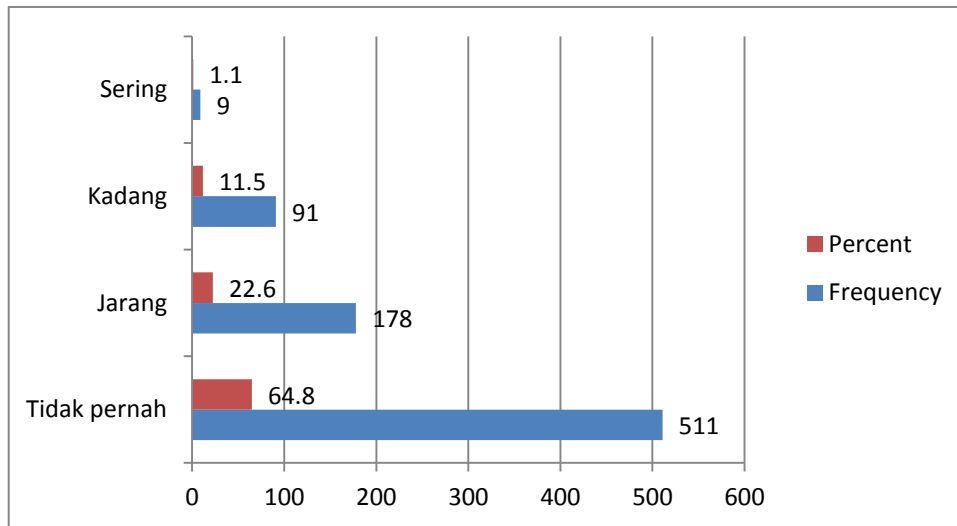
Dari data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan marah (43,7%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati egois?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.24 Pengalaman Egois Responden

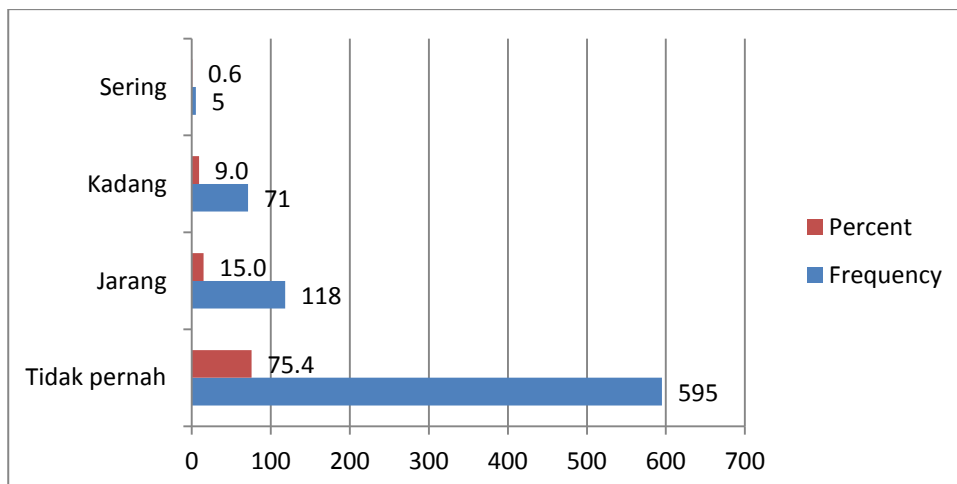
Menurut data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah

mengalami perasaan egoris (38,5%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati egois?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



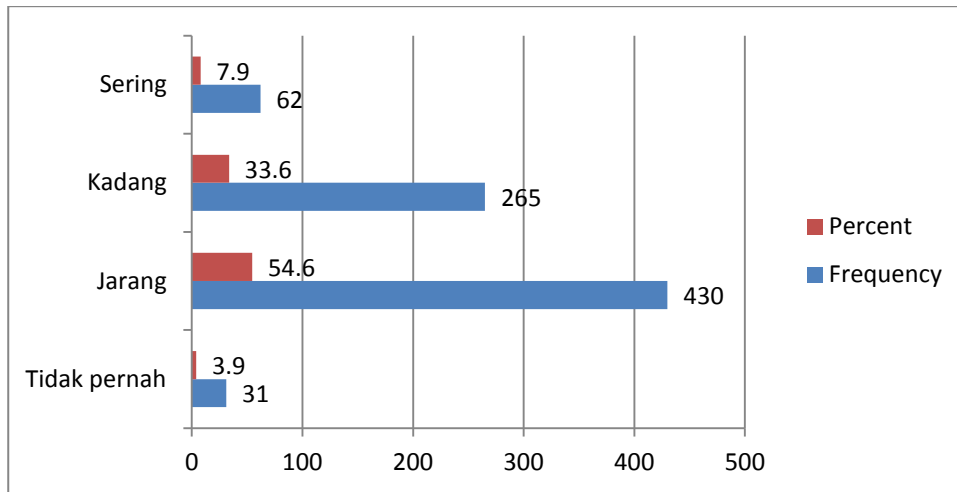
Gambar 4.25 Pengalaman Iri Responden

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah mengalami perasaan iri (64,8%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati sombong?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



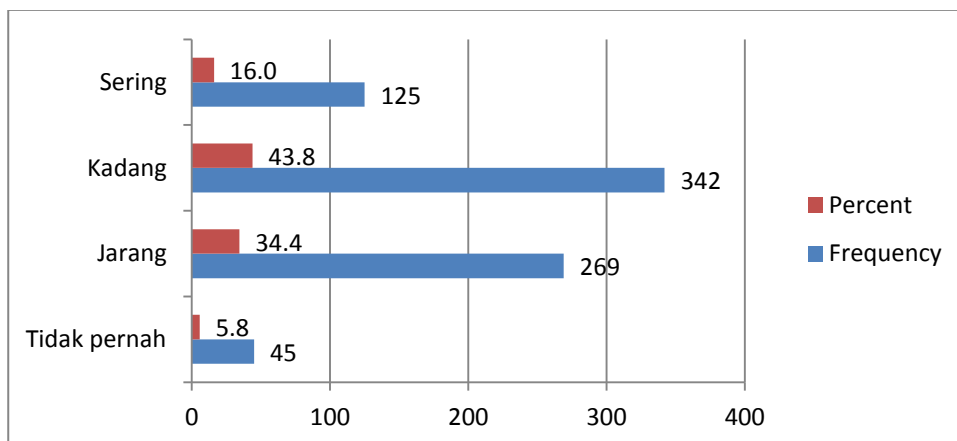
Gambar 4.26 Pengalaman Sombong Responden

Berdasarkan Grafik di atas ditunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah mengalami perasaan sombong (75,4%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati tenang?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



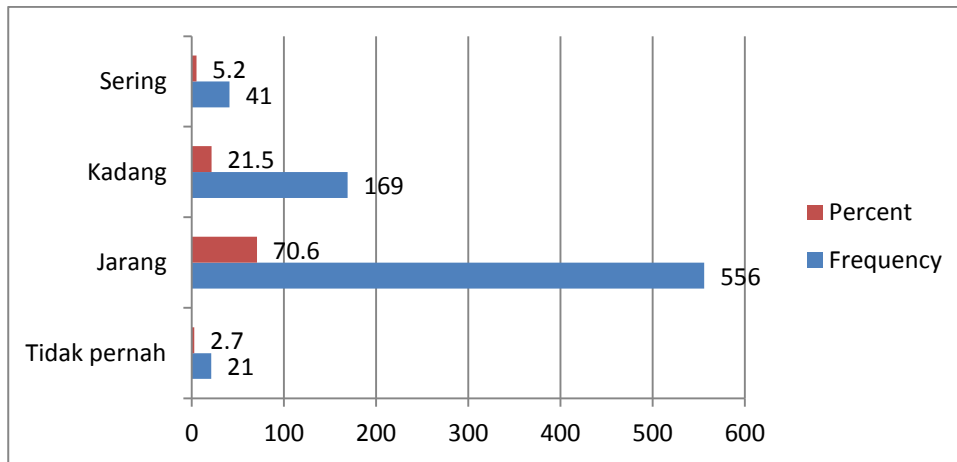
Gambar 4.27 Pengalaman Tenang Responden

Data pada Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka jarang mengalami perasaan tenang (54,6%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati terharu/empati?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



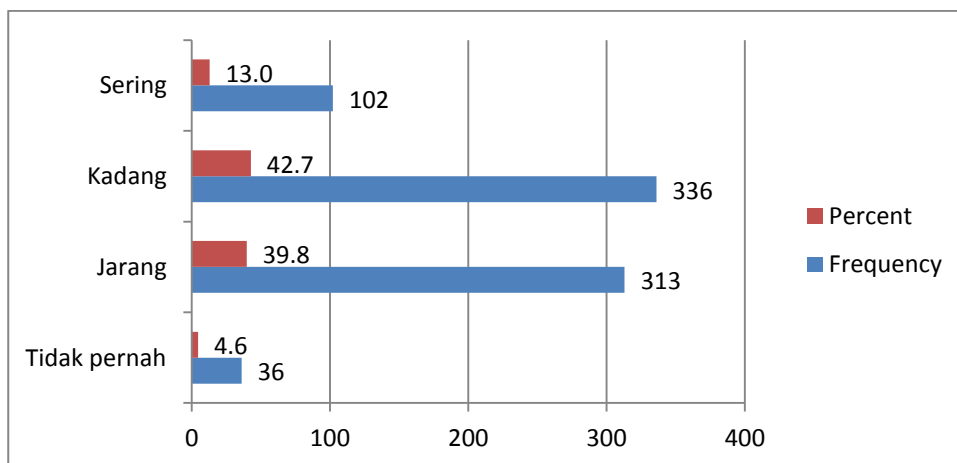
Gambar 4.28 Pengalaman Empati/Terharu Responden

Data pada Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan terharu/empati (43,8%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati memaafkan?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



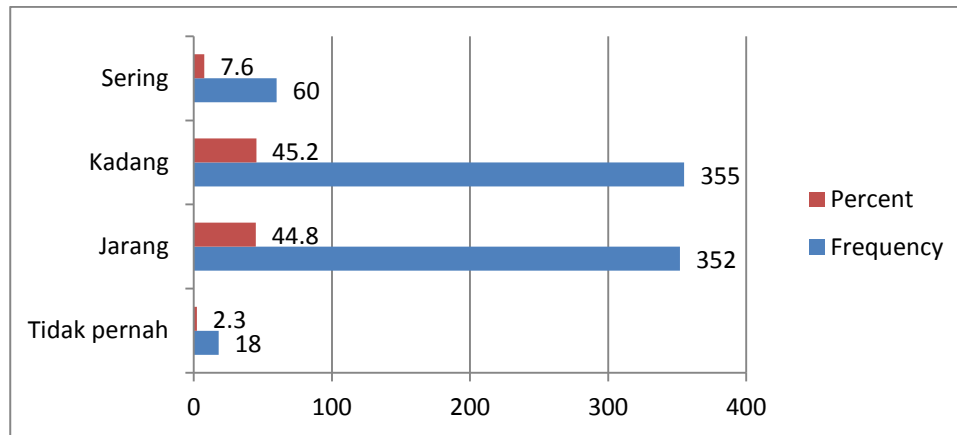
Gambar 4.29 Pengalaman Memaafkan Responden

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka jarang mengalami perasaan memaafkan (70,6%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati puas?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



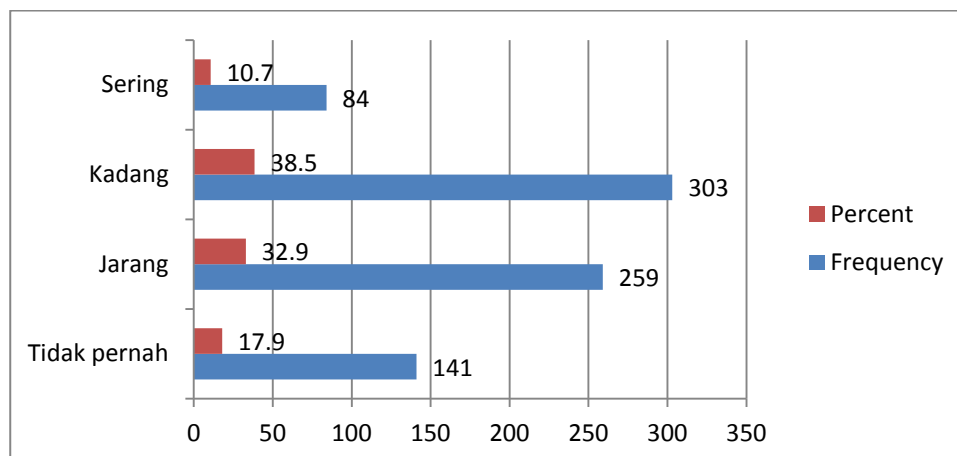
Gambar 4.30 Pengalaman Puas Responden

Hasil pada Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan puas (42,7%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati murah hati/dermawan?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



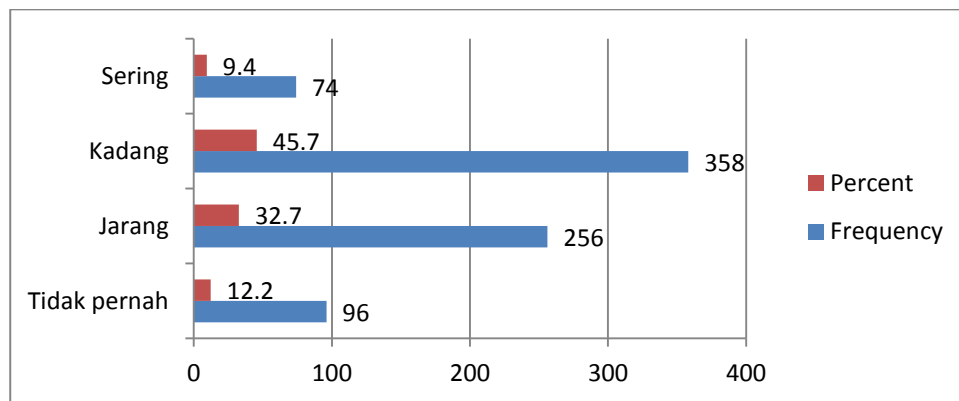
Gambar 4.31 Pengalaman Murah Hati/Dermawan Responden

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan murah hati/dermawan (45,2%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati kecewa?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



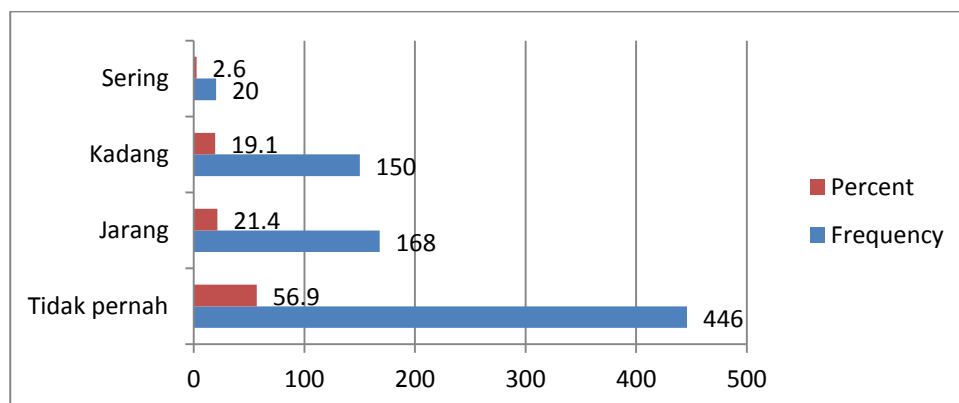
Gambar 4.32 Pengalaman Kecewa

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan kecewa (38,5%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati sedih?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



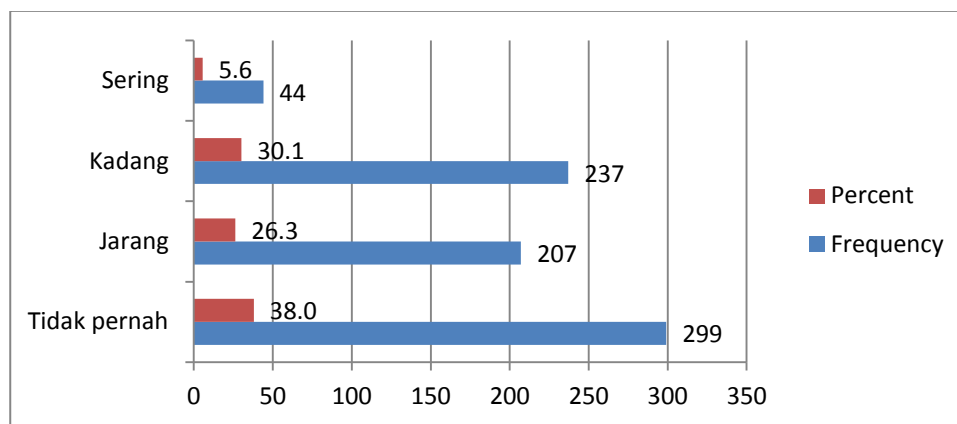
Gambar 4.33 Pengalaman Sedih Responden

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan sedih (45,7%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: **“Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati frustrasi?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



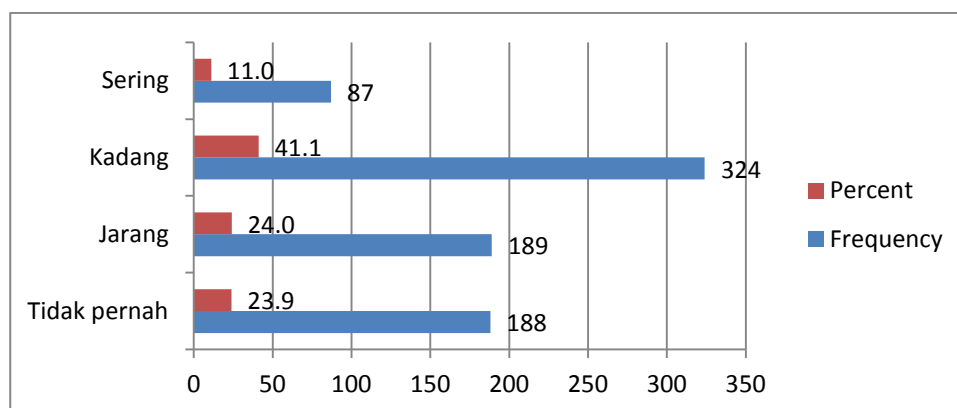
Gambar 4.34 Pengalaman Frustrasi Responden

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka **tidak pernah** mengalami perasaan frustrasi (56,9%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: “**Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati takut?**”, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.35 Pengalaman Takut Responden

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka **tidak pernah** mengalami perasaan takut (38,0%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: “**Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati khawatir?**”, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.

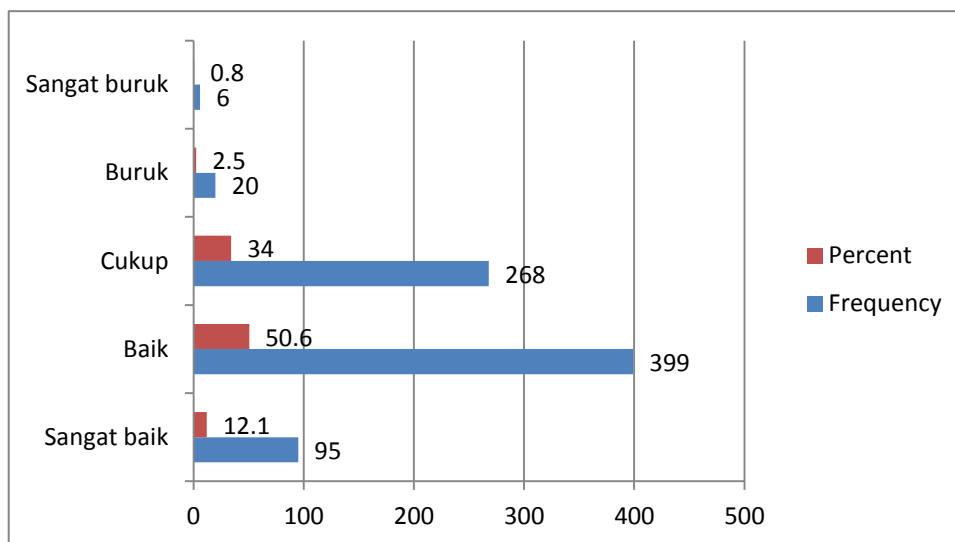


Gambar 4.36 Pengalaman Khawatir Responden

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka **kadang** mengalami perasaan khawatir (70,6%).

4.3.2 Dimensi Kesehatan

Gambaran mengenai dimensi kesehatan responden diukur melalui empat subdimensi (indikator), yaitu: 1) ketidakmampuan (cacat) dan keterbatasan aktivitas, 2) keinginan atau usaha untuk bunuh diri, 3) layanan puskesmas, dan 4) rintangan layanan kesehatan. Pernyataan umum yang diajukan adalah: **“Secara umum, Anda menyatakan bahwa kesehatan Anda adalah....?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.

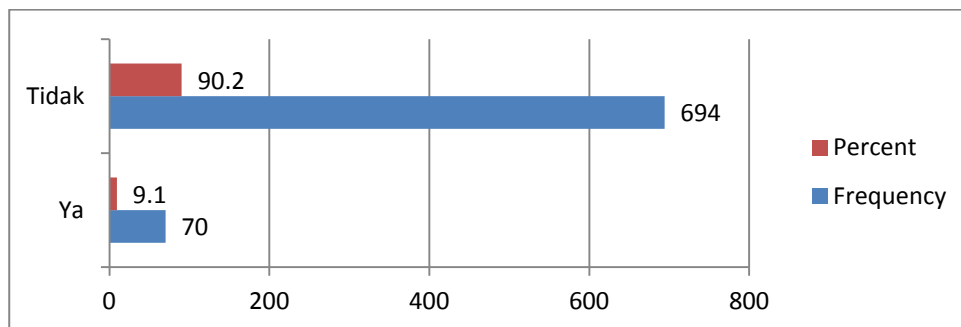


Gambar 4.37 Gambaran Umum Kesehatan Responden

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi kesehatan mereka dalam kondisi baik (50,6%) dan cenderung ke arah kategori cukup (34%). Gambaran mengenai dimensi kesehatan diungkap melalui beberapa subdimensi yaitu ketidakmampuan fisik dan keterbatasan aktivitas, keinginan untuk bunuh diri, layanan puskesmas, dan rintangan akses layanan kesehatan.

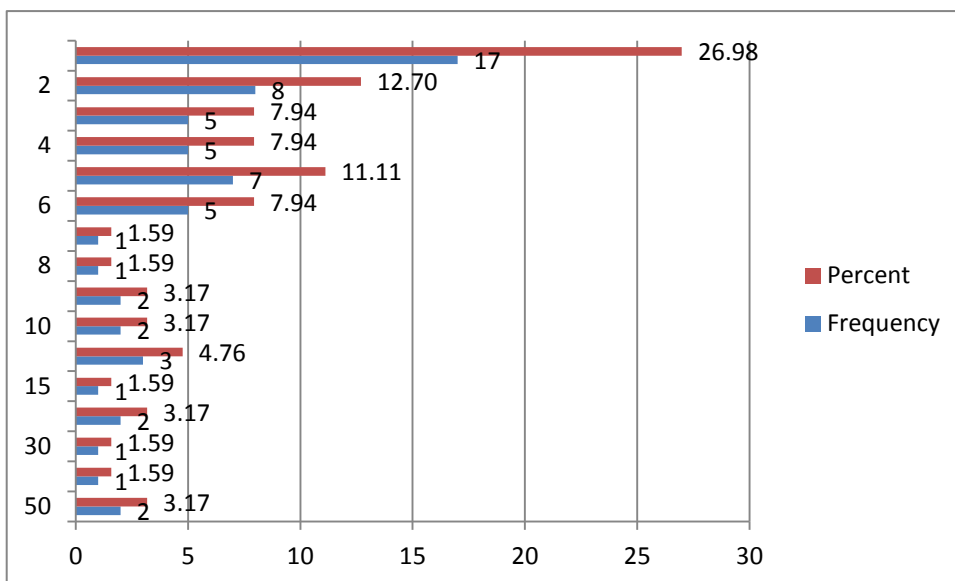
4.3.2.1 Ketidakmampuan (Cacat) dan Keterbatasan Aktivitas

Dimensi kesehatan yang diungkap melalui subdimensi ketidakmampuan dan keterbatasan aktivitas diungkap diungkap melalui beberapa pertanyaan. Terhadap pertanyaan: **“Apakah Anda memiliki ketidakmampuan (cacat) jangka panjang, permasalahan kesehatan, atau permasalahan mental (kondisi kesehatan yang berlangsung dalam 6 bulan atau lebih)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.38 Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak mengalami ketidakmampuan (cacat) atau permasalahan mental yang berlangsung dalam 6 bulan atau lebih (90,2%). Terdapat 9,1% responden yang menyatakan mengalami ketidakmampuan fisik atau /mental. Terhadap responden ini, pertanyaan lebih lanjut yang diajukan adalah: **“Berapa lama ketidakmampuan ini telah terjadi?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.

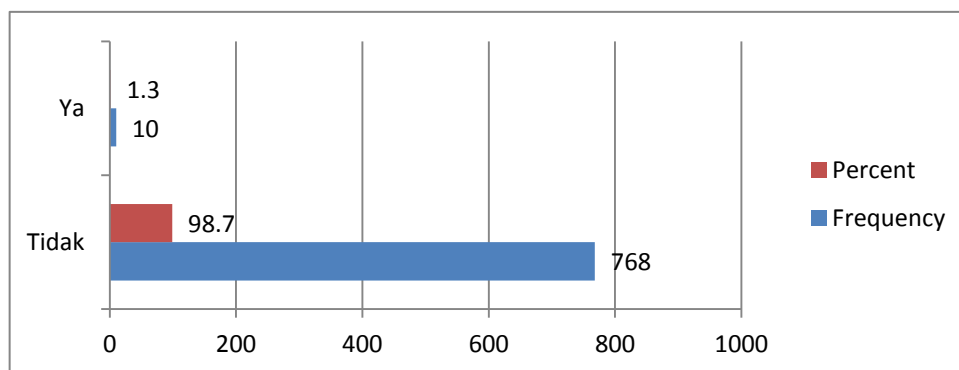


Gambar 4.39 Lama Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden

Hasil pada pada Grafik di atas menunjukkan bahwa responden yang mengalami cacat fisik atau masalah mental yang dialami berlangsung dalam satu bulan terakhir (26,98%).

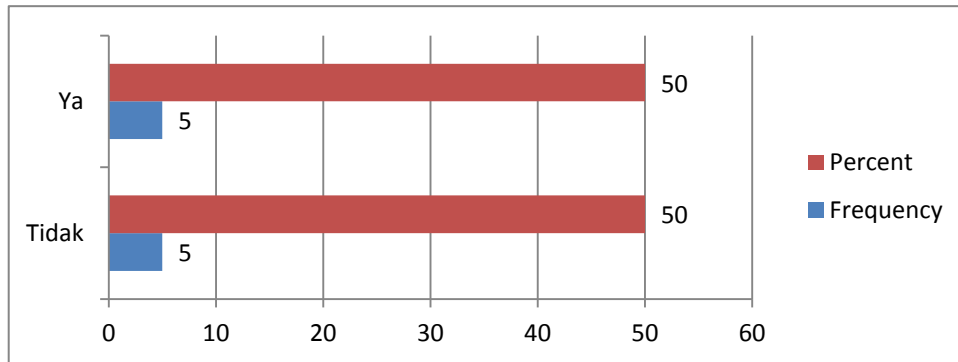
4.3.2.2 Keinginan atau usaha untuk bunuh diri

Dimensi kesehatan yang diungkap melalui subdimesni keinginan atau usaha untuk bunuh diri melalui pertanyaan: **“Apakah Anda pernah secara serius memikirkan untuk bunuh diri?”** Hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.40 Keinginan Responden Untuk Bunuh Diri

Hasil pada pada Grafik di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri ada 10 orang atau 1,3%. Selanjutnya responden yang memiliki keinginan bunuh diri menjawab pertanyaan: **“Ya, apakah pikiran tersebut terjadi pada 12 bulan belakangan ini?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.41 Waktu Munculnya Keinginan Bunuh Diri Responden

Berdasarkan Grafik di atas diketahui bahwa dari 10 responden yang menyatakan bahwa pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri, terdapat 5 orang atau 50% menyatakan keinginan bunuh diri tersebut muncul dalam 12 bulan terakhir.

4.3.2.3 Layanan Puskesmas

Dimensi kesehatan yang diungkap melalui subdimensi layanan puskesmas diukur melalui persepsi kepuasan responden terhadap faktor kepuasan terhadap layanan Puskesmas yang terdiri dari 5 item. Hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

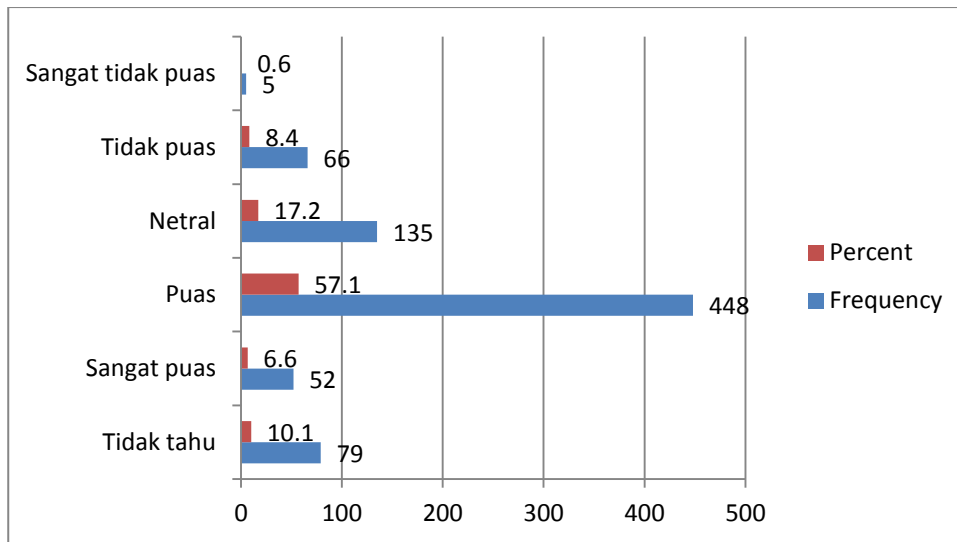
Tabel 4.7 Mean Kepuasan Responden Terhadap Layanan Puskesmas

Faktor Kepuasan Terhadap Layanan Puskesmas	Mean (Skala 1-5)
Keahlian dan kompetensi staf-nya	3.75
Kebersihan puskesmas	3.97
Keramahtamahan dan kesopanan dari staf-nya	3.91
Pelayanan medis atau obat yang diresepkan untuk Anda	3.72
Total	3.76

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan kepuasan terhadap layanan Puskesmas yang semakin tinggi.

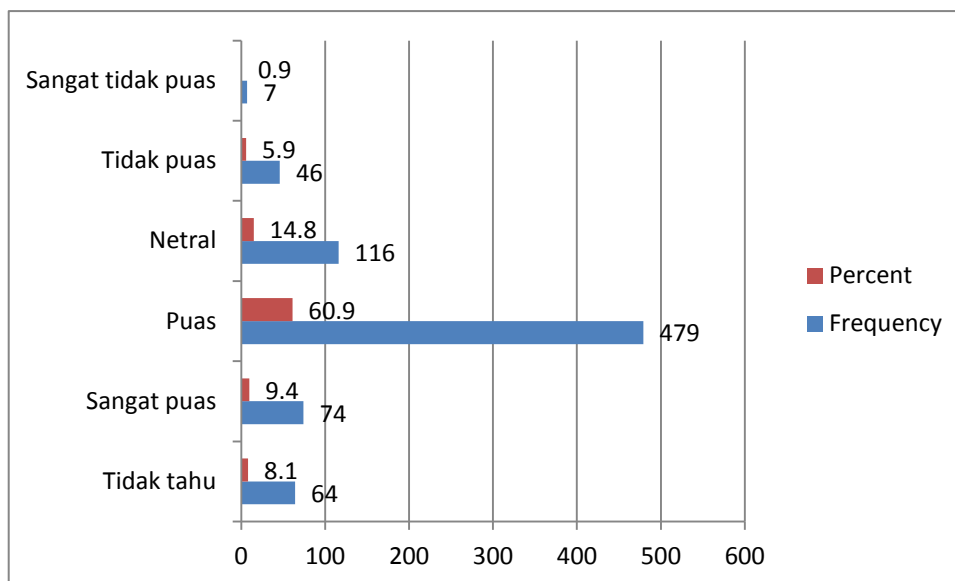
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum, kepuasan responden terhadap layanan Puskesmas berada ada kategori tinggi (mean=3,76). Dibandingkan dengan faktor kepuasan layanan Puskesmas lainnya, dua faktor kepuasan yang tertinggi adalah kebersihan Puskesmas (mean 3,97) dan keramahmatan, kesopanan staf Puskesmas (3,91).

Selanjutnya, gambaran mengenai masing-masing faktor kepuasan layanan Puskesmas dinyatakan secara lebih spesifik sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: Pada saat terakhir Anda ke puskesmas, seberapa puas Anda terhadap **“keahlian dan kompetensi staf Puskesmas”** dinyatakan dalam grafik berikut ini.



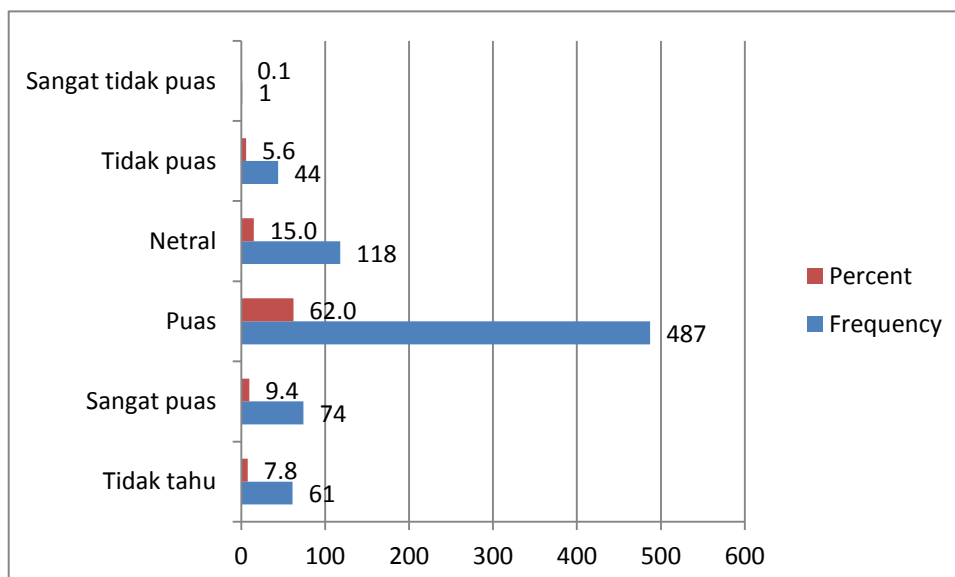
Gambar 4.42 Kepuasan Responden Terhadap Keahlian dan Kompetensi Staf Puskesmas

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan keahlian dan kompetensi staf Puskesmas merareka kunjungi terakhir kalinya (57.1%). Selanjutnya tingkat kepuasan responden terhadap: **“kebersihan Puskesmas”** dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



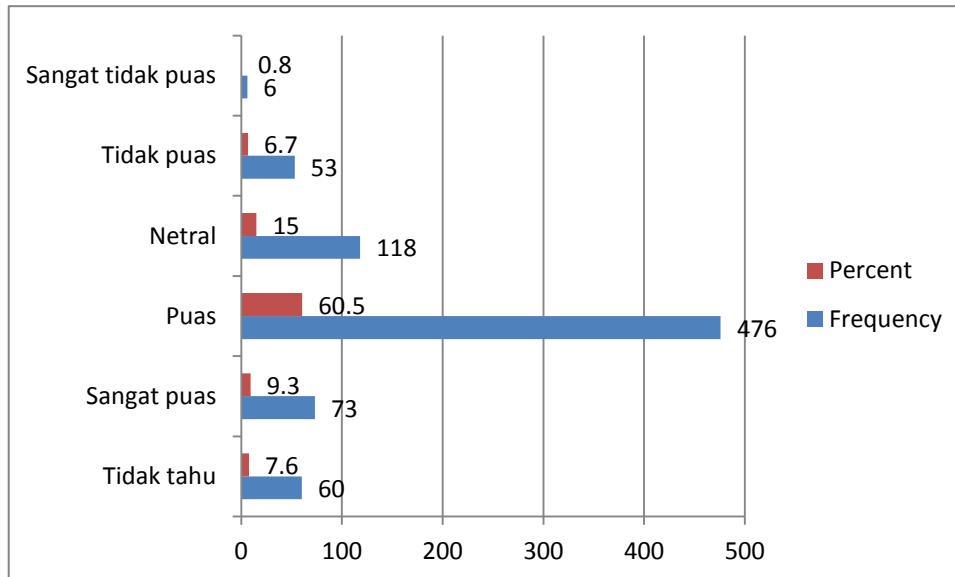
Gambar 4.43 Kepuasan Responden Terhadap Kebersihan Puskesmas

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan keahlian dan kompetensi staf Puskesmas merareka kunjungi terakhir kalinya (60.9%). Selanjutnya tingkat kepuasan responden terhadap: **“Keramahtamahan dan kesopanan dari staf Puskesmas”** dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.44 Kepuasan Responden Terhadap Keramahan dan Kesopanan Staf Puskesmas

Menurut data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan keramahan dan kesopanan staf Puskesmas merareka kunjungi terakhir kalinya (62.0%). Selanjutnya tingkat kepuasan responden terhadap: **“Keramahtamahan dan kesopanan dari staf Puskesmas”** dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

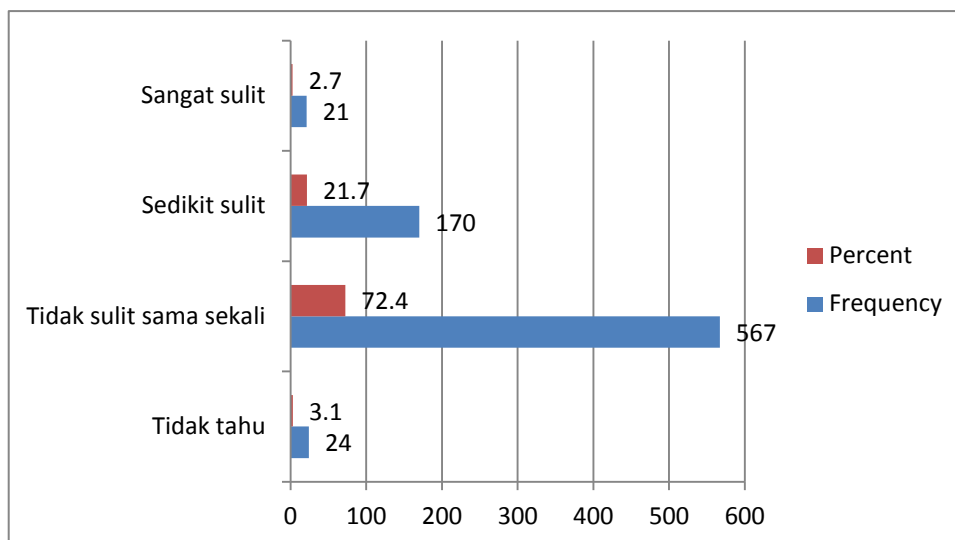


Gambar 4.45 Kepuasan Responden Terhadap Pelayanan medis atau obat Yang Diresepkan Puskesmas

Menurut data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan pelayanan medis atau obat yang diresepkan puskesmas (60.5%).

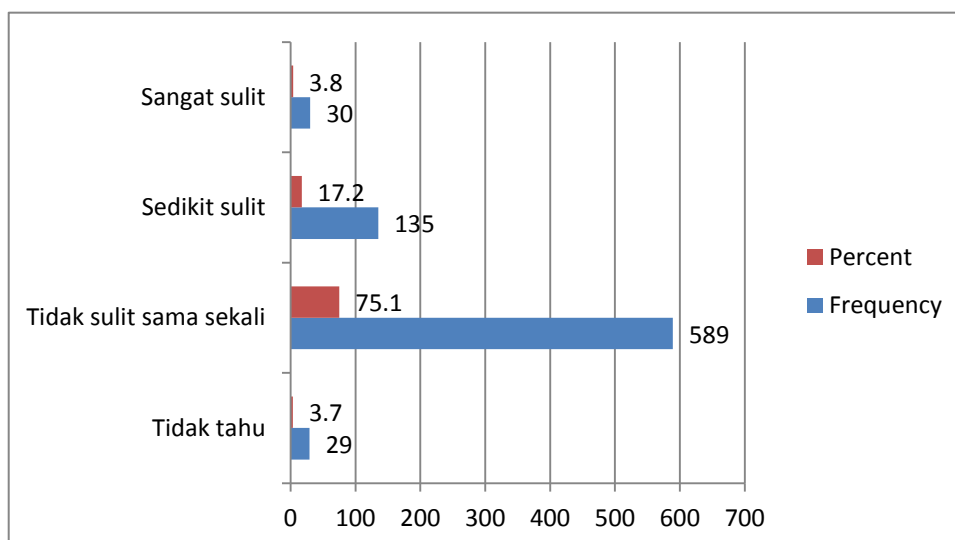
4.3.2.4 Rintangan

Persepsi responden terhadap rintangan yang dihadapi dalam mengakses layanan kesehatan diungkap melalui pernyataan: **”Pada saat Anda perlu bertemu dokter atau penyedia jasa kesehatan, seberapa sulit rintangan jarak ke Puskesmas / Rumah Sakit menghalangi Anda?”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 4.46 Rintangan Terkait dengan Jarak Puskesmas/Rumah Sakit

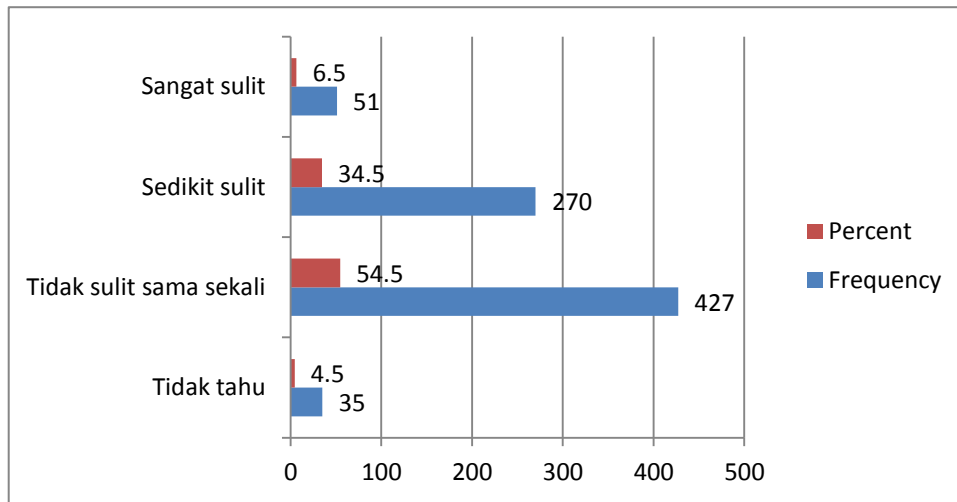
Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan sama sekali terkait dengan jarak tempat tinggalnya dengan Puskesmas/Rumah Sakit (72.4%). Selanjutnya permasalahan terkait dengan: **“masalah transportasi ke layanan kesehatan”**, dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.47 Gambaran Rintangan Terkait Masalah Transportasi Ke Layanan Kesehatan

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan sama sekali terkait dengan transportasi dari tempat tinggalnya ke Puskesmas/Rumah Sakit (75.1%). Selanjutnya

permasalahan terkait dengan: “**masalah waktu tunggu/antrian untuk bertemu dokter/penyedia layanan kesehatan**”, dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.48 Rintangan Terkait Waktu Tunggu/Antrian untuk Bertemu Dokter/Penyedia Layanan Kesehatan

Menurut data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan sama sekali terkait dengan waktu tunggu/antrian untuk bertemu dengan dokter/penyedia layanan kesehatan (54.5%).

4.3.3 Dimensi Pendidikan

Gambaran mengenai dimensi pendidikan diungkap melalui beberapa subdimensi (indikator) yaitu: 1) pengetahuan sejarah, 2) pengetahuan budaya, 3) pengetahuan kewarganegaraan, 4) pengetahuan ekologis, 5) pengetahuan makanan dan nutrisi, 6) pengetahuan kesehatan, dan 6) pendidikan formal.

4.3.3.1 Pengetahuan Sejarah

Pengetahuan responden akan sejarah diungkap melalui 3 pertanyaan yang mewakili 3 aspek pengetahuan sejarah, sebagai dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

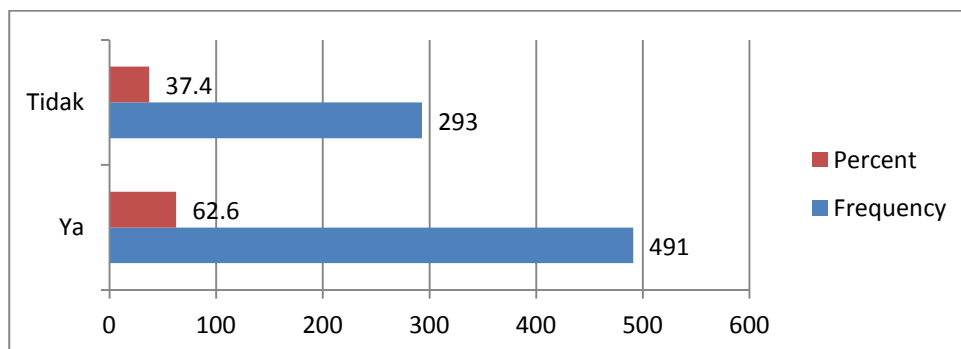
Tabel 4.8 Mean Tingkat Pengetahuan Sejarah Responden

Aspek Pengetahuan Sejarah	Mean (Skala 1-5)
Cerita daerah atau legenda setempat	2.47
Sejarah setempat (kerajaan, pahlawan)	2.56
Hari-hari besar nasional	3.76
Total	2.93

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan pengetahuan sejarah yang semakin tinggi.

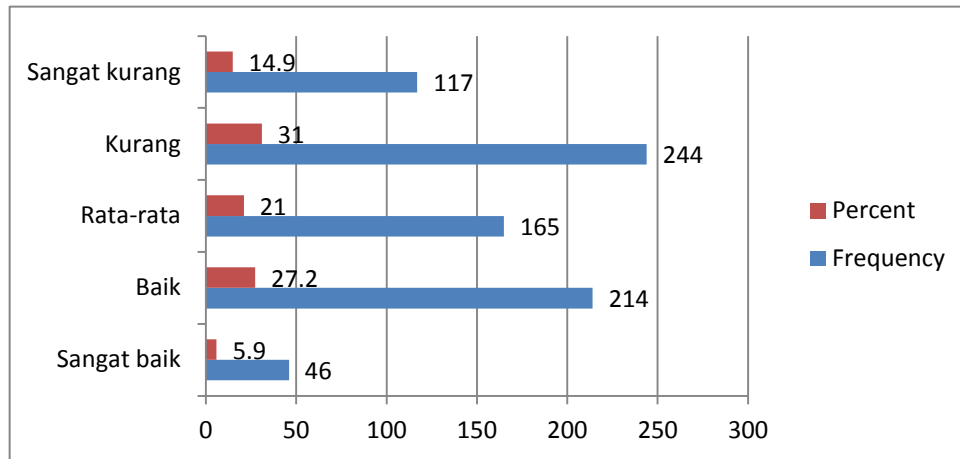
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan sejarah responden berada pada kategori sedang (mean=2,93). Dibandingkan dengan aspek pengetahuan sejarah lainnya, responden lebih mengetahui hari-hari besar nasional.

Selanjutnya, gambaran terhadap masing-masing aspek pengetahuan sejarah tersebut di atas dijelaskan lebih rinci sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: **"Apakah Anda mengetahui nama dari kakek buyut dan nenek buyut Anda?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



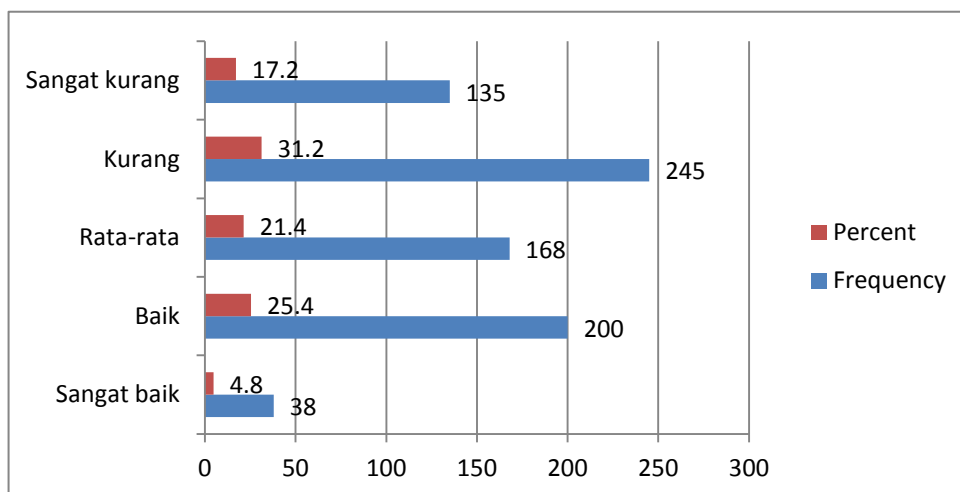
Gambar 4.49 Pengetahuan Responden akan Nama Leluhur Mereka

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui nama kakek dan nenek buyut mereka (62.6%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap Cerita daerah atau legenda setempat”**, dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



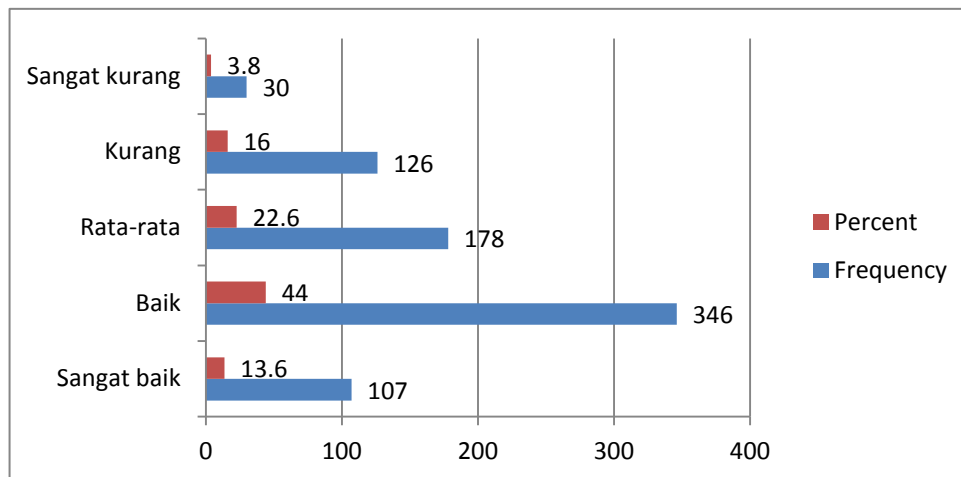
Gambar 4.50a Pengetahuan Responden akan Cerita Daerah/Legenda Setempat

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang **kurang** akan cerita daerah atau legenda daerah setempat (31%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah setempat (kerajaan, pahlawan)”**, dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.50b Pengetahuan Responden akan Sejarah Setempat (Kerajaan, Pahlawan)

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang **kurang** akan sejarah setempat yang terkait dengan kerajaan, pahlawan setempat (31,2%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: “**Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap hari-hari besar nasional**”, dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.51 Pengetahuan Responden akan Hari-Hari Besar Nasional

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan pada level **baik** akan hari-hari besar nasional (44%).

4.3.3.2 Pengetahuan Budaya

Pengetahuan responden akan budaya diketahui melalui 4 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

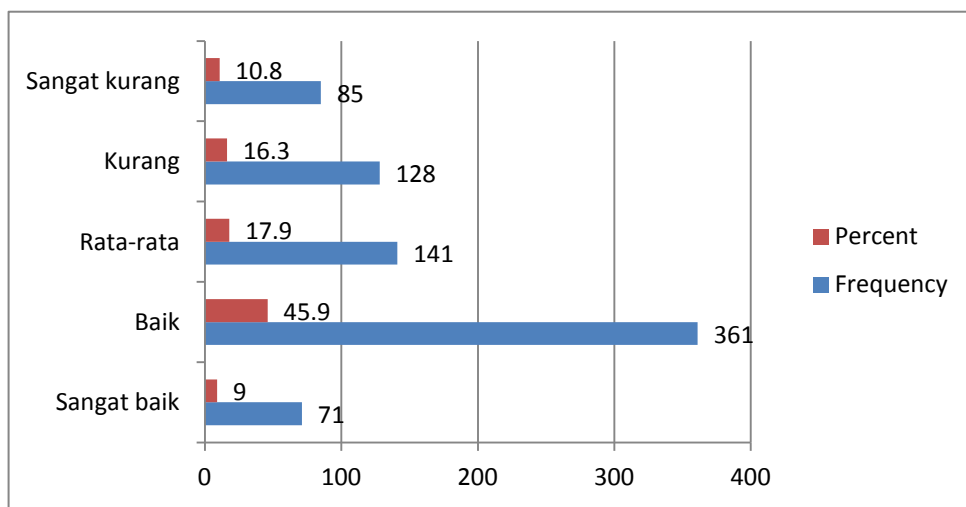
Tabel 4.9 Mean Pengetahuan Budaya Responden

Aspek Pengetahuan Budaya	Mean (Skala 1-5)
Festival daerah yang diselenggarakan secara teratur setiap tahun	3.26
Tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah	2.83
Lagu-lagu tradisional Bojonegoro. Apakah Anda hapal lirik dari beberapa lagu tradisional tersebut?	2.55
Pantun, puisi, syair budaya asli Bojonegoro	2.35
Total	2.75

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan pengetahuan budaya yang semakin tinggi.

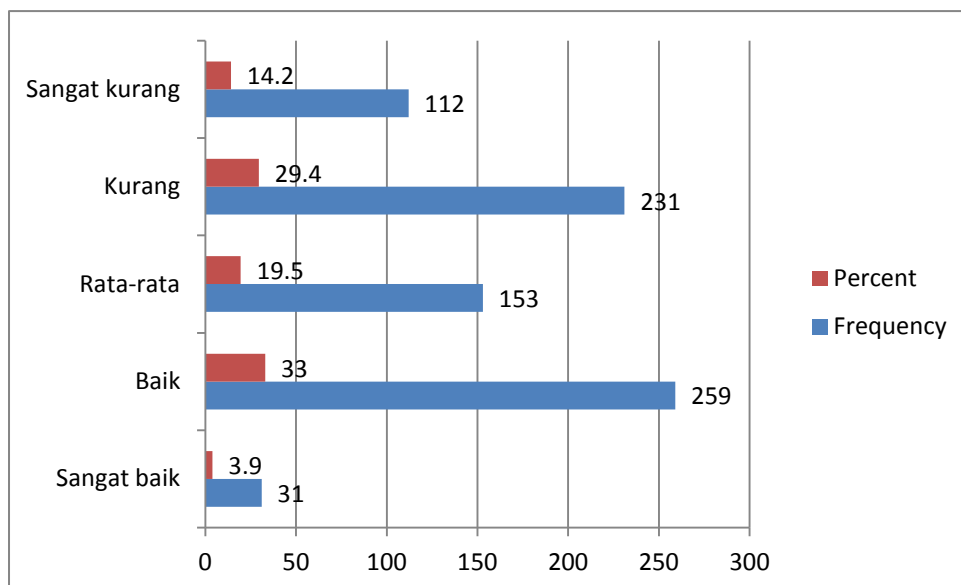
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan responden akan budayanya berada pada kategori sedang cenderung rendah (mean=2,75). Dibandingkan dengan aspek pengetahuan budaya lainnya, responden lebih mengetahui festival daerah yang diadakan setiap tahunnya.

Selanjutnya, gambaran terhadap masing-masing aspek pengetahuan budaya tersebut di atas dijelaskan lebih rinci sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait festival daerah yang diselenggarakan secara teratur setiap tahun”**, dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



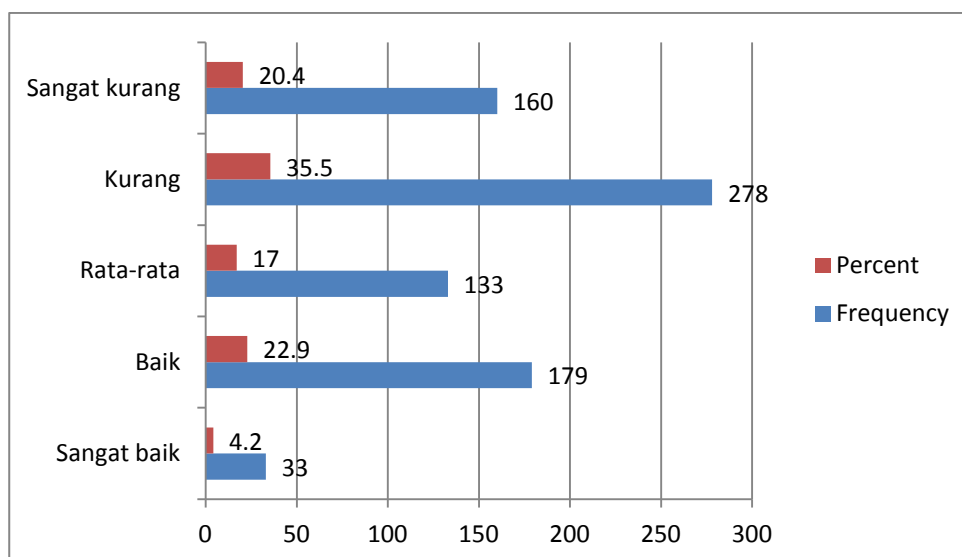
Gambar 4.52 Tingkat Pengetahuan Responden akan Festival Daerah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik atau tinggi akan festival daerah yang diselenggarakan di Kabupaten Bojonegoro (45,9%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



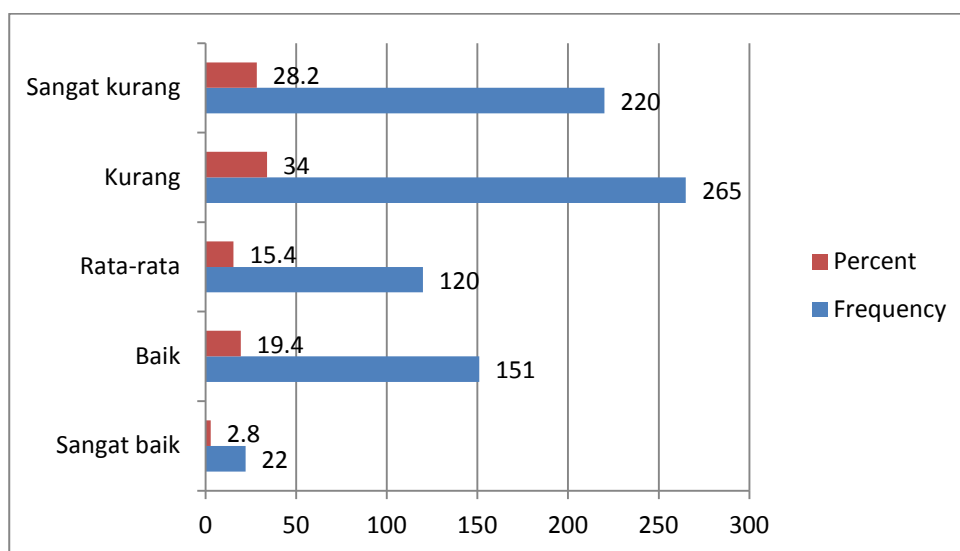
Gambar 4.53 Tingkat Pengetahuan Responden akan Tarian atau Seni Gerak

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik atau tinggi akan tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah (33%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait lagu-lagu tradisional Bojonegoro: apakah Anda hapal lirik dari beberapa lagu tradisional tersebut”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.54 Tingkat Pengetahuan Responden akan Lagu Tradisional Bojonegoro

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang lagu tradisional Bojonegoro (35.5%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait pantun, puisi, syair budaya asli Bojonegoro”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.55 Tingkat Pengetahuan Responden akan Pantun, Puisi, Syair Budaya Asli Bojonegoro

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang lagu tradisional Bojonegoro (34%).

4.3.3.3 Pengetahuan Kewarganegaraan

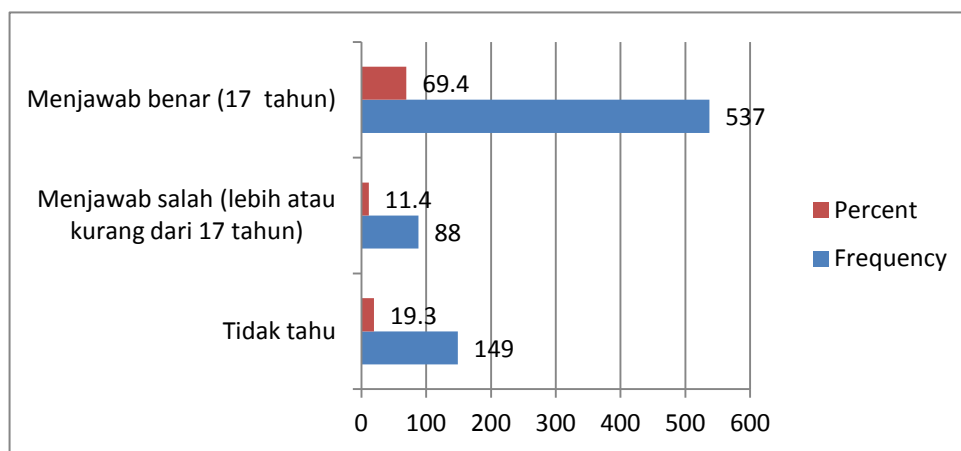
Pengetahuan kewarganegaraan responden diketahui melalui 3 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Mean Tingkat Pengetahuan Kewarganegaraan Responden

Aspek Pengetahuan Kewarganegaraan	Mean (Skala 1-5)
Konstitusi (Pancasila dan UUD 45)	3.16
Perbedaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah	2.56
Peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi	2.37
Total	2.69

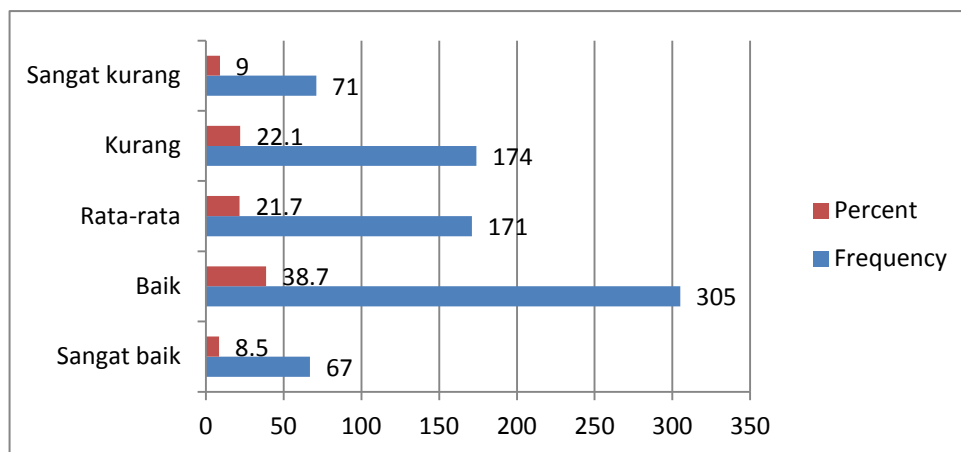
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan kewarganegaraan responden berada pada kategori sedang cenderung rendah (mean=2,69). Dibandingkan dengan aspek pengetahuan budaya lainnya, responden lebih mengetahui festival daerah yang diadakan setiap tahunnya.

Selanjutnya, gambaran terhadap masing-masing aspek pengetahuan budaya tersebut di atas dijelaskan lebih rinci sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda. Apakah Anda tahu usia minimal untuk bisa berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum (pemilu)?”**, dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



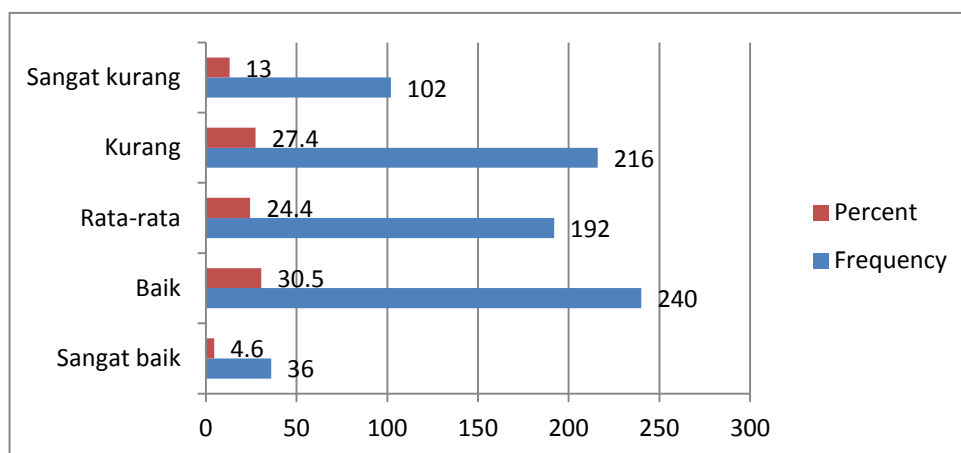
Gambar 4.56 Pengetahuan Kewarganegaraan: Usia Minimal Bisa Berpartisipasi dalam Pemilu

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (69.4%) yang menjawab benar atau mengetahui usia minimal seorang warga negara dapat berpartisipasi dalam Pemilu. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait konstitusi (Pancasila dan UUD 45)”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



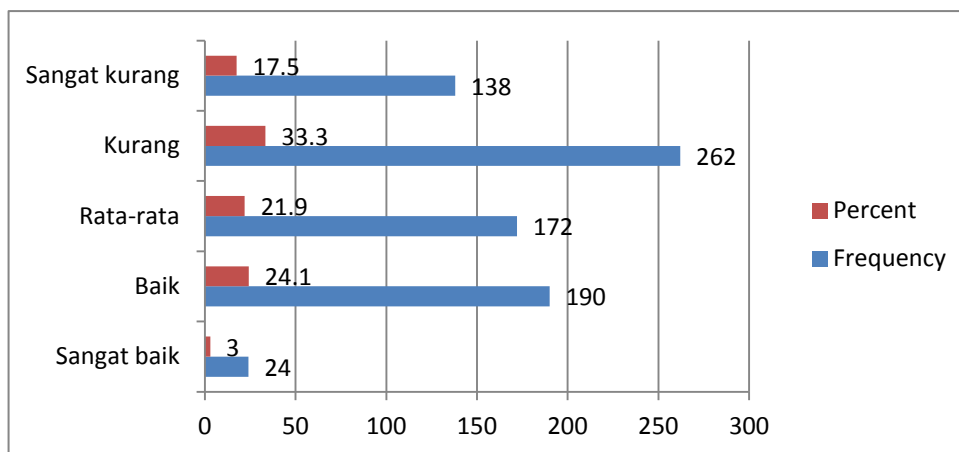
Gambar 4.57 Pengetahuan Kewarganegaan: Konstitusi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kewarganeraan tentang konstitusi dalam kategori baik (38,7%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait perbedaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.58 Pengetahuan Kewarganegaan: Perbedaan Pemerintah Pusat dan Daerah

Dari data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (30,5%) memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang perbedaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

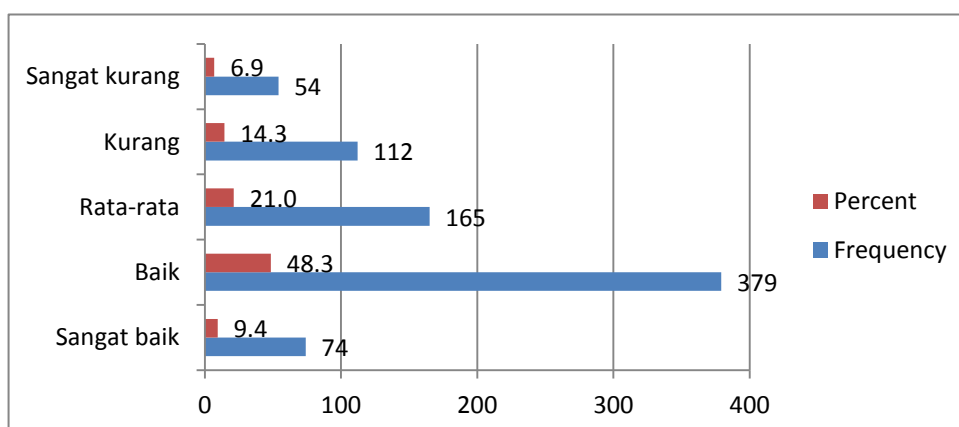


Gambar 4.59 Pengetahuan Kewarganegaan: Peran Anggota Legislatif dalam Konstitusi

Menurut data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (33,3%) memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi.

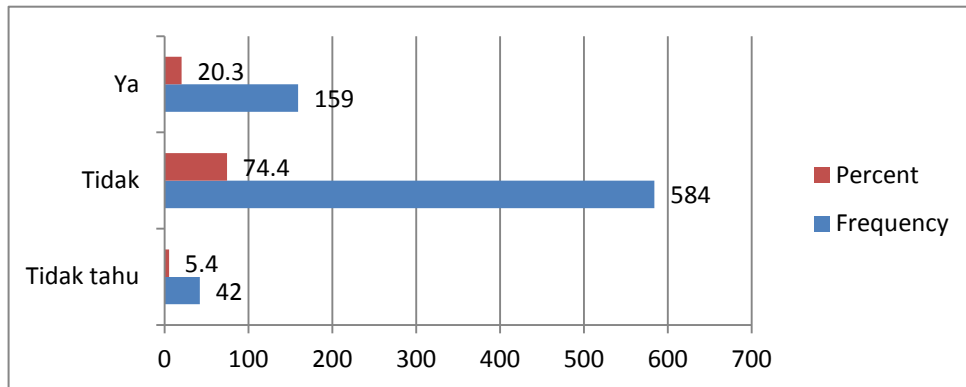
4.3.3.4 Pengetahuan Ekologis

Pengetahuan ekologis responden diketahui melalui beberapa pertanyaan. Terhadap pertanyaan: **“Bagaimana pengetahuan Anda terkait nama tumbuhan dan binatang liar yang ada di lingkungan Anda?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.60 Pengetahuan Ekologi: Nama Tumbuhan dan Binatang Liar

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (48,3%) memiliki pengetahuan ekologis terkait nama tumbuhan dan binatang liar yang ada di sekitar lingkungan mereka, dalam kategori *baik*. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: “**Apakah binatang liar, seperti ular, harimau, buaya, badak, sering ditemui di daerah Anda?**”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.61 Pengetahuan Ekologi: Binatang Liar

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (74,4%) menyatakan binatang liar, seperti ular, harimau, buaya, badak, tidak sering ditemui di daerah mereka.

4.3.3.5 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi

Pengetahuan tentang makanan dan nutrisi diketahui melalui 4 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Mean Tingkat Pengetahuan Responden akan Makanan dan Nutrisi

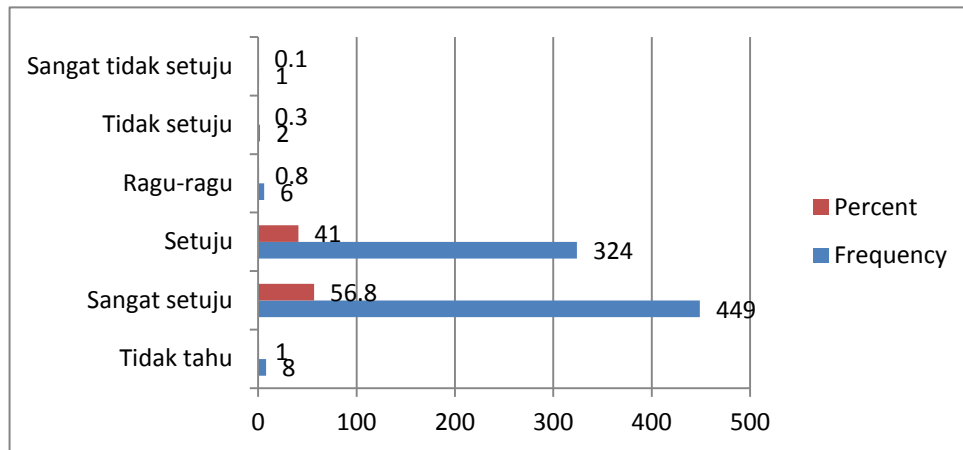
Pernyataan	Mean (Skala 1-5)
Mengonsumsi sayuran baik untuk kesehatan	2.17
Mengonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan	4.56
Penting untuk mengonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan	2.36
Mengonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan	4.18
Total	3,90

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan pengetahuan yang semakin tinggi akan makanan dan nutrisi.

Dengan menggunakan skala 1-5, secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan mean total sebesar 3,90 maka pengetahuan responden akan makanan dan nutrisi berada pada kategori tinggi/baik. Dibandingkan dengan pengetahuan

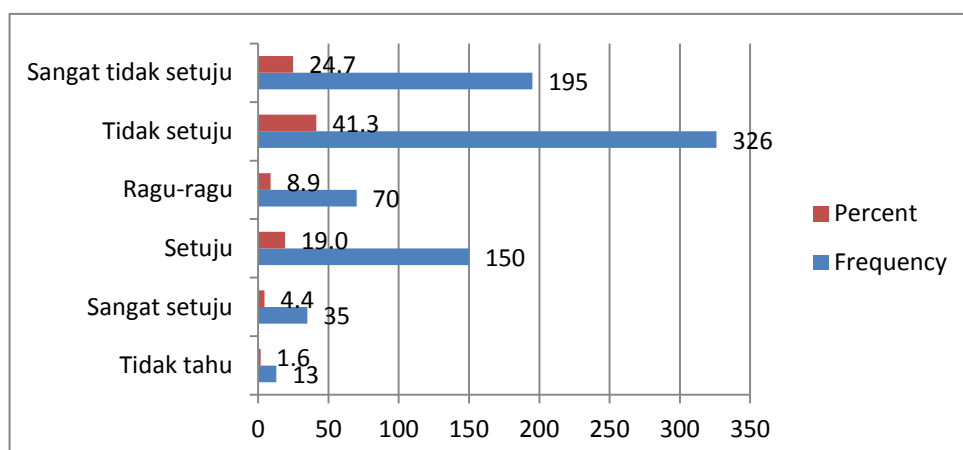
akan makanan dan nutrisi lainnya, pengetahuan akan konsumsi makanan berlemak yang banyak dapat berdampak buruk bagi kesehatan (mean=4,56 atau berada pada kategori sangat tinggi/sangat baik).

Berikut adalah hasil analisis pengetahuan responden pada masing-masing item. Terhadap pernyataan: **“Mengonsumsi sayuran baik untuk kesehatan”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



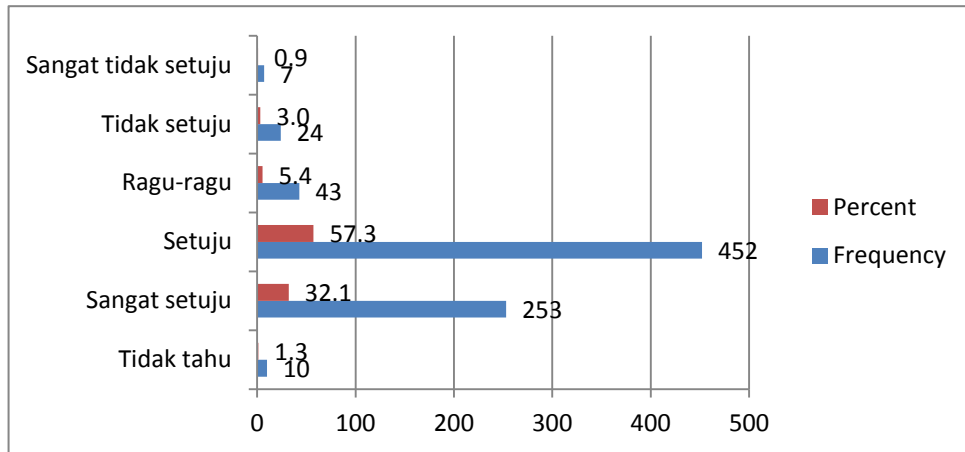
Gambar 4.62 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Sayuran

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (56,8%) sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mengonsumsi sayuran baik untuk kesehatan. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Mengonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



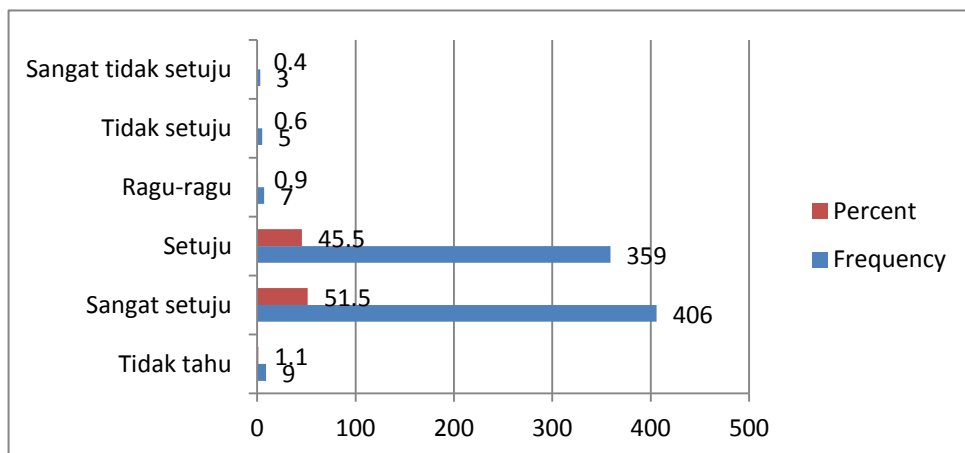
Gambar 4.63 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Makanan Berlemak

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (41,3%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mengkonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Penting untuk mengkonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.64 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Daging dan Ikan

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (57,3%) *setuju* terhadap pernyataan bahwa penting untuk mengkonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Mengkonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

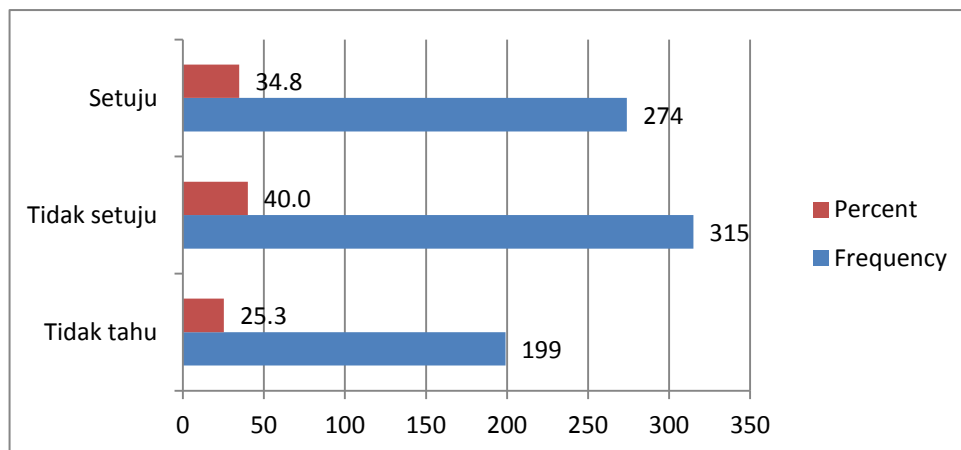


Gambar 4.65 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Buah-Buahan

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (51,5%) sangat *setuju* terhadap pernyataan bahwa mengkonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan.

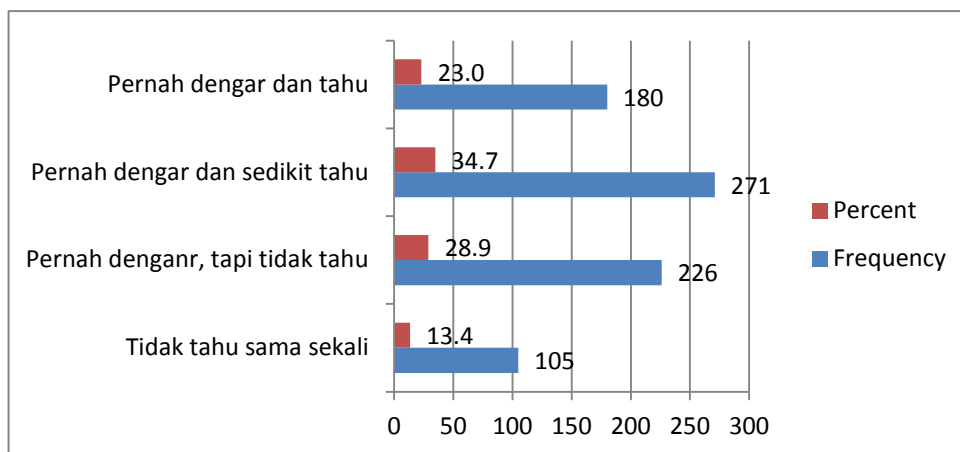
4.3.3.6 Pengetahuan Kesehatan

Pengetahuan responden akan kesehatan diketahui melalui beberapa pertanyaan. Terhadap pernyataan/pernyataan: **“Adalah aman melakukan hubungan sex tanpa menggunakan kondom. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.66 Pengetahuan Kesehatan: Penggunaan Kondom

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (40,0%) tidak setuju jika dikatakan bahwa aman melakukan hubungan sex tanpa menggunakan kondon. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Apakah Anda tahu bagaimana HIV/AIDS berjangkit?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

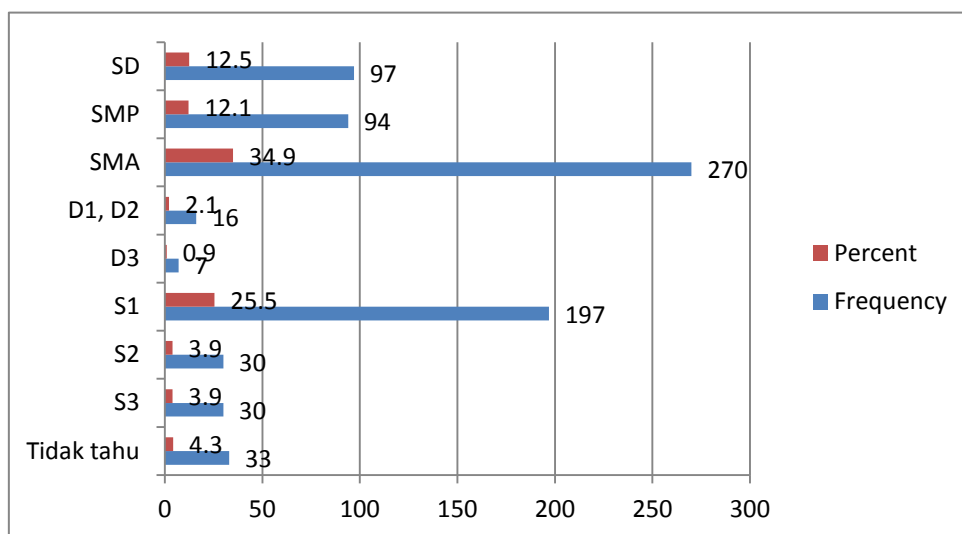


Gambar 4.67 Pengetahuan Kesehatan: Penularan HIV/AIDS

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,7%) menyatakan pernah mendengar dan sedikit tahu tentang bagaimana HIV/AIDS berjangkit. Dari skor mean terhadap item ini diperoleh **mean sebesar 3,10** (dalam skala 1-4).

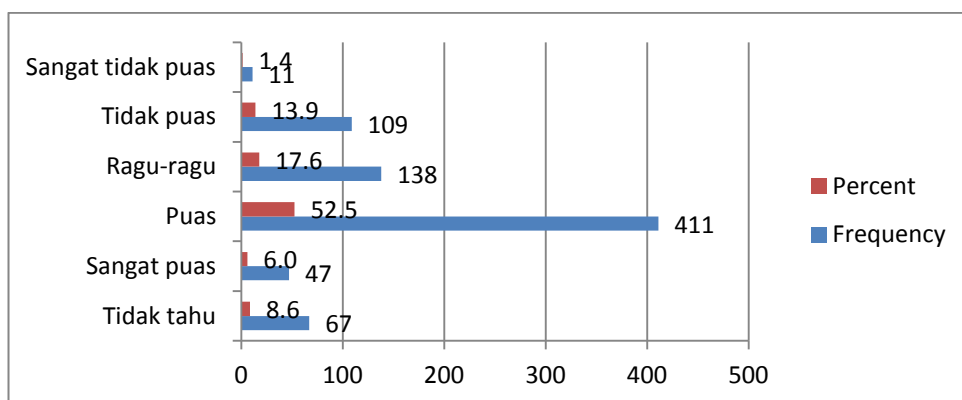
4.3.3.7 Pendidikan Formal

Subdimensi pengetahuan formal diukur melalui beberapa pernyataan/pertanyaan. Terhadap pertanyaan: “Berapa tinggi pendidikan formal yang Anda ingin capai?”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.68 Tingkat Pendidikan Formal yang Ingin Dicapai

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,9%) menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang ingin dicapai adalah tingkat SMA. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Secara keseluruhan, berdasarkan pengetahuan Anda atau dari yang Anda dengar dari keluarga, teman atau sejawat, seberapa puas Anda dengan kualitas pendidikan yang diterima pelajar atau mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi di daerah Anda?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.69 Persepsi terhadap Kualitas Pendidikan Formal

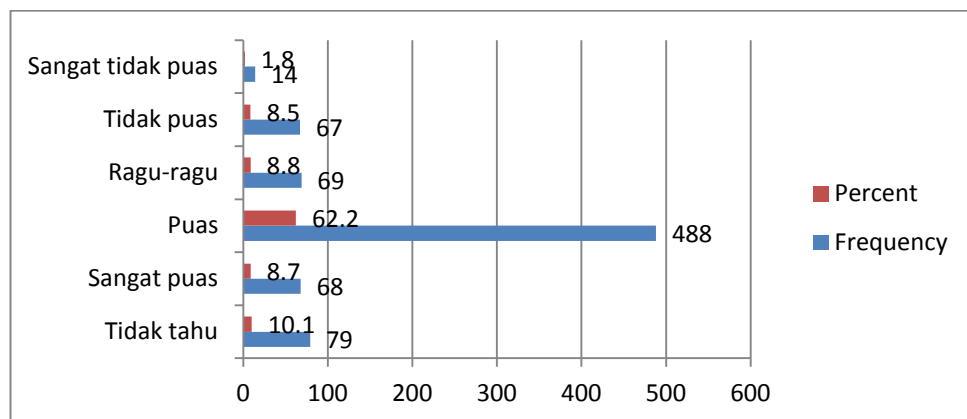
Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (52,5%) menyatakan puas terhadap kualitas pendidikan yang diterima pelajar atau mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi di daerahnya. Selanjutnya, gambaran mengenai kepuasan responden terhadap kualitas fasilitas sekolah yang ada di sekitar lingkungan responden diketahui melalui 7 buah item. Hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Mean Tingkat Kepuasan Responden pada Fasilitas Sekolah

Faktor Kepuasan	Mean (Skala 1-5)
Ruang kelas (ventilasi, ukuran, dan pencahayaan)	3.88
Fasilitas toilet (kecukupan, kebersihan)	3.75
Fasilitas perpustakaan (buku, ruang baca)	3.41
Fasilitas olahraga (termasuk lapangan olahraga dan sejenisnya)	3.34
Air minum (ketersediaan dan aman)	3.33
Perlengkapan ruang kelas (kecukupan kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya)	3.48
Buku teks (kecukupan dan dalam kondisi yang baik)	3.88
Total	3.51

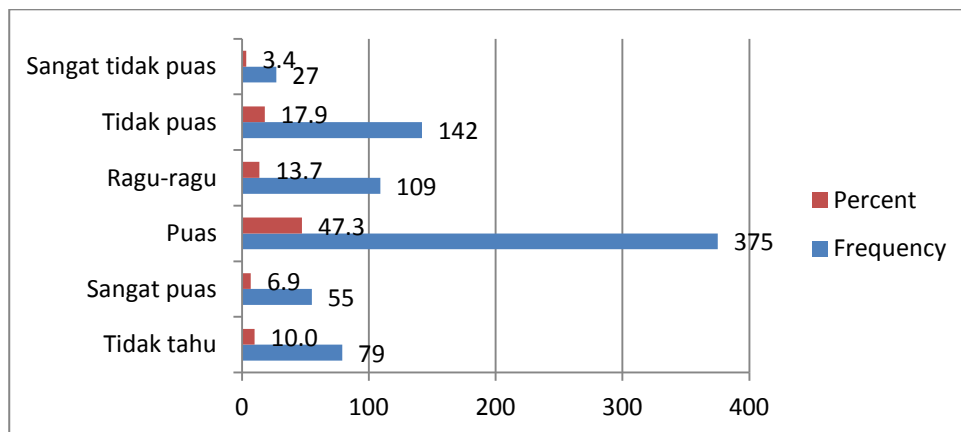
Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang semakin tinggi.

Data pada tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan, mean tingkat kepuasan responden terhadap fasilitas sekolah adalah **3.51**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan responden terhadap akan fasilitas sekolah berada pada kategori tinggi cenderung sedang. Selanjutnya, berikut adalah analisis terhadap masing-masing item. Terhadap pertanyaan: **“Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: ruang kelas (ventilasi, ukuran, dan pencahayaan)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



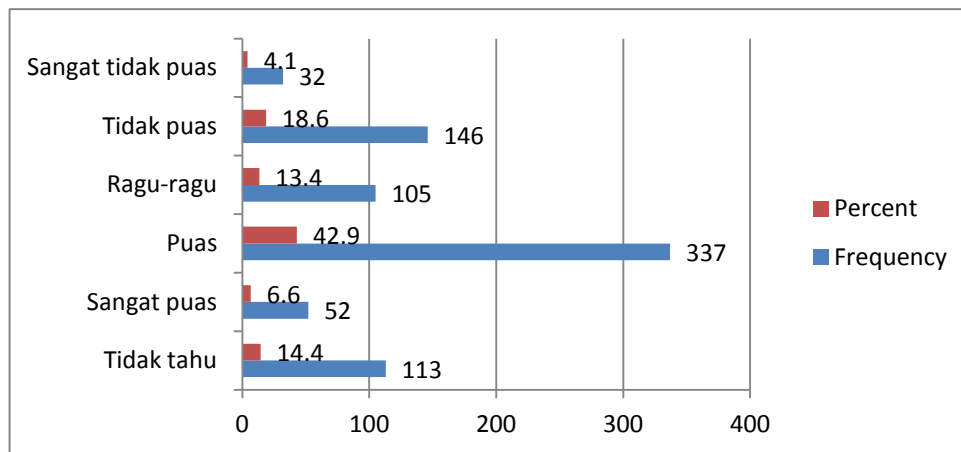
4.70 Gambaran Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Ruang Kelas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (62,2%) menyatakan puas akan fasilitas ruang kelas. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas toilet (kecukupan, kebersihan)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



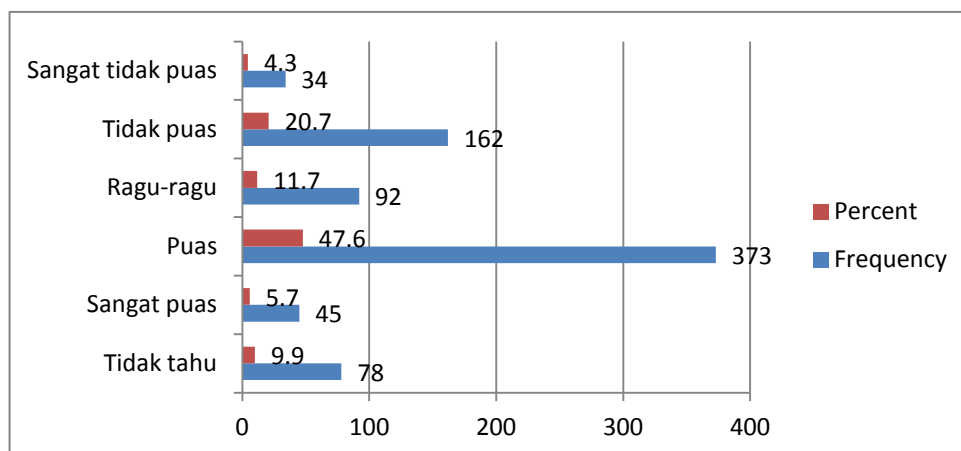
Gambar 4.71 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Toilet

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (47,3%) menyatakan puas akan fasilitas toilet. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas perpustakaan (buku, ruang baca)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



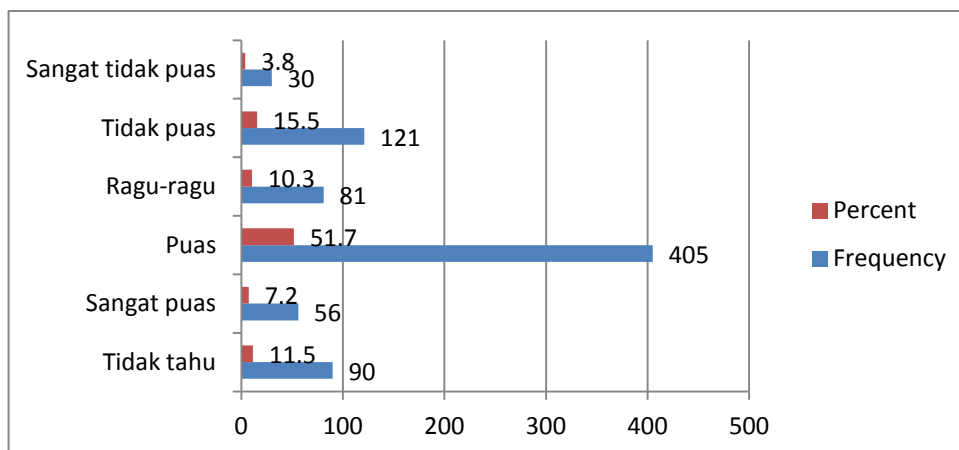
Gambar 4.71 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Perpustakaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (42,9%) menyatakan puas akan fasilitas perpustakaan. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas olahraga (termasuk lapangan olahraga dan sejenisnya)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



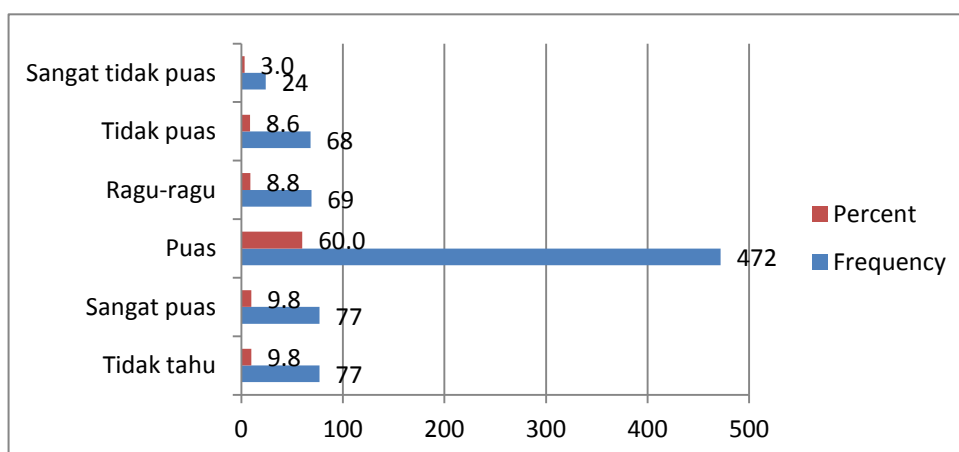
Gambar 4.72 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Olah Raga

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (47,6) menyatakan puas akan fasilitas olah raga. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas air minum (ketersediaan dan aman)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



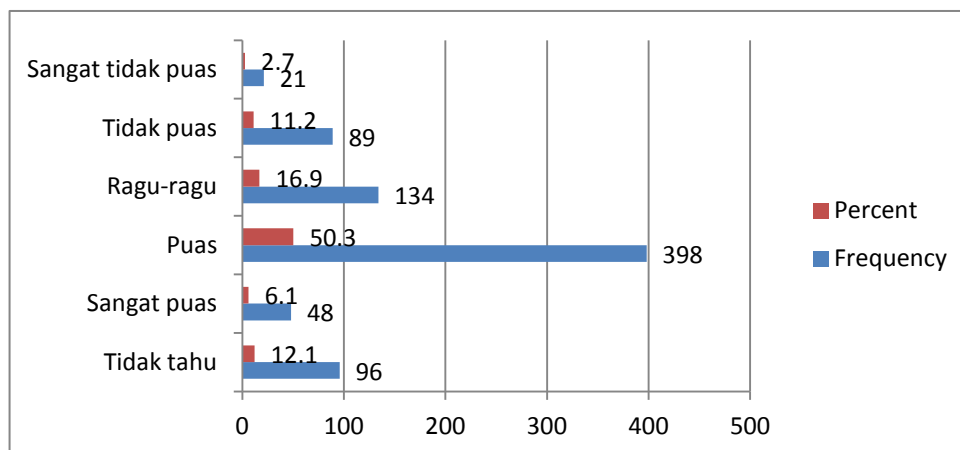
Gambar 4.73 Tingkat Kepuasan Sekolah: Air Minum

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (51,7%) menyatakan puas akan fasilitas olah raga. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: perlengkapan ruang kelas (kecukupan kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.74 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Perlengkapan Ruang Kelas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (60,0%) menyatakan puas akan perlengkapan ruang kelas. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **“Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: buku teks (kecukupan dan dalam kondisi yang baik)?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.75 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: BukuTeks

Selanjutnya, masih terkait dengan subaspek pendidikan formal, gambaran mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah yang ada di lingkungan responden, dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

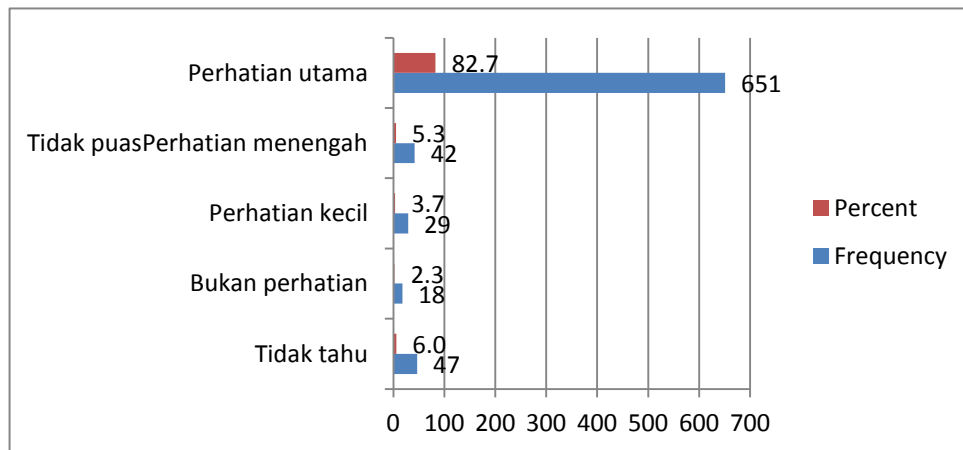
Tabel 4.13 Hal yang Perlu Menjadi Perhatian Sekolah

Issue Yang Perlu Menjadi Perhatian di Sekolah	Mean (Skala 1-5)
Merokok	1.21
Alkohol	1.15
Penggunaan obat terlarang	1.14
Kehamilan	1.20
Kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat	1.69
Kurangnya rasa hormat terhadap guru	1.30
Kurangnya kesehatan fisik murid	1.47
Kemiskinan dalam keluarga murid	1.44
Kata-kata yang tidak sopan, intimidasi dari murid sejawat, perkelahian pelajar	1.28

Catatan: Semakin rendah skor semakin suatu issue menjadi perhatian utama

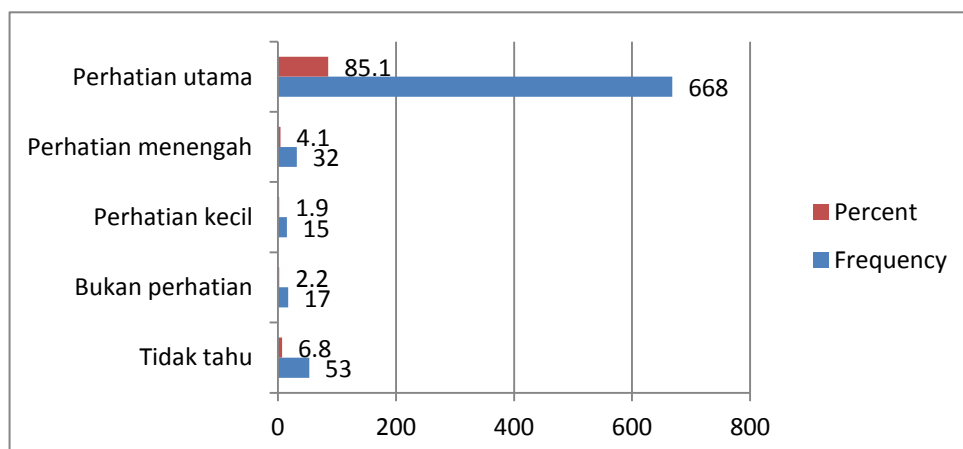
Dari data di atas dapat diketahui bahwa tiga isu utama yang dipandang oleh responden perlu mendapatkan perhatian di sekolah adalah penggunaan obat terlarang, alkohol, dan merokok. Selanjutnya, gambaran lebih detail mengenai

tanggapan responden terhadap masalah yang perlu mendapatkan perhatian di sekolah dinyatakan dalam masing-masing grafik berikut ini. Terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: merokok?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



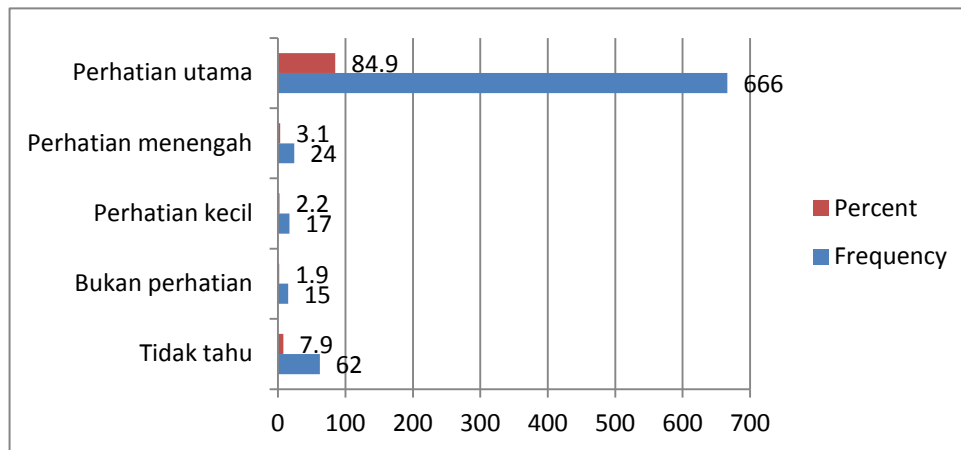
Gambar 4.76 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Merokok

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (82,7%) mengatakan bahwa isu merokok perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: alkohol?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



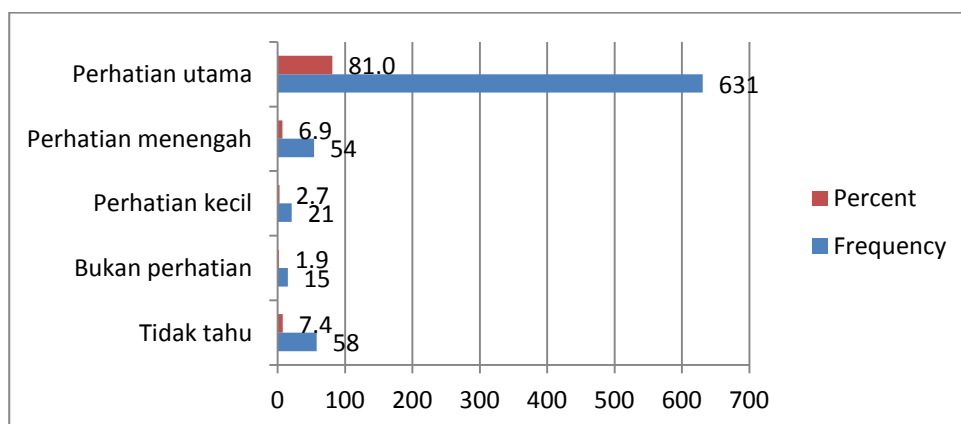
Gambar 4.77 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Alkohol

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (85,1%) mengatakan bahwa isu alkohol perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: penggunaan obat terlarang?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



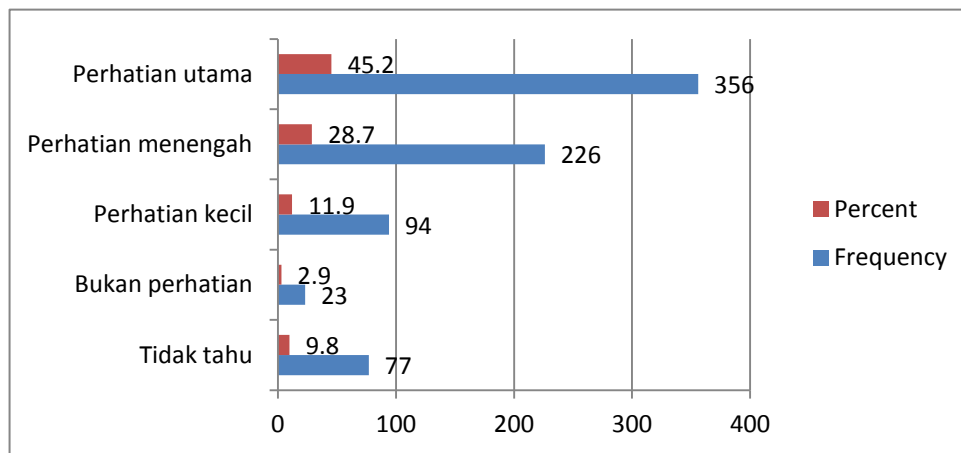
Gambar 4.78 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Obat Terlarang

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (84,9%) mengatakan bahwa isu obat terlarang perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kehamilan?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



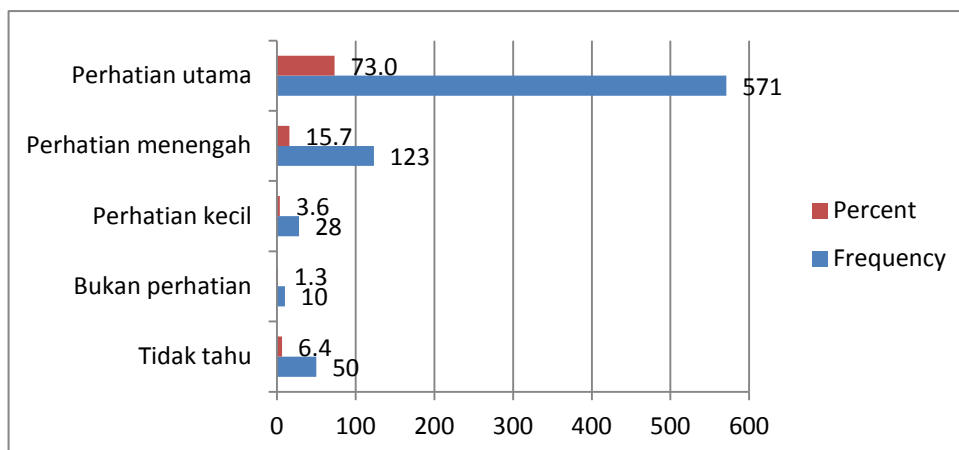
Gambar 4.79 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kehamilan

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (81,0%) mengatakan bahwa isu kehamilan perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



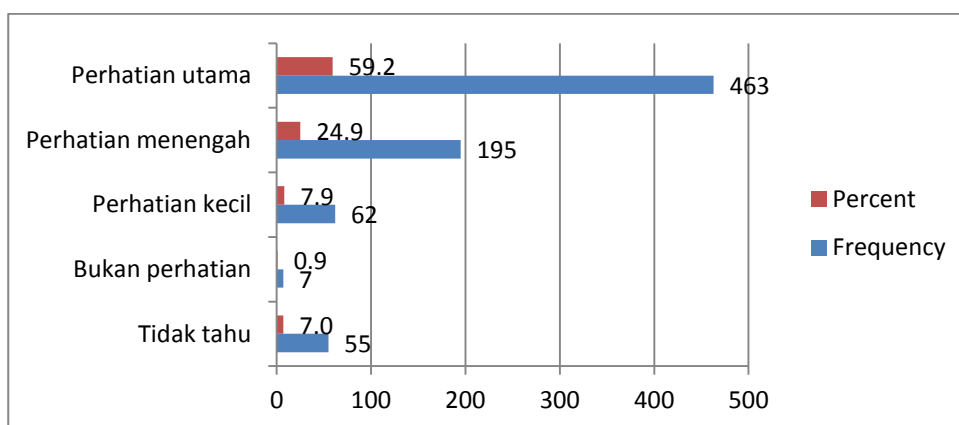
Gambar 4.80 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Tradisi dan Kebiasaan Setempat

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (45,2%) mengatakan bahwa isu kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kurangnya rasa hormat pada guru?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.81 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Rasa Hormat terhadap Guru

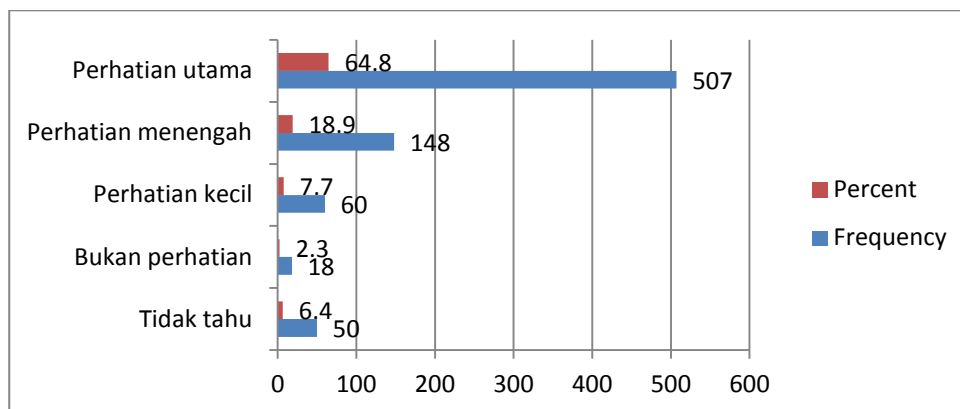
Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kurangnya rasa hormat pada guru perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kurangnya kesehatan fisik murid?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.82 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesehatan Fisik Murid

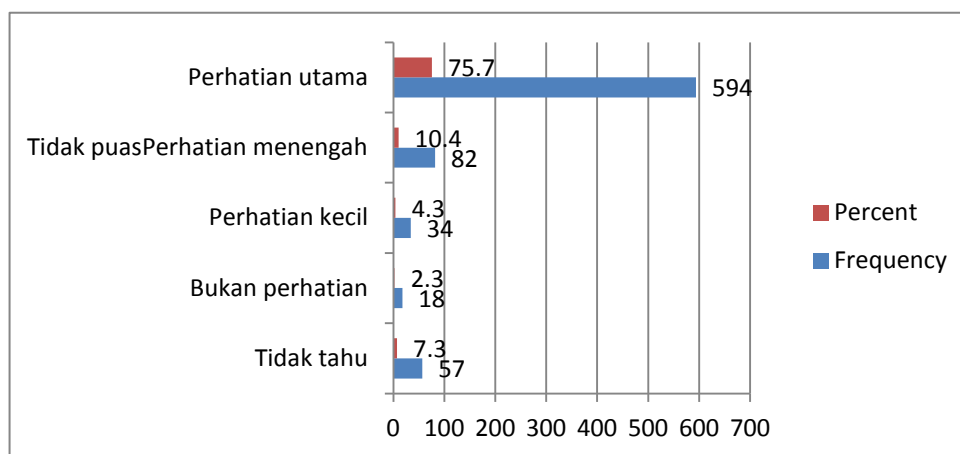
Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kurangnya kesehatan fisik murid perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di**

lingkungan Anda: kemiskina dlam keluarga murid?”, hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.83 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kemiskinan Keluarga Murid

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kemiskinan dalam keluarga murid perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kata-kata yang tidak sopan, intimidasi dari murid sejawat, perkelahian pelajar?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.84 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesopanan, Intimidasi, Perkelahian Pelajar

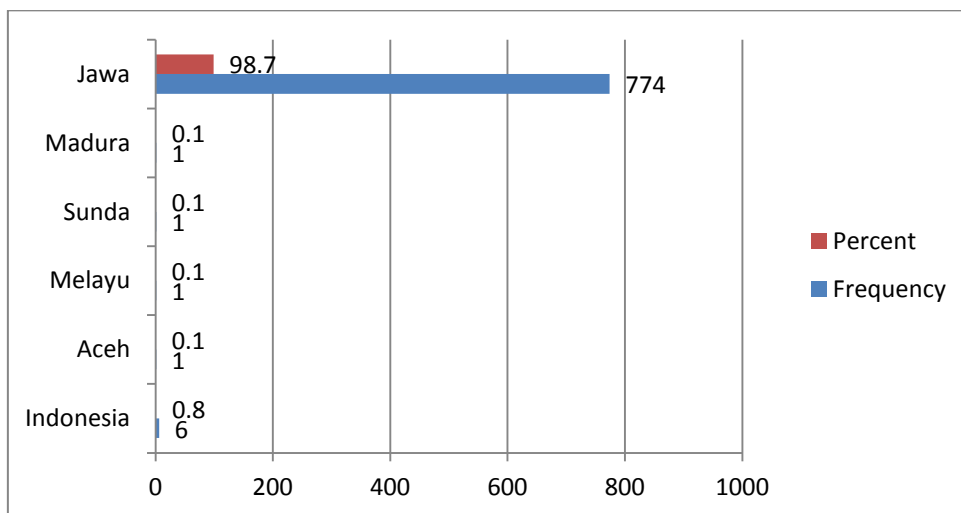
Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kesopanan, intimidasi, perkelahian pelajar perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka.

4.3.4 Dimensi Budaya

Dimensi budaya dalam penelitian ini diungkap melalui tujuh subdimensi (domain), yaitu: 1) bahasa, 2) identitas, 3) nilai-nilai dasar, 4) partisipasi dalam kegiatan masyarakat, 5) kebiasaan dan tradisi lokal, 6) etiket, dan 7) perubahan nilai-nilai.

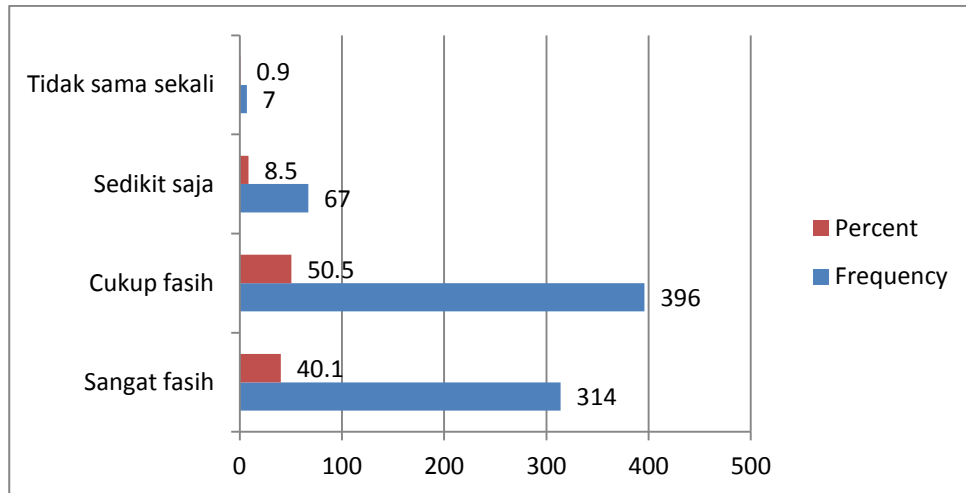
4.3.4.1 Bahasa

Subdimensi (domain) bahasa diukur melalui 2 item. Terhadap pernyataan: “**Apa ‘bahasa Ibu’ Anda?**”, hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 4.85 Bahasa Ibu Responden

Dari data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (98,7%) memiliki bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Selanjutnya terhadap pertanyaan: “**Seberapa fasih Anda berbicara ‘bahasa Ibu; Anda sekarang ini?’**”, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.

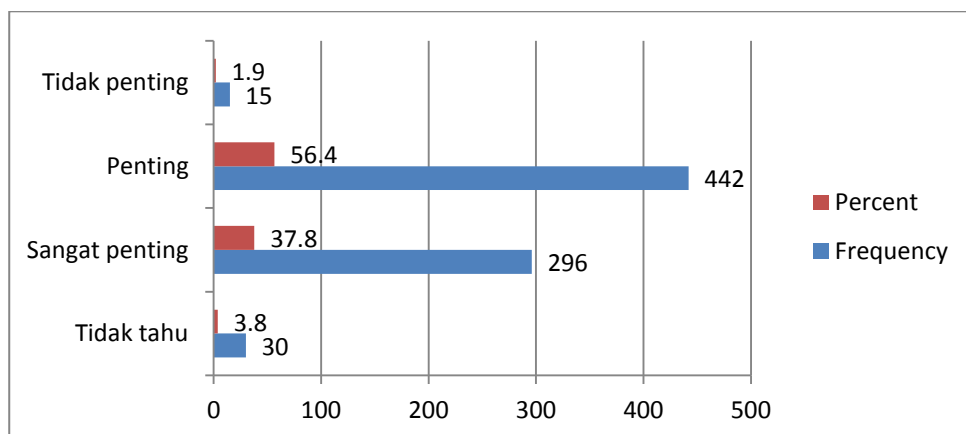


Gambar 4.86 Kefasihan Responden dalam Bahasa Ibu

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (50,5%) menyatakan cukup fasih berbicara dalam bahasa ibu mereka.

4.3.4.2 Identitas

Subdimensi (indikator) identitas diukur melalui pertanyaan: **“Seberapa penting bagi Anda untuk mempertahankan tradisi Indonesia atau tradisi daerah dalam kehidupan keseharian Anda?”**. Hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 4.87 Persepsi Pentingnya Mempertahankan Tradisi

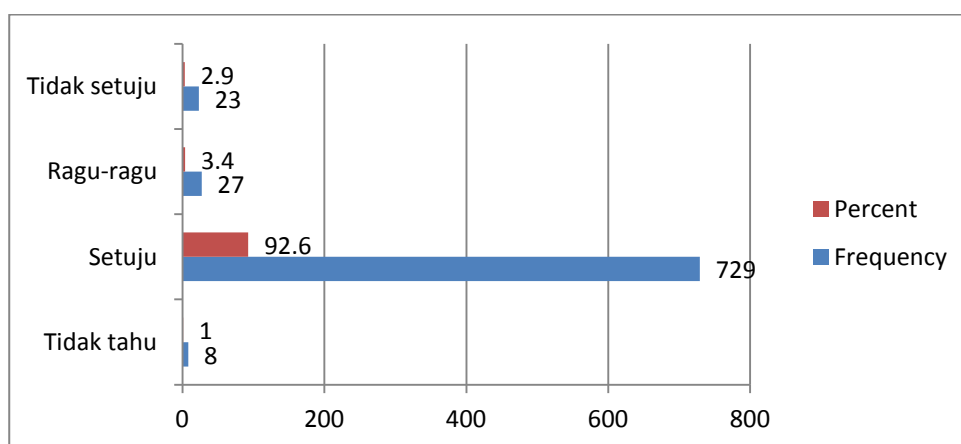
4.3.4.3 Nilai-nilai Dasar

Subdimensi (indikator) identitas diukur melalui pertanyaan: **“Seberapa setuju Anda dengan pernyataan-pernyataan berikut ini?”**. Hasilnya dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar

Tingkat Persetujuan Terhadap Nilai-Nilai Dasar	Mean (Skala 1-3)
Seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya, meskipun orang tuanya bersalah	2.91
Baik suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia	2.97
Seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya	2.95
Total	2.94

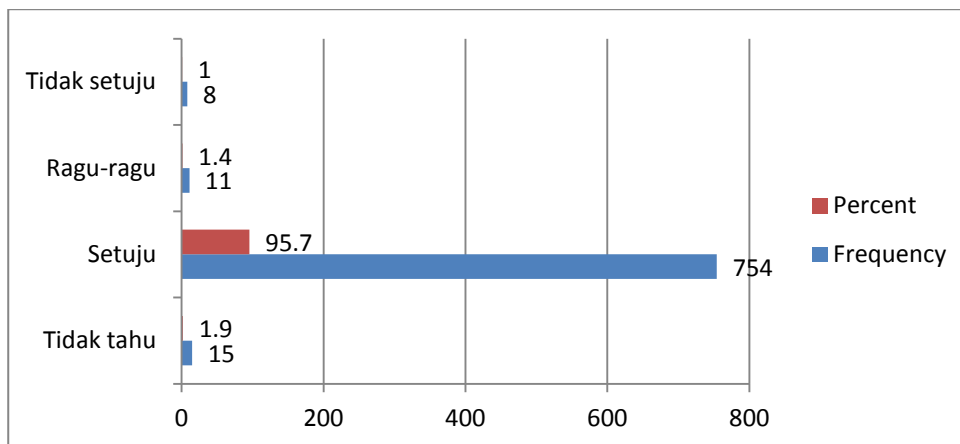
Dari data di atas, berdasarkan skor mean total sebesar 2,94 (dari skala 3) dapat disimpulkan bahwa responden sangat menyetujui atau sangat meyakini nilai-nilai dasar tersebut. Dibandingkan dengan nilai-nilai dasar lainnya, nilai terkait dengan pernikahan (hubungan suami-istri) menjadi nilai yang paling diyakini. Selanjtnya, gambaran secara lebih rinci berkaitan dengan ketiga nilai dasar di atas dinyatakan sebagai berikut ini. Terhadap pernyataan: **“Seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya, meskipun orang tuanya bersalah”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.88 Nilai Dasar: Hubungan dengan Orang Tua

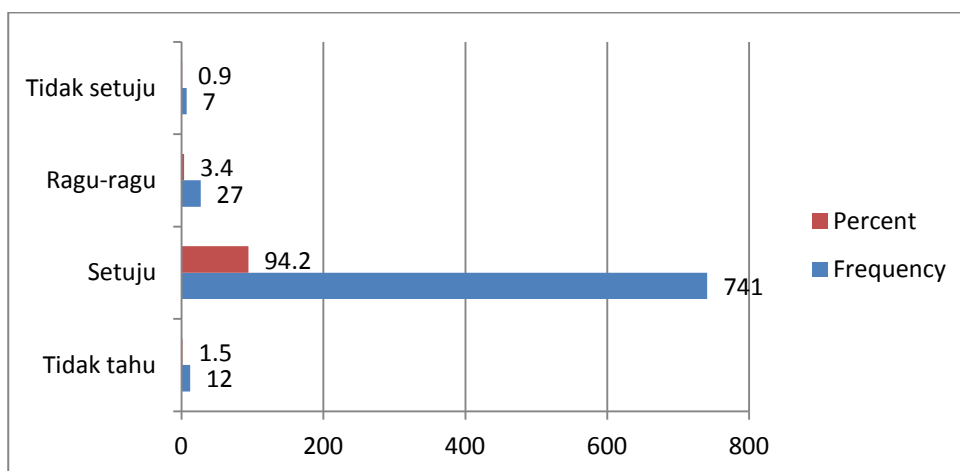
Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (92,6%) setuju bahwa seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya,

meskipun orang tuanya bersalah. Selanjutnya terhadap pernyataan: **“Suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.89 Nilai Dasar: Hubungan Pernikahan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (95,7%) setuju bahwa suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia. Selanjutnya terhadap pernyataan: **“Seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.90 Nilai Dasar: Hubungan dengan Keluarga

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (94,2%) setuju bahwa seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya.

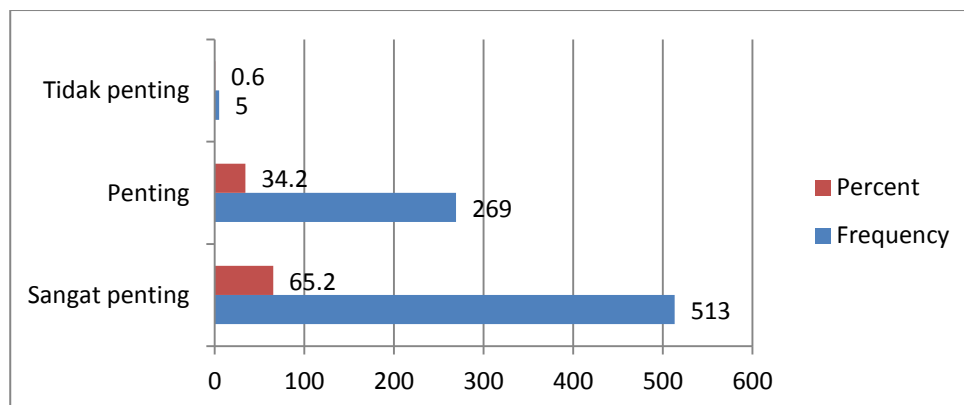
Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran persepsi responden terhadap nilai-nilai dasar yang diungkap melalui pertanyaan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda?”**, hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar

Penting-Tidaknya Nilai-Nilai Dasar	Mean (Skala 1-3)
Kehidupan keluarga	2.65
Persahabatan/pertemanan	2.37
Kemurahan hati / Dermawan	2.33
Kepercayaan Spiritual	2.26
Kesabaran	2.46
Pengembangan Diri	2.34
Timbal Balik	2.11
Tanggung Jawab	2.57
Kebebasan	2.04
Kesejahteraan materi	2.35
Kesuksesan Karier	2.38
Kesenangan	2.30
Total	2.46

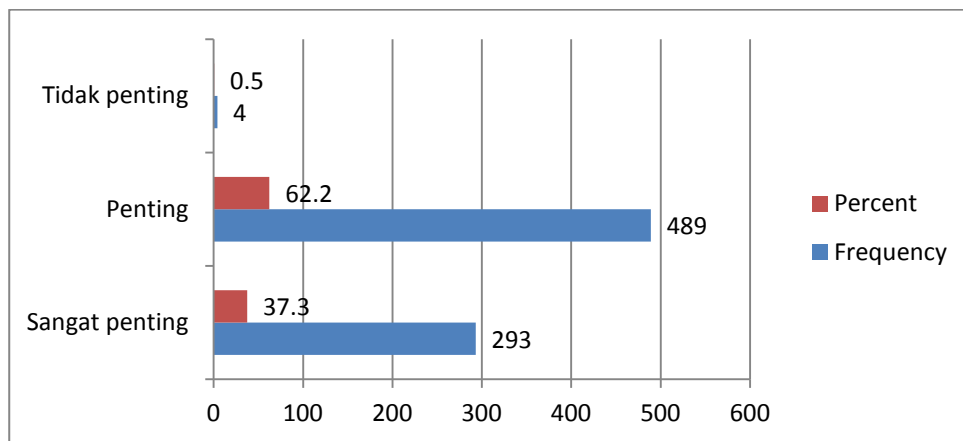
Catatan: Skor 1=tidak penting; 2=penting; 3=sangat penting

Dari data di atas, berdasarkan skor mean total sebesar 2,46 (dari skala 3) dapat disimpulkan bahwa responden menyetujui atau meyakini nilai-nilai dasar tersebut. Dibandingkan dengan nilai-nilai dasar lainnya, nilai terkait dengan kehidupan keluarga menjadi nilai yang paling disetujui/diyakini. Lalu, dibandingkan dengan nilai lainnya, nilai dasar yang lebih dipandang relatif lebih kurang penting adalah kebebasan. Selanjutnya, gambaran secara lebih rinci berkaitan dengan nilai-nilai dasar di atas dinyatakan sebagai berikut ini. Terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kehidupan keluarga?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



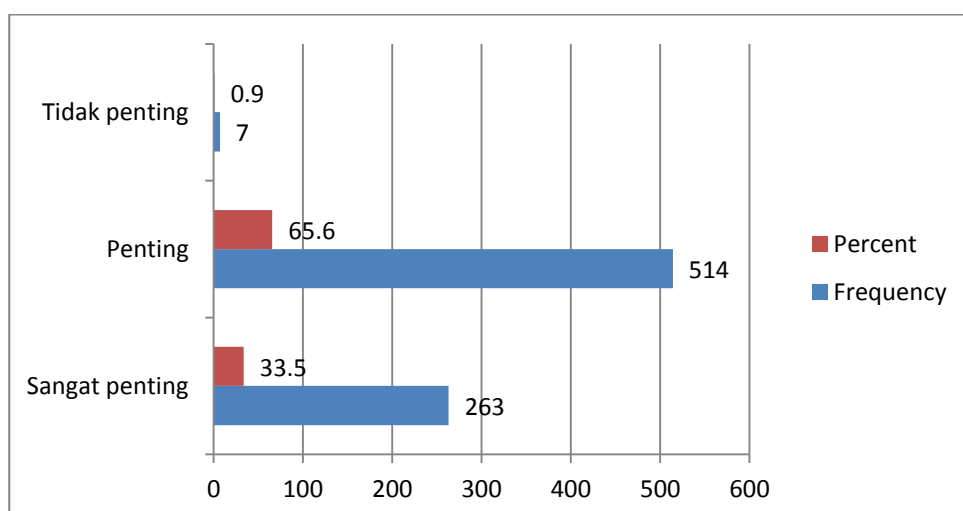
Gambar 4.91 Nilai Dasar: Kehidupan Keluarga

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (65,2%) menganggap bahwa nilai kehidupan keluarga merupakan nilai yang **sangat penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: persahabatan/pertemanan?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



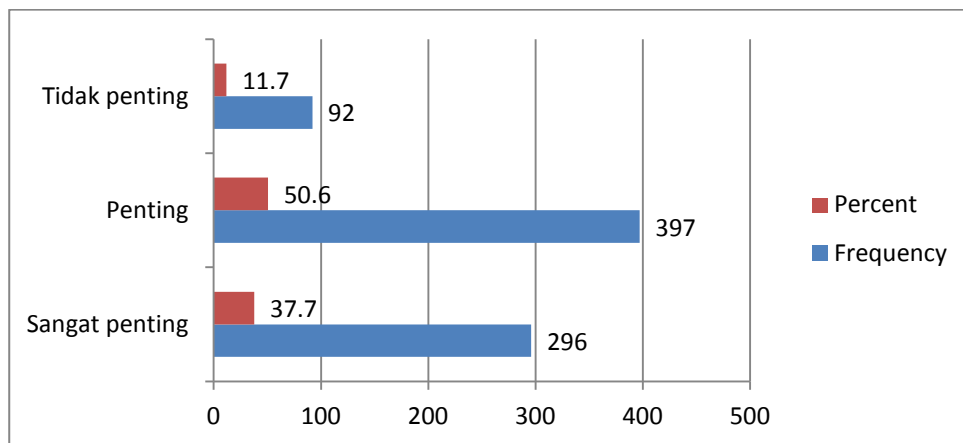
Gambar 4.92 Nilai Dasar: Persahabatan/Pertemanan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (62,2%) menganggap bahwa nilai persahabatan/pertemanan merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kemurahan hati/dermawan?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



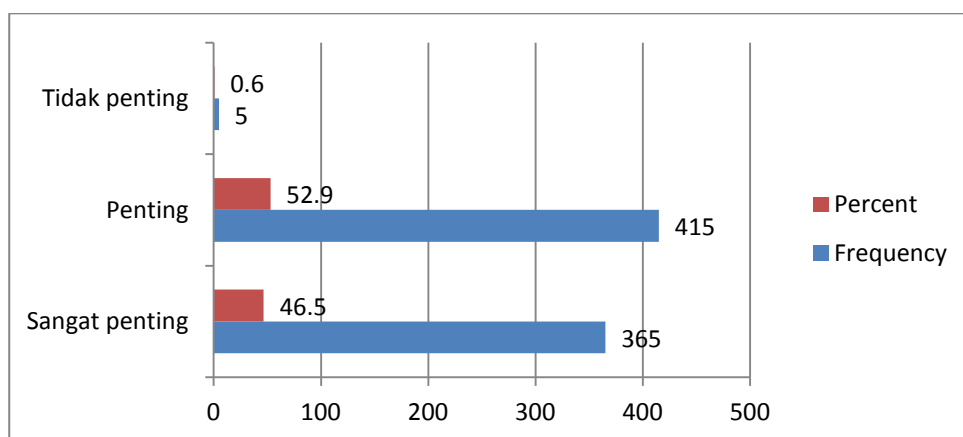
Gambar 4.93 Nilai Dasar: Kemurahan Hati / Dermawan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (65,6%) menganggap bahwa nilai kemurahan hati/dermawan merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kepercayaan spiritual?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.94 Nilai Dasar: Kepercayaan Spiritual

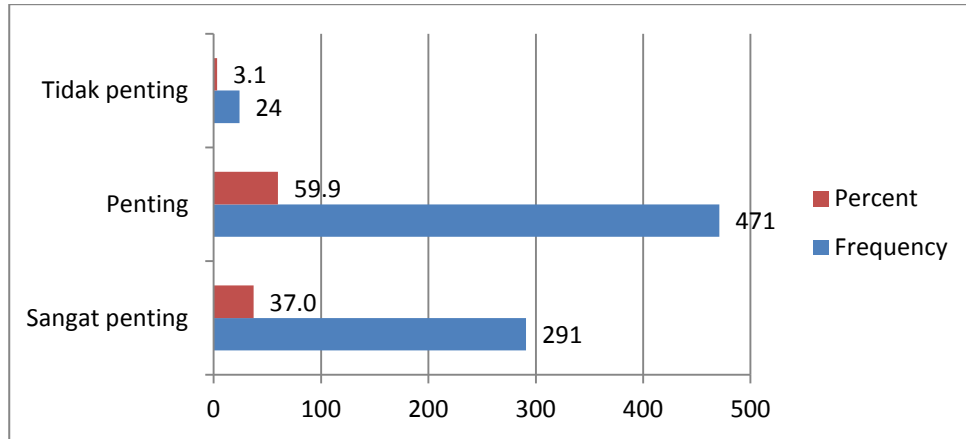
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (50,6%) menganggap bahwa nilai kepercayaan spiritual merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesabaran?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.95 Nilai Dasar: Kesabaran

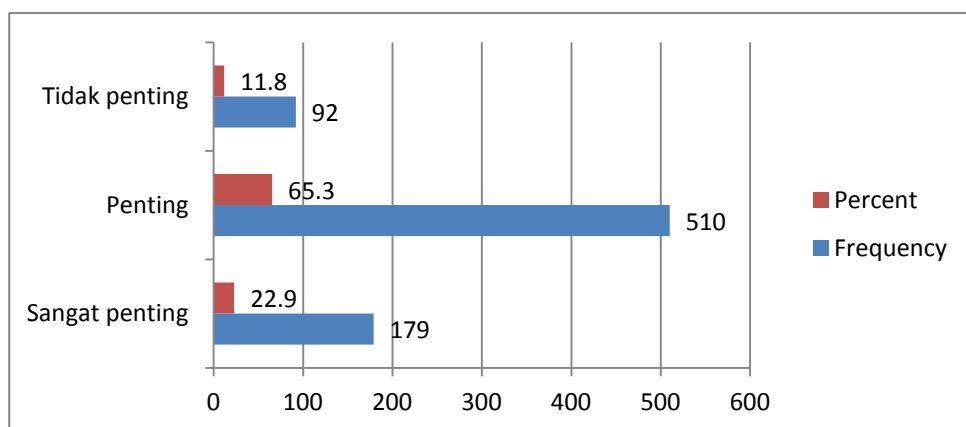
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (52,9%) menganggap bahwa nilai kesabaran merupakan nilai yang **penting**.

Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: pengembangan diri?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.96 Nilai Dasar: Pengembangan Diri

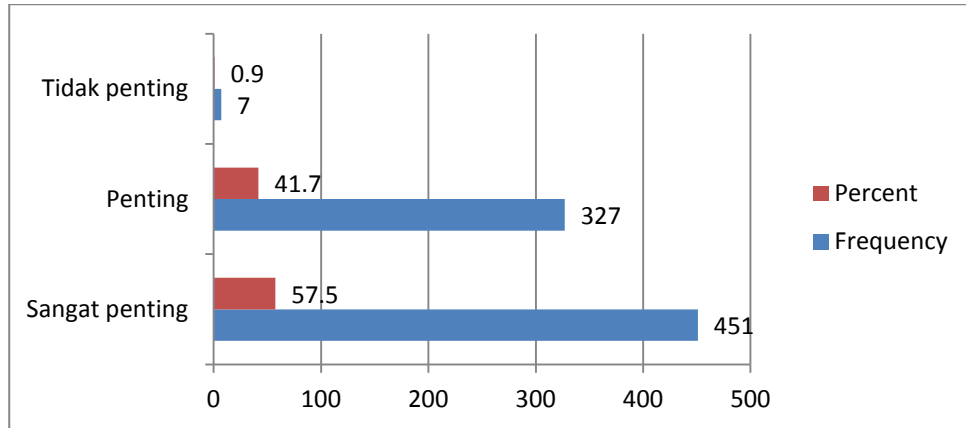
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (59,9%) menganggap bahwa nilai pengembangan diri merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: timbal balik?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.97 Nilai Dasar: Timbal Balik

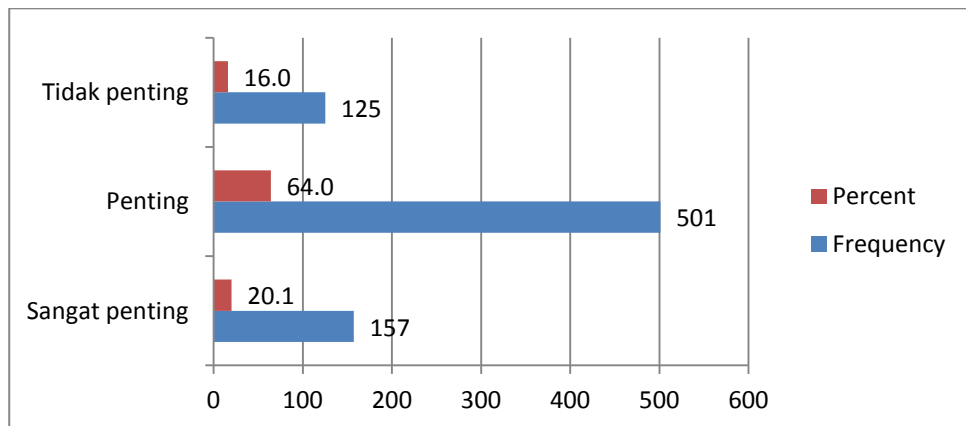
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (65,3%) menganggap bahwa nilai timbal balik merupakan nilai yang **penting**.

Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: tanggung jawab?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



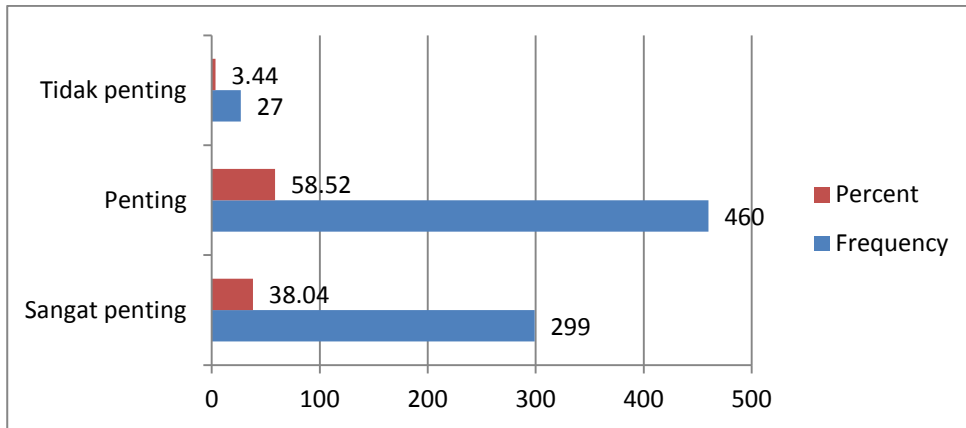
Gambar 4.98 Nilai Dasar: Tanggung Jawab

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (57,5%) menganggap bahwa nilai tanggung jawab merupakan nilai yang **sangat penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kebebasan?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



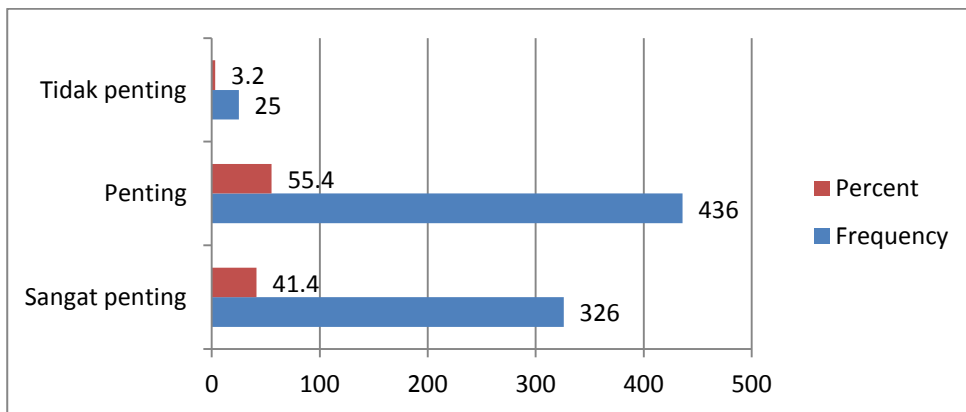
Gambar 4.99 Nilai Dasar: Kebebasan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (60,4%) menganggap bahwa nilai kebebasan merupakan nilai yang **sangat penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesejahteraan materi?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



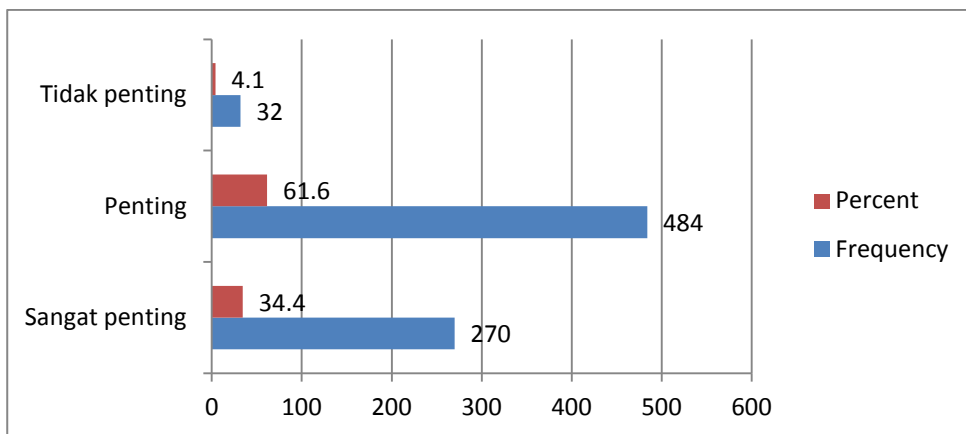
Gambar 4.100 Nilai Dasar: Kesejahteraan Materi

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (58,5%) menganggap bahwa nilai kesejahteraan materi merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesuksesan karir?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.101 Nilai Dasar: Kesuksesan Karier

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (55,4%) menganggap bahwa nilai kesuksesan karir merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesenangan?”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

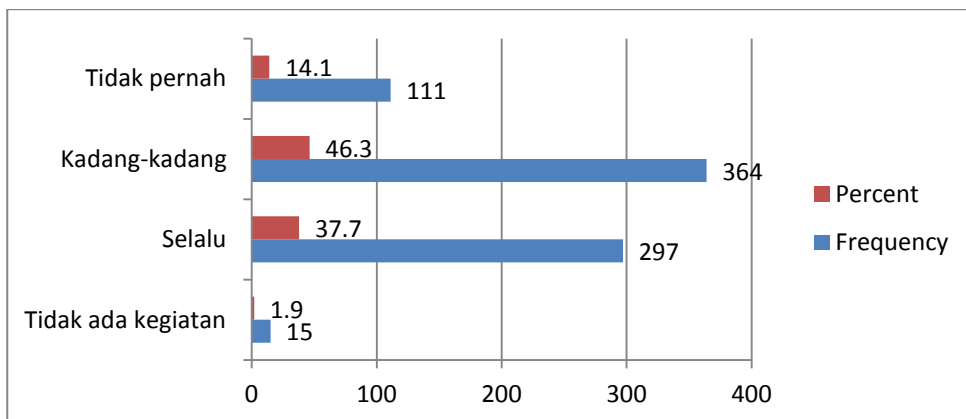


Gambar 4.102 Nilai Dasar: Kesenangan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (61,6%) menganggap bahwa nilai kesenangan merupakan nilai yang **penting**.

4.3.4.4 Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

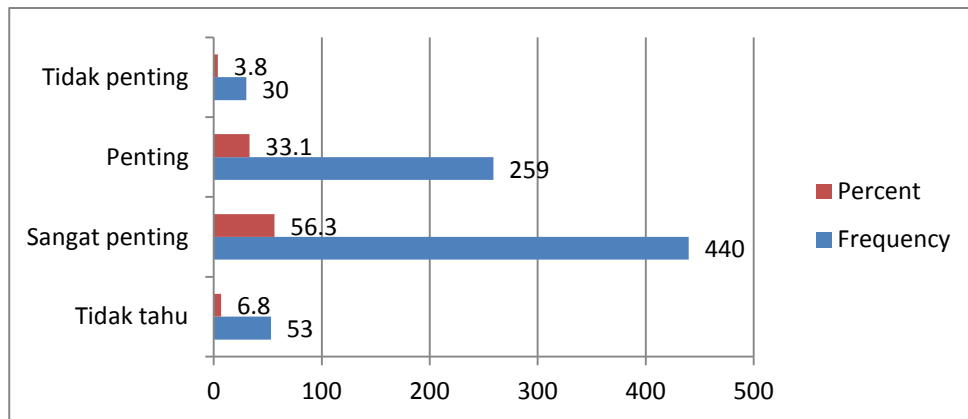
Partisipasi responden dalam kegiatan masyarakat diukur melalui pertanyaan: **“Apakah Anda mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat dan festival (bakti sosial, karang taruna, RT-RW, dan sejenisnya) di daerah Anda?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.103 Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (46,3%) menyatakan kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di daerahnya. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Seberapa penting bagi Anda**

untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersamaan masyarakat atau festival seperti di atas?”, hasilnya adalah sebagai berikut.

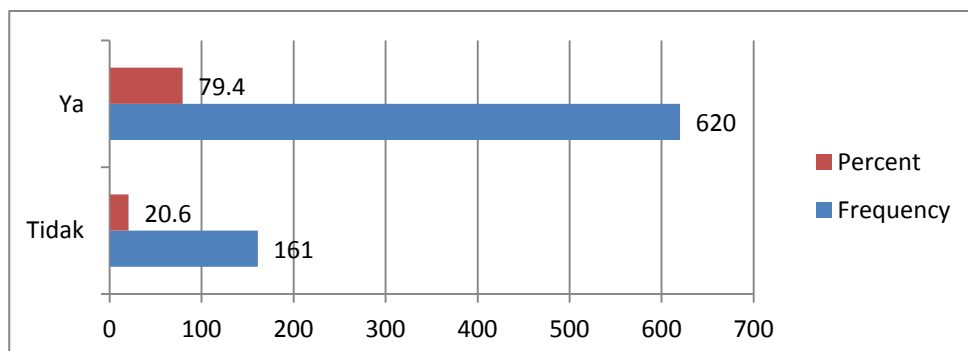


Gambar 4.104 Penting-Tidaknya Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

Hasil pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden (56,3%) menyatakan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Dari hasil pada kedua item di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun responden menganggap bahwa partisipasi dalam kegiatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, namun dalam kenyataannya mereka tidak selalu atau hanya kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di daerah tempat tinggalnya.

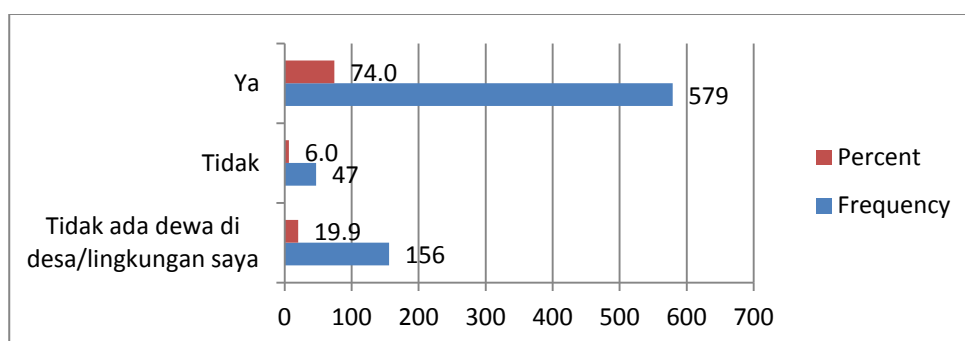
4.3.4.5 Kebiasaan dan Tradisi Lokal

Kebiasaan dan tradisi lokal diukur melalui 2 item. Terhadap pertanyaan: **“Apakah Anda berkonsultasi ke dukun atau ‘orang pintar’ terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan diri Anda dan keluarga Anda?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.105 Konsultasi ke Dukun/Orang Pintar

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (79,4%) menyatakan bahwa mereka berkonsultasi ke dukun atau 'orang pintar' terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan dirinya dan keluarganya. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Apakah Anda memberikan sesembah/sesajen kepada dewa atau dewi yang dipercayai di desa Anda?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.

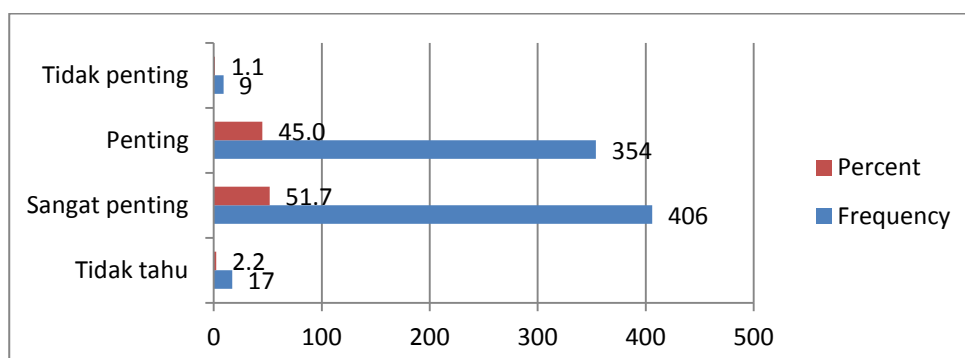


Gambar 4.106 Pemberian Sesembah/Sesajen kepada Dewa/Dewi

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (74,0%) menyatakan bahwa mereka memberikan sesembah/sesajen kepada dewa atau dewi yang dipercayai di desanya.

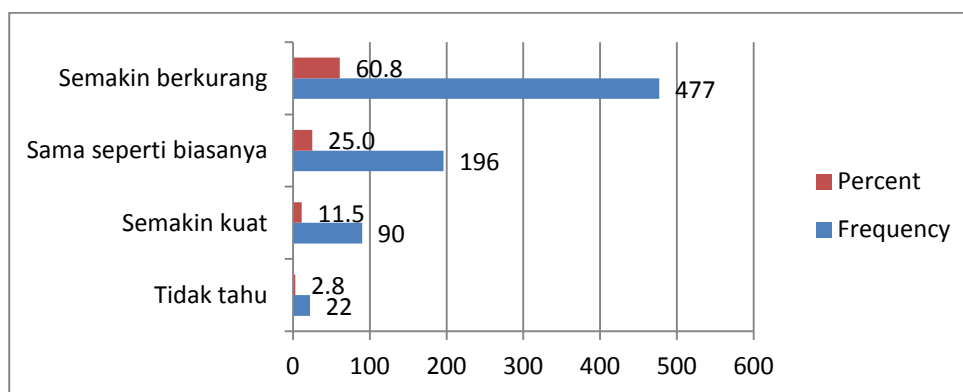
4.3.4.6 Etiket

Etiket atau tata krama diukur melalui 2 item. Terhadap pertanyaan: **“Menurut Anda, apakah tata krama (etiket) asli Indonesia penting bagi Anda?”**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.107 Penting-Tidaknya Etiket Asli Indonesia bagi Responden

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (51,7%) menyatakan bahwa etiket asli Indonesia merupakan hal yang **sangat penting**. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Bagaimana menurut Anda pelaksanaan tata krama (sopan santun) asli Indonesia sepanjang beberapa tahun belakangan ini?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.108 Pelaksanaan Tata Krama Asli Indonesia

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (60,8%) menyatakan bahwa pelaksanaan tata krama (sopan santun) asli Indonesia sepanjang beberapa tahun belakangan ini **semakin berkurang**.

4.3.4.7 Perubahan Nilai-Nilai

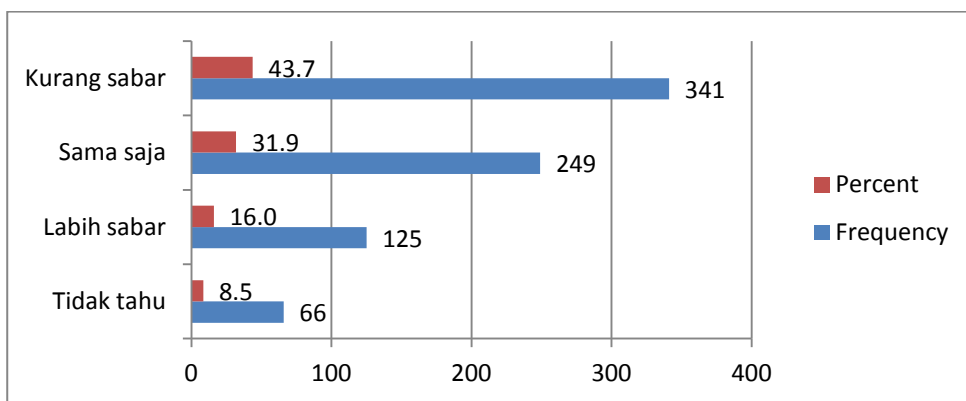
Tabel 4.16 Persepsi Responden Terhadap Perubahan Nilai dalam Masyarakat

Nilai	Mean (Skala 1-3)
Kesabaran	1.70
Materialisme/Mementingkan Kesejahteraan Materi	1.57
Egoisme	1.59
Kejujur	1.62
Keimanan	1.94
Toleranso	1.76
Total	1.70

Catatan: skor 3 = lebih meningkat; skor 2=sama saja; skor 1=lebih menurun

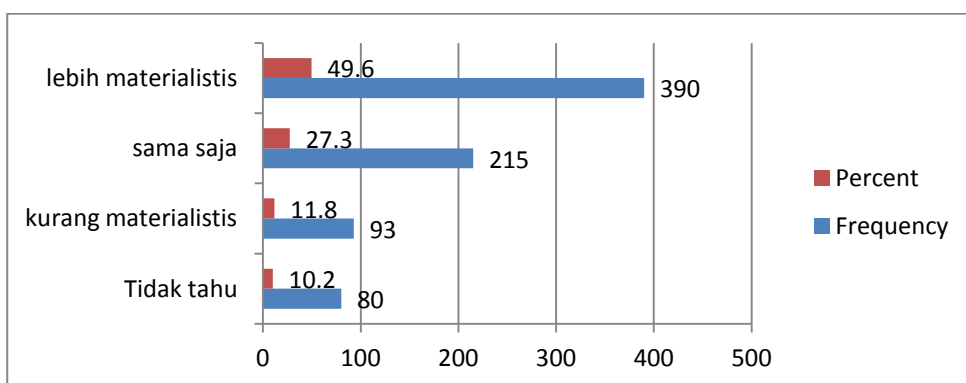
Berdasarkan skor mean total (1.70) pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum, nilai dalam masyarakat dipersepsi mengalami perubahan ke arah yang lebih rendah. Jika dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya, perubahan yang paling besar adalah pada **nilai materialisme** (mementingkan kesejahteraan

materi). Selanjutnya, gambaran lebih rinci mengenai perubahan nilai tersebut di atas dijelaskan lebih lanjut. Terhadap pernyataan: **“Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih sabar/sama-saja/kurang sabar”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.109 Perubahan Nilai: Kesabaran

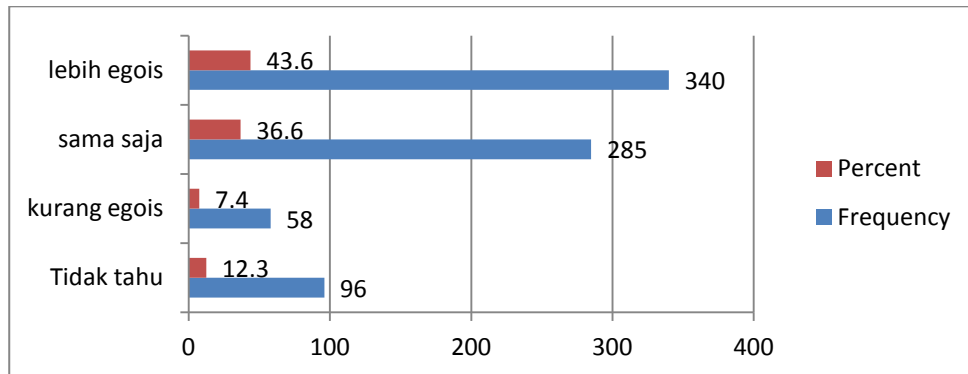
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (43,7%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih kurang sabar**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **“Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih mementingkan kesejahteraan materi/ sama-saja/ kurang mementingkan kesejahteraan materi”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.110 Perubahan Nilai: Materialistis

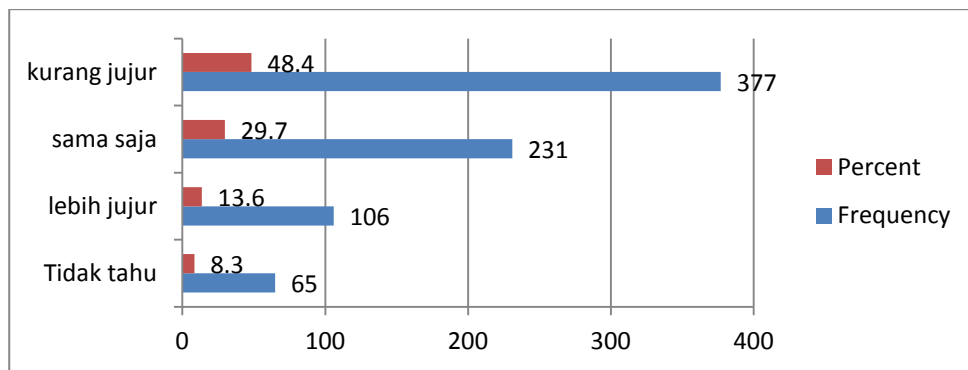
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (49,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih mementingkan kesejahteraan materi/materialistis**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **“Sepanjang beberapa tahun ini,**

masyarakat Indonesia menjadi: lebih egois/sama-saja/kurang egois”, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



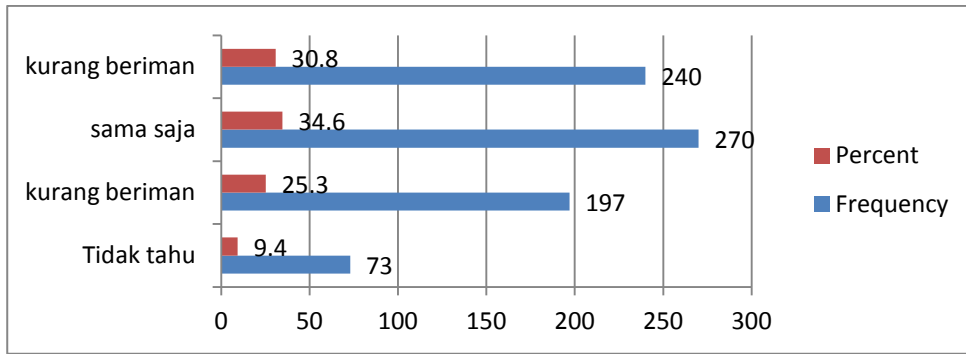
Gambar 4.111 Perubahan Nilai: Egoisme

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (43,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih egois**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **“Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih jujur/sama-saja/kurang jujur”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



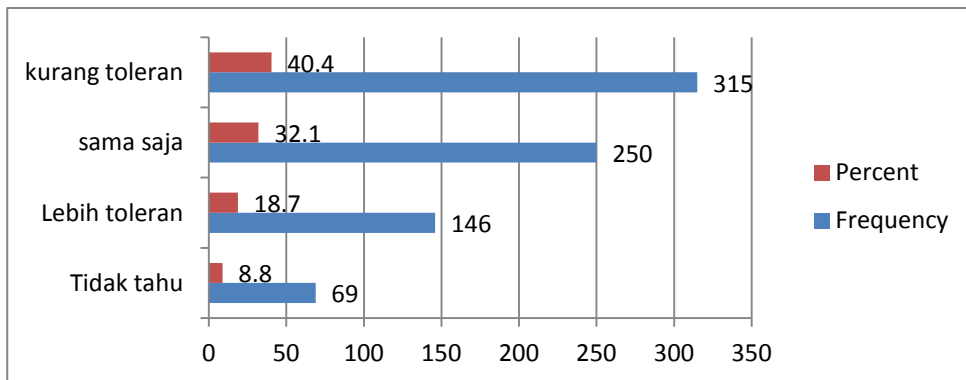
Gambar 4.112 Perubahan Nilai: Kejujuran

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (48,4%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih jujur**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **“Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih beriman/sama-saja/kurang beriman”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.113 Perubahan Nilai: Keimanan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih beriman**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **“Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih toleran/sama-saja/kurang toleran”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.114 Perubahan Nilai: Toleransi

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih beriman**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **“Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih toleran/sama-saja/kurang toleran”**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.

4.3.5 Dimensi *Good Governance*

4.3.5.1 Partisipasi Politik

Pertemuan warga atau musyawarah mempunyai makna berunding, urun rembuk atau mengatakan dan mengajukan sesuatu. Istilah-istilah lain dalam dikenal dengan sebutan “syuro”, “rembug desa”, “kerapatan nagari” bahkan “demokrasi”. Jadi musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawian. Dari hasil survey, 64% respondent menyatakan mengikuti pertemuan warga dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Partisipasi dalam Pertemuan Warga (Q130)

Pernyataan	Ya	Tidak
Keikutsertaan dalam pertemuan warga	64	36

Ada kekawatiran, bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran akhir-akhir ini bisa dibilang tidak berjalan dengan lancar karena masyarakat banyak yang tidak hadir bila desa atau dari kecamatan sedang mengadakan musyawarah. Alasannya percuma ikut musyawarah kalau akhirnya bukan keputusan masyarakat yang ditindak lanjuti melainkan keputusan pemerintah. Apa yang diharapkan masyarakat dihiraukan. Misalnya, masyarakat mengharapkan adanya pembangunan bak penampung air, tetapi pemerintah malah membangun jalan setapak.

4.3.5.2 Efektivitas Pemerintah: Kinerja Pemerintah

Pada dasarnya, pemerintah mempunyai tiga fungsi utama, yaitu fungsi pelayanan, fungsi pembangunan dan fungsi pemerintahan. Fungsi pelayanan, berhubungan dengan unit organisasi pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Fungsi utamanya, memberikan pelayanan (service) langsung kepada masyarakat. Fungsi pembangunannya, berhubungan dengan unit organisasi pemerintahan yang menjalankan salah satu bidang tugas tertentu disektor pembangunan. Fungsi pokoknya adalah development function/fungsi

pembangunan dan adaptive function/fungsi adaptasi. Fungsi pemerintahan umum, berhubungan dengan rangkaian kegiatan organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan umum, termasuk di dalamnya menciptakan dan memelihara ketentraman dan ketertiban. Fungsinya lebih dekat pada fungsi pengaturan (regulation function).

Hasil survey menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Bojonegoro terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten relatif lebih besar dibandingkan dengan kinerja Pemerintah Pusat. Kinerja pemerintah pusat yang mendapat apresiasi terbesar dari masyarakat Bojonegoro adalah penciptaan lapangan pekerjaan. Sekitar sikap 60% responden di atas cukup, yang terdiri dari 25,4% responden menganggap sangat bagus dan 34,6% responden mengaku bagus. Untuk Kabupaten Bojonegoro, layanan publik yang mendapat apresiasi cukup tinggi adalah pendidikan dan kesehatan. Lebih dari 73% responden menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten mempunyai kinerja yang memuaskan untuk penyediaan layanan pendidikan maupun kesehatan.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Pusat (Q134)

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Menciptakan lapangan kerja	0.9	3.4	17.2	34.6	25.4	10.2
Mengurangi kesenjangan ekonomi	4.7	17.2	42.0	21.3	3.9	9.9
Menyediakan layanan pendidikan	1.1	4.2	36.2	39.0	11.8	6.8
Meningkatkan layanan kesehatan	1.3	3.8	34.8	42.5	11.0	5.6
Melawan korupsi	7.3	15.0	21.8	23.9	16.4	14.5
Melindungi lingkungan	2.5	10.1	33.5	33.7	10.0	9.1
Menyediakan jalan umum	1.9	7.1	30.2	40.5	14.0	5.3
Menyediakan listrik	0.9	1.8	32.4	45.4	14.2	4.4
Melestarikan tradisi dan budaya setempat	2.0	6.0	35.5	34.4	10.8	9.6

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Kinerja pemerintah pusat yang dianggap relatif buruk adalah upaya pengurangan kesenjangan ekonomi. Hanya 3,9 responden yang menyatakan upaya pengurangan kesenjangan ekonomi sangat bagus. Bandingkan dengan kinerja pemerintah pada program-program pembangunan lain yang mencapai lebih dari 10%. Hanya 21,3% responden yang menyatakan bahwa upaya pengurangan kesenjangan ekonomi oleh pemerintah pusat bagus. Sementara program pembangunan lainnya bisa lebih dari 30%. Selain kesenjangan ekonomi, hanya sekitar 10% responden yang menganggap sangat bagus untuk upaya melindungi lingkungan serta melestarikan tradisi dan budaya setempat oleh Pemerintah Pusat.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Bojonegoro (Q135)

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Menyediakan layanan pendidikan	1.3	2.3	15.5	57.6	15.9	6.8
Meningkatkan sanitasi	1.8	6.6	21.2	49.1	8.1	11.9
Meningkatkan layanan kesehatan	0.9	3.5	16.2	60.3	13.4	4.8
Menyediakan bibit	2.2	8.3	23.7	42.3	8.5	13.9
Menyediakan air bersih untuk minum	3.2	9.1	22.0	44.4	12.1	8.6
Memberikan izin penebangan pohon	7.4	14.2	18.5	25.3	3.3	30.3
Menyediakan transportasi untuk pertanian	5.8	12.6	21.0	32.3	6.8	20.8

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Kinerja pemerintah Bojonegoro yang dianggap kurang bagus adalah pemberian izin penebangan pohon serta penyediaan transportasi untuk sektor pertanian. Secara keseluruhan, hanya 28% responden yang menyatakan bahwa kinerja pemerintah dalam pemberian izin penebangan di atas cukup. Hanya 3.3%

responden yang menyatakan bahwa pemberian izin penebangan pohon oleh Pemkab Bojonegoro sangat bagus, sedangkan 7,4% menyatakan sangat buruk.

4.3.5.3 Kinerja pimpinan

Dalam hal kepemimpinan, semakin tinggi jenjang kepemimpinan, semakin sedikit responden yang mengapresiasi kinerja para pemimpin. Kepemimpinan menjadi hal yang sangat strategis untuk diperhatikan pada usaha pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pimpinan (Q136)

Pimpinan	1	2	3	4	5	8
Ketua RT/RW	.5	2.9	12.1	67.2	14.1	2.7
Kepala Dusun	.6	3.8	11.6	11.6	67.0	13.8
Kepala Desa	.9	2.7	8.0	63.1	23.1	1.8
Camat	.5	2.3	15.0	61.1	12.5	8.1
Bupati	.4	2.5	12.6	60.6	15.0	8.3
Gubernur	.6	2.9	16.9	53.4	9.6	16.0
Presiden	.8	5.4	16.4	51.4	9.3	16.0

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Kepemimpinan kepala dusun mendapat penilaian tertinggi oleh warga masyarakat. Hal ini tercermin dari 67% responden yang menyatakan bahwa kinerja kepala dusun sangat baik. Persepsi responden menyatakan bahwa peran kepemimpinan nasional semakin kecil dampaknya terhadap masyarakat.

4.3.5.4 Kepuasan terhadap pemerintah

Pada dasarnya pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat ialah

perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup masyarakat mengalami perubahan. Berdasarkan hasil survey, 63% responden menyatakan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah tepat sesuai yang diharapkan seperti dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Desa (Q137)

Level Pemerintahan	Tepat	Salah	Tidak tahu
Pemerintah Desa	63.1	7.8	24.0

Fenomena keberhasilan pembangunan mempunyai trend yang mirip dengan kinerja pemimpin. Responden melihat bahwa keberhasilan pembangunan tertinggi terjadi pada pemerintahan di tingkat yang paling rendah. Semakin tinggi jenjang pemerintahan, semakin rendah apresiasi masyarakat terhadap kinerjanya.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Level Kecamatan Hingga Level Nasional (Q138)

Level Pemerintahan	1	2	3	4	5	8
Pemerintah Kecamatan	1.8	6.1	8.7	66.8	14.1	2.0
Pemerintah Kabupaten	1.4	4.8	16.3	62.1	8.1	6.8
Pemerintah Propinsi	1.1	6.3	12.9	61.7	8.0	9.5
Pemerintah Nasional	2.1	6.6	16.4	50.2	5.8	18.3

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Sebanyak 14% responden menyatakan bahwa pemerintah kecamatan mempunyai kinerja yang sangat bagus. Sementara pemerintah kabupaten dan propinsi, hanya 8,1 dan 8% responden yang menyatakan sangat bagus. Untuk

tingkat nasional, hanya 5,8% responden yang menyatakan bahwa kinerja pemerintah nasional sangat bagus. Hal ini kemungkinan terjadi karena frekuensi komunikasi warga dengan pemimpin. Selain karena keseharian pemerintah desa dengan warga, pemilihan langsung terhadap kepala desa memungkinkan interaksi yang tinggi dengan masyarakat.

Menurut persepsi 80,9% responden, pemerintahan tingkat kecamatan dianggap mempunyai arah yang paling tepat. Intensitas dialog antara pemerintah dan masyarakat memungkinkan tingginya persepsi tersebut. Kepemimpinan camat tidak tergolong pada kepemimpinan yang abnormal melainkan kepemimpinan demokratis. Sikap dan perilaku yang masih dianggap perlu adalah: mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggota masyarakat, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota masyarakat. Dia tahu, bahwa organisasi atau lembaga bukanlah masalah pribadi atau individual, akan tetapi kekuatan kepemimpinannya terletak pada partisipasi aktif setiap anggota masyarakat. Pemimpin diharapkan mau mendengarkan aspirasi dan nasihat semua pihak dan mampu memanfaatkan keunggulan setiap orang seefektif mungkin pada saat-saat yang tepat. Disamping itu pula pemimpin diwajibkan bersikap adil terhadap semua lapisan masyarakat dalam pelayanannya, agar dia tidak saja disenangi oleh segelintir orang/masyarakat yang ada dalam wilayah pemerintahannya (Seba, 2013). Dengan demikian, supaya pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka kepala desa dalam hal ini harus berkonsultasi dulu dengan masyarakat, sehingga pembangunan dapat dirasakan dan nikmati masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan agar tujuan daripada pembangunan itu sendiri tepat sasaran.

4.3.5.5 Kesetaraan dalam Hak Politik - Persepsi terhadap Pemilu

Salah satu upaya pemenuhan hak-hak dasar politik bagi warga negara adalah keikutsertaan dalam Pemilu. Memang kualitas partisipasi memilih diukur bukan hanya dilihat pada angka secara kuantitatif, tapi juga bisa dilihat keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum secara kualitatif.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Partisipasi dan Persepsi Terhadap Pemilu (Q139-141)

Pernyataan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Ikut Pemilu	85.9%	14.1%	0%
Tingkat kebebasan dalam Pemilu	79.5%	7.6%	11.1%
Ikut pemilu berikutnya	85.8%	0.4%	9.3%

Dari hasil survey, 86% responden menyatakan mengikuti pemilu. Sebanyak 7,6% responden menyatakan tidak ada kebebasan dalam Pemilu. Ada 0,4% responden yang menyatakan tidak akan mengikuti pemilu pada periode berikutnya. Pada 2014, Daftar Pemilih Tetap (DPT) Bojonegoro tercatat sebanyak 1.041.529, di mana sebanyak 732.208 pemilik hak menghadiri panggilan untuk melakukan pemungutan suara, sisanya tak menggunakan hak pilihnya.

4.3.5.6 Peradilan

Ada kekawatiran bahwa upaya masyarakat dalam mencari keadilan seperti mencari sebatang jarum yang hilang dalam tumpukan jerami, rumit, berbelit-belit, penuh tikungan dan jebakan, yang berujung kekecewaan dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum. Berdasarkan hasil survey, hanya 13,7% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa proses hukum di Indonesia cepat; 10,2% mempersersepsi hukum adil; 12% mempersepsi transparan. Menumpuknya perkara di pengadilan, tidak hanya menunjukkan banyaknya permasalahan hukum dan kejahatan, akan tetapi juga karena panjang dan berbelitnya proses peradilan. Inilah di antaranya penyebab hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Proses Peradilan (Q144)

Proses Hukum	5	4	3	2	1	8
Proses hukum cepat	6.4	7.3	19.7	39.1	8.2	18.4
Proses hukum yang adil	2.5	7.7	21.5	39.4	11.2	16.8
Proses hukum yang transparan	3.4	8.6	24.1	33.1	8.7	21.2

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

4.3.5.7 Hak-Hak Dasar

Hak Asasi Manusia adalah hak-hak yang telah dipunyai seseorang sejak ia dalam kandungan. HAM berlaku secara universal. Dasar-dasar HAM tercantum dalam UUD 1945 Republik Indonesia, seperti pada pasal 27 ayat 1, pasal 28, pasal 29 ayat 2, pasal 30 ayat 1, dan pasal 31 ayat 1. Berdasarkan hasil survey, ada 3% responden yang menyatakan tidak mempunyai hak untuk berbicara dan berpendapat. Temuan yang cukup menarik adalah, 20% responden menyatakan tidak mempunyai hak untuk bergabung dalam partai politik. Selain itu, 7,6% responden menyatakan adanya diskriminasi dalam hal politik, etnis, jenis kelamin, bahasa, dan agama.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Dasar

Hak-Hak Dasar	Ya	Tidak
Mempunyai punya kebebasan menggunakan hak untuk berbicara dan berpendapat	84.7%	3%
Mempunyai hak untuk memilih	93.6%	2%
Mempunyai hak untuk bergabung dengan partai politik	61.4%	20.5%
Mempunyai hak untuk berorganisasi sosial	79.0%	6.1%
Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan public	79.7%	5.3%
Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan	82.8%	5.9%
Bebas dari diskriminasi etnis, jenis kelamin, agama, bahasa, politik dan status lainnya	74.9%	7.6%

4.3.5.8 Persepsi terhadap Polisi

Indeks Persepsi Negara Hukum Indonesia 2012 maupun hasil studi Lingkaran Survey Indonesia menyatakan bahwa kepuasan masyarakat terhadap penegakan hukum di Indonesia sangat rendah. Survei LSI menunjukkan 56 persen responden menyatakan tidak puas terhadap penegakan hukum di Indonesia dan hanya 29,8 persen yang menyatakan puas. Hal ini berbeda dengan kondisi di Bojonegoro, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26 Persepsi Responden Terhadap Kinerja Polisi

Dimensi Persepsi	1	2	3	4	5	8
Menegakkan hukum	2.1	13.9	22.4	30.8	21.5	8.3
Mencegah kriminalitas	1.5	10.7	20.3	32.1	23.4	11.1
Responsif terhadap masalah masyarakat	2.0	12.2	20.2	34.3	20.0	10.5
Pemecahan masalah kriminal	2.3	11.7	21.3	32.6	19.7	11.6
Keramahan dan keterbukaan untuk diajak berdiskusi	2.4	11.0	22.2	32.1	19.7	11.9

1=sangat tidak puas, 5 = sangat puas, 8=tidak tahu

Lebih dari 50% responden menyatakan puas dan sangat puas terhadap penegakan hukum dan pencegahan kriminalitas. Demikian juga dengan respon pemerintah terhadap masalah masyarakat di mana lebih dari 54 responden merasa puas dengan sikap responsif penegak hukum terhadap masalah masyarakat. Namun demikian, upaya pemecahan masalah kriminal dan keterbukaan aparat penegak hukum relatif menghasilkan kepuasan yang lebih rendah.

4.3.5.9 Kualitas Media

Media yang paling efektif menjangkau masyarakat Bojonegoro adalah televisi. Beragam program acara yang disajikan televisi lokal mulai dari berita, musik dan hiburan, program kesenian dan kebudayaan, hingga potensi ekonomi

lokal memungkinkan masyarakat untuk dapat memilih program acara yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hampir 90% responden menyatakan dapat mengakses media ini, sedangkan surat kabar dan radio menempati posisi berikutnya. Akses terendah terjadi pada internet. Sekitar 64,7% responden yang menyatakan bisa mendapatkan akses internet.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Akses ke media

Jenis media	Ya	Tidak
Radio	67.8%	32.2%
Televisi	89.9%	
Surat kabar	68.7%	
Internet	64.7%	

Pada dasarnya fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi, pada kenyataannya fungsi menghiburlah yang lebih dominan pada media televisi dan selanjutnya untuk memperoleh informasi. Media Komunikasi Radio sampai saat ini masih menjadi media yang cukup diminati masyarakat. Meski semakin banyak media competitor yang lebih canggih, namun media elektronik radio tetap saja mendapat perhatian di hati masyarakat. Lebih dari 64% responden menyatakan kualitas isi media televisi bagus dan sangat bagus, sedangkan radio, hanya 58% yang menyatakan bagus dan sangat bagus. Surat kabar relatif kurang mendapatkan apresiasi masyarakat. Hanya 38% yang menyatakan kualitas surat kabar bagus dan sangat bagus.

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Persepsi Terhadap Kualitas Isi Media (Q152)

Jenis Media	1	2	3	4	5	8
Radio	1.5	1.5	21.0	47.6	11.4	14.4
Televisi	1.5	4.0	23.6	50.8	14.1	5.2
Surat kabar	1.1	2.9	23.8	32.1	5.9	32.1

4.3.5.10 Kepercayaan terhadap Lembaga dan Pimpinan

Hanya 14 lembaga, hanya 4 lembaga yang mendapatkan angka kepercayaan cukup tinggi. Pemerintah desa atau kelurahan mendapatkan tingkat kepercayaan yang paling tinggi. 71% responden menyatakan percaya kepada pemerintah kelurahan atau desa. Selanjutnya, pengurus RT/RW mendapatkan tingkat kepercayaan dari 68% responden, diikuti oleh lembaga keagamaan yang mendapat kepercayaan dari 66% responden. Kurang dari 50% responden yang menaruh kepercayaan pada lembaga lainnya. Lembaga yang mendapatkan tingkat kepercayaan terendah adalah lembaga keuangan. Hanya 9,6% responden yang menyatakan percaya pada lembaga keuangan, sementara 32,6% menyatakan tidak percaya terhadap lembaga keuangan. DPRD Kabupaten, DPRD Propinsi, maupun DPR Nasional juga tidak mendapatkan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi dari masyarakat.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial (Q153)

Institusi Sosial	Percaya	Biasa	Tidak Percaya
Pengadilan	44.1%	35.8%	7.9%
Polisi	42.1%	40.6%	9.1%
Media	29.4%	50.9%	7.2%
Lembaga keuangan	9.6%	41.7%	32.6%
Lembaga keagamaan	66.6%	23.2%	1.9%
Pengurus RT/RW	68.2%	25.0%	1.9%
Pemerintah Kelurahan/Desa	71.8%	21.2%	2.5%
Pemerintah Kecamatan	58.0%	30.6%	2.3%
DPRD Kabupaten	32.9%	38.7%	10.3%
Pemerintahan Kabupaten	44.0%	35.3%	5.4%
DPRD Propinsi	28.2%	38.6%	9.6%
Pemerintah Propinsi	31.8%	38.2%	6.6%
DPR Nasional	26.4%	36.4%	12.7%
Pemerintah Nasional	31.8%	39.4%	7.8%

Ketika otonomi daerah diberikan pada desa dan kabupaten, 44,3% responden menyatakan bahwa kebijakan pemerintah sesuai rencana. Dalam konteks akuntabilitas, akses informasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah desa lebih tinggi dari pada akses pemerintahan kabupaten. Sebanyak 47,7% responden menyatakan mendapatkan akses informasi kebijakan desa, sedangkan

informasi kebijakan pemerintah kabupaten diakses hanya oleh 30,9% responden. Sebanyak 12,3% responden menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi kebijakan desa, sedangkan 22,9% tidak pernah mendapatkan informasi kebijakan pemerintah kabupaten.

4.3.5.11 Akuntabilitas

Dalam pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan, pemerintah perlu memberikan informasi dan pertanggungjawaban terhadap rakyat sebagai pihak yang memberikan amanah. Persepsi responden terhadap akuntabilitas publik dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Terhadap Akuntabilitas Pembangunan (Q154-157)

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Kegiatan sesuai rencana	2.0	23.8	29.7	30.9	12.2	0
Informasi kebijakan desa	12.3	27.1	33.2	24.5	23.4	11.1
Informasi kebijakan Pemkab	22.9	41.6	20.6	10.3	3.8	0

1 = tidak pernah, 4 selalu, 8 = tidak tahu

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa kegiatan pembangunan sering (30.9%) sesuai dengan rencana yang dibahas dalam musyawarah. Hal yang masih perlu ditingkatkan dalam akuntabilitas publik adalah informasi kebijakan Pemerintah Kabupaten karena lebih dari 50% dari responden mengatakan tidak pernah atau kadang-kadang mendapatkan informasi terkait kebijakan pemerintah.

4.3.5.11 Persepsi terhadap Korupsi

Perilaku korupsi paling banyak terjadi ketika aparat terjadi penyalahgunaan uang negara. Sebanyak 50,8% respondent menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa korupsi terjadi karena penyalahgunaan uang negara. Aktivitas kedua yang paling sering dianggap korupsi adalah penundaan pembayaran baik oleh pemerintah maupun swasta, dengan jumlah responden mencapai 50,4%. Penyalahgunaan staff untuk kepentingan pribadi menempati urutan ketiga, dengan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 49,4%.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial (Q153)

Aspek Kepercayaan	1	2	3	4	5	8
Penyalahgunaan uang Negara	24	13.3	1.8	28.4	22.4	0
Penyalahgunaan staff atau pegawai	17.4	14.2	4.8	30.9	18.5	0
Penyalahgunaan kendaraan dinas	18.1	14.6	4.7	30.0	19.0	0
Penyalahgunaan peralatan milik negara (truk, traktor, mesin, dll)	17.4	15.3	5.7	30.7	18.1	0
Penyalahgunaan perizinan, seperti tambang, galian, dan penebangan pohon	18.0	13.9	5.1	29.0	19.9	0
Penyalahgunaan izin perdagangan	16.1	15.8	5.9	29.2	17.7	0
Fasilitas untuk orang-orang tertentu	14.8	18.5	9.1	25.0	16.6	0
Pelatihan untuk orang-orang tertentu	13.5	19.1	12.9	15.1	14.6	0
Promosi untuk orang-orang tertentu	12.2	18.8	12.3	24.8	15.0	0
Pemberian bantuan untuk orang-orang tertentu	14.2	27.0	9.4	21.5	11.9	0
Penghargaan untuk orang-orang tertentu	12.9	24.5	13.1	21.4	13.4	0
Pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai ketentuan	16.9	15.2	5.3	31.7	15.6	0
Pembayaran yang ditunda	13.3	13.8	7.5	35.8	14.6	0
Penggunaan anggaran tidak sesuai rencana	18.4	15.2	4.1	29.9	19.6	0
Memberi uang untuk memenangkan pemilu	19.1	14.6	4.4	27.1	22.4	0
Aturan perundangan yang tidak jelas	19.8	33.8	5.7	17.8	6.7	0
Kebiasaan untuk memberikan sesuatu untuk orang yang dianggap penting dan membantu	18.2	38.3	8.2	16.5	4.7	0
Lemahnya penegakan hukum	26.9	35.9	4.7	13.8	4.5	0
Prosedur yang panjang dan berbelit-belit	19.8	34.6	5.9	15.3	6.2	0

1=sangat setuju, 5 sangat tidak setuju, 8 = tidak tahu

Menurut responden, sebagian besar korupsi terjadi pada sektor pemerintahan. Lebih dari 58% responden menyatakan hal tersebut. Posisi kedua

ditempati oleh swasta dengan 31,4% responden yang menganggap swasta cenderung korup, di mana 22% responden menyatakan sebagian swasta punya perilaku korup, sedangkan 4,5% responden menyatakan semua swasta mempunyai perilaku korup.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Tingkat Korupsi pada Pemerintah, Swasta, dan Individu

Subjek	1	2	3	4	8
Pemerintah	7.8	50.9	16.7	1.6	21.7
Individu	4.5	22.1	37.2	5.3	29.4
Swasta	3.2	28.2	28.9	2.5	36.0

1 = semua, 2 = sebagian besar, 3 = sebagian kecil, 4 = tidak ada, 8 tidak tahu

Oleh karena itu, pemberantasan korupsi dilakukan untuk semua elemen, baik pemerintah, swasta maupun individu masyarakat. Di sektor pemerintah, reformasi birokrasi diharapkan dapat mengatasi korupsi. Sedangkan swasta, bisa dilakukan melalui etika bisnis, e-procurement, island of integrity. Untuk individu masyarakat, peningkatan transparansi dan partisipasi layanan publik diharapkan dapat mengurangi perilaku korup.

4.3.6 Dimensi *Community Vitality*

Dalam konteks vitalitas komunitas, rata-rata responden tinggal di Bojonegoro selama 32 tahun, dengan standard deviasi 15.2. Sebagian besar mereka adalah warga asli kelahiran Bojonegoro, dan mereka telah lama mengenal Bojonegoro.

4.3.6.1 Volunteering

Permasalahan yang dihadapi masyarakat, misalnya kelompok tani, adalah kesibukan kerja para anggotanya yang menyebabkan mereka sulit menghadiri pertemuan rutin kelompok. Modal Sosial (*social capital*) sebagai salah satu strategi pengembangan jaringan strategis, dalam lingkup yang lebih luas, dipercaya dapat mempengaruhi perubahan ekonomi. Modal *social (social capital)* yang didasarkan pada tingkat kepercayaan dan hubungan secara emosional pada sebuah grup dan organisasi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan pada grup dan tingkat organisasi itu (Putri & Hidayat, 2011).

Selama 12 bulan terakhir, 86% responden menyatakan pernah bekerja membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Sebagian besar bantuan diberikan untuk membantu tetangga yang meninggal. Hampir 90% responden menyatakan telah membantu tetangganya yang meninggal dalam 12 bulan terakhir. Kegiatan berikutnya adalah bersih desa, di mana 83,3% responden terlibat dalam kegiatan bersih desa dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Bentuk Bantuan Responden (Q164)

Bentuk Bantuan Yan Diberikan	Ya	Tidak
Bantuan tenaga untuk pembangunan rumah ibadah	79.2	20.8
Bantuan tenaga untuk ritual keagamaan	72.9	27.1
Bantuan tenaga untuk tokoh keagamaan	62.2	37.8
Bantuan tenaga untuk membangun rumah	69.5	30.5
Bantuan tenaga untuk memperbaiki rumah	72.7	27.3
Bantuan tenaga untuk upacara adat	53.3	46.7
Bantuan tenaga untuk tetangga yang meninggal	89.1	10.9
Bantuan tenaga untuk menanam/panen	59.9	40.1
Kerjabakti bersih desa	83.3	16.7
Bantuan tenaga untuk menggumpulkan uang	51.6	48.4
Mengajar ngaji	38.4	61.6
Mengajar kesenian daerah	15.3	84.7
Bantuan tenaga untuk irigasi	30.4	69.6

4.3.6.2 Donasi

Kegiatan yang mendapat perhatian berupa sumbangan dana adalah kegiatan ritual yang dilakukan oleh saudara. 89,4% responden menyatakan mereka memberikan sumbangan dana untuk acara adat atau ritual yang dilakukan oleh saudara, seperti meninggal atau perkawinan. Kegiatan agama mendapat perhatian kedua di mana 87% menyatakan memberikan sumbangan dana untuk kegiatan keagamaan. Kemudian diikuti oleh rumah ibadah. Perhatian responden untuk kegiatan pendidikan relatif sedikit. Hanya 52% responden menyatakan membantu lembaga pendidikan.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Penggunaan Bantuan yang Diberikan (Q166)

Aktivitas Penggunaan Bantuan Yang Diberikan	Ya	Tidak
Pembangunan rumah ibadah	82.3	17.7
Kegiatan agama	87.1	12.9
Kepada saudara (kematian, perkawinan)	89.4	10.6
Orang lain yang bukan saudara	75.4	24.6
Lembaga pendidikan	52.8	47.2
LSM	23.1	76.9
Lainnya	12	88

4.3.6.3 Rasa Memiliki, Rasa Percaya, dan Vitalitas Komunitas

Rasa memiliki masyarakat Bojonegoro cenderung moderat. 49,9% responden menyatakan rasa memiliki masyarakat Bojonegoro cenderung tinggi dan sangat tinggi. Di lain pihak, responden cenderung tidak mudah percaya. 45% responden menyatakan tidak percaya kepada siapapun. Dengan kata lain, ada sikap yang sangat hati-hati dalam berinteraksi sosial. Sementara 35% responden hanya percaya kepada orang-orang tertentu saja, misalnya keluarga. Pernyataan ini konsisten dengan kepercayaan terhadap tetangga. 57,6% responden menyatakan sama sekali tidak percaya kepada tetangganya. Sedangkan 33,6% menyatakan percaya kepada sebagian dari tetangganya.

Berdasarkan pengalaman responden, 57,6% responden menyatakan bahwa orang-orang di sekitarnya tidak pernah bersikap adil, sementara 44,7% responden menyatakan bahwa orang-orang di sekitarnya jarang bersikap adil. Hanya 2% responden yang menyatakan orang disekitar selalu bersikap adil. Sikap tolong-menolong pun sudah jarang terjadi. 76% responden menyatakan bahwa masyarakat di sekitarnya tidak pernah melakukan tolong menolong. Interaksi warga juga relatif rendah. 79,9% responden menyatakan tidak setuju bahwa interaksi sosial selalu terjadi.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Tingkat Rasa Memiliki Responden (Q170)

Pernyataan	1	2	3	4
Rasa memiliki masyarakat tinggi	2.1	47.8	45.1	0.8
Kepercayaan responden terhadap masyarakat Bojonegoro?	2.9	8.7	35.6	45.3
Kepercayaan responden kepada tetangga	.8	4.3	33.6	57.6
Perlakuan masyarakat adil kepada responden	2.5	6.3	44.7	41.8
Saling tolong-menolong masih terjadi masyarakat	.3	3.9	17.5	76.2
Sering bergaul dengan tetangga	.8	2.8	13.5	79.9

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = kurang setuju, 4 = tidak setuju

4.3.6.4 Hubungan keluarga

Dalam konteks hubungan kekerabatan, sebagian besar responden (89%) menyatakan bahwa anggota keluarganya sangat peduli satu sama lain. Namun demikian, 83% menyatakan bahwa sering terjadi perseteruan dalam anggota keluarga. Sebanyak 88,7% responden merasa asing dalam keluarga mereka.

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Hubungan Keluarga (Q166)

Dimensi Hubungan Keluarga	1	2	3
Anggota keluarga Anda sangat peduli satu sama lain	2.8	6.1	89.4
Anda berharap mereka bukan anggota keluarga Anda	6.7	17.0	75.0
Anggota keluarga Anda sering berseteru	4.2	11.5	83.1
Anda merasa asing dalam keluarga	3.4	6.7	88.7

1 = setuju, 2 = netral, 3 = tidak setuju

Terhadap kejahatan, hanya 5,1% yang menyatakan pernah menjadi korban kejahatan. Kejahatan yang paling banyak dialami adalah pencurian, kemudian

diikuti oleh kekerasan dalam rumah tangga.

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Pengalaman Responden Menjadi Korban Kejahatan

Bentuk Pengalaman Kejahatan	Pernah	Tidak Pernah
Korban Kejahatan	5.1	94.9
Pencurian	3.4	96.6
Perampokan	0.4	99.6
Perusakan	0.6	99.4
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	0.8	99.2
Pelecehan seksual	0.4	99.6
Penipuan	0.3	99.7
Lainnya:	2	98.0

Selain itu, 4,1% responden menyatakan mempunyai rekan atau kerabat yang menjadi korban kejahatan. Kejahatan yang paling sering terjadi adalah penipuan dan kekerasan dalam rumah tangga.

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerabat Menjadi Korban Kejahatan

Bentuk Pengalaman Kejahatan	Pernah	Tidak Pernah
Korban Kejahatan	4.1	95.9
Pencurian	2.5	97.5
Perampokan	1.8	98.2
Perusakan	2.0	98.0
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	4.0	96.0
Pelecehan seksual	1.4	98.6
Penipuan	4.0	96.0
Lainnya: Kebohongan dalam Rumah Tangga	1	99.0
Lainnya: Pemerkosaan	1	99.0
Lainnya: Penganiayaan	1	99.0
Lainnya: Pengeroyokan	1	99.0
Lainnya: Perkelahian	1	99.0

4.3.7 Dimensi *Ecological Diversity and Resilience*

Keberagaman ekologi dan daya tahan ekologi merupakan salah satu aspek dalam analisis indeks kebahagiaan. Keberagaman ekologi penting bagi sebuah kabupaten untuk melihat kekayaan hayati yang dimiliki dan lingkungan pendukung pembangunan kualitas manusia. Dengan kualitas lingkungan yang baik, kualitas hidup dan kebahagiaan penduduk menjadi semakin meningkat.

Keberagaman dan daya tahan ekologi mencakup tiga indikator subyektif terkait persepsi terhadap tantangan pelestarian lingkungan, permasalahan perkotaan dan cara penanggulangannya, dan pengaruh kerusakan lingkungan terhadap hasil panen. Seperti halnya indikator subyektif lainnya, interpretasi terhadap indikator kedelapan ini bersifat sangat tergantung pada rerangka analisis dan referensi yang dipergunakan. Perbedaan dalam rerangka analisis dan sumber referensi secara sensitif akan mempengaruhi hasil analisis. Karena itu, aspek ekologi hanya memberikan sumbangan yang relatif kecil, sebanyak 10% dari total perhitungan indeks kebahagiaan.

4.3.7.1 Hubungan dengan Alam

Unsur pertama dari aspek keberagaman dan daya tahan ekologi tercermin dalam hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Hubungan dengan alam menunjukkan rasa syukur dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap alam yang dianugerahkan Tuhan. Masyarakat Bojonegoro masuk dalam kategori masyarakat yang percaya bahwa lingkungan alam merupakan anugerah Tuhan. Hal ini terlihat dari 58,37% responden yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa alam merupakan wilayah kekuasaan Tuhan dan 34,23% responden menyatakan setuju (lihat Tabel di bawah). Hanya 1,15% yang tidak setuju bahwa alam merupakan wilayah kekuasaan Tuhan.

Tabel 4.39 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q187

Pernyataan	5	4	3	2	1	8
Lingkungan alam merupakan wilayah kekuasaan dari Tuhan Sang Pencipta	58.37	34.23	3.83	1.15	0	2.42

5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = Netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju, 8 = tidak tahu

Kesadaran bahwa alam merupakan anugerah dari Tuhan diikuti dengan rasa tanggung jawab yang besar dari masyarakat Bojonegoro untuk melestarikan alam pemberian Tuhan. Rasa turut bertanggung jawab menjaga alam terlihat dari lebih 88% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat bertanggung jawab atau cukup bertanggung jawab terhadap konservasi alam. Hal ini mencerminkan rasa syukur dan rasa tanggung jawab terhadap karunia alam yang indah dari Tuhan.

Tabel 4.40 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q188

Pernyataan	4	3	2	1
Konservasi alam	34.75	53.49	10.21	1.55

4 = sangat bertanggung jawab, 3 = cukup bertanggung jawab, 2 = sedikit bertanggung jawab, 1 = tidak bertanggung jawab.

4.3.7.2 Kebijakan Lingkungan

Penilaian masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait dengan alam dan lingkungan merupakan unsur kedua dari aspek keberagaman dan daya tahan ekologi. Ketika ditanyakan tentang apakah perundangan anti polusi sebaiknya lebih keras, 74,84% responden menyatakan sangat setuju (23,37 %) dan setuju (51,47%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Bojonegoro menganggap perundangan antipolusi saat ini masih tergolong ringan.

Persepsi masyarakat Bojonegoro terhadap perusahaan yang menyebabkan polusi termasuk dalam kategori keras. Masyarakat berargumen bahwa perusahaan yang menyebabkan polusi sebaiknya ditutup oleh pemerintah. Hal ini tercermin pada lebih dari 60% responden menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan bahwa perusahaan penyebab polusi sebaiknya ditutup.

Barang impor yang menyebabkan polusi perlu dikenai pajak tinggi. Pernyataan ini direspon sangat setuju oleh 31,41% responden dan direspon setuju oleh 42,56% responden. Sangat sedikit masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan ini. Hasil survey ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Bojonegoro sangat menghargai kelestarian lingkungan dan

menginginkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk bertindak tegas terhadap pihak yang menyebabkan polusi lingkungan.

Tabel 4.41 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q189

Pernyataan	5	4	3	2	1	8
Perundangan tentang anti polusi seharusnya lebih keras	23.37	51.47	10.73	4.98	1.02	8.43
Perusahaan yang menyebabkan polusi seharusnya ditutup	18.65	41.63	19.41	10.60	0.89	8.81
Barang impor yang merusak lingkungan seharusnya dikenakan pajak tinggi	31.41	42.56	10.26	4.49	0.51	10.77

5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = Netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju, 8 = tidak tahu

4.3.7.3 Kepedulian Lingkungan

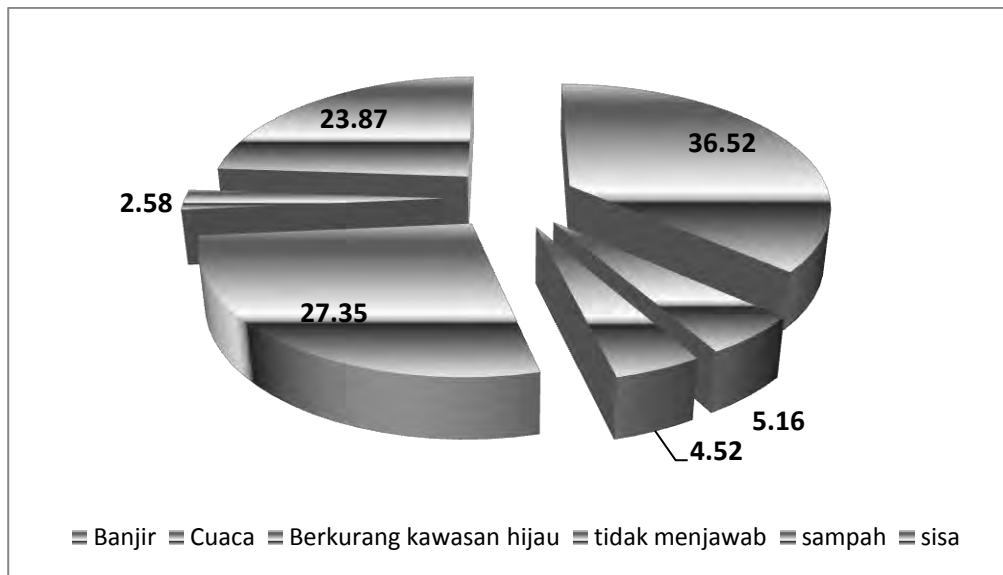
Sikap kepedulian lingkungan dari masyarakat Bojonegoro tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari besarnya perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi di daerahnya. Hampir semua permasalahan lingkungan, seperti diperlihatkan pada Tabel di bawah, dipertimbangkan sebagai hal yang urgent untuk diperhatikan, kecuali permasalahan polusi suara, berkurangnya binatang liar, dan berkurangnya binatang kecil.

Tabel 4.42 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q190

Masalah	1	2	3	4	8	9
Polusi sungai	32.48	31.32	12.71	12.20	6.80	4.49
Polusi udara	28.99	28.48	13.79	14.43	7.99	6.31
Polusi suara	19.92	29.11	18.63	16.69	8.80	6.86
Tidak ada tempat pembuangan sampah	33.12	30.14	10.61	15.01	5.43	5.69
Berkurangnya binatang liar	17.10	23.45	17.62	21.89	12.82	7.12
Tanah longsor	30.54	22.94	10.57	10.57	13.14	12.24
Erosi tanah	28.11	23.32	12.44	10.88	13.47	11.79
Berkurangnya binatang kecil	14.95	22.24	17.43	23.41	15.21	6.76
Banjir	42.84	27.74	10.19	6.58	6.45	6.19
Cuaca yang tidak bisa ditebak	20.93	29.84	15.89	14.47	14.73	4.13
Pembuangan sampah	32.13	30.72	12.98	13.50	5.91	4.76
Kemacetan lalu lintas	22.90	22.51	11.77	11.77	10.74	20.31
Berkurangnya kawasan hijau	28.81	30.10	12.66	9.95	8.40	10.08
Tidak ada ruang bagi pejalan kaki	20.08	26.77	11.84	14.29	10.81	16.22
Kawasan kumuh	25.55	23.23	12.52	10.19	12.77	15.74

1 = perhatian utama, 2 = ada perhatian, 3 = sedikit perhatian, 4 = tidak ada perhatian, 8 = tidak tahu, 9 = tidak sesuai

Permasalahan lingkungan utama dari daftar 15 permasalahan lingkungan yang diberikan, banjir mendapatkan perhatian utama pertama yang dianggap merupakan agenda utama yang perlu diperhatikan. Sebanyak 36,52% responden menganggap permasalahan banjir ini perlu segera ditangani pemerintah Bojonegoro. Permasalahan lingkungan kedua yang menjadi sorotan banyak responden adalah cuaca yang gampang berubah (5,16% responden). Ketidakpastian tentang hujan dan panas membuat masyarakat, khususnya petani menjadi tidak pasti dalam bercocok tanam (4,62% responden).



Gambar 4.115 Permasalahan Lingkungan Utama

4.3.7.4 Perilaku Ramah Lingkungan

Berbeda dengan kepedulian lingkungan, perilaku ramah lingkungan masyarakat Bojonegoro masih masuk dalam kategori rendah. Ketika ditanyakan lima pertanyaan inti terkait perilaku ramah lingkungan, sebagian besar responden memberikan jawaban yang belum ramah lingkungan. Sebagai contoh, ketika ditanyakan apakah menggunakan kembali material seperti kardus, tas plastik, dan botol, 37,1% responden menyatakan tidak pernah dan 41,46% menyatakan kadang-kadang. Sementara hanya 5,39% yang menyatakan selalu.

Perilaku terhadap keinginan untuk mengurangi sampah bisa dikategorikan moderat. Sebagian besar responden menjawab sering (35,34%) dan sebagiannya lagi menjawab kadang-kadang (33,55%). Beda halnya ketika ditanyakan tentang pemilahan sampah organik, responden Bojonegoro cenderung tidak melakukan pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menjawab tidak pernah (41,17%).

Perilaku masyarakat Bojonegoro terhadap energi dan air cenderung lebih positif dibandingkan dengan sampah. Sebagian besar responden menyatakan melakukan penghematan terhadap penggunaan listrik (33,67% responden menyatakan selalu) dan penggunaan air (40,08% menyatakan selalu). Perilaku ini

mungkin terkait dengan sifat energi dan air yang semi public, dalam artian sebagian biaya pemeliharaan listrik dan air dibebankan kepada pemakai.

Tabel 4.43 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q192

Pernyataan	4	3	2	1
Menggunakan kembali material seperti kardus, tas plastik, botol plastik.	5.39	16.05	41.46	37.10
Mencoba mengurangi sampah	18.95	35.34	33.55	12.16
Memilah sampah (organik dan non organik)	10.13	16.10	32.60	41.17
Menghemat energi (menggunakan lampu hemat energi)	33.67	35.85	21.25	9.22
Menghemat penggunaan air (mematikan kran)	40.08	36.11	13.96	9.86

4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah.

Terkait dengan kepedulian lingkungan dilihat dari penanaman pohon (pertanyaan di kuisisioner nomor 193), terlihat bahwa 65,28% responden melakukan penanaman pohon dalam 12 bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Bojonegoro peduli terhadap kelestarian pohon di lingkungannya.



Gambar 4.116 Persentase Responden Yang Menanam Pohon

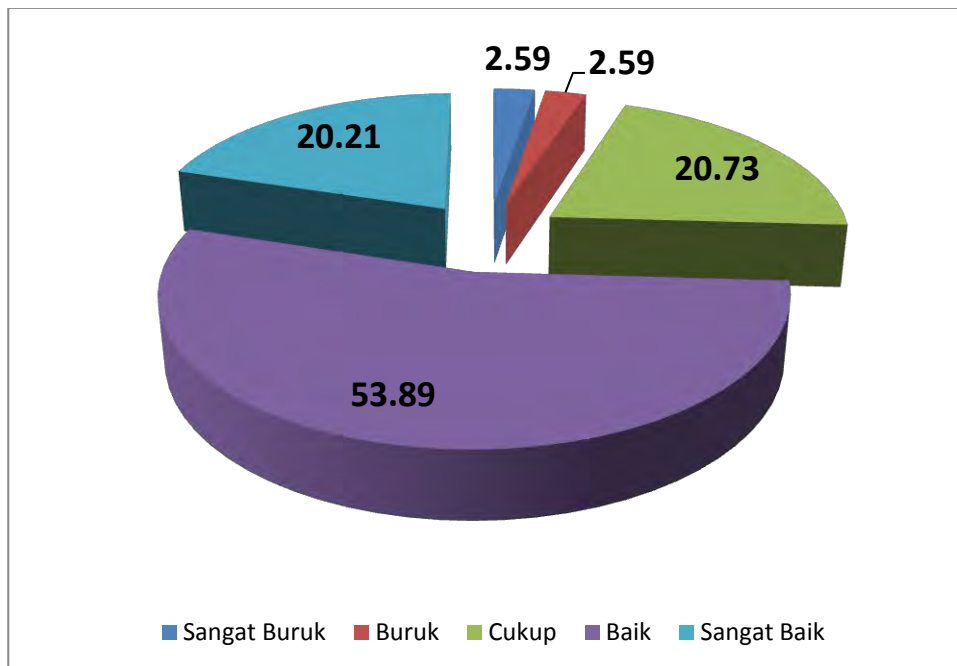
4.3.7.5 Lahan Pertanian dan Air

Dari segi lahan pertanian, relatif rendah pengurangan lahan untuk bangunan dan hutan. Dari responden yang diwawancarai, 81,92% menyatakan lahan pertaniannya tidak dialih fungsikan menjadi bangunan. Begitu pula, sebagian besar responden (77,20%) menyatakan bahwa lahan pertaniannya tidak dialih fungsikan menjadi hutan. Dalam hal ini, lahan pertanian di Bojonegoro berdasarkan persepsi masyarakat, sebagian besar masih merupakan lahan pertanian yang bermanfaat bagi petani.

Tabel 4.44 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q195, Q196, Q197

Pertanyaan	Ya	Tidak
Dalam 5 tahun terakhir, apakah lahan pertanian Anda berubah menjadi bangunan?	18.08	81.92
Apakah lahan Anda berkurang untuk hutan?	22.80	77.20
Apakah Anda memiliki akses terhadap air bersih?	77.71	22.29

Sebagian besar masyarakat yang diwawancarai berpendapat bahwa mereka memiliki akses terhadap air bersih (77,71%). Kualitas air bersih yang diakses tersebut berkualitas sangat baik menurut 20,21% responden dan berkualitas baik menurut 53,89% (Gambar di bawah). Sementara hanya 2,59% yang menyatakan bahwa kualitas air yang diakses berkualitas sangat buruk dan 2,59% lainnya menyatakan kualitas air buruk.



Gambar 4.117 Persepsi Terhadap Kualitas Air Yang Digunakan

4.3.7.6 Transportasi

Hampir semua responden memiliki kendaraan pribadi untuk transportasi, terlihat dari 90,47% responden yang menyatakan memiliki kendaraan pribadi. Jenis kendaraan yang paling sering dipakai oleh masyarakat Bojonegoro adalah sepeda motor (84,68%), sementara jalan kaki merupakan pilihan kedua terbesar (4,63%). Transportasi umum bukan merupakan pilihan bagi masyarakat Bojonegoro, terlihat dari hanya 1,54% yang memilih menggunakan transportasi umum dan 1,29% yang memilih menggunakan ojek. Penggunaan sepeda motor

sebagai transportasi paling favorit terkait dengan mudahnya kendaraan ini untuk mengakses jalanan kecil dan fleksibilitasnya dalam berkendara.

Ketika ditanyakan berapa sering menggunakan kendaraan umum, 49,22% responden menyatakan tidak pernah menggunakan kendaraan umum. Hanya 23,32% yang menyatakan setiap hari menggunakan kendaraan umum. 17,63% responden menyatakan menggunakan kendaraan umum 1 kali dalam 1 bulan.

Ketika diwawancarai terkait dengan tingkat kepuasan menggunakan kendaraan umum, sebagian besar responden menyatakan bersifat netral dan sebagian besar lainnya menyatakan puas (Tabel di bawah). Terkait dengan kemudahan jangkauan transportasi umum, 37,29% responden menyatakan puas dengan kemudahan menjangkau dan hanya 10,47% yang tidak puas. Dilihat dari lamanya waktu menunggu, sebagian besar responden menyatakan tidak puas (26,68%). Hal ini mencerminkan bahwa waktu menunggu kendaraan umum relatif lama, yang berimplikasi tidak dapat diandalkannya transportasi umum.

Terkait dengan murah atau tidaknya transportasi umum, sebagian besar responden menyatakan puas dengan harganya (32,26%). Diukur dari terjadwalnya kendaraan umum, secara rata-rata responden menyatakan netral. Begitu pula dalam hal kebersihan, sebagian besar menyatakan netral, meskipun sekitar 24,86% menyatakan puas.

Tabel 4.45 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 202

<i>Pernyataan</i>	5	4	3	2	1	8
<i>Mudah dijangkau</i>	6.56	37.29	20.25	10.47	4.61	20.81
<i>Waktu menunggu</i>	2.51	18.99	23.60	26.68	2.93	25.00
<i>Murah</i>	5.45	32.26	23.60	10.75	1.40	26.12
<i>Terjadwal</i>	3.35	24.30	22.49	17.46	2.37	29.33
<i>Bersih</i>	5.59	24.86	20.39	19.27	2.79	26.12

Keterangan: 5 = sangat puas, 4 = puas, 3 = netral, 2 = tidak puas, 1 = sangat tidak puas, 8 = tidak tahu.

Ketika ditanyakan hal terkait kemudahan berjalan kaki dan kemudahan bersepeda, sebagian besar responden menyatakan bahwa berjalan kaki dan

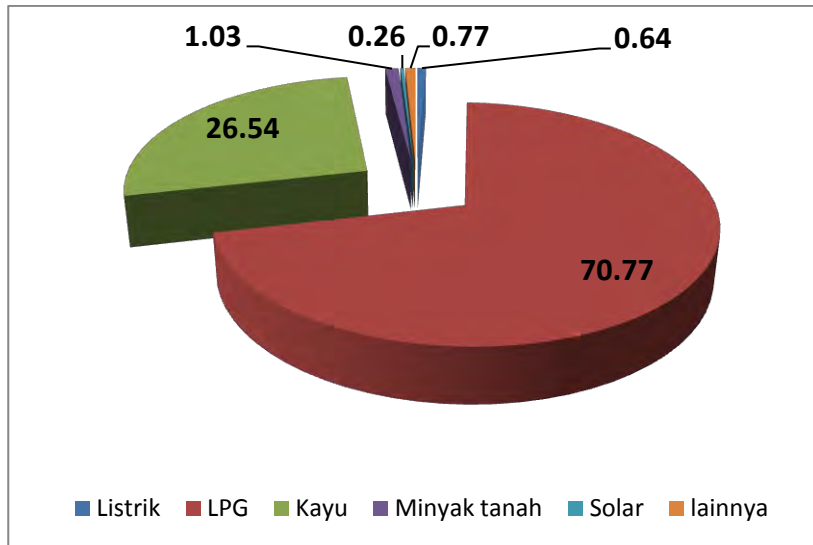
bersepeda mudah dilakukan di Bojonegoro, masing-masing 45,11% responden untuk kemudahan berjalan kaki maupun kemudahan bersepeda (lihat Tabel di bawah). Relatif kecil yang menyatakan berjalan kaki sulit (6,15%) dan sangat sulit (9,5%). Begitu pula untuk bersepeda, hanya 3,49% yang menyatakan sulit dan 7,68% menyatakan sangat sulit. Hal menarik yang ditemukan adalah 4,61% responden menyatakan pertanyaan tidak sesuai terkait kemudahan berjalan kaki, kemungkinan besar dikarenakan tidak ingin berpendapat. Hal yang sama juga terlihat untuk pertanyaan tentang kemudahan bersepeda.

Tabel 4.46 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 204

Pernyataan	Sangat mudah	Mudah	Biasa	Sulit	Sangat sulit	Tidak sesuai
Kemudahan berjalan kaki	24.16	45.11	18.44	6.15	9.50	4.61
Kemudahan bersepeda	21.51	45.11	21.23	3.49	7.68	9.36

4.3.7.7 Energi, Perubahan Iklim, Biodiversity, dan Sampah Rumah Tangga

Bahan bakar yang banyak dipergunakan oleh masyarakat Bojonegoro adalah LPG (70.77% responden) (lihat Gambar di bawah). Kayu bakar merupakan sumber bahan bakar kedua yang sering dipergunakan, sebanyak 26,54% responden. Sebaliknya, hanya 1,03% responden yang menyatakan menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar, dan hanya 0,26% yang menggunakan solar sebagai bahan bakar.



Gambar 4.118 Bahan Bakar yang Dipergunakan (dalam persen)

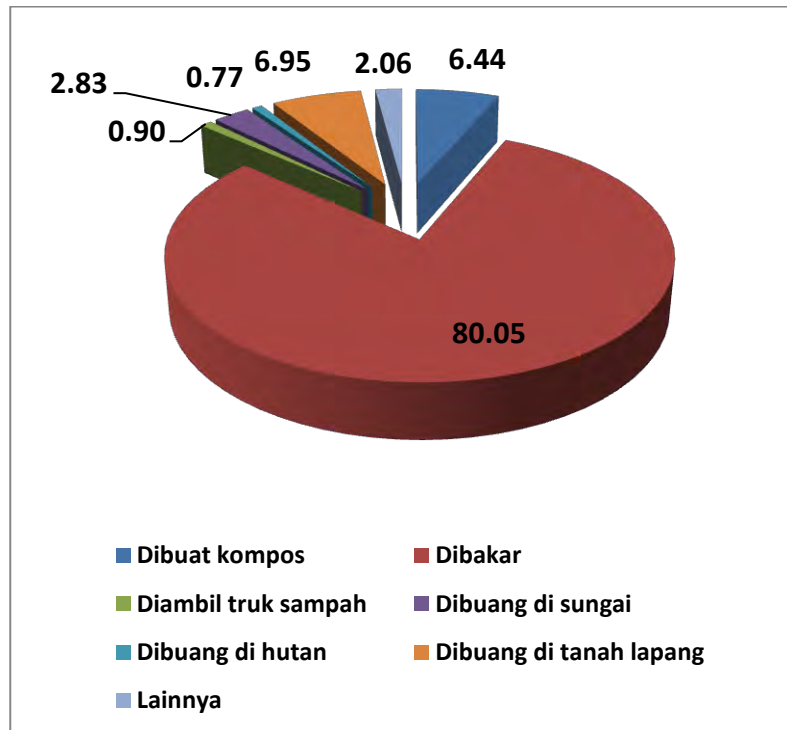
Ketika diwawancarai terkait pemahaman tentang perubahan iklim, sebanyak 36,76% responden menyatakan mengetahui dan sangat memahami tentang perubahan iklim. 37,40% responden mengetahui tetapi hanya memahami sedikit tentang perubahan iklim. Hanya 15,94% yang mengetahui tetapi tidak memahami. Sisanya 9,9% yang tidak mengetahui tentang perubahan iklim.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa perubahan iklim merupakan permasalahan yang serius (50,58% responden). Sementara, 20,98% responden menyatakan bahwa hal ini merupakan masalah yang sangat serius. Hanya 3,22% responden yang menyatakan perubahan iklim bukan masalah yang serius.

Terkait dengan biodiversity, sebagian besar responden menyatakan bahwa jumlah kawasan hijau di daerahnya tidak bertambah jumlahnya (43,32%). Bahkan 31,75% responden menyatakan bahwa kawasan hijau justru menurun jumlahnya.

Terkait sampah rumah tangga, 80% responden menyatakan bahwa sampah dibakar. Hanya 6,44% yang menyatakan bahwa sampah rumah tangga dipergunakan untuk kompos, dan hanya 0,9% yang menyatakan bahwa sampah diambil oleh truk sampah. Bahkan yang lebih mencengangkan adalah 2,83% responden menyatakan bahwa sampah dibuang ke sungai. Temuan ini memperlihatkan bahwa masyarakat Bojonegoro belum memiliki pengetahuan akan pentingnya mendaur ulang sampah. Dibakarnya sampah akan

menyebabkan polusi udara dan dibuangnya sampah ke sungai akan menyebabkan polusi air dan kerusakan habitat di sungai.



Gambar 4.119 Perlakuan Terhadap Sampah Rumah Tangga (dalam persen)

4.3.7.8 Kualitas Tanah Pertanian

Kualitas tanah pertanian ditanyakan pada responden yang pekerjaannya sebagai petani saja. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tanah pertanian yang dimilikinya berkualitas baik (41,89%). Sebagian lagi berpendapat bahwa kualitas tanah yang dimilikinya cukup baik (35,84%). Hanya 7,99% responden yang menyatakan bahwa kualitas tanah pertaniannya buruk.

Ditinjau dari rutusnya penggunaan pupuk dan pestisida untuk tanah pertanian, persepsi dari responden Bojonegoro adalah mereka rutin menggunakan berbagai jenis pupuk dan pestisida. Lebih dari 50% responden menyatakan bahwa mereka rutin menggunakan pupuk organik dan pupuk kimia. Begitu pula ketika ditanyakan tentang pestisida kimia, 50% responden menyatakan secara rutin menggunakan. Hanya penggunaan pestisida alami yang

relatif sedikit dipergunakan oleh responden, namun jumlahnya masih relatif tinggi, dengan 31,22% menyatakan menggunakan secara rutin

Tabel 4.47 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 216

Jenis Pupuk dan Pesticida	Rutin	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak Berpendapat
Pupuk organik	55.92	28.46	8.06	4.28	3.27
Pupuk kimia	62.78	19.49	7.59	6.58	3.54
Pesticida alami (cuka)	31.22	27.41	15.48	21.32	4.57
Pesticida kimia	50.00	22.59	12.18	9.90	5.33

Penelitian ini menggunakan 14 jenis gangguan utama terhadap pertanian. Responden ditanyakan tentang seberapa tingkat gangguan dari masing-masing jenis. Tabel di bawah memperlihatkan distribusi frekuensi persepsi dari masing-masing jenis gangguan. Persepsi responden terhadap binatang liar sebagai pengganggu pertanian bersifat moderat. Sementara itu, hama dan penyakit dinilai sebagian besar responden sebagai gangguan utama bagi pertanian mereka, terlihat dari 72,73% responden berpendapat seperti ini. Persepsi terhadap kekeringan sebagai sumber utama gangguan juga bersifat moderat. Kerusakan karena binatang peliharaan bukan merupakan gangguan utama bagi responden.

Persepsi yang tinggi terhadap sistem irigasi sebagai gangguan utama pertanian dicerminkan dari 41,60% responden yang memilih pilihan ini. Begitu pula, persepsi yang kuat terhadap kurangnya pupuk kimia sebagai sumber gangguan utama terlihat dari tingginya persentase responden pada bagian ini (42,60% responden).

Tabel 4.48 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 217

Jenis Gangguan	Gangguan utama	Gangguan biasa	Gangguan kecil	Bukan gangguan	Tidak Berpendapat
Binatang liar	29.74	22.05	19.49	20.51	8.21
Hama dan penyakit	72.73	16.41	5.81	3.54	1.52
Kekeringan	53.55	28.43	8.38	6.85	2.79
Hujan yang berlebihan	32.57	43.26	10.43	11.45	2.29
Badai	30.99	23.70	17.71	13.80	13.80
Pasokan bibit	32.73	31.43	11.95	18.96	4.94
Kerusakan karena binatang peliharaan	17.44	26.67	21.03	24.10	10.77
Erosi tanah	27.79	22.60	16.62	18.18	14.81
Tanah longsor	29.82	16.89	20.32	10.82	22.16
Kekurangan tenaga kerja	21.45	35.66	16.28	18.86	7.75
Sistem irigasi	41.60	26.10	14.73	10.59	6.98
Kurangnya pupuk kimia	42.60	32.65	9.69	9.44	5.61
Kurangnya pupuk kandang	30.95	32.99	18.93	11.51	5.63
Lainnya	15.69	19.61	14.90	11.37	9

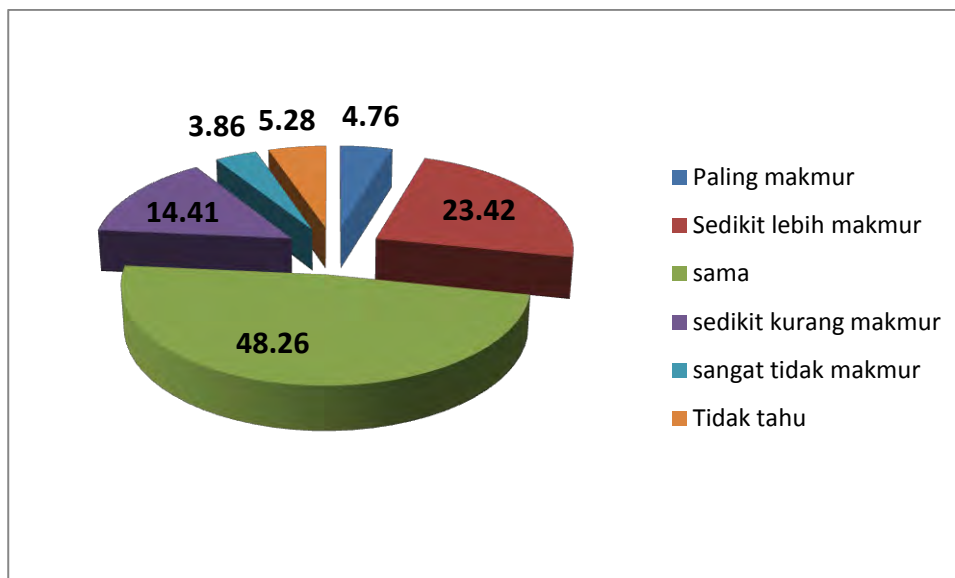
4.3.8 Dimensi *Living Standards*

Standar biaya hidup merupakan aspek terakhir Gross Happiness Index (GHI). Standar biaya hidup mengkaji tingkat pendapatan, keamanan keuangan, keamanan makanan, hutang, perumahan, kepemilikan aset, dan pengeluaran rumah tangga. Hasil survey pada 800 responden di Bojonegoro ditampilkan di bawah ini.

4.3.8.1 Pendapatan

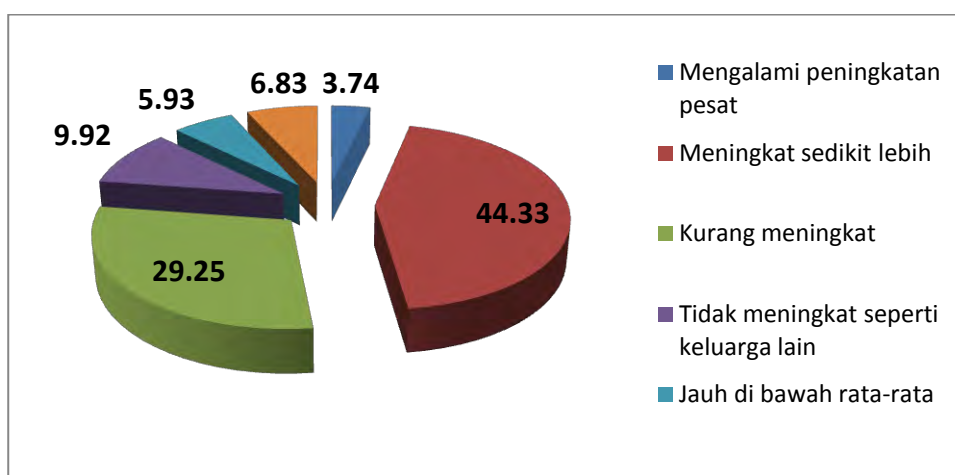
Ketika ditanyakan tentang besarnya pendapatan yang diterima per tahun, sebagian besar responden (53%) tidak bersedia memberikan informasi. 34% responden berpendapatan kurang dari 13 juta rupiah per tahun (catatan: 13 juta rupiah menjadi batas analisis didasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) kabupaten Bojonegoro 2014 sebesar 1,14 juta per bulan). Sementara, 9,13% responden berpendapatan di atas 13 juta per tahun. Implikasi dari temuan ini adalah sebagian masyarakat Bojonegoro masih memiliki pendapatan di bawah UMR yang diterapkan pemerintah daerah. Namun demikian, interpretasi ini perlu dilakukan dengan hati-hati dengan mengingat bahwa ketika ditanya tentang pendapatannya, seorang individu akan mengecilkan jumlah pendapatan semestinya (*undervalued*). Karena itu, perlu dilakukan ukuran pendapatan relatif, selain ukuran pendapatan absolut yang dilakukan.

Ketika diminta untuk membandingkan pendapatannya dengan keluarga lain dalam komunitasnya (pendapatan relatif), sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapatannya sama dengan pendapatan dari keluarga lain (48,26% responden). 23,42 persen responden menyatakan bahwa mereka sedikit lebih makmur daripada keluarga lain yang ada di komunitasnya. Sementara, hanya 14,41% responden yang berpendapat bahwa mereka sedikit kurang makmur dibandingkan keluarga lain di komunitasnya. Hanya 4,76% responden yang menyatakan bahwa keluarganya adalah paling makmur dibandingkan dengan keluarga lainnya, dan 3,86% menyatakan bahwa keluarganya merupakan keluarga yang sangat tidak makmur.



Gambar 4.120 Persepsi Pendapatan Relatif (dalam persen)

Ketika diminta untuk membandingkan kondisi keuangan beberapa tahun terakhir dibandingkan keluarga lain, 44,33% responden berpendapat bahwa kondisi keuangan mereka meningkat sedikit lebih banyak dibandingkan keluarga lain. 29,25% menyatakan kurang meningkat dibandingkan keluarga lain. Hal menarik yang ditemukan adalah relatif sedikitnya responden yang berpendapat bahwa pendapatan mereka tidak meningkat seperti keluarga lain (9,92%) dan sedikit responden yang menyatakan bahwa pendapatannya di bawah rata-rata (hanya 5,93%). Temuan ini memberikan implikasi bahwa secara umum masyarakat Bojonegoro merasa bahagia dengan pendapatannya.

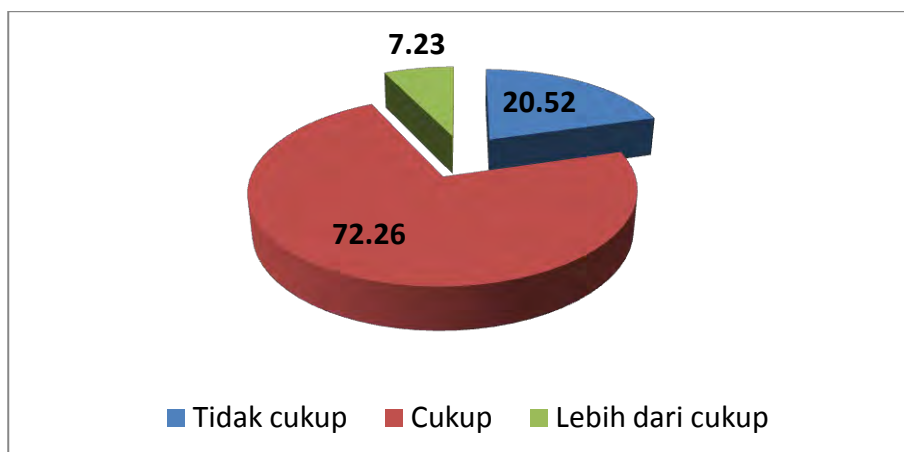


Gambar 4.121 Pesepsi Peningkatan Pendapatan (dalam persen)

4.3.8.2 Keamanan Keuangan

Keamanan keuangan diukur dari persepsi relatif terhadap aset, total pendapatan dibandingkan kebutuhan dasar, kemampuan membayar, dan kemampuan membeli. Dari sisi persepsi relatif terhadap aset, ketika ditanyakan tentang apakah Anda berpendapat bahwa keuangan keluarga saat ini lebih baik daripada 2 tahun yang lalu, 39,87% responden menyatakan lebih baik. Sementara, 26,97% responden menyatakan bahwa total aset yang dimiliki saat ini sama saja dibandingkan 2 tahun lalu. Hanya 5,42% yang menyatakan bahwa aset yang dimilikinya saat ini lebih sedikit dibandingkan 2 tahun lalu. Sisa responden menjawab tidak tau.

Perbandingan total pendapatan terhadap kebutuhan dilakukan dengan menanyakan responden apakah pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Sebagian besar responden (72,26%) menyatakan bahwa pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan. 20,52% responden menyatakan bahwa pendapatannya tidak cukup untuk kebutuhan. Sementara, 7,23% menyatakan pendapatannya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan.

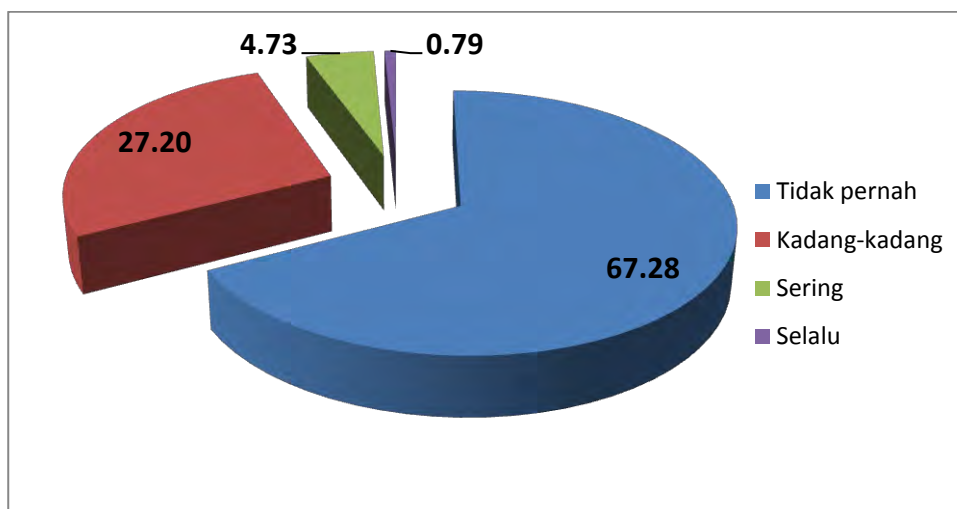


Gambar 4.122 Pendapatan Total Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan

Ketika ditanyakan tentang sumber dana ketika mereka harus membayar biaya sebesar 1 juta rupiah, 38,53% responden menyatakan bahwa sumber dananya adalah tabungan. 26,53% responden menyatakan bahwa akan meminjam dari teman. 4,8% menyatakan akan menjual aset dan tidak ada

responden yang menyatakan akan meminjam dari rentenir. Jawaban yang sama juga diberikan ketika mereka ditanya tentang jumlah pengeluaran yang lebih besar, yaitu 5 juta rupiah. Temuan ini dapat berimplikasi bahwa kemampuan membayar masyarakat Bojonegoro tergolong kuat.

Kemampuan membeli dapat diukur dari segi keamanan makanan (food security). Ditinjau dari keamanan makanan, mayoritas responden Bojonegoro menyatakan bahwa selama 12 bulan terakhir ini mereka tidak pernah mengurangi jatah makanan karena kesulitan keuangan (67,28%). Sementara, 27,20% responden menyatakan bahwa kadang-kadang mereka harus mengurangi jatah makanan karena kesulitan keuangan. Sedikit sekali responden yang menyatakan sering (4,73%) dan selalu (0,79%) mengurangi jatah makanan karena kesulitan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keamanan makanan masyarakat Bojonegoro relatif tinggi dikarenakan tidak perlunya mengurangi jatah makanan ketika kesulitan keuangan dihadapi.



Gambar 4.123 Mengurangi Jatah makanan ketika kesulitan keuangan

4.3.8.3 Utang

Utang dapat dipergunakan sebagai ukuran kemampuan seseorang memenuhi standar hidupnya. Penelitian ini memperlihatkan 8 jenis utang yang mungkin dimiliki oleh seseorang. Kedelapan utang tersebut adalah: pinjaman rumah, pinjaman kendaraan, pinjaman pembelian tanah, pinjaman pertanian, pinjaman usaha, pinjaman pendidikan, dan pinjaman pribadi. Responden yang

memiliki utang dalam bentuk pinjaman rumah sebesar 7,13% dari total responden. Pinjaman pribadi merupakan pinjaman yang umum dimiliki oleh masyarakat Bojonegoro, dengan 29,38% responden memiliki utang jenis ini. Hanya 3,38% responden yang memiliki utang dalam bentuk pembelian tanah, sedangkan 17,25% responden memiliki pinjaman usaha. Secara keseluruhan, relatif rendah persentase responden dengan utang yang dimiliki

Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk utang (jawaban terhadap pertanyaan Q 231)

Jenis Pinjaman	Persentase responden
Pinjaman rumah	7.13
Pinjaman kendaraan	15.13
Pinjaman pembelian tanah	3.38
Pinjaman pertanian	14.13
Pinjaman usaha	17.25
Pinjaman pendidikan	11.75
Pinjaman pribadi	29.38
Lainnya	4.50

4.3.8.4 Kepemilikan Aset

Kepemilikan asset mencerminkan kekayaan yang dimiliki. Kepemilikan aset ini dapat mengukur kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Enam aset yang dipergunakan untuk mengukur kepemilikan aset responden, yaitu sawah, tegalan, rawa, pekarangan, kolam/tambak, dan hutan. 42,73% responden memiliki sawah. Hanya 14,21% responden yang memiliki tegalan. Kepemilikan pekarangan relatif banyak, yaitu 23,9%, sedangkan kepemilikan kolam hanya 1,13. Rendahnya kepemilikan juga terlihat pada aset dalam bentuk hutan, yaitu hanya 1,89%.

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk Aset (jawaban terhadap pertanyaan Q 245)

Bentuk Aset	Memiliki	Tidak Memiliki
Sawah	42.73	57.27
Tegalan	14.21	85.79
Rawa	0.75	99.62
Pekarangan	23.90	76.35
Kolam/tambak	1.13	99.37
Hutan	1.89	98.62

4.3.8.5 Pengeluaran

Ketika ditanyakan tentang jumlah pengeluaran per tahun, 26,38% responden tidak bersedia menjawab. 51,13% responden melakukan pengeluaran di bawah 13 juta per tahun, sementara 22,49% memiliki pengeluaran 13 juta ke atas. Jumlah ini cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang dilaporkan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ditanyakan tentang pengeluaran, responden lebih sukarela menjawab.

BAB V
ANALISIS INDEKS KEBAHAGIAAN
KABUPATEN BOJONEGORO

5.1. Ulasan Umum Base Line Happiness Index Kabupaten Bojonegoro

Secara umum Indeks kebahagiaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro menggunakan skala 100 adalah sebesar 63,292. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan indeks Kebahagiaan Indonesia pada tahun 2013 yang dilakukan oleh BPS, yang menunjukkan Indeks Kebahagiaan Indonesia sebesar 65,11 (BPS,2014). Terdapat tiga kelompok kecamatan yang memiliki indeks kebahagiaan di atas rata-rata, sama dengan rata-rata dan di bawah rata-rata.

Tabel 5.1 Kategorisasi Indeks Kebahagiaan Menurut Kecamatan

Indeks kebahagiaan Tinggi		Indeks Kebahagiaan Sedang		Indeks Kebahagiaan rendah	
Kecamatan	Mean	Kecamatan	Mean	Kecamatan	Mean
Trucuk	80.417	Temayang	63.913	Kalitidu	62.581
Kasiman	78.889	Kepohbaru	63.333	Margomulyo	62.143
Kedewan	75.000	Gayam	63.000	Bojonegoro	61.667
Ngasem	69.429			Dander	61.373
Baureno	68.776			Sumberrejo	61.136
Ngraho	68.276			Balen	60.750
Sukosewu	68.148			Kanor	57.297
Gondang	68.125			Bubulan	55.556
Padangan	67.037			Sekar	54.118
Malo	67.000			Tambakrejo	54.118
Sugihwaras	66.897			Kedungadem	53.725
Kapas	66.774			Ngambon	51.429
				Purwosari	47.500

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi Indeks Kebahagiaan salah satu faktor yang paling menekan adalah angka persepsi tingkat stress. Pada table di bawah jelas terlihat bahwa TNI/POLRI, PNS, Karyawan Pelajar meskipun memiliki Indeks kebahagiaan namun juga mempersepsikan tingkat stress yang tinggi. Jenis pekerjaan yang memiliki indkes kebahagiaan rendah adalah pengangguran (tidak bekerja), pekerja bebas pertanian, pekerja bebas bukan pertanian.

Tabel 5.2 Indeks Kebahagiaan dan Stess Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Mean Kebahagiaan	No.	Pekerjaan	Mean stress
1	TNI/Polri	10	1	Karyawan	4,5
2	PNS	7,2	2	Tidak bekerja	4,43
3	Pelajar/mahasiswa	6,7	3	TNI/Polri	4
4	Pedagang/pengusaha	6,58	4	Pelajar/mahasiswa	3,83
5	Pekerja keluarga	6,53	5	Lain-lain	3,81
6	Karyawan	6,5	6	Petani	3,78
7	Petani	6,24	7	Pekerja bebas pertanian	3,78
8	Lain-lain	6,23	8	PNS	3,73
9	Pekerja bebas bukan pertanian	5,81	9	Pedagang/pengusaha	3,61
10	Pekerja bebas pertanian	5,56	10	Pekerja keluarga	3,59
11	Tidak bekerja	4,86	11	Pekerja bebas bukan pertanian	3,28
Total		6,34	Total		3,76

5.1.1 Dimensi *Well Being*

Pada dimensi *psychological well being* pengukuran dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas hidup, arti hidup, dukungan sosial, tekanan/ketegangan (stress), spiritual, dan pengalaman emosional. Berdasarkan data diketahui bahwa mayoritas kualitas hidup responden berada pada kategori sedang (53,5%) dan baik (34,6%) dengan mean sebesar 3,38. Tiga hal yang dapat ditingkatkan adalah (1) Pekerjaan utama (2) Taraf hidup (3) Keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat.

Tabel 5.3 Indeks Kebahagiaan Menurut Dimensi *Psychological Well Being*

Item Aspek-Aspek Kehidupan	Mean (Skala 1-5)
Kesehatan Anda	3.93
Taraf hidup Anda	3.59
Pekerjaan utama dalam hidup Anda (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya)	3.56
Hubungan Anda dengan keluarga inti (istri/suami dan anak)	4.26
Lingkungan sekitar	4.00
Keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat	3.69
Total	3.84

Kebutuhan akan keberhasilan adalah hal yang penting sehingga perasaan atau pengalaman keberhasilan perlu dibentuk dan ditingkatkan. Kebutuhan akan pengalaman keberhasilan ini tampak pada table berikut.

Tabel 5.4 Indeks Kebahagiaan dan Pengalaman Keberhasilan dalam Hidup

Item Makna Hidup	Mean (Skala 1-5)
Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	3.68
Saya secara umum dapat bebas mengekspresikan ide dan pendapat saya	3.77
Seringkali saya merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang saya kerjakan	3.57
Orang-orang dalam hidup saya peduli dengan saya	4.05
Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	3.77
Total	3.68

Pengalaman keberhasilan dalam hidup sangat memengaruhi tingkat kebahagiaan. Tingkat kebahagiaan akan menurun jika problem kehidupan seperti keuangan dan emosi tidak dapat dipenuhi. Kemudahan dalam mengakses kebutuhan finansial dan pelepasan emosi sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Tabel 5.5 Indeks Kebahagiaan dan Dukungan Sosial

Dukungan Sosial Ketika dalam Situasi...	Mean (Skala 1-4)
Sakit	3.70
Menghadapi masalah keuangan	2.72
Menghadapi masalah emosi	2.44
Harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll)	3.89

Kualitas hidup masyarakat dibentuk oleh persepsi terhadap dirinya. Tekanan dan persepsi diri negatif tampak menjadi sumber utama kurang maksimumnya indeks kebahagiaan di kabupaten Bojonegoro.

Tabel 5.6 Indeks Kebahagiaan dan Persepsi Diri Negatif

Item Tekanan/Ketegangan (Stress)	Mean (Skala 1-4)
Sepanjang tahun ini, menggambarkan hidup berada dalam tertekan	1.69
Merasa terus-menerus dalam tekanan	1.68
Menganggap diri tidak berguna	1.48

5.1.2 Dimensi Kesehatan

Gambaran mengenai dimensi kesehatan responden diukur melalui empat subdimensi (indikator), yaitu: (1) ketidakmampuan (cacat) dan keterbatasan aktivitas, (2) keinginan atau usaha untuk bunuh diri, (3) layanan puskesmas, dan (4) rintangan layanan kesehatan. Mayoritas responden mempersepsi kesehatan mereka dalam kondisi baik (50,6%) dan cenderung ke arah kategori cukup (34%). Jika dilihat dari jenis aspek penilaian sudah mencapai skor 4 atau baik sehingga hanya ada dua aspek yaitu keahlian dan ketersediaan obat dan pelayanan medis yang dapat ditingkatkan.

Tabel 5.7 Kepuasan Terhadap Layanan Puskesmas

Faktor Kepuasan Terhadap Layanan Puskesmas	Mean (Skala 1-5)
Keahlian dan kompetensi staf-nya	3.75
Kebersihan puskesmas	3.97
Keramahtamahan dan kesopanan dari staf-nya	3.91
Pelayanan medis atau obat yang diresepkan untuk Anda	3.72
Total	3.76

Salah satu hal yang menonjol adalah pengakuan responden akan perilaku bunuh diri. Besaran responden yang pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri ada 10 orang atau 1,3% dari sampel. Angka ini meskipun terlihat kecil namun patut untuk diperhatikan mengingat tingkat stress dan depresi masyarakat.

5.1.3 Dimensi Pendidikan

Gambaran mengenai dimensi pendidikan diungkap melalui beberapa subdimensi (indikator) yaitu (1) pengetahuan sejarah, (2) pengetahuan budaya, (3) pengetahuan kewarganegaraan, (4) pengetahuan ekologis, (5) pengetahuan makanan dan nutrisi, (6) pengetahuan kesehatan, dan (7) pendidikan formal. Pengetahuan sejarah responden berada pada kategori sedang (mean=2,93). Responden mengetahui nama kakek dan nenek buyut mereka (62.6%). Responden merasa kurang akan cerita daerah atau legenda daerah setempat (31%) serta kurang memahami akan sejarah setempat yang terkait dengan kerajaan, pahlawan setempat (31,2%). Fasilitas di sekolah dikeluhkan oleh sebagian besar responden dengan menilai tidak maksimum pembangunan di bidang pendidikan khususnya fasilitas olah raga.

Tabel 5.8 Kepuasan Terhadap Fasilitas Sekolah

Faktor Kepuasan	Mean (Skala 1-5)
Ruang kelas (ventilasi, ukuran, dan pencahayaan)	3.88
Fasilitas toilet (kecukupan, kebersihan)	3.75
Fasilitas perpustakaan (buku, ruang baca)	3.41
Fasilitas olahraga (termasuk lapangan olahraga dan sejenisnya)	3.34
Air minum (ketersediaan dan aman)	3.33
Perlengkapan ruang kelas (kecukupan kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya)	3.48
Buku teks (kecukupan dan dalam kondisi yang baik)	3.88
Total	3.51

5.1.4 Dimensi Budaya

Tingkat pengetahuan yang baik atau tinggi akan festival daerah yang diselenggarakan di Kabupaten Bojonegoro (45,9%). Tingkat pengetahuan yang kurang lagu tradisional Bojonegoro (35.5%). Kebutuhan akan akar budaya menjadi hal yang paling menonjol. Kelekatan budaya dapat meningkatkan happiness indeks masyarakat.

Tabel 5.9 Tingkat Pengetahuan terhadap Budaya

Aspek Pengetahuan Budaya	Mean (Skala 1-5)
Festival daerah yang diselenggarakan secara teratur setiap tahun	3.26
Tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah	2.83
Lagu-lagu tradisional Bojonegoro. Apakah Anda hapal lirik dari beberapa lagu tradisional tersebut?	2.55
Pantun, puisi, syair budaya asli Bojonegoro	2.35
Total	2.75

Tipe masyarakat pedesaan (*Gemeinschaft*) yang menjauhi nilai materialisme masih sangat kental. Meski demikian nilai-nilai masyarakat pedesaan ini bisa menjadi modal bagi pengembangan indeks kebahagiaan. Pembangunan dalam bidang kesenian dapat dilakukan untuk meningkatkan kelekatan dan pengetahuan budaya asli Bojonegoro.

Tabel 5.10 Persepsi terhadap Perubahan Nilai dalam Masyarakat

Nilai	Mean (Skala 1-3)
Kesabaran	1.70
Materialisme/Mementingkan Kesejahteraan Materi	1.57
Egoisme	1.59
Kejujur	1.62
Keimanan	1.94
Toleransi	1.76

5.1.5 Dimensi *Good Governance*

Hal lain yang mencolok adalah pendidikan warga negara atau civic education yang dirasa kurang. Masyarakat tidak paham akan peran dan perbedaan wewenang pusat dan daerah. Hal ini akan memengaruhi persepsi kinerja pemerintahan lokal pada semua level.

Tabel 5.11 Tingkat Pengetahuan Kewarganegaraan

Aspek Pengetahuan Kewarganegaraan	Mean (Skala 1-5)
Konstitusi (Pancasila dan UUD 45)	3.16
Perbedaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah	2.56
Peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi	2.37
Total	2.69

Responden (30,5%) memiliki pengetahuan kewarganegaraan dan (33,3%) memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi. Terdapat 73% responden menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten mempunyai kinerja yang memuaskan untuk penyediaan layanan pendidikan maupun kesehatan.

Tabel 5.12 Persepsi terhadap Kinerja Pemerintah Pusat

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Menciptakan lapangan kerja	0.9	3.4	17.2	34.6	25.4	10.2
Mengurangi kesenjangan ekonomi	4.7	17.2	42.0	21.3	3.9	9.9
Menyediakan layanan pendidikan	1.1	4.2	36.2	39.0	11.8	6.8
Meningkatkan layanan kesehatan	1.3	3.8	34.8	42.5	11.0	5.6
Melawan korupsi	7.3	15.0	21.8	23.9	16.4	14.5
Melindungi lingkungan	2.5	10.1	33.5	33.7	10.0	9.1
Menyediakan jalan umum	1.9	7.1	30.2	40.5	14.0	5.3
Menyediakan listrik	0.9	1.8	32.4	45.4	14.2	4.4
Melestarikan tradisi dan budaya setempat	2.0	6.0	35.5	34.4	10.8	9.6

Penilaian responden lebih didominasi oleh kepentingan petani melihat kinerja pemerintahan relatif masih kurang terutama pembangunan sanitasi, pengadaan bibit, air bersih, transportasi dan izin penebangan.

Tabel 5.13 Persepsi terhadap Kinerja Pemerintah Bojonegoro

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Menyediakan layanan pendidikan	1.3	2.3	15.5	57.6	15.9	6.8
Meningkatkan sanitasi	1.8	6.6	21.2	49.1	8.1	11.9
Meningkatkan layanan kesehatan	0.9	3.5	16.2	60.3	13.4	4.8
Menyediakan bibit	2.2	8.3	23.7	42.3	8.5	13.9
Menyediakan air bersih untuk minum	3.2	9.1	22.0	44.4	12.1	8.6
Memberikan izin penebangan pohon	7.4	14.2	18.5	25.3	3.3	30.3
Menyediakan transportasi untuk pertanian	5.8	12.6	21.0	32.3	6.8	20.8

Penilaian terhadap kelapa dusun berada di atas pemimpin yang lain. Hal ini menunjukkan kepala dusun sebagai pemimpin karismatik. Pola masyarakat *Gemeinschaft* akan lebih tunduk pada pol kepemimpinan yang karismatik dan bersifat langsung seperti kepala dusun.

Tabel 5.14 Persepsi terhadap Kinerja Pimpinan

Pimpinan	1	2	3	4	5	8
Ketua RT/RW	.5	2.9	12.1	67.2	14.1	2.7
Kepala Dusun	.6	3.8	11.6	11.6	67.0	13.8
Kepala Desa	.9	2.7	8.0	63.1	23.1	1.8
Camat	.5	2.3	15.0	61.1	12.5	8.1
Bupati	.4	2.5	12.6	60.6	15.0	8.3
Gubernur	.6	2.9	16.9	53.4	9.6	16.0
Presiden	.8	5.4	16.4	51.4	9.3	16.0

Secara umum, masyarakat Bojonegoro mempersepsi bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Bojonegoro mulai dari tataran pemerintah daerah hingga implementasinya pada level paling bawah yaitu ketua RT/RW, sudah tepat sesuai yang diharapkan.

Tabel 5.15 Persepsi terhadap Arah Pemerintah

Level Pemerintahan	1	2	3	4	5	8
Pemerintah Kecamatan	1.8	6.1	8.7	66.8	14.1	2.0
Pemerintah Kabupaten	1.4	4.8	16.3	62.1	8.1	6.8
Pemerintah Propinsi	1.1	6.3	12.9	61.7	8.0	9.5
Pemerintah Nasional	2.1	6.6	16.4	50.2	5.8	18.3

Terhadap arah kebijakan pemerintah, masyarakat Bojonegoro mempersepsi bahwa arah kebijakan pemerintah dari level nasional hingga kecamatan, sudah sesuai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Bojonegoro mempersepsi positif pemerintah dan ini menjadi modal bagi pemerintah Bojonegoro dalam mengimplementasikan program pemerintah.

Tabel 5.16 Partisipasi dan Persepsi Terhadap Pemilu

Pernyataan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Ikut Pemilu	85.9%	14.1%	0%
Tingkat kebebasan dalam Pemilu	79.5%	7.6%	11.1%
Ikut pemilu berikutnya	85.8%	0.4%	9.3%

Tingkat partisipasi publik dirasa sangat tinggi terutama dalam rencana menunaikan hak dan kewajiban dalam memilih pemimpin.

Tabel 5.17 Persepsi Responden Terhadap Proses Peradilan

Proses Hukum	5	4	3	2	1	8
Proses hukum cepat	6.4	7.3	19.7	39.1	8.2	18.4
Proses hukum yang adil	2.5	7.7	21.5	39.4	11.2	16.8
Proses hukum yang transparan	3.4	8.6	24.1	33.1	8.7	21.2

Secara umum masyarakat Bojonegoro memiliki persepsi yang negatif terhadap proses hukum, di mana proses hukum dirasakan cukup lambat, kurang adil, dan kurang transparan. Proses hukum ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga masyarakat dapat merasakan proses hukum di negara kita dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Tabel 5.18 Persepsi Responden Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Dasar

Hak-Hak Dasar	Ya	Tidak
Mempunyai punya kebebasan menggunakan hak untuk berbicara dan berpendapat	84.7%	3%
Mempunyai hak untuk memilih	93.6%	2%
Mempunyai hak untuk bergabung dengan partai politik	61.4%	20.5%
Mempunyai hak untuk berorganisasi sosial	79.0%	6.1%
Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan public	79.7%	5.3%
Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan	82.8%	5.9%
Bebas dari diskriminasi etnis, jenis kelamin, agama, bahasa, politik dan status lainnya	74.9%	7.6%

Masyarakat menilai kurang pada lembaga keuangan DPRD serta DPR RI. Penilaian masyarakat tidak terlepas dari pemeritaan di media terkait dengan perilaku korupsi baik pada lembaga birokrasi maupun lembaga keuangan negara. Kontra pemberitaan dapat dilakukan untuk menurunkan dampak media ini.

Tabel 5.19 Kepercayaan pada Institusi Sosial

Institusi Sosial	Percaya	Biasa	Tidak Percaya
Pengadilan	44.1%	35.8%	7.9%
Polisi	42.1%	40.6%	9.1%
Media	29.4%	50.9%	7.2%
Lembaga keuangan	9.6%	41.7%	32.6%
Lembaga keagamaan	66.6%	23.2%	1.9%
Pengurus RT/RW	68.2%	25.0%	1.9%
Pemerintah Kelurahan/Desa	71.8%	21.2%	2.5%
Pemerintah Kecamatan	58.0%	30.6%	2.3%
DPRD Kabupaten	32.9%	38.7%	10.3%
Pemerintahan Kabupaten	44.0%	35.3%	5.4%
DPRD Propinsi	28.2%	38.6%	9.6%
Pemerintah Propinsi	31.8%	38.2%	6.6%
DPR Nasional	26.4%	36.4%	12.7%
Pemerintah Nasional	31.8%	39.4%	7.8%

Informasi kebijakan Pemkab Bojonegoro dinilai sebagai besar responden masih sangat kurang. Pentingnya komunikasi hasil kebijakan serta hasil pembangunan perlu ditingkatkan agar persepsi terhadap pemerintah kabupaten semakin positif.

Tabel 5.20 Persepsi terhadap Akuntabilitas Pembangunan

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Kegiatan sesuai rencana	2.0	23.8	29.7	30.9	12.2	0
Informasi kebijakan desa	12.3	27.1	33.2	24.5	23.4	11.1
Informasi kebijakan Pemkab	22.9	41.6	20.6	10.3	3.8	0

Permasalahan yang dipandang responden terhadap kepercayaan masih didominasi pada permasalahan kepercayaan kepada lembaga keuangan Negara dan para birokrat. Perilaku korupsi dan penyelewangan menjadi sumber ketidakpercayaan warga terhadap pemerintah.

Tabel 5.21 Persepsi Kepercayaan pada Institusi Sosial

Aspek Kepercayaan	1	2	3	4	5	8
Penyalahgunaan uang Negara	24	13.3	1.8	28.4	22.4	0
Penyalahgunaan staff atau pegawai	17.4	14.2	4.8	30.9	18.5	0
Penyalahgunaan kendaraan dinas	18.1	14.6	4.7	30.0	19.0	0
Penyalahgunaan peralatan milik negara (truk, traktor, mesin, dll)	17.4	15.3	5.7	30.7	18.1	0
Penyalahgunaan perizinan, seperti tambang, galian, dan penebangan pohon	18.0	13.9	5.1	29.0	19.9	0
Penyalahgunaan izin perdagangan	16.1	15.8	5.9	29.2	17.7	0
Fasilitas untuk orang-orang tertentu	14.8	18.5	9.1	25.0	16.6	0
Pelatihan untuk orang-orang tertentu	13.5	19.1	12.9	15.1	14.6	0
Promosi untuk orang-orang tertentu	12.2	18.8	12.3	24.8	15.0	0
Pemberian bantuan untuk orang-orang tertentu	14.2	27.0	9.4	21.5	11.9	0
Penghargaan untuk orang-orang tertentu	12.9	24.5	13.1	21.4	13.4	0
Pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai ketentuan	16.9	15.2	5.3	31.7	15.6	0
Pembayaran yang ditunda	13.3	13.8	7.5	35.8	14.6	0
Penggunaan anggaran tidak sesuai rencana	18.4	15.2	4.1	29.9	19.6	0
Memberi uang untuk memenangkan pemilu	19.1	14.6	4.4	27.1	22.4	0

Aturan perundangan yang tidak jelas	19.8	33.8	5.7	17.8	6.7	0
Kebiasaan untuk memberikan sesuatu untuk orang yang dianggap penting dan membantu	18.2	38.3	8.2	16.5	4.7	0
Lemahnya penegakan hukum	26.9	35.9	4.7	13.8	4.5	0
Prosedur yang panjang dan berbelit-belit	19.8	34.6	5.9	15.3	6.2	0

5.1.6 Dimensi *Community Vitality*

Dimensi vitalitas komunitas mencerminkan sejauhmana masyarakat Bojonegoro terlibat dalam komunitas tempat tinggal mereka, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas tempat tinggalnya. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi responden terhadap kegiatan yang ada dalam komunitas, kualitas relasinya dengan komunitas dan keluarganya.

Tabel 5.22 Partisipasi Masyarakat terhadap Vitalitas Komunitas

Bentuk Bantuan Yang Diberikan	Ya	Tidak
Bantuan tenaga untuk pembangunan rumah ibadah	79.2	20.8
Bantuan tenaga untuk ritual keagamaan	72.9	27.1
Bantuan tenaga untuk tokoh keagamaan	62.2	37.8
Bantuan tenaga untuk membangun rumah	69.5	30.5
Bantuan tenaga untuk memperbaiki rumah	72.7	27.3
Bantuan tenaga untuk upacara adat	53.3	46.7
Bantuan tenaga untuk tetangga yang meninggal	89.1	10.9
Bantuan tenaga untuk menanam/panen	59.9	40.1
Kerjabakti bersih desa	83.3	16.7
Bantuan tenaga untuk menggumpulkan uang	51.6	48.4
Mengajar ngaji	38.4	61.6
Mengajar kesenian daerah	15.3	84.7
Bantuan tenaga untuk irigasi	30.4	69.6

Dalam konteks vitalitas komunitas yang terkait dengan partisipasi pada aktivitas dalam komunitas, responden pada umumnya terlibat secara cukup intens dalam aktivitas komunitasnya, kecuali mengajar kesenian daerah dan bantuan tenaga irigasi. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat Bojonegoro yang tinggi terhadap vitalitas komunitasnya.

Tabel 5.23 Relasi dengan Lingkungan Sosial

Pernyataan	1	2	3	4
Rasa memiliki masyarakat tinggi	2.1	47.8	45.1	0.8
Kepercayaan responden terhadap masyarakat Bojonegoro?	2.9	8.7	35.6	45.3
Kepercayaan responden kepada tetangga	.8	4.3	33.6	57.6
Perlakuan masyarakat adil kepada responden	2.5	6.3	44.7	41.8
Saling tolong-menolong masih terjadi di masyarakat	.3	3.9	17.5	76.2
Sering bergaul dengan tetangga	.8	2.8	13.5	79.9

Keterikan responden dengan komunitasnya ditunjukkan rasa memiliki terhadap masyarakat yang tinggi, kepercayaan responden terhadap masyarakatnya, tetangga yang disertai dengan adanya perlakuan adil terhadap responden, perilaku saling menolong, dan bergaul dengan tetangga. Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat Bojonegoro memiliki relasi sosial yang positif dengan lingkungan sosialnya.

Tabel 5.24 Persepsi terhadap Dimensi Hubungan Keluarga

Dimensi Hubungan Keluarga	1	2	3
Anggota keluarga Anda sangat peduli satu sama lain	2.8	6.1	89.4
Anda berharap mereka bukan anggota keluarga Anda	6.7	17.0	75.0
Anggota keluarga Anda sering berseteru	4.2	11.5	83.1
Anda merasa asing dalam keluarga	3.4	6.7	88.7

Salah satu modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Bojonegoro adalah relasi positif dengan anggota keluarga. Relasi positif dengan anggota keluarga lainnya dapat menjadi sumber dukungan sosial yang penting ketika individu mengalami permasalahan.

5.1.7 Dimensi *Ecological Diversity and Resilience*

Keberagaman ekologi penting bagi sebuah kabupaten untuk melihat kekayaan hayati yang dimiliki dan lingkungan pendukung pembangunan kualitas manusia. Terdapat 58,37% responden yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa alam merupakan wilayah kekuasaan Tuhan. Perundangan anti polusi sebaiknya lebih keras, 74,84% responden menyatakan sangat setuju

Tabel 5.25 Persepsi terhadap Masalah Lingkungan Fisik

Masalah	1	2	3	4	8	9
Polusi sungai	32.48	31.32	12.71	12.20	6.80	4.49
Polusi udara	28.99	28.48	13.79	14.43	7.99	6.31
Polusi suara	19.92	29.11	18.63	16.69	8.80	6.86
Tidak ada tempat pembuangan sampah	33.12	30.14	10.61	15.01	5.43	5.69
Berkurangnya binatang liar	17.10	23.45	17.62	21.89	12.82	7.12
Tanah longsor	30.54	22.94	10.57	10.57	13.14	12.24
Erosi tanah	28.11	23.32	12.44	10.88	13.47	11.79
Berkurangnya binatang kecil	14.95	22.24	17.43	23.41	15.21	6.76
Banjir	42.84	27.74	10.19	6.58	6.45	6.19
Cuaca yang tidak bisa ditebak	20.93	29.84	15.89	14.47	14.73	4.13
Pembuangan sampah	32.13	30.72	12.98	13.50	5.91	4.76
Kemacetan lalu lintas	22.90	22.51	11.77	11.77	10.74	20.31
Berkurangnya kawasan hijau	28.81	30.10	12.66	9.95	8.40	10.08
Tidak ada ruang bagi pejalan kaki	20.08	26.77	11.84	14.29	10.81	16.22
Kawasan kumuh	25.55	23.23	12.52	10.19	12.77	15.74

Persoalan lingkungan fisik yang dihadapi oleh masyarakat Bojonegoro dan perlu mendapatkan perhatian adalah masalah polusi sungai dan udara, pembuangan sampah, dan banjir.

Tabel 5.26 Persepsi terhadap Perubahan Lingkungan Fisik

Pertanyaan	Ya	Tidak
Dalam 5 tahun terakhir, apakah lahan pertanian Anda berubah menjadi bangunan?	18.08	81.92
Apakah lahan Anda berkurang untuk hutan?	22.80	77.20
Apakah Anda memiliki akses terhadap air bersih?	77.71	22.29

Secara umum perubahan lingkungan fisik yang dampaknya dirasakan oleh masyarakat Bojonegoro adalah akses terhadap air bersih. Hama dan penyakit menjadi masalah utama bagi para responden atau khususnya petani sehingga dapat memengaruhi indeks kebahagiaannya. Perlu penanganan serius oleh Pemkab agar usaha penanganan dapat dirasakan oleh warga khususnya para petani.

Tabel 5.28 Jenis Gangguan pada Tanaman

Jenis Gangguan	Gangguan utama	Gangguan biasa	Gangguan kecil	Bukan gangguan	Tidak Berpendapat
Binatang liar	29.74	22.05	19.49	20.51	8.21
Hama dan penyakit	72.73	16.41	5.81	3.54	1.52
Kekeringan	53.55	28.43	8.38	6.85	2.79
Hujan yang berlebihan	32.57	43.26	10.43	11.45	2.29
Badai	30.99	23.70	17.71	13.80	13.80
Pasokan bibit	32.73	31.43	11.95	18.96	4.94
Kerusakan karena binatang peliharaan	17.44	26.67	21.03	24.10	10.77
Erosi tanah	27.79	22.60	16.62	18.18	14.81
Tanah longsor	29.82	16.89	20.32	10.82	22.16
Kekurangan tenaga kerja	21.45	35.66	16.28	18.86	7.75
Sistem irigasi	41.60	26.10	14.73	10.59	6.98
Kurangnya pupuk kimia	42.60	32.65	9.69	9.44	5.61
Kurangnya pupuk kandang	30.95	32.99	18.93	11.51	5.63
Lainnya	15.69	19.61	14.90	11.37	9

5.1.8 Dimensi *Living Standards*

Standar biaya hidup mengkaji tingkat pendapatan, keamanan keuangan, keamanan makanan, hutang, perumahan, kepemilikan aset, dan pengeluaran rumah tangga. Secara umum, jumlah responden yang mengalami persoalan finansial masih tergolong cukup banyak, yang ditunjukkan oleh adanya 34% responden berpendapatan kurang dari 13 juta rupiah per tahun. Dilihat dari kategori pinjaman, diketahui bahwa jenis kredit terbanyak adalah pinjaman pribadi sedang pinjaman produktif untuk usaha relatif lebih kecil (17.25), termasuk untuk pinjaman pertanian (14.13). Hasil ini menunjukkan bahwa Pemkab Bojonegoro perlu lebih mendorong peningkatan pendapatan dan memfasilitasi kredit kategori pinjaman produktif daripada konsumtif.

Tabel 5.29 Jenis Pinjaman yang Digunakan

Jenis Pinjaman	Persentase Responden
Pinjaman rumah	7.13
Pinjaman kendaraan	15.13
Pinjaman pembelian tanah	3.38
Pinjaman pertanian	14.13
Pinjaman usaha	17.25
Pinjaman pendidikan	11.75
Pinjaman pribadi	29.38
Lainnya	4.50

Sebagai masyarakat agraris, bentuk aset terbesar yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Bojonegoro adalah berupa barang tak bergerak berupa sawah dan pekarangan.

Tabel 5.30 Jenis Aset yang Dimiliki

Bentuk Aset	Memiliki	Tidak Memiliki
Sawah	42.73	57.27
Tegalan	14.21	85.79
Rawa	0.75	99.62
Pekarangan	23.90	76.35
Kolam/tambak	1.13	99.37
Hutan	1.89	98.62

5.2. Rekomendasi

Pembangunan bukan berarti hanya pembangunan fisik sarana dan prasarana. Indeks kebahagiaan adalah salah satu ukuran bagaimana *psychological well being* lebih dapat menjamin kualitas hidup masyarakat. Inti dari rekomendasi dari penelitian ini adalah pembangunan Kabupaten Bojonegoro perlu lebih menggunakan strategi budaya mengingat kebahagiaan masyarakat sangat terkait dengan persepsi masyarakat yang dipengaruhi oleh nilai budaya. Berikut beberapa rekomendasi umum dan khusus.

1. Secara umum telah terpetakan indeks kebahagiaan per kecamatan sehingga perlu usaha peningkatan indeks kebahagiaan pada kecamatan yang memiliki indeks kebahagiaan di bawah rata-rata. Program khusus per aspek dapat dikembangkan pada masing-masing kecamatan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.
2. Indeks kebahagiaan dan tingkat stress saling terkait sehingga perlu mendorong peningkatan indeks kebahagiaan per jenis pekerjaan dengan menurunkan tingkat stress.

Rekomendasi secara spesifik untuk masing-masing aspek happiness indeks sebagai berikut.

Tabel 5.31 Rekomendasi Berdasarkan Dimensi Indeks Kebahagiaan

No.	Dimensi Indeks Kebahagiaan	Rekomendasi
1	Dimensi Well Being	1. Peningkatan program akses terhadap masalah financial. 2. Peningkatan fasilitas yang mampu melepaskan tekanan emosi masyarakat. Sarana prasarana serta program bersifat entertainment secara umum harus ditingkatkan frekuensi dan kualitasnya.
2	Dimensi Kesehatan	1. Peningkatan layanan dan akses terhadap obat-obatan. 2. Antisipasi program terhadap 1,3% angka kecenderungan bunuh diri.
3	Dimensi Pendidikan	Peningkatan fasilitas prasarana dan sarana sekolah terutama fasilitas olah raga, termasuk lapangan olah raga.

Lanjutan Tabel 5.31

4	Dimensi Budaya	Menekankan usaha kelekatan dan pengetahuan terhadap budaya Bojonegoro. Bentuk festival serta pengenalan terhadap akar budaya asli Bojonegoro dirasa oleh responden sangat diperlukan (festival, desa wisata, fasilitas umum yang bercirikan budaya asli Bojonegoro dll)
5	Dimensi <i>Good Governance</i>	Peningkatan aktivitas kontra media oleh SKPD untuk mengantisipasi pemberitaan negatif serta menyiarkan secara positif hasil-hasil pembangunan. Pembangunan televisi/media lokal akan sangat membantu pemerintah dalam mengcounter pemberitaan yang bersifat negatif.
6	Dimensi <i>community Vitality</i>	Perlu dibentuk pengajar kesenian daerah di setiap kelurahan agar memiliki kelompok budaya.
7	Dimensi <i>Ecological Diversity and Resilience</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan lebih serius terhadap polusi sungai, udara dan masalah sampah di Kabupaten Bojonegoro. 2. Penanganan lebih serius pada hama penyakit dan kekeringan.
8	Dimensi Living standart	Peningkatan pendapatan dan mendorong kredit usaha dengan mempermudah akses masyarakat pada lembaga keuangan. Peran aktif pemerintah sangat diharapkan dalam memudahkan akses finansial mengingat asset utama masyarakat pada barang tidak bergerak seperti tanah sawah atau tanah pekarangan.

LAMPIRAN:
ALAT UKUR PENELITIAN

Responden #

--	--	--	--



Happiness Survey Questionnaire

Penelitian Kerjasama: Universitas Surabaya - Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

KECAMATAN

<input type="checkbox"/>	Margomulyo	<input type="checkbox"/>	Temayang	<input type="checkbox"/>	Balen	<input type="checkbox"/>	Kalitidu
<input type="checkbox"/>	Ngraho	<input type="checkbox"/>	Sugihwaras	<input type="checkbox"/>	Sukosewu	<input type="checkbox"/>	Malo
<input type="checkbox"/>	Tambakrejo	<input type="checkbox"/>	Kedungadem	<input type="checkbox"/>	Kapas	<input type="checkbox"/>	Purwosari
<input type="checkbox"/>	Ngambon	<input type="checkbox"/>	Kepohbaru	<input type="checkbox"/>	Bojonegoro	<input type="checkbox"/>	Padangan
<input type="checkbox"/>	Sekar	<input type="checkbox"/>	Baureno	<input type="checkbox"/>	Trucuk	<input type="checkbox"/>	Kasiman
<input type="checkbox"/>	Bubulan	<input type="checkbox"/>	Kanor	<input type="checkbox"/>	Dander	<input type="checkbox"/>	Kedewan
<input type="checkbox"/>	Gondang	<input type="checkbox"/>	Sumberrejo	<input type="checkbox"/>	Ngasem	<input type="checkbox"/>	Gayam

Desa / Kelurahan		RT / RW	
Dukuh		No. Rumah	

Int_ee	Interviewee		◀Masukkan Nama
--------	-------------	--	----------------

Int_er	Interviewer		◀Masukkan Nama
--------	-------------	--	----------------

IntDat	Tanggal Interview	/ /214	◀Masukkan DD/MM/YYYY
--------	-------------------	--------	----------------------

DEMOGRAPHICS

Q1. Apa jenis kelamin responden? (Harap melingkari nomor yang sesuai)

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
	1	2

Q2. Berapa usia Anda?

Usia		◀ <i>Mohon mengisikan usia dalam tahun</i>
-------------	--	--

Q3. Status perkawinan? (mohon melingkari nomor yang sesuai di bawah)

Perkawinan	Tidak pernah menikah	Menikah	Bercerai	Hidup pisah	Janda/Duda
	1	2	3	4	5

Q4. Apa tingkat pendidikan tertinggi Anda? (contoh: SMP)

PostSec		◀ <i>Mohon dituliskan pendidikan tertinggi</i>
----------------	--	--

Q7. Mana dari bahasa berikut ini yang bias Anda gunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan?

Q. (boleh menjawab lebih dari satu)

		Yes	No
Lit1	Jawa	1	2
Lit2	Indonesia	1	2
Lit3	Inggris	1	2
Lit4	Lainnya (mohon dituliskan)	1	2

Q9. Apa agama Anda?

Agama	Islam	Katolik	Protestan	Buddha	Hindu	Tidak Beragama
	1	2	3	4	5	9
Lainnya (mohon dituliskan)						

Q10. Apa status pekerjaan Anda? [Mohon tuliskan angka berdasarkan keterangan di bawah]

Pekerjaan		◀ <i>Mohon tuliskan angka yang sesuai seperti keterangan di bawah</i>
1 = Tidak Bekerja 2 = Petani 3 = Pedagang/pemilik toko/pengusaha 4 = Pelajar/Mahasiswa/Magang 5 = Pegawai Negeri Sipil (PNS) 6 = Anggota legislatif 7 = Alim Ulama = Pekerja bebas pertanian 9 = Pekerja bebas bukan pertanian 1 = Karyawan 11 = Pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar 12 = TNI/Polisi 13 = Lain-lain (mohon dituliskan)		

Q11. Ukuran Rumah Tangga

HHSize		◀ <i>Tuliskan jumlah anggota keluarga yang saat ini ada dalam rumah, termasuk responden</i>
---------------	--	---

1. KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Tingkat Kepuasan

Q13. Dengan skala dari nol sampai 1, Anda menganggap diri Anda sendiri? *(pilih salah satu jawaban di bawah)*

Bahagia	Orang yang tidak bahagia											Orang yang sangat bahagia
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1

Q14. Bagaimana Anda mengukur kualitas hidup Anda?

LifeQual1	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
	1	2	3	4	5

Q17. Seberapa puas Anda dengan aspek-aspek kehidupan berikut?

		Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Tidak tau
Sat1	Kesehatan Anda	5	4	3	2	1	
Sat2	Taraf hidup Anda	5	4	3	2	1	
Sat3	Pekerjaan utama dalam hidup Anda (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya)	5	4	3	2	1	
Sat4	Hubungan Anda dengan keluarga inti (istri/suami dan anak)	5	4	3	2	1	
Sat6	Lingkungan sekitar	5	4	3	2	1	
Sat7	Keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat	5	4	3	2	1	

Arti Hidup

Q18. Mohon meluangkan beberapa menit untuk memikirkan hidup Anda. Apakah Anda setuju dengan pernyataan-pernyataan berikut ini?

		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak tau
Mv1	Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	5	4	3	2	1	
Mv2	Saya secara umum dapat bebas mengekspresikan ide dan pendapat saya	5	4	3	2	1	
Mv3	Seringkali saya merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang saya kerjakan	5	4	3	2	1	
Mv4	Orang-orang dalam hidup saya peduli dengan saya	5	4	3	2	1	

Dukungan Sosial

Q19. Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika Anda

		Lebih dari	6-	3-5	1-2	Tidak ada	Tidak tau
SS1	Sakit	5	4	3	2	1	
SS2	Menghadapi masalah keuangan	5	4	3	2	1	
SS3	Menghadapi masalah emosi	5	4	3	2	1	

SS4	Harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll)	5	4	3	2	1	
-----	---	---	---	---	---	---	--

Tekanan / Ketegangan (Stress)

Q20. Sepanjang tahun ini, dapatkah Anda menggambarkan hidup Anda sebagai

Stress1	Sangat Tertekan	Tertekan	Cukup tertekan	Tidak tertekan sama sekali	Tidak tau
	1	2	3	4	

Q26. Merasa terus-menerus dalam tekanan

GHQ5	Tidak sama sekali	Tidak lebih dari biasanya	Agak lebih dari biasanya	Banyak lebih dari biasanya	Tidak tau
	1	2	3	4	

Q31. Menganggap diri Anda tidak berguna

GHQ11	Tidak sama sekali	Tidak lebih dari biasanya	Agak lebih dari biasanya	Banyak lebih dari biasanya	Tidak tau
	1	2	3	4	

Spiritual

Q39. Seberapa spiritual Anda menganggap diri Anda?

Spirit1	Sangat	Cukup	Agak	Tidak sama sekali
	4	3	2	1

Q40. Berapa sering Anda berdoa?

Spirit4	Teratur	Sering	Jarang	Tidak sama sekali
	4	3	2	1

Q41. Berapa sering Anda melakukan dzikir/meditasi/saat teduh atau sejenisnya?

Spirit5	Teratur	Sering	Jarang	Tidak sama sekali
	4	3	2	1

Pengalaman Emosional

Q39. Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati berikut ini?

		Sering	Kadang	Jarang	Tidak pernah
Emot1	Marah	1	2	3	4
Emot3	Bersalah	1	2	3	4
Emot5	Egoisme	1	2	3	4
Emot6	Iri	1	2	3	4
Emot7	Sombong	1	2	3	4
Emot	Tenang	3	2	1	4
Emot9	Empati/terharu	3	2	1	4
Emot1	Memaafkan	3	2	1	4
Emot11	Puas	3	2	1	4
Emot12	Murah hati / dermawan	3	2	1	4
Emot13	Kecewa	1	2	3	4
Emot14	Sedih	1	2	3	4
Emot15	Frustrasi	1	2	3	4
Emot16	Takut	1	2	3	4
Emot17	Khawatir	1	2	3	4

2. KESEHATAN

Q40. Secara umum, Anda menyatakan bahwa kesehatan Anda adalah:

HStatus	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk
	5	4	3	2	1

Ketidakmampuan (cacat) & Keterbatasan Aktivitas

Q41. Apakah Anda memiliki ketidakmampuan (cacat) jangka panjang, permasalahan kesehatan, atau permasalahan mental (kondisi kesehatan yang berlangsung dalam 6 bulan atau lebih)?

Ketidakmampuan	Tidak	Ya
	1	2
<i>Jika Tidak, lanjutkan ke Q43</i>		

Q42. Berapa lama ketidakmampuan ini telah terjadi?

DisMos		◀ <i>Tuliskan jumlah bulan ketidakmampuan karena kondisi yang ada</i>
---------------	--	---

Q43. Apakah ketidakmampuan jangka panjang ini mengganggu aktivitas Anda?

RestHome	Setiap Waktu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
	5	4	3	2	1

Keinginan atau usaha untuk bunuh diri

Q70. Apakah Anda pernah secara serius memikirkan untuk bunuh diri?

Bun1	Ya	Tidak
	1	2
<i>Jika Tidak, lanjut ke Q74</i>		

Q71. Jika Ya, apakah pikiran tersebut terjadi pada 12 bulan belakangan ini?

Bun2	Ya	Tidak
	1	2

Layanan puskesmas

Q74. Pada saat terakhir Anda ke puskesmas, seberapa puas Anda dengan hal-hal berikut ini?

Faktor		Sangat Puas	Puas	Netral	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak tau
HCS1	Keahlian dan kompetensi staf-nya	5	4	3	2	1	9
HCS2	Kebersihan puskesmas	5	4	3	2	1	9
HCS3	Keramahtamahan dan kesopanan dari staf-nya	5	4	3	2	1	9
HCS6	Pelayanan medis atau obat yang diresepkan untuk Anda	5	4	3	2	1	9

Rintangan

Q75. Pada saat Anda perlu bertemu dokter atau penyedia jasa kesehatan, seberapa sulit rintangan berikut menghalangi Anda?

Rintangan		Sangat sulit	Sedikit sulit	Tidak sulit sama sekali	Tidak tau
Rintangan1	Jarak ke Puskesmas / Rumah Sakit	1	2	3	
Rintangan2	Masalah transportasi	1	2	3	

Rintangannya	Waktu tunggu atau antrian untuk bertemu dokter atau penyedia layanan kesehatan	1	2	3	
---------------------	--	---	---	---	--

4. PENDIDIKAN

Pengetahuan Sejarah

Q79. Apakah Anda mengetahui nama dari kakek buyut dan nenek buyut Anda?

GFname	Ya	Tidak
	2	1

Q80. Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap hal-hal berikut?

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Kurang	Sangat Kurang
Legend1	Cerita daerah atau legenda setempat	5	4	3	2	1
Legend2	Sejarah setempat (kerajaan, pahlawan)	5	4	3	2	1
Legend3	Hari-hari besar nasional	5	4	3	2	1

Pengetahuan Budaya

Q83. Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait hal-hal berikut ini?

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Kurang	Sangat Kurang
Fest1	Festival daerah yang diselenggarakan secara teratur setiap tahun	5	4	3	2	1
Fest2	Tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah	5	4	3	2	1
Fest3	Lagu-lagu tradisional Bojonegoro. Apakah Anda hapal lirik dari beberapa lagu tradisional tersebut?	5	4	3	2	1
Fest4	Pantun, puisi, syair budaya asli Bojonegoro	5	4	3	2	1

Pengetahuan Kewarganegaraan

Q86. Apakah Anda tahu usia minimal untuk bisa berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum (pemilu)?

PtNm	Umur (tahun)	Tidak tau
	_____	99

Q87. Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait hal-hal berikut ini?

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Kurang	Sangat Kurang
const1	Konstitusi (Pancasila dan UUD 45)	5	4	3	2	1
const2	Perbedaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah	5	4	3	2	1
candnam	Peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi	5	4	3	2	1

Pengetahuan Ekologis

Q89. Bagaimana pengetahuan Anda terkait nama tumbuhan dan binatang liar yang ada di lingkungan Anda?

TspNm1	Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1

Q90. Apakah binatang liar, seperti ular, harimau, buaya, badak, sering ditemui di daerah Anda?

TspNm5	Ya	Tidak	Tidak tau
	1	2	9

Pengetahuan Makanan dan Nutrisi

Q91. Apakah Anda setuju dengan pernyataan-pernyataan berikut?

		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Tau
TspNm7	Mengkonsumsi sayuran baik untuk kesehatan	5	4	3	2	1	8
TspNm	Mengkonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan	1	2	3	4	5	8
TspNm9	Penting untuk mengkonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan	5	4	3	2	1	8
TspNm1	Mengkonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan	5	4	3	2	1	8

Pengetahuan Kesehatan

Q92. Adalah aman melakukan hubungan sex tanpa menggunakan kondom. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?

TspNm11	Setuju	Tidak	Tidak tau
	1	2	

Q93. Apakah Anda tau bagaimana HIV/AIDS berjangkit?

Aids1	Ya, saya pernah mendengar hal tersebut dan saya memiliki pengetahuan yang baik terkait hal ini	Ya, saya pernah mendengar hal tersebut dan memiliki sedikit pengetahuan terkait hal ini	Ya, saya pernah mendengar hal tersebut, tetapi tidak tau pasti bagaimana proses berjangkitnya	Tidak tau sama sekali
	4	3	2	1

Pendidikan formal

Q97. Berapa tinggi pendidikan formal yang Anda ingin capai? *Mohon tidak membaca daftar di bawah sebelum Anda menjawab. Pilih salah satu saja.*

EdAsp	◀ Tuliskan salah satu angka berdasarkan keterangan di bawah
1= Sekolah Dasar (SD) 2= Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3= Sekolah Menengah Atas (SMA) 4= Diploma satu atau dua (D1, D2) 5= Diploma tiga (D3) 6= Sarjana (S1) 7= Magister (S2) 8= Doktoral (S3) 9= Tidak tau	

Q98. Secara keseluruhan, berdasarkan pengetahuan Anda atau dari yang Anda dengar dari keluarga, teman atau sejawat, seberapa puas Anda dengan kualitas pendidikan yang diterima pelajar atau mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi di daerah Anda?

	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Tidak tau
Edqua	5	4	3	2	1	

Q100. Dari apa yang Anda tau atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda?

		Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Tidak Tau
Sch	Ruang kelas (ventilasi, ukuran, dan pencahayaan)	5	4	3	2	1	
Sch9	Fasilitas toilet (kecukupan, kebersihan)	5	4	3	2	1	
Sch1	Fasilitas perpustakaan (buku, ruang baca)	5	4	3	2	1	
Sch11	Fasilitas olahraga (termasuk lapangan olahraga dan sejenisnya)	5	4	3	2	1	
Sch1 2	Air minum (ketersediaan dan aman)	5	4	3	2	1	
Sch1 3	Perlengkapan ruang kelas (kecukupan kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya)	5	4	3	2	1	
Sch1 4	Buku teks (kecukupan dan dalam kondisi yang baik)	5	4	3	2	1	

Q101. Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda?

		Perhatian Utama	Perhatian Menengan	Perhatian Kecil	Bukan Perhatian	Tidak Tau
Sch15	Merokok	1	2	3	4	
Sch16	Alkohol	1	2	3	4	
Sch17	Penggunaan obat terlarang	1	2	3	4	
Sch1	Kehamilan	1	2	3	4	
Sch19	Kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat	1	2	3	4	
Sch2	Kurangnya rasa hormat terhadap guru	1	2	3	4	
Sch21	Kurangnya kesehatan fisik murid	1	2	3	4	
Sch22	Kemiskinan dalam keluarga murid	1	2	3	4	
Sch23	Kata-kata yang tidak sopan, intimidasi dari murid sejawat, perkelahian pelajar	1	2	3	4	

5. KETAHANAN DAN KEBERAGAMAN BUDAYA

Bahasa

Q105. Apa “bahasa Ibu” Anda?

PrimLa1		◀ <i>Please record appropriate number from below</i>
1= Jawa 3= Madura 4= Sunda 5= Batak 6= Melayu 7= Minangkabau 8= Bugis 9= Aceh 10= Bali 11= Banjar		12= Dayak 13= Toraja 14= Indonesia 15= Inggris 20= Lainnya (tuliskan)

Q106. Seberapa fasih Anda berbicara “bahasa Ibu” Anda sekarang ini?

PrimLa3	Sangat Fasih	Cukup Fasih	Sedikit Saja	Tidak Sama Sekali
	4	3	2	1

Identitas

Q107. Seberapa penting bagi Anda untuk mempertahankan tradisi Indonesia atau tradisi daerah dalam kehidupan keseharian Anda?

Ident1	Tidak Penting	Penting	Sangat Penting	Tidak tau
	1	2	3	

Nilai-nilai Dasar

Q108. Seberapa setuju Anda dengan pernyataan-pernyataan berikut ini?

		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Tidak Tau
Value1	Seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya, meskipun orang tuanya bersalah	3	2	1	
CValue5	Baik suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia	3	2	1	
CValue1	Seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya	3	2	1	

Q109. Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda?

		Tidak penting	Penting	Sangat Penting
Value2	Kehidupan keluarga	1	2	3
Value3	Persahabatan/pertemanan	1	2	3
Value4	Kemurahan hati / Dermawan	1	2	3
Value5	Kepercayaan Spiritual	1	2	3
Value6	Kesabaran	1	2	3
Value7	Pengembangan Diri	1	2	3
Value 8	Timbal Balik	1	2	3
Value9	Tanggung Jawab	1	2	3
Value1	Kebebasan	1	2	3
Value11	Kesejahteraan materi	1	2	3
Value13	Kesuksesan Karier	1	2	3
Value14	Kesenangan	1	2	3

Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

Q114. Apakah Anda mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat dan festival (bakti social, karang taruna, RT-RW, dan sejenisnya) di daerah Anda?

Part2	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Ada Kegiatan-kegiatan seperti itu di masyarakat saya
	3	2	1	9

Q116. Seberapa penting bagi Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersamaan masyarakat atau festival seperti di atas?

Part12	Penting	Cukup Penting	Tidak Penting	Tidak Tau
	3	2	1	

Kebiasaan & Tradisi Lokal

Q120. Apakah Anda berkonsultasi ke dukun atau "orang pintar" terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan diri Anda dan keluarga Anda?

Astro	Yes	No
	2	1

Q121. Apakah Anda memberikan sesembah/sesajen kepada dewa atau dewi yang dipercayai di desa Anda?

Local19	Ya	Tidak	Tidak Ada Dewa di desa saya
	2	1	9

Etiket

Q124. Menurut Anda, apakah tata krama (etiket) asli Indonesia penting bagi Anda?

Namzha1	Tidak Penting	Penting	Sangat Penting	Tidak Tau
	1	2	3	

Q125. Bagaimana menurut Anda pelaksanaan tata krama (sopan santun) asli Indonesia sepanjang beberapa tahun belakangan ini?

Namzha2	Semakin Berkurang	Sama seperti biasanya	Semakin Kuat	Tidak Tau
	1	2	3	

Perubahan Nilai-Nilai

Q126. Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi:

Change2	Lebih Sabar	Sama Saja	Kurang Sabar	Tidak Tau
	3	2	1	

Change3	Lebih Mementingkan Kesejahteraan Materi	Sama Saja	Kurang Mementingkan kesejahteraan Materi	Tidak Tau
	1	2	3	

Change4	Lebih Egois	Sama Saja	Kurang Egois	Tidak Tau
	1	2	3	

Change5	Lebih Jujur	Sama Saja	Kurang Jujur	Tidak Tau
	3	2	1	

Change6	Lebih Beriman	Sama Saja	Kurang Beriman	Tidak Tau
	3	2	1	

Change7	Lebih Toleran	Sama Saja	Kurang Toleransi	Tidak Tau
	3	2	1	

6. TATA KELOLA PEMERINTAHAN

Partisipasi politik

Q130. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda menghadiri rembug desa/Pertemuan Warga

Zom1	Ya	No
	2	1

Efektivitas Pemerintah: Kinerja Pemerintah nasional dan propinsi

Q134. Buatlah penilaian kinerja pemerintah dalam 12 bulan terakhir.

		Sangat bagus	Bagus	Cukup	Buruk	Sangat Buruk	Tidak tahu
Centra1	Menciptakan lapangan kerja	5	4	3	2	1	8
Centra2	Mengurangi kesenjangan ekonomi	5	4	3	2	1	8
Centra3	Menyediakan layanan pendidikan	5	4	3	2	1	8
Centra4	Meningkatkan layanan kesehatan	5	4	3	2	1	8
Centra6	Melawan korupsi	5	4	3	2	1	8
Centra	Melindungi lingkungan	5	4	3	2	1	8
Centra9	Menyediakan jalan umum	5	4	3	2	1	8
Centra1	Menyediakan listrik	5	4	3	2	1	8
Centra11	Melestarikan tradisi dan budaya setempat	5	4	3	2	1	8

Q135. Dari pernyataan berikut, buatlah penilaian kinerja terhadap administrasi pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam 12 bulan terakhir

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Dzong1	Menyediakan layanan pendidikan	5	4	3	2	1	8
Dzong2	Meningkatkan sanitasi	5	4	3	2	1	8
Dzong3	Meningkatkan layanan kesehatan	5	4	3	2	1	8
Dzong4	Menyediakan bibit dan saprodi	5	4	3	2	1	8
Dzong6	Menyediakan air bersih untuk minum	5	4	3	2	1	8
Dzong7	Memberikan izin penebangan pohon	5	4	3	2	1	8
Dzong11	Menyediakan transportasi untuk pertanian	5	4	3	2	1	8

Kinerja pimpinan

Q136. Buatlah penilaian kinerja terhadap pemimpin di daerah Anda dalam 12 bulan terakhir!

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Leader2	Ketua RT/RW	5	4	3	2	1	8
Leader3	Kepala Dusun	5	4	3	2	1	8
Leader4	Kepala Desa	5	4	3	2	1	8
Leader5	Camat	5	4	3	2	1	8
Leader6	Bupati	5	4	3	2	1	8
Leader7	Gubernur	5	4	3	2	1	8
Leader	Presiden	5	4	3	2	1	8

Kepuasan terhadap pemerintah

Q137. Bagaimana arah pembangunan daerah?

Gov1	Arahnya sudah tepat	Arahnya salah	Tidak tahu
	2	1	

Q138. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap kinerja pemerintahan?

		Sangat puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak Tahu
Gov2	Pemerintah Desa	5	4	3	2	1	8
Gov3	Pemerintah Kecamatan	5	4	3	2	1	8
Gov4	Pemerintah Kabupaten	5	4	3	2	1	8
Gov5	Pemerintah Propinsi	5	4	3	2	1	8
Gov5	Pemerintah Propinsi	5	4	3	2	1	8

Kesetaraan dalam Hak Politik - Persepsi terhadap Pemilu

Q139. Apakah Anda ikut dalam pemilu

Elect1	Ya	Tidak
	1	2

Q140. Bagaimana Anda menilai tingkat kebebasan dan keadilan Pemilu?

Elect2	Bebas dan adil	Tidak bebas dan tidak adil	Tidak Tahu
	1	2	8

Q142. Apakah Anda akan ikut memilih dalam Pemilu berikutnya?

Elec	Ya	No	Tidak Tahu
	1	2	8

Peradilan

Q144. Silahkan buat penilaian terhadap proses hukum di wilayah Anda:

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Court2	Proses hukum cepat	5	4	3	2	1	8
Court3	Proses hukum yang adil	5	4	3	2	1	8
Court4	Proses hukum yang transparan	5	4	3	2	1	8

Hak-hak dasar

Q148. Apakah Anda merasa

		Ya	No	Tidak Tahu
Rights2	Mempunyai punya kebebasan menggunakan hak untuk berbicara dan berpendapat	2	1	8
Rights3	Mempunyai hak untuk memilih	2	1	8
Rights4	Mempunyai hak untuk bergabung dengan partai politik	2	1	8
Rights6	Mempunyai hak untuk berorganisasi sosial	2	1	8
Rights7	Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan public	2	1	8
Rights	Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan	2	1	8
Rights9	Bebas dari diskriminasi etnis, jenis kelamin, agama, bahasa, politik dan status lainnya	2	1	8

Persepsi terhadap Polisi

Q149. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap layanan Polisi?

		Sangat puas	Satisfied	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak Tahu
Police1	Menegakkan hukum	5	4	3	2	1	8
Police5	Mencegah kriminalitas	5	4	3	2	1	8
Police2	Responsif terhadap masalah masyarakat	5	4	3	2	1	8
Police3	Pemecahan masalah kriminal	5	4	3	2	1	8
Police4	Keramahan dan keterbukaan untuk diajak berdiskusi	5	4	3	2	1	8

Kualitas Media

Q150. Bagaimana kebebasan media (radio, televisi, dan surat kabar) dari intervensi pemerintah?

Media1	Sangat bebas	Cukup bebas	Tidak bebas	Tidak Tahu
	3	2	1	8

Q151. Apakah Anda punya akses terhadap

		Ya	No
Media2	Radio	2	1
Media3	Televisi	2	1
Media19	Surat kabar	2	1
Media7	Internet	2	1

Q152. Berikanlah penilaian terhadap isi media berikut ini

		Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Media14	Radio	5	4	3	2	1	8
Media15	Televisi	5	4	3	2	1	8
Media2	Surat kabar	5	4	3	2	1	8

Kepercayaan terhadap lembaga dan pimpinan

Q153. Seberapa jauh anda percaya kepada institusi berikut ini

		Percaya	Biasa saja	Tidak percaya	Tidak Tahu
GovTr3	Pengadilan	3	2	1	8
GovTr5	Polisi	3	2	1	8
GovTr6	Media	3	2	1	8
GovTr9	Lembaga keuangan	3	2	1	8
GovTr1	Lembaga keagamaan	3	2	1	8
GovTr15	Pengurus RT/RW	3	2	1	8
GovTr16	Pemerintah Kelurahan/Desa	3	2	1	8
GovTr19	Pemerintah Kecamatan	3	2	1	8
GovTr7	DPRD Kabupaten	3	2	1	8
GovTr11	Pemerintahan Kabupaten	3	2	1	8

GovTr13	DPRD Propinsi	3	2	1	8
GovTr14	Pemerintah Propinsi	3	2	1	8
GovTr15	DPRD Nasional	3	2	1	8
GovTr16	Pemerintah Nasional	3	2	1	8

Akuntabilitas

Q154. Apakah kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana yang dibahas dalam musyawarah?

Account5	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak Tahu	Not Applicable
	4	3	2	1		9

Q156. Apakah Anda mendapatkan informasi tentang keputusan pemerintah Desa/Kelurahan, seperti perencanaan pembangunan di Desa/Kelurahan Anda?

Account3	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Not Applicable
	4	3	2	1	9

Q157. Apakah Anda mendapat informasi tentang kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro?

Account4	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Not Applicable
	4	3	2	1	9

Persepsi terhadap korupsi

Q158. Menurut Anda, bagaimana korupsi di Indonesia?

Corrup1	Sangat Umum	Jarang	Tidak Tahu
	1	2	

Q159. Apakah Anda setuju dengan pernyataan di bawah ini?

	Kegitan Korupsi antara lain:	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
Corrup2	Penyalahgunaan uang Negara	1	2	3	4	5	8
Corrup3	Penyalahgunaan staff atau pegawai	1	2	3	4	5	8
Corrup4	Penyalahgunaan kendaraan dinas	1	2	3	4	5	8
Corrup5	Penyalahgunaan peralatan milik negara (truk, traktor, mesin, dll)	1	2	3	4	5	8
Corrup6	Penyalahgunaan perizinan, seperti tambang, galian, dan penebangan pohon	1	2	3	4	5	8
Corrup42	Penyalahgunaan izin perdagangan	1	2	3	4	5	8
Corrup7	Fasilitas untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup	Pelatihan untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup9	Promosi untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup1	Pemberian bantuan untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup11	Penghargaan untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8

Corrup13	Pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai ketentuan	1	2	3	4	5	8
Corrup14	Pembayaran yang ditunda	1	2	3	4	5	8
Corrup17	Penggunaan anggaran tidak sesuai rencana	1	2	3	4	5	8
Corrup1	Memberi uang untuk memenangkan pemilu	1	2	3	4	5	8

Q160. Apakah Anda setuju bahwa pernyataan berikut merupakan sumber korupsi?

	Alasan penyebab korupsi	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
Corrup19	Aturan perundangan yang tidak jelas	1	2	3	4	5	8
Corrup21	Kebiasaan untuk memberikan sesuatu untuk orang yang dianggap penting dan membantu	1	2	3	4	5	8
Corrup23	Lemahnya penegakan hukum	1	2	3	4	5	8
Corrup43	Prosedur yang panjang dan berbelit-belit	1	2	3	4	5	8
Cormed	Media yang buruk	1	2	3	4	5	8
Insuff	Pendapatan kurang	1	2	3	4	5	8

Q161. Berdasarkan yang Anda tahu, bagaimana tingkat korupsi lembaga-lembaga berikut ini

		Semua	Sebagian besar	Sebagian kecil	Tidak ada	Tidak Tahu
Corrup24	Pemerintah	1	2	3	4	8
Private	Individu	1	2	3	4	8
Corp	Perusahaan	1	2	3	4	8

7. VITALITAS KOMUNITAS

Lama Tinggal

Q162. Berapa lama Anda tinggal di desa/wilayah ini?

Mobil1		◀ <i>tabun</i>
--------	--	----------------

Volunteering

Q163. Selama 12 bulan terakhir, apakah Anda pernah bekerja membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan (*voluntary*)?

Vol1	Ya	No
	2	1
<i>Jika Tidak, lanjut ke Q165</i>		

Q164. Bantuan apa yang Anda berikan?

Volunteerism		Ya	No
Vol2	Bantuan tenaga untuk pembangunan rumah ibadah	2	1
Ritual	Bantuan tenaga untuk ritual keagamaan	2	1
Refig	Bantuan tenaga untuk tokoh keagamaan	2	1
Vol3	Bantuan tenaga untuk membangun rumah	2	1
Vol4	Bantuan tenaga untuk memperbaiki rumah	2	1
Vol	Bantuan tenaga untuk upacara adat	2	1
Vol9	Bantuan tenaga untuk tetangga yang meninggal	2	1
Vol11	Bantuan tenaga untuk menanam/panen	2	1
Vol14	Kerjabakti bersih desa	2	1
Vol15	Bantuan tenaga untuk menggumpulkan uang	2	1
Vol17	Mengajar ngaji	2	1
Thung	Mengajar kesenian daerah	2	1
Irriga	Bantuan tenaga untuk irigasi	2	1
Vol1	Lainnya, jelaskan	2	1

Q165. Dalam 12 bulan terakhir ini, kira-kira berapa hari Anda melakukan kerja voluntary?

Voldays		◀ <i>hari</i>
----------------	--	---------------

Donasi

Q166. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda memberikan bantuan berupa uang/barang untuk kegiatan berikut?

Activities		Ya	No
Don1	Pembangunan rumah ibadah	2	1
Don2	Kegiatan agama	2	1
Don3	Kepada saudara (kematian, perkawinan)	2	1
Don4	Orang lain yang bukan saudara	2	1
Don5	Lembaga pendidikan	2	1
Don6	LSM	2	1
Don7	Lainnya, yaitu	2	1

Rasa Memiliki

Q170. Bagaimana pendapat Anda tentang rasa memiliki di masyarakat tempat Anda tinggal?

Belong 1	Sangat kuat	Biasa saja	Lemah	Tidak Tahu
	3	2	1	

Rasa Percaya

Q171. Apakah Anda percaya dengan orang Bojonegoro secara keseluruhan?

Tgene	Percaya sebagian besar	Percaya kepada beberapa orang	Percaya kepada sedikit orang	Tidak percaya siapapun	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Q172. Bagaimana Anda percaya kepada tetangga Anda?

Trust4	Percaya sebagian besar	Percaya kepada beberapa orang	Percaya kepada sedikit orang	Tidak percaya siapapun	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Vitalitas Komunitas

Q173. Apakah orang-orang di sekitar Anda memperlakukan Anda dengan adil

Comm4	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Q174. Apakah saling tolong-menolong masih terjadi di lingkungan Anda?

Comm7	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Q176. Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering Anda bergaul dengan tetangga Anda?

TUSoc2	Beberapa kali per minggu	Beberapa kali per bulan	Satu kali dalam sebulan	Tidak pernah	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Hubungan Keluarga

Q178. Apakah Anda setuju dengan pernyataan berikut?

		Tidak setuju	Neutral	Setuju
Fam1	Anggota keluarga Anda sangat peduli satu sama lain	1	2	3
Fam3	Anda berharap mereka bukan anggota keluarga Anda	3	2	1
Fam4	Anggota keluarga Anda sering berseteru	3	2	1
Fam6	Anda merasa asing dalam keluarga	3	2	1

Kejahatan dan Keamanan

Q179. Apakah Anda korban kejahatan dalam 12 bulan terakhir?

Crime1	Ya	Tidak
	1	2
<i>Jika tidak, lanjut keQ1</i>		

Q180. Jika ya, kejahatan apa yang menimpa Anda? (beri centang jika YA)

Theft1	Pencurian	
Robbery1	Perampokan	
Crime3	Perusakan	
Crime4	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	
Crime5	Pelecehan sexual	
Crime7	Penipuan	
Crime	Lainnya:	

Q181. Apakah Anda mengenal seseorang yang menjadi korban kejahatan dalam 12 bulan terakhir?

Crime9	Ya	No
	1	2
<i>Jika tidak, lanjut keQ12</i>		

Q182. Apakah jenis kejahatan yang menimpanya?

Theft2	Pencurian	Ya	Tidak
Robbery2	Perampokan	1	2
Crime1	Perusakan	1	2
Crime11	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	1	2
Crime12	Pelecehan seksual	1	2
Crime13	Penipuan	1	2
Crime14	Lainnya	1	2
Jika lainnya, tolong sebutkan _____			

Q183. Apakah Anda merasa aman berjalan di desa setelah gelap?

		Selalu merasa aman	Biasanya merasa aman	Jarang merasa aman
Safety1	Gangguan manusia	3	2	1
Safety2	Binatang buas	3	2	1
Safety3	Mahkluk halus	3	2	1

Q184. Apakah ada pertengkaran di lingkungan tetangga Anda dalam 12 bulan terakhir?

Enmity1	Ya	Tidak
	1	2

8. KEBERAGAMAN DAN DAYA TAHAN KEBERAGAMAN EKOLOGI

Hubungan dengan Alam

Q187. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?

	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
EcoVal1	Lingkungan alam merupakan wilayah kekuasaan dari Tuhan Sang Pencipta	5	4	3	2	1	8

Q188. Apakah Anda merasa bertanggungjawab terhadap konservasi lingkungan?

	Sangat bertanggungjawab	Cukup bertanggungjawab	Sedikit bertanggungjawab	Not at all responsible
Enres1	4	3	2	1

Kebijakan lingkungan

Q189. Nyatakan apakah Anda setuju atau tidak pada pernyataan berikut ini:

	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
EnviPro1	Perundangan tentang anti polusi seharusnya lebih keras	5	4	3	2	1	8
EnviPro2	Perusahaan yang menyebabkan polusi seharusnya ditutup	5	4	3	2	1	8
EnviPro3	Barang impor yang merusak lingkungan seharusnya dikenakan pajak tinggi	5	4	3	2	1	8

Kepedulian Lingkungan

Q190. Apakah masalah lingkungan berikut menjadi perhatian utama di komunitas Anda?

	Masalah	Perhatian utama	Ada perhatian	Sedikit perhatian	Tidak ada perhatian	Tidak Tahu	Tidak sesuai
enviIssue1	Polusi sungai	1	2	3	4	8	9
enviIssue2	Polusi udara	1	2	3	4	8	9
enviIssue1	Polusi suara	1	2	3	4	8	9
enviIssue3	Tidak ada tempat pembuangan sampah	1	2	3	4	8	9
enviIssue4	Berkurangnya binatang liar	1	2	3	4	8	9
enviIssue5	Tanah longsor	1	2	3	4	8	9
enviIssue6	Erosi tanah	1	2	3	4	8	9
enviIssue9	Berkurangnya binatang kecil	1	2	3	4	8	9
enviIssue7	Banjir	1	2	3	4	8	9
enviIssue	Cuaca yang tidak bisa ditebak	1	2	3	4	8	9
enviIssue11	Pembuangan sampah	1	2	3	4	8	9
enviIssue12	Kemacetan lalu lintas	1	2	3	4	8	9

enviIssue13	Berkurangnya kawasan hijau	1	2	3	4	8	9
enviIssue14	Tidak ada ruang bagi pejalan kaki	1	2	3	4	8	9
enviIssue15	Kawasan kumuh	1	2	3	4	8	9

Q191. Dari daftar tersebut di atas, manakah isu yang paling utama untuk Bojonegoro?

EnviIssue16	_____
-------------	-------

Perilaku ramah lingkungan

Q192. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda

		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Enfren1	Menggunakan kembali material seperti kardus, tas plastik, botol plastik.	4	3	2	1
Enfren2	Mencoba mengurangi sampah	4	3	2	1
Enfren3	Memilah sampah (organik dan non organik)	4	3	2	1
Enfren4	Menghemat energi (menggunakan lampu hemat energi)	4	3	2	1
Enfren5	Menghemat penggunaan air (mematikan kran)	4	3	2	1

Q193. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda menanam pohon?

plantree	Ya	Tidak
	1	2

Berkurangnya lahan pertanian untuk pembangunan

Q195. Dalam 5 tahun terakhir, apakah ada lahan pertanian Anda yang berubah menjadi bangunan?

(pertanyaan untuk petani)

AgriLand	Ya	Tidak	Not Applicable
	1	2	9

Lingkungan tanah - Berkurangnya lahan pertanian untuk Hutan

Q196. Apakah lahan Anda berkurang untuk hutan? *(Tanyakan hal ini hanya pada responden petani)*

NatTreeLand	Ya	Tidak
	1	2

Air

Q197. Apakah Anda mempunyai akses terhadap air bersih?

NatTreeLand	Ya	Tidak
	1	2

Q198. Bagaimana kualitas air minum Anda?

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
WatQual1	5	4	3	2	1	

Transportasi

Q199. Apakah Anda mempunyai kendaraan?

Trans1	Ya	No
	1	2

Q200. Dalam 12 bulan terakhir, jenis kendaraan apa yang sering Anda gunakan?

Trans2	Mengemudikan mobil	Menumpang mobil	Transportasi publik	Ojek	Sepeda motor	Jalan kaki	Lainnya
	1	2	3	4	5	6	7

Q201. Seberapa sering Anda menggunakan kendaraan umum dalam 1 bulan terakhir?

Trans3	Setiap hari	Seminggu sekali	Seminggu lebih dari sekali	Sebulan sekali	Tidak pernah
	5	4	3	2	1

Q202. Jika Anda menggunakan kendaraan umum, seberapa puaskah Anda pada aspek:

		Sangat puas	Puas	Netral	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak Tahu
Trans4	Mudah dijangkau	5	4	3	2	1	8
Trans5	Waktu menunggu	5	4	3	2	1	8
Trans6	Murah	5	4	3	2	1	8
Trans7	Terjadwal	5	4	3	2	1	8
Trans	Bersih	5	4	3	2	1	8

Q204. Apakah mudah untuk berjalan kaki atau bersepeda di Bojonegoro?

	Sangat mudah	Mudah	Biasa	Sulit	Sangat sulit	Tidak sesuai
Walk2	5	4	3	2	1	9
Bicyc2	5	4	3	2	1	9

Energi

Q205. Bahan bakar apa yang Anda sering gunakan untuk memasak?

Energy1	Listrik	LPG	Kayu	Minyak tanah	Solar	Lainnya
	6	5	4	3	2	1

Perubahan Iklim

Q207. Apakah Anda sadar terhadap perubahan iklim?

Cchange1	Ya, saya memahami	Ya, saya pernah mendengar dan sedikit memahami	Ya, saya pernah dengar tetapi tidak mengerti	Tidak tahu
	4	3	2	1

Q208. Apakah perubahan iklim merupakan masalah serius?

Cchange2	Sangat serius	Cukup serius	Kurang serius	Tidak serius sama sekali	Tidak Tahu
	1	2	3	4	8

Biodiversity

Q209. Apakah kawasan hijau di sekitar Anda mengalami kenaikan?

Bio1	Naik	Sama saja	Menurun	Tidak Tahu
	5	4	2	

Sampah Rumah Tangga

Q214. Bagaimana Anda membuang sampah?

Waste4	Dibuat kompos	Dibakar	Diambil truk sampah	Dibuang di sungai	Dibuang di hutan	Dibuang di tanah lapang	Lainnya, jelaskan.....
	7	6	5	4	3	2	1

Pertanian (*hanya untuk responden petani*) - Kualitas tanah pertanian

Q215. Bagaimana kualitas tanah pertanian Anda?

AgriQua	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu	Not Applicable
	5	4	3	2	1	8	9

Q216. Seberapa sering Anda menggunakan bahan berikut untuk pertanian Anda?

		Rutin	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Not Applicable
Fert1	Pupuk organik	1	2	3	4	9
Fert2	Pupuk kimia	1	2	3	4	9
Fert3	Pestisida alami (cuka)	1	2	3	4	9
Fert4	Pestisida kimia	1	2	3	4	9

Kendala Pertanian

Q217. Yang manakah di bawah ini yang merupakan gangguan terhadap tanaman anda?

		Gangguan utama	Gangguan biasa	Gangguan kecil	Bukan gangguan	Not Applicable
CropCo1	Binatang liar	1	2	3	4	9
CropCo2	Hama dan penyakit	1	2	3	4	9
CropCo3	Kekeringan	1	2	3	4	9
CropCo4	Hujan yang berlebihan	1	2	3	4	9
CropCo5	Badai	1	2	3	4	9
CropCo6	Pasokan bibit	1	2	3	4	9
CropCo7	Kerusakan karena binatang peliharaan	1	2	3	4	9
CropCo8	Erosi tanah	1	2	3	4	9
CropCo9	Tanah longsor	1	2	3	4	9
CropCo10	Kekurangan tenaga kerja	1	2	3	4	9
CropCo11	Sistem irigasi	1	2	3	4	9
CropCo12	Kurangnya pupuk kimia	1	2	3	4	9
CropCo13	Kurangnya pupuk kandang	1	2	3	4	9
CropCo14	Lainnya	1	2	3	4	9

9. LIVING STANDARDS

Income

Q222. Berapa kira-kira total pendapatan dalam satu tahun terakhir?

HIIncome		Dalam rupiah [<i>masukkan angka jika Tidak Tahu</i>]
-----------------	--	--

Pendapatan Relatif

Q223. Dibandingkan keluarga lain dalam komunitas Anda, apakah keluarga anda termasuk:

Income14	Paling makmur	Sedikit lebih makmur	Sama seperti keluarga lainnya	Sedikit kurang makmur	Sangat tidak makmur	Tidak Tahu
	5	4	3	2	1	

Q224. Bagaimana kondisi keuangan keluarga Anda dalam beberapa tahun terakhir, dibandingkan keluarga lain?

Income15	Mengalami peningkatan pesat	Meningkat sedikit	Kurang meningkat	Tidak meningkat seperti tetangga	Jauh dibawah rata-rata	Tidak Tahu
	5	4	3	2	1	

Financial Security

Q225. Dalam dua tahun ke depan, apakah keuangan keluarga Anda akan lebih baik, tetap atau lebih buruk?

FinSec1	Lebih Baik	Sama saja	Lebih buruk	Tidak Tahu
	1	2	3	8

Q226. Apakah total pendapatan rumah Anda cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan rumah?

FinSec2	Tidak cukup	Cukup	Lebih dari cukup
	1	2	3

Q227. Jika Anda atau keluarga tiba-tiba harus membayar Rp 1 juta, maka Anda akan

FinSec11	Mengambil uang tabungan	Pinjam dari saudara	Pinjam dari teman	Pinjam dari koperasi/bank	Pinjam dari rentenir	Jual aset	Lainnya
	7	6	5	4	3	2	1

Q228. Jika Anda atau keluarga tiba-tiba harus membayar Rp 5 juta, maka Anda akan

FinSec12	Mengambil uang tabungan	Pinjam dari saudara	Pinjam dari teman	Pinjam dari koperasi/bank	Pinjam dari rentenir	Jual aset	Lainnya
	1	2	3	4	5	6	7

Q229. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda atau keluarga?

		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
FinSec31	Membeli baju bekas karena belum mampu membeli yang baru	1	2	3	4
FinSec32	Tetap memakai baju lama meskipun sudah sobek karena belum mampu membeli	1	2	3	4
FinSec35	Kesulitan menyumbang iuran untuk acara-acara kampung.	1	2	3	4
FinSec36	Kesulitan membayar uang sekolah anak	1	2	3	4
FinSec3	Kesulitan membayar angsuran hutang	1	2	3	4
FinSec39	Kesulitan memberikan bantuan uang untuk orang tua atau saudara	1	2	3	4
FinSec4	Menunda perbaikan rumah karena belum cukup uang	1	2	3	4
FinSec41	Menjual aset karena kesulitan keuangan	1	2	3	4

Food Security

Q230. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda dan keluarga pernah mengurangi jatah makan karena kesulitan keuangan

FS1	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	4	3	2	1

Hutang

Q231. Hutang Anda saat ini? (*centang jenis hutang yang ada*)

Debt1	Pinjaman rumah	
Debt2	Pinjaman kendaraan	
Debt3	Pinjaman pembelian tanah	
Debt4	Pinjaman pertanian	
Debt5	Pinjaman usaha	
Debt6	Pinjaman pendidikan	
Debt7	Pinjaman pribadi	
Debt	Lainnya	
Debt9	Total	

Q232. Dari mana Anda biasanya meminjam?

		Ya	Tidak
Debt1	Keluarga	1	2
Debt11	Teman	1	2
Debt12	Lembaga keuangan (koperasi/bank)	1	2
Debt13	Rentenir	1	2
Debt14	Lainnya (sebutkan) _____	1	2

Q233. Apakah Anda merasa nyaman dengan kondisi hutang Anda saat ini?

Debt14	Ya	Tidak
	1	2

Perumahan

Q234. Apakah rumah yang Anda tempati saat ini menyewa atau milik sendiri?

HTenure	Sewa	Milik sendiri
	1	2

Q236. Apakah ada listrik di rumah Anda?

Elec	Ya, dari PLN	Ya, pembangkit matahari	Tidak
	3	2	1

Kepemilikan Aset

Q245. Jenis tanah yang Anda miliki?

	Tipe	Luas
Land1	Sawah	
Land2	Tegalan	
Land3	Rawa	
Land4	Pekarangan	
Land5	Kolam/tambak	
Land6	Hutan	
Land7	Total	

Q247. Apakah jenis perlengkapan rumah tangga yang Anda miliki?

Interview jangan terpaku pada daftar. Pastikan responden mempunyai waktu untuk menceritakan fasilitas yang dimiliki. Kalau tidak ada isi dengan angka.

		Jumlah
Equip1	Traktor	
Equip2	Truk	
Equip3	Mesin perontok beras	
Equip4	Mesin pencacah	
Equip6	Mesin penggiling padi	
Equip7	Mesin pembuat minyak	
Equip	Mesin pemotong	
Equip9	Handphone	
Equip1	Telepon	
Equip11	Komputer	
Equip12	Lemari pendingin	
Equip13	Mesin cuci	
Equip14	Radio	
Equip15	Televisi	
Equip16	Mobil	
Equip 17	Sepeda motor	
Equip 1	Others	

Pengeluaran Rumah Tangga

Q248. Dalam satu tahun terakhir, berapa jumlah pengeluaran...

Exp1	Makanan	Rp.....
Exp2	Perumahan	Rp.....
Exp3	Energi: minyak, kayu	Rp.....
Exp4	Air	Rp.....
Exp5	Telephone	Rp.....
Exp6	Pendidikan	Rp.....
Exp7	Asuransi	Rp.....
Exp	Lainnya.....	Rp.....

Q249. Perhitungan di atas bisa membantu untuk menentukan jumlah berikut.

TotExp1	Dalam satu tahun, berapa jumlah pengeluaran Anda?	Rp:.....
----------------	---	----------

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : PUBLIKASI PERPUSTAKAAN

Judul Penelitian : Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro

Jumlah Penulis : 4 Orang

Status Pengusul : Penulis Pertama

Identitas Buku : a. Registrasi Perpustakaan : LP-EKO-179
 b. Tahun terbit : 2014
 c. Jumlah halaman :

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku (beri \checkmark pada kategori yang tepat) : Publikasi Perpustakaan

Hasil Penilaian *Peer Review* :

No.	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Penelitian Tidak Dipublikasikan1)	Nilai Akhir Yang Diperoleh2)
a.	Kelengkapan unsur isi karya ilmiah (20%)	0,4	$0,6 \times 0,4 = 0,24$
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,6	$0,6 \times 0,4 = 0,24$
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	0,6	$0,6 \times 0,6 = 0,36$
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (20%)	0,4	$0,6 \times 0,4 = 0,24$
	Total = (100%)	2	1,08

Catatan Penilaian oleh Reviewer:

Tulisan di internal perpustakaan. Laporan penelitian dibiayai pihak pemerintah Bojonegoro. Kualitas tulisan baik, dengan menggunakan interview dan kuisisioner. Kontribusi pada kajian indeks kebahagiaan kabupaten, yang diadopsi dari indeks kebahagiaan nasional.

Surabaya, 13 Mei 2016

Reviewer 1

Prof. Dr. R. Wilopo, Ak., CA, CFE

NIP / NPK ...**(3)** : 36940141

Unit Kerja ...**(4)** : STIE PERBANAS Surabaya

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*
KARYA ILMIAH : PUBLIKASI PERPUSTAKAAN**

25

Judul Penelitian : Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro

Jumlah Penulis : 4 Orang

Status Pengusul : Penulis Pertama

Identitas Buku : a. Registrasi Perpustakaan : LP-EKO-179
b. Tahun terbit : 2014
c. Jumlah halaman :

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku (beri pada kategori yang tepat) : Publikasi Perpustakaan

Hasil Penilaian *Peer Review* :

No.	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Penelitian Tidak Dipublikasikan1)	Nilai Akhir Yang Diperoleh2)
a.	Kelengkapan unsur isi karya ilmiah (20%)	0,4	$0,6 \times 0,4 = 0,24$
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	0,6	$0,6 \times 0,5 = 0,3$
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	0,6	$0,6 \times 0,6 = 0,36$
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (20%)	0,4	$0,6 \times 0,4 = 0,24$
	Total = (100%)	2	1,14

Catatan Penilaian oleh Reviewer:

Hasil cek softfile: laporan penelitian disimpan di perpustakaan dengan nomor register. Kualitas tulisan cukup. Telah dilakukan cek similarity. Referensi up-to-date.

Surabaya, 14 Juni 2016

Reviewer 2

Prof. Dr. Munawar Ismail, SE, DEA

NIP / NPK ...**(3)** : 19570212198401003

Unit Kerja ...**(4)** : FEB Universitas Brawijaya

Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro

by 23 Suyanto

Submission date: 28-Mar-2018 03:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 937484895

File name: III.3.4_asli.pdf (1.96M)

Word count: 36765

Character count: 213454



LAPORAN
AKHIR

¹
**INDEKS KEBAHAGIAAN
MASYARAKAT
KABUPATEN BOJONEGORO**



Tim Peneliti
Universitas Surabaya
Oktober 2014



KATA PENGANTAR

³ Laporan ini merupakan laporan akhir dari penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai indeks kebahagiaan masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Sebagai laporan akhir, laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai beberapa hal yaitu: 1) gambaran teoritis indeks kebahagiaan (*happiness index*), 2) gambaran metode penelitian serta alat ukur yang digunakan untuk mengukur indeks kebahagiaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro, 3) gambaran wilayah studi, dan 4) Hasil dan pembahasan.

³ Secara umum, dari penelitian ini diketahui bahwa indeks kebahagiaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah 63,292. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan indeks Kebahagiaan Indonesia pada tahun 2013 yang dilakukan oleh BPS, yang menunjukkan indeks Kebahagiaan Indonesia sebesar 65,11 (BPS, 2014). Namun jika dilihat indeks kebahagiaan masyarakat perkecamatan, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki indeks kebahagiaan yang lebih besar dari indeks kebahagiaan Kabupaten Bojonegoro dan Indonesia, yaitu Kecamatan: Trucuk (80,42); Kasiman (78,89); Kedewan (75,00); Ngasem (69,43); Baureno (68,78); Ngraho (68,28); Sukosewu (68,15); Gondang (68,13); Padangan (67,04); Malo(67,00); Sugihwaras (66,90); dan Kapas (66,77).

Penelitian ini dapat dilakukan oleh karena keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim peneliti menghaturkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bojonegoro terutama Bappeda Kabupaten Bojonegoro yang telah memfasilitasi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat kecamatan dan desa/kelurahan yang telah memfasilitasi pengambilan data lapangan. Kepada tim surveyor, terima kasih karena telah berupaya keras untuk mengambil data lapangan. Kami sebagai tim peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Akhirnya, kami menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan keterbasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan dan kritik untuk penyempurnaan penelitian ini.

Surabaya, 30 Oktober 2014

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
²⁶ KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
³⁴ BAB II METODE PENELITIAN	5
2.1 Desain Penelitian	5
2.2 Jenis dan Sumber Data	5
2.3 Populasi dan Teknik Sampling	5
2.4 Alat Ukur	8
2.5 Teknik Analisis	8
BAB III DESKRIPSI WILAYAH STUDI	9
3.1. Sejarah	9
3.2. Geografis	12
3.3. Demografis	14
3.4. Perekonomian	16
3.5. Potensi Sumberdaya Alam	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Pengujian Alat Ukur	20
4.2 Gambaran Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro ..	20
4.3 Gambaran Dimensi Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro..	22
4.3.1 Dimensi <i>Psychological Wellbeing</i>	22
4.3.1.1 Kualitas Hidup	22
4.3.1.2 Arti Hidup	27
4.3.1.3 Dukungan Sosial	30
4.3.1.4 Tekanan/ketegangan (stress)	33
LAPORAN AKHIR INDEKS KEBAHAGIAAN MASYARAKAT BOJONEGORO - ii	

4.3.1.5 Spiritual	38
4.3.1.5 Pengalaman Emosional	38
4.3.2 Dimensi Kesehatan	47
4.3.2.1 Ketidakmampuan (Cacat) dan Keterbatasan Aktivitas	48
4.3.2.2 Keinginan atau usaha untuk bunuh diri	49
4.3.2.3 Layanan Puskesmas	50
4.3.2.4 Rintangan	53
4.3.3 Dimensi Pendidikan	56
4.3.3.1 Pengetahuan Sejarah	56
4.3.3.2 Pengetahuan Budaya	58
4.3.3.3 Pengetahuan Kewarganegaraan	61
4.3.3.4 Pengetahuan Ekologis	64
4.3.3.5 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi	65
4.3.3.6 Pengetahuan Kesehatan	68
4.3.3.7 Pendidikan Formal	69
4.3.4 Dimensi Budaya	80
4.3.4.1 Bahasa	89
4.3.4.2 Identitas	81
4.3.4.3 Nilai-nilai Dasar	82
4.3.4.4 Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat	90
4.3.4.5 Kebiasaan dan Tradisi Lokal	91
4.3.4.6 Etiket	92
4.3.4.7 Perubahan Nilai-Nilai	93
4.3.5 Dimensi <i>Good Governance</i>	97
4.3.5.1 Partisipasi Politik	97
4.3.5.2 Efektivitas Pemerintah: Kinerja Pemerintah	97
4.3.5.3 Kinerja pimpinan	100
4.3.5.4 Kepuasan terhadap pemerintah	102
4.3.5.5 Kesetaraan dalam Hak Politik - Persepsi terhadap Pemilu	102
4.3.5.6 Peradilan	103

4.3.5.7	Hak-Hak Dasar	104
4.3.5.8	Persepsi terhadap Polisi	105
4.3.5.9	Kualitas Media	105
4.3.5.10	Kepercayaan terhadap Lembaga dan Pimpinan	107
4.3.5.10	Akuntabilitas	108
4.3.5.11	Persepsi terhadap Korupsi	108
4.3.6	Dimensi <i>Community Vitality</i>	111
4.3.6.1	Volunteering	111
4.3.6.2	Donasi	112
4.3.6.3	Rasa Memiliki, Rasa Percaya, dan Vitalitas Komunitas	113
4.3.6.4	Hubungan keluarga	114
4.3.7	Dimensi <i>Ecological Diversity and Resilience</i>	115
4.3.7.1	Hubungan dengan Alam	115
4.3.7.2	Kebijakan Lingkungan	117
4.3.7.3	Keperdulian Lingkungan	118
4.3.7.4	Perilaku Ramah Lingkungan	120
4.3.7.5	Lahan Pertanian dan Air	122
4.3.7.6	Transportasi	123
4.3.7.7	Energi, Perubahan Iklim, Biodiversity, dan Sampah Rumah Tangga	125
4.3.7.8	Kualitas Tanah Pertanian	127
4.3.8	Dimensi <i>Living Standards</i>	130
4.3.8.1	Pendapatan	130
4.3.8.2	Keamanan Keuangan	132
4.3.8.3	Utang	133
4.3.8.4	Kepemilikan Aset	134
4.3.8.5	Pengeluaran	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dimensi dan Aspek Pengukuran GNH (<i>Gross National Happiness Index</i>)	2
16 Tabel 2.1	Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Desa/Kelurahan	6
Tabel 2.2	Karakteristik Demografis Responden 7	
Tabel 3.1	Demografi Penduduk Bojonegoro 2012	15
Tabel 3.2	PDRB Bojonegoro Harga Berlaku 2010-2012	17
Tabel 4.1	Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur	20
Tabel 4.2	Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro menurut Kabupaten dan Kecamatan	21
Tabel 4.1	Mean Aspek-aspek Kehidupan	23
Tabel 4.2	Mean Makna Hidup Responden	27
Tabel 4.3	Mean Dukungan Sosial yang Diperoleh Responden	30
Tabel 4.4	Tingkat Stress Responden	33
Tabel 4.5	Tingkat Spiritualitas Responden	36
Tabel 4.6	Mean Pengalaman Emosional Responden	38
Tabel 4.7	Mean Kepuasan Responden Terhadap Layanan Puskesmas	50
Tabel 4.8	Mean Tingkat Pengetahuan Sejarah Responden	55
Tabel 4.8	Mean Pengetahuan Budaya Responden	57
Tabel 4.10	Mean Tingkat Pengetahuan Kewarganegaraan Responden	60
Tabel 4.11	Mean Tingkat Pengetahuan Responden akan Makanan dan Nutrisi	64
Tabel 4.12	Mean Tingkat Kepuasan Responden pada Fasilitas Sekolah	69
Tabel 4.13	Hal yang Perlu Menjadi Perhatian Sekolah	73
Tabel 4.14	Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar	80
Tabel 4.15	Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar	82
Tabel 4.16	Persepsi Responden Terhadap Perubahan Nilai dalam Masyarakat	92
Tabel 4.17	Distibusi Frekuensi Partisipasi dalam Pertemuan Warga	97
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Pusat	98
29 Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Bojonegoro	99

29	Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pimpinan	100
29	Tabel 4.21	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Desa	101
29	Tabel 4.22	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Level Kecamatan Hingga Level Nasional	101
	Tabel 4.23	Distribusi Frekuensi Partisipasi dan Persepsi Terhadap Pemriku	103
29	Tabel 4.24	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Proses Peradilan	104
29	Tabel 4.25	Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Dasar	104
	Tabel 4.26	Persepsi Responden Terhadap Kinerja Polisi	105
	Tabel 4.27	Distribusi Frekuensi Akses ke media	106
	Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Persepsi Terhadap Kualitas Isi Media	106
	Tabel 4.29	Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial	107
	Tabel 4.30	Distribusi Frekuensi Terhadap Akuntabilitas Pembangunan	107
	Tabel 4.31	Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial	108
	Tabel 4.32	Distribusi Frekuensi Tingkat Korupsi pada Pemerintah, Swasta, dan Individu	109
22	Tabel 4.33	Distribusi Frekuensi Bentuk Bantuan Responden	112
	Tabel 4.34	Distribusi Frekuensi Penggunaan Bantuan yang Diberikan	113
	Tabel 4.35	Distribusi Frekuensi Tingkat Rasa Memiliki Responden	114
	Tabel 4.36	Distribusi Frekuensi Hubungan Keluarga	114
	Tabel 4.37	Distribusi Frekuensi Pengalaman Responden Menjadi Korban Kejahatan	115
	Tabel 4.38	Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerabat Menjadi Korban Kejahatan	115
	Tabel 4.39	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q187	116
	Tabel 4.40	Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden	

	terhadap pertanyaan Q188	117
22	Tabel 4.41 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q189	118
	Tabel 4.42 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q190	119
	Tabel 4.43 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q192	121
	Tabel 4.44 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q195, Q196, Q197	122
	Tabel 4.45 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 202	124
	Tabel 4.46 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 204	125
	Tabel 4.47 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 216	128
	Tabel 4.48 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 217	129
	Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk Utang	134
	Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk Aset	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perhitungan Sampel dan Margin Error	2
Gambar 4.1	Kualitas Hidup Responden	23
Gambar 4.2	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Kesehatan	24
Gambar 4.3	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Taraf Hidup	24
Gambar 4.4	Kepuasan Hidup Responden: Aspek pekerjaan utama dalam hidup	25
Gambar 4.5	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Hubungan dengan Keluarga Inti	25
Gambar 4.6	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Lingkungan Sekitar	26
Gambar 4.7	Kepuasan Hidup Responden: Aspek Keseimbangan antara Pekerjaan dan Istirahat	26
Gambar 4.8	Penemuan Arti Kepuasan Dalam Hidup	28
Gambar 4.9	Kebebasan Mengekspresikan Ide dan Pendapat	28
Gambar 4.10	Pencapaian dalam Hal Yang Dikerjakan	29
Gambar 4.11	Kepedulian Orang lain dalam Hidup Responden	29
Gambar 4.12	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Sakit	31
Gambar 4.13	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Keuangan	31
Gambar 4.14	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Emosi	32
Gambar 4.15	Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Harus Menghadiri Acara Penting	33
Gambar 4.16	Tingkat Stres Responden dalam Setahun Terakhir	34
Gambar 4.17	Persepsi Responden terhadap Tekanan yang Dialaminya	35
Gambar 4.18	Persepsi Responden terhadap Diri yang Berguna	35
Gambar 4.19	Tingkat Spiritual Responden	36
Gambar 4.20	Frekuensi Responden dalam Berdoa	37
Gambar 4.21	Frekuensi Responden Melakukan Dzikir/Meditasi/Saat Teduh... ..	38
Gambar 4.22	Pengalaman Marah Responden	39
Gambar 4.23	Pengalaman Bersalah Responden	40
Gambar 4.24	Pengalaman Egois Responden	40

Gambar 4.25	Pengalaman Iri Responden	41
Gambar 4.26	Pengalaman Sombong Responden	41
Gambar 4.27	Pengalaman Tenang Responden	42
Gambar 4.28	Pengalaman Empati/Terharu Responden	42
Gambar 4.29	Pengalaman Memuaskan Responden	43
Gambar 4.30	Pengalaman Puas Responden	43
Gambar 4.31	Pengalaman Murah Hati/Dermawan Responden	44
Gambar 4.32	Pengalaman Kecewa	44
Gambar 4.33	Pengalaman Sedih Responden	45
Gambar 4.34	Pengalaman Frustrasi Responden	45
Gambar 4.35	Pengalaman Takut Responden	46
Gambar 4.36	Pengalaman Khawatir Responden	46
Gambar 4.37	Umum Kesehatan Responden	47
Gambar 4.38	Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden	48
Gambar 4.39	Lama Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden ...	49
Gambar 4.40	Keinginan Responden Untuk Bunuh Diri	49
Gambar 4.41	Waktu Munculnya Keinginan Bunuh Diri Responden	50
Gambar 4.42	Kepuasan Responden Terhadap Keahlian dan Kompetensi Staf Puskesmas	51
Gambar 4.43	Kepuasan Responden Terhadap Kebersihan Puskesmas	52
Gambar 4.44	Kepuasan Responden Terhadap Karamahan dan Kasopanan Staf Puskesmas	52
Gambar 4.45	Kepuasan Responden Terhadap Pelayanan Medis atau Obat Yang Diresepkan Puskesmas	53
Gambar 4.46	Rintangannya Terkait dengan Jarak Puskesmas/Rumah Sakit ...	54
Gambar 4.47	Gambaran Rintangannya Terkait Masalah Transportasi Ke Layanan Kesehatan	54
Gambar 4.48	Rintangannya Terkait Waktu Tunggu/Antrian untuk Bertemu Dokter/Penyedia Layanan Kesehatan	55
Gambar 4.49	Pengetahuan Responden akan Nama Leluhur Mereka	56
Gambar 4.50	Pengetahuan Responden akan Cerita Daerah/Legenda Setempat	57
Gambar 4.50	Pengetahuan Responden akan Sejarah Setempat (Kerajaan, Pahlawan)	57
Gambar 4.51	Pengetahuan Responden akan Hari-Hari Besar Nasional	58

Gambar 4.52	Tingkat Pengetahuan Responden akan Festival Daerah	59
Gambar 4.53	Tingkat Pengetahuan Responden akan Tarian atau Seni Gerak		60
Gambar 4.54	Tingkat Pengetahuan Responden akan Lagu Tradisional Bojonegoro	61
Gambar 4.55	Tingkat Pengetahuan Responden akan Pantun, Puisi, Syair Budaya Asli Bojonegoro	62
Gambar 4.56	Pengetahuan Kewarganegaraan: Usia Minimal Bisa Berpartisipasi dalam Pemilu	63
Gambar 4.57	Pengetahuan Kewarganegaraan: Konstitusi	663
Gambar 4.58	Pengetahuan Kewarganegaraan: Perbedaan Pemerintah Pusat dan Daerah	63
Gambar 4.59	Pengetahuan Kewarganegaraan: Peran Anggota Legislatif dalam Konstitusi	64
Gambar 4.60	Pengetahuan Ekologi: Nama Tumbuhan dan Binatang Liar	...	64
Gambar 4.61	Pengetahuan Ekologi: Binatang Liar	65
Gambar 4.62	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Sayuran	66
Gambar 4.63	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Makanan Berlemak	66
Gambar 4.64	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Daging dan Ikan		67
Gambar 4.65	Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Buah-Buahan	...	67
Gambar 4.66	Pengetahuan Kesehatan: Penggunaan Kondom	68
Gambar 4.67	Pengetahuan Kesehatan: Penularan HIV/AIDS	69
Gambar 4.68	Tingkat Pendidikan Formal yang Ingin Dicapai	69
Gambar 4.69	Persepsi terhadap Kualitas Pendidikan Formal	70
Gambar 4.71	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Toilet	71
Gambar 4.71	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Perpustakaan	..	72
Gambar 4.72	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Olah Raga	...	72
Gambar 4.73	Tingkat Kepuasan Sekolah: Air Minum	73
Gambar 4.74	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Perfengkapan Ruang Kelas	73
Gambar 4.75	Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: BukuTeks	74
Gambar 4.76	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Merokok	75
Gambar 4.77	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Alkohol	75
Gambar 4.78	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Obat Terlarang	76
Gambar 4.79	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kehamilan	76

Gambar 4.80	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Tradisi dan Kebiasaan Setempat	77
Gambar 4.81	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Rasa Hormat terhadap Guru	78
Gambar 4.82	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesehatan Fisik Murid	78
Gambar 4.83	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kemiskinan Keluarga Murid	79
Gambar 4.84	Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesopanan, Intimidasi, Perkelahian Pelajar	80
Gambar 4.85	Bahasa Ibu Responden	81
Gambar 4.86	Kefasihan Responden dalam Bahasa Ibu	81
Gambar 4.87	Persepsi Pentingnya Mempertahankan Tradisi	82
Gambar 4.88	Nilai Dasar: Hubungan dengan Orang Tua	82
Gambar 4.89	Nilai Dasar: Hubungan Pernikahan	83
Gambar 4.90	Nilai Dasar: Hubungan dengan Keluarga	83
Gambar 4.91	Nilai Dasar: Kehidupan Keluarga	84
Gambar 4.92	Nilai Dasar: Persahabatan/Pertemanan	85
Gambar 4.93	Nilai Dasar: Kemurahan Hati / Dermawan	85
Gambar 4.94	Nilai Dasar: Kepercayaan Spiritual	86
Gambar 4.95	Nilai Dasar: Kesabaran	86
Gambar 4.96	Nilai Dasar: Pengembangan Diri	87
Gambar 4.97	Nilai Dasar: Timbal Balik	87
Gambar 4.98	Nilai Dasar: Tanggung Jawab	88
Gambar 4.99	Nilai Dasar: Kebebasan	88
Gambar 4.100	Nilai Dasar: Kesejahteraan Materi	89
Gambar 4.101	Nilai Dasar: Kesuksesan Karier	89
Gambar 4.102	Nilai Dasar: Kesenangan	90
Gambar 4.103	Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat	90
Gambar 4.104	Penting-Tidaknya Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat	91
Gambar 4.105	Konsultasi ke Dukun/Orang Pintar	91
Gambar 4.106	Pemberian Sesembah/Sesajen kepada Dewa/Dewi	92
Gambar 4.107	Penting-Tidaknya Etiket Asli Indonesia bagi Responden	92
Gambar 4.108	Pelaksanaan Tata Krama Asli Indonesia	93
Gambar 4.109	Perubahan Nilai: Kesabaran	94

Gambar 4.110 Perubahan Nilai: Materialista	94
Gambar 4.111 Perubahan Nilai: Egoisme	95
Gambar 4.112 Perubahan Nilai: Kejujuran	95
Gambar 4.113 Perubahan Nilai: Keimanan	96
Gambar 4.114 Perubahan Nilai: Toleransi	96
Gambar 4.115 Permasalahan Lingkungan Utama	120
Gambar 4.116 Persentase Responden Yang Menanam Pohon	122
Gambar 4.117 Persepsi Terhadap Kualitas Air Yang Digunakan	123
Gambar 4.118 Bahan Bakar yang Dipergunakan (dalam persen)	126
Gambar 4.119 Perlakuan Terhadap Sampah Rumah Tangga	127
Gambar 4.120 Persepsi Pendapatan Relatif (dalam persen)	131
Gambar 4.121 Persepsi Peningkatan Pendapatan (dalam persen)	131
Gambar 4.122 Pendapatan Total Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan	132
Gambar 4.123 Mengurangi Jatah makanan ketika kesulitan keuangan	133

BAB I PENDAHULUAN

Happiness Index adalah pengukuran multidimensional menggunakan indikator GNH (Gross National Happiness Index) yang mengukur tingkat kebahagiaan (*happiness*) masyarakat¹. Secara umum *happiness* atau kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai derajat individu menilai secara umum kualitas hidupnya sebagai satu kesatuan penilaian yang positif (*favorably*) atau secara singkat dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang menyukai kehidupannya². Terdapat berbagai macam pilihan atau metode/teknik pengukuran (*measurement*) dalam GNH³ yang dapat disesuaikan dengan kondisi populasi serta dasar referensi teori yang dianut.

Pada level makro GNH yang menggambarkan secara umum tingkat psikologis masyarakat dapat disandingkan dengan pengukuran ekonomi GDP (Gross Domestic Product). GNH telah digunakan dalam berbagai literatur dalam kajian perbandingan Happiness Index di berbagai negara. Indonesia pada World Happiness Report 2013 berada posisi ranking 76 dari 156 negara di dunia⁴. Happiness Index diukur dengan berbagai macam dimensi dan aspek sebagaimana dalam tabel 1.

Pengukuran GNH dapat disinergikan dengan indikator lain seperti HDI (*Human Development Index*). Beberapa kajian menunjukkan korelasi antara *Happiness Index* khususnya *well being* dengan HDI. Capaian tersebut tentu patut disyukuri, namun secara substansial **sesungguhnya sulit untuk ditarik kesimpulan cepat mengenai relasi pertumbuhan-kemiskinan dengan basis data yang seketika. Pasalnya, pertumbuhan dan kemiskinan lebih tepat ditilik sebagai peristiwa ekonomi jangka panjang. Selain itu, dibutuhkan jeda masa untuk melihat**

40

¹ Ura, K. Alkire, S., Zangmo, T., & Wangdi, K. (2012). *A Short Guide to Gross National Happiness Index*. Bhutan: The Centre for Bhutan Studies.

² Ott, J. (2010). Greater happiness for a greater number: some non-controversial options for governments. *Journal of Happiness Studies*, 11, 631-647.

³ Kalmijn, W.M., Arends, L.R., & Veenhoven, R. (2011). Happiness scale interval study. *Methodological considerations*. *Soc Indic Res*, 102:497-515

⁴ Helliwell, J., Layard, R. & Sachs, J. (eds.) (2013). *World Happiness Report*. New York: UN Sustainable Development Solutions Network.

² dampak yang lebih nyata. Porsi populasi miskin yang keluar dari garis kemiskinan belum tentu bersifat permanen. Sedikit kejutan ekonomi saja bisa memulangkan mereka ke posisi awal kemiskinan. Jadi, perlu ketelitian untuk memastikan dampak nyata pertumbuhan pada penurunan kemiskinan.

Tabel 1.1 Dimensi dan Aspek Pengukuran GNH (Gross National Happiness Index)

Dimensi	Aspek
³¹ <i>Psychological Wellbeing</i>	¹⁹ <i>Life satisfaction, Emotional balance (positive and negative emotions), Spirituality</i>
<i>Health</i>	<i>Self-reported health status, Healthy days, Long-term disability, Mental health</i>
<i>Education</i>	<i>Literacy, Educational qualification, Knowledge, Values</i>
<i>Culture</i>	<i>Language, Artisan skills, Socio-cultural participation, Doglam Namzha</i>
<i>Time Use</i>	¹⁹ <i>Working hours, Sleeping hours</i>
<i>Good Governance</i>	<i>Political participation, Political freedom, Service delivery, Government performance</i>
<i>Community Vitality</i>	<i>Social support, Community relationships, Family, Victim of crime</i>
<i>Ecological Diversity and Resilience</i>	¹⁹ <i>Pollution, Environmental responsibility, Wildlife, Urban issues</i>
<i>Living Standards</i>	<i>Household income, Assets, Housing quality</i>

² Dampak pertumbuhan sendiri bertalian kuat dengan kondisi distribusi kesejahteraan yang ada. Manakala pertumbuhan hanya bergelut di lapis massa atas yang tipis, dapat dipastikan tak ada fraksi populasi miskin yang menyusut. Dalam distribusi yang timpang, tak ada harapan bagi kelompok miskin untuk menikmati pertumbuhan. Sebaliknya, pendapatan kelompok miskin akan naik selaras dalam pertumbuhan yang proporsional. Data distribusi kesejahteraan sering kali mengejutkan, karena indeks Gini seperti tak memotret realitas. Apa yang bisa ditahu sesungguhnya ialah ada secuil elite berlimpah kekayaan—entah haial atau tidak—yang hidup di tengah populasi alit yang kelaparan, berpenyakit, dan tak terdidik.

2
Pertanyaan substansial yang tersisa, apa yang menentukan distribusi pendapatan? Apakah pertumbuhan dan kemiskinan ikut membentuk wajah distribusi pendapatan? Dalam hal ini—secara teoritis—terdapat diktum Kuznets. Menurut diktum tersebut, ketimpangan mula-mula memburuk saat ekonomi tumbuh, tetapi membaik tatkala ekonomi berkembang. Sayangnya, data antarmasa tidak cukup ajek mendukung diktum ini. Di tingkat empiri, ketimpangan bisa terjadi, baik di dalam perekonomian yang baru maupun telah lanjut berkembang. Kata lainnya, ketimpangan hanya dijelaskan oleh faktor di luar pertumbuhan dan kemiskinan. Pustaka 1980-2000-an telah mendeteksi faktor-faktor ini, termasuk di antaranya adalah faktor ekonomi-politik.

2
Persoalan berikutnya mengait pada data: bagaimana indikator dan garis kemiskinan ditetapkan. Diskusi tentang hal ini selalu subyektif lantaran sulit dibangun patokan obyektif untuk menetapkan indikator dan garis kemiskinan. Bahkan, tetapan konsumsi kalori—sebagaimana lazim direkomendasikan ahli nutrisi—juga bisa bersifat subyektif bagi setiap orang, keluarga, kelompok, wilayah, atau waktu.

Ragam barang-jasa apa dan berapa banyak pun tak selalu obyektif. Galibnya, konsensus diambil dengan menerima Indikator dan garis kemiskinan "resmi" yang dikeluarkan BPS. Kerawanannya jelas terlihat bahwa BPS "terlalu berselera" untuk membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi harus menyempitkan fraksi populasi miskin. Atau, terlalu bersemangat untuk memastikan, model ekonominya mempunyai daya ramal berpresisi tinggi.

Selain itu, selazimnya data ekonomi-sosial, data kemiskinan pasti mengandung galat. Ada galat tersembunyi dalam pelaporan pendapatan dan konsumsi. Kelompok kaya enggan melaporkan data persis karena survei pendapatan dan konsumsi selalu "mencurigakan" buat mereka. Angka yang mereka laporkan biasanya menceng ke bawah. Orang miskin enggan memberi data tepat karena malu dianggap miskin; sehingga bias ke atas. Tapi bisa juga mereka menceritakan di bawah fakta, utamanya kalau ada informasi "tatar belakang" mengenai subsidi/bantuan. Dengan kata lain, peluang munculnya informasi yang menceng ke bawah pada kelompok miskin juga terjadi.

2
Konsistensi data konsumsi mikro-makro juga menarik diperiksa. Di tingkat mikro, BPS mempunyai data konsumsi rumah tangga atau perorangan. Di tingkat

makro tersedia data konsumsi agregat. Tapi apakah keduanya ajek? Apakah nisbah konsumsi per kepala hasil survei dengan konsumsi agregat per orang mendekati satu? Kalau keduanya tak ajek, acuan mana yang akan dipakai untuk menyebut pertumbuhan konsumsi (atau malah pendapatan) per kepala?

Jelas data kemiskinan lazim melenceng dan mengandung galat. Ketika beberapa sumber data "resmi" kerap bertubrukan, maka pertanyaan yang kemudian muncul adalah, bagaimana mungkin kemudian muncul klaim bahwa relasi pertumbuhan-kemiskinan harus positif atau negatif? Karena itu, salah satu model yang diharapkan bisa menjembatani situasi tersebut—salah satunya—adalah dengan menguji tingkat kepuasan warga terhadap prestasi yang bisa dicapai. Memang, data kepuasan itu juga bersifat sesaat, tetapi diharapkan mampu memberikan makna dalam mengambil simpul data-data konvensional yang selama ini dijadikan acuan utama.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian survey deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang populasi dengan mengambil data pada sampel sebagai representasi pada populasi.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data primer.

Data primer yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai indeks kebahagiaan masyarakat Bojonegoro diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dengan dipandu langsung oleh surveyor lapangan. Sumber data penelitian ini adalah warga masyarakat Bojonegoro yang terpilih sebagai responden penelitian.

2. Data sekunder.

Data sekunder yang terutama digunakan sebagai data untuk mendeskripsikan Kabupaten Bojonegoro sebagai lokasi penelitian serta dalam penentuan jumlah dan karakteristik sampel penelitian. Sumber data sekunder terutama berasal dari data BPS, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bojonegoro, Bappeda Kabupaten Bojonegoro.

2.3 Populasi dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bojonegoro yang berdomisili di 28 kecamatan yang ada Kabupaten Bojonegoro. Kerangka populasi dibentuk berdasarkan data BPS 2012, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bojonegoro, Mei 2014 untuk menentukan karakteristik populasi sebagai acuan untuk *representativeness of sampling*. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan teknik *multi-stage random sampling*. Dengan teknik ini, random

dilakukan secara bertahap dari level kecamatan dan kelurahan/desa yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, pengambilan jumlah sampel dilakukan secara proporsional di mana jumlah sampel yang diambil dari setiap kecamatan sesuai dengan proporsi jumlah penduduk yang ada pada kecamatan tersebut dibandingkan dengan total penduduk Kabupaten Bojonegoro seperti yang digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Desa/Kelurahan

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	N Populasi	Proporsi	N Sampel	Jumlah Desa/Kelurahan Sampel	Nama Desa/Kelurahan Sampel - N Sampel Perdesa/Kelurahan					
						Nama Desa Sampel	N Sampel	Nama Desa Sampel	N Sampel	Nama Desa Sampel	N Sampel
1. Margomulyo	6	25.961	0.018	14	1	KALANGAY	14				
2. Ngraho	16	51.527	0.036	29	2	SUMBERAGUNG	15	BLIMBING GEDE	14		
3. Tambakrejo	18	60.789	0.043	34	2	SENDANGREJO	17	TAMBAKREJO	17		
4. Ngambon	5	13.179	0.009	7	1	NGAMBON	7				
5. Bakar	6	30.137	0.021	17	1	KLING	17				
6. Bulolan	5	16.761	0.012	9	1	SUMBER BENDG	9				
7. Gondang	7	28.059	0.020	16	1	SENGAHTEN	16				
8. Temayang	12	40.639	0.029	23	2	KEDUNGSARI	12	TEMYANG	11		
9. Sugihwaras	17	55.406	0.039	29	2	GLAGAHAN	15	PANEMON	14		
10. Kedungadem	23	99.318	0.064	51	3	BABAD	17	TINDOMULO	17	MLIDEG	17
11. Kepohbaru	25	72.690	0.051	41	3	PEJOK	14	SUMBEROTO	14	BETET	13
12. Baureno	25	87.682	0.062	49	3	NGEMPLAK	17	TULUNGAGUNG	16	TANGGUNGAN	16
13. Kanor	25	65.938	0.046	37	3	SARANGAN	13	BUNGUR	12	PILANG	12
14. Sumberejo	26	77.834	0.055	44	3	SUMBERHARJO	15	DIRU	15	PELUWON	14
15. Baten	23	70.626	0.050	40	3	KEMAMANG	14	KABUNAN	14	MARGOMULYO	12
16. Sukosewu	14	47.126	0.033	27	2	SEMEN KIDUL	14	BUKOSEWU	13		
17. Kapas	21	66.453	0.046	32	3	SAMBROTO	11	TKUSAN	11	KLAMPOK	10
18. Bojonegoro	18	97.785	0.069	55	3	PACUL	19	BANJAREJO	18	LEDOKKULON	18
19. Trucuk	12	44.568	0.031	25	2	KANDANGAN	13	TRUCUK	12		
20. Dander	16	92.209	0.065	52	3	GROWOK	18	SENDANGREJO	18	KUNCI	16
21. Ngasem	23	68.239	0.048	38	3	TENGGER	14	JELU	12	BARENG	12
22. Kalibdu	23	55.476	0.039	31	3	MLATEN	11	SUMENGRU	10	NGUJU	10
23. Malo	20	35.602	0.025	20	2	SUDAH	10	SUMBEREJO	10		
24. Purwasari	12	3.436	0.002	4	1	GAPLUK	4				
25. Padangan	16	50.388	0.035	28	2	PRANGI	14	CINDONO	14		
26. Kasiman	10	34.844	0.025	20	2	BESAH	10	TAMBAKMERAK	10		
27. Kedewan	5	14.637	0.010	8	1	KEDEWAN	8				
28. Gayam	12	35.949	0.025	20	2	BEGED	10	BEGADON	10		
TOTAL	441	1.420.938	1.000	800	57						

Sumber: Jumlah populasi diambil dari Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bojonegoro, Mei 2014. Data jumlah desa/kelurahan diambil dari data Bappeda Kab. Bojonegoro, 2014.

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 800 orang yang berasal dari 28 kecamatan, serta dari 57 desa/kelurahan yang terpilih. Selanjutnya, perhitungan margin error pada sampel 800 yang diambil dari populasi sebesar 1.420.938, dengan confidence level sebesar 95% dapat dilihat ssebagai berikut.

50

Find Confidence Interval

Confidence Level: 95% - 99%

Sample Size: 800

Population: 1420938

Percentage: 50

Calculate Clear

Confidence Interval: 3.46

Gambar 2.1 Perhitungan Sampel dan Margin Error

Dengan menggunakan level confidence 0.95 maka diperoleh confidence interval atau margin error sebesar 3,46%. Adapun karakteristik subjek atau responden penelitian ini bila dibandingkan dengan data populasi yang diperoleh melalui data BPS (2012, 2013); Dispenduk dan Catatan Sipil Kab. Bojonegoro (Mei 2014); Bappeda Kab. Bojonegoro (2014), ditampilkan dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 2.2 Karakteristik Demografis Responden

Kategori	Sampel Survey HI (N=800)	Sensus (N= 1.420.938)
	Oktober 2014	BPS, 2012, 2013; Dispenduk dan Catatan Sipil Kab. Bojonegoro, Mei 2014; Bappeda Kab. Bojonegoro, 2014.
Jenis Kelamin %		
Laki-Laki	53,33	50,36
Perempuan	46,67	49,64
Usia %		
15-19 tahun	9,89	9,69
20 tahun ke atas	90,11	90,31
Desa/Kelurahan %		
Maju	63,64	69,53
Tertinggal	36,36	30,47
Pekerjaan %		
Petani	34,56	43,66
Buruh	11,73	14,81
Pedagang	14,59	18,43
Industri	8,11	10,24
Jasa	8,81	11,12
PNS/ABRI/Pensiunan	1,35	1,71
Ibu Rumah Tangga	11,14	NA
Pelajar	9,69	NA

2.4 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari *The Gross National Happiness Survey Questionnaire* yang disusun oleh The Centre of Bhutan Studies tahun 2007. Alat ukur ini mengukur 9 dimensi GNH beserta aspeknya. Kesembilan dimensi GNH yang diukur dengan angket ini adalah ³¹ *psychological wellbeing, health, education, culture, time use, good governance, community vitality, ecological diversity and resilience*, dan *living standards*. Dengan memperimbangan kebutuhan serta kondisi responden dan peneliti, maka alat ukur ini diadaptasi dengan cara mengurangi jumlah pertanyaan dengan tidak menggunakan pertanyaan yang dipandang tidak terlalu relevan. Alat ukur yang digunakan dinyatakan dalam LAMPIRAN 1.

2.5 Teknik Analisis

Sebelum data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap alat ukur happiness index yang digunakan ²⁴ pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah content analysis. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur menggunakan teknik konsistensi internal dengan rumus Alpha Cronbach. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas atau α di atas 0.70 (Nunnally, 1978). ⁷¹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH STUDI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai profil daerah Kabupaten Bojonegoro. Mulai dari sejarah perkembangan kabupaten ini, letak geografis, kondisi demografi penduduk, dinamika ekonomi, hingga sumber daya yang dimiliki.

3.1. Sejarah

Dinamika sosial ekonomi dan budaya Kabupaten Bojonegoro sangat terkait dengan keberadaan Bengawan Solo, sungai terpanjang di Pulau Jawa. Bojonegoro yang dibelah oleh sungai besar ini sehingga dibedakan menjadi dua wilayah, yaitu wilayah Utara dan Selatan serta dua daerah Jipang Hulu (sekarang Jipangulu yang berada di bawah pemerintahan desa Ngelo Kec. Margomulyo wilayah bagian barat kabupaten bojonegoro) dan Jipang Hilir dan dikelilingi gunung Kendeng dan Gunung Pandan. Jalur sungai tersebut menyebabkan Bojonegoro menjadi rebutan pada jaman kerajaan hingga jaman kolonialisme.

Pergantian nama Bojonegoro menjadi saksi atas berbagai kepentingan para penguasa tersebut. Pada masa Majapahit bernama Matahun, di masa Demak bernama Jipang dan jaman Mataram bernama Rajekwesi. Akibat perang Diponegoro Rajekwesi rusak parah dan dibangun kembali serta diubah namanya menjadi Bojonegoro hingga sekarang. Daerah ini merupakan penghasil kayu jati. Pada jaman prasejarah, sejarah peradaban manusia jaman batu teridentifikasi di kawasan ini. Hal ini dari penemuan 47 kuburan batu di perbatasan Blora – Tuban – Bojonegoro, sekarang masuk wilayah antara Kedewan dan Senori Tuban ditemukan 47 kuburan batu. Mereka diyakini sebagai sekelompok orang yang disebut Kalang yang hidupnya di tengah lebatnya hutan dan berlindung di gua-gua. Dan kemungkinan mereka termasuk dari rumpun Malaya-Polynesian awal yang hidup pada masa megalitikum suatu zaman yang menghasilkan bangunan-bangunan batu besar yang berkembang setelah zaman kehidupan bercocok tanam meluas.

1 Pada awal perkembangannya, Bojonegoro dipengaruhi oleh Kerajaan Majapahit, yang merupakan kerajaan Hindu. Prinsip hidup yang masih tertanam sejak jaman Majapahit adalah "sepi ing pamrih, rame ing gawe". Pada jaman Majapahit, Bengawan Solo berperan sebagai jalur transportasi dan perdagangan yang menghubungkan Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bojonegoro merupakan salah satu tempat persinggahan. Salah satu buktinya adalah penemuan kapal karam di Bengawan Solo, tepatnya di Desa Ngeraho, Kalitidu. Di kapal dengan panjang sekitar 22 meter dan lebar 5 meter tersebut ditemukan uang logam dengan huruf China dengan tahun 1810.

Civilization di Bojonegoro mengalami titik perubahan pada saat kemunculan kerajaan Demak, dengan pengaruh Islamnya. Bojonegoro masuk wilayah kerajaan Demak dengan penguasa pertamanya Raden Patah Senapati Jimbun Adipati Bintoro. Raden Patah mengangkat puteranya, Pangeran Sekar Kusuma yang dikenal dengan Pangeran Seda Lepen menjadi Adipati di Jipang. Pusat kadipaten Jipang adalah Blera Selatan antara Cepu dan kota Blera sekarang. Bengawan Solo menjadi saksi atas suksesi Kerajaan Demak pada 1552, ketika Raden Patah lengser dari kekuasaan. Saat itu Bojonegoro masuk Kerajaan Demak, kerajaan Demak dipegang oleh Pangeran Sekar, adik Raden Patah. Perebutan kekuasaan ini menyebabkan Pangeran Sekar terbunuh di tepi Bengawan Solo, sehingga disebut Pangeran Sedo Lepen (meninggal di sungai). Bengawan Solo pun menjadi saksi perebutan kekuasaan antara Mataram dan Pajang, yaitu antara Sultan Hadiwijaya dan Aria Penangsang.

Di jaman kolonial, Sungai Bengawan Solo menjadi ajang perebutan kekuasaan. Sebelumnya ada dua aliran yang bertemu di Bajarrejo. Untuk menguasai jalur sungai tersebut, Belanda menutup jalur sungai di sebelah selatan kota yang melewati Klangan. Saat itu, aktivitas ekonomi mulai bergeser dari kawasan Klangan merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Jipang, digantikan kawasan utara yang sudah dslapkan, termasuk Kawasan Pecinan di Jl Hayam Wuruk, Kawasan Kampung Arab di Kauman atau Masjid Darussalam. Barak-barak militer waktu itu bertempat di kawasan Pores. Pusat Pemerintahan Belanda saat itu terdapat Jl Basuki Rahmat, saat ini dipakai sebagai Satlantas.

Hari jadi Kabupaten Bojonegoro ditetapkan pada tanggal 20 Oktober. Pada 1677, terjadi penyerahan kekuasaan oleh Amangkural, Raja Mataram, kepada

VOC Belanda. Wilayah Bojonegoro kemudian ditetapkan sebagai ²³ Kabupaten dengan Wedana Bupati Mancanegara Wetan, Mas Toemapel yang juga merangkap sebagai Bupati I yang berkedudukan di Jipang mulai 20 Oktober 1677. Selanjutnya, pusat pemerintahan Kabupaten Jipang dipindah dari Padangan ke Desa Rajekwesi, 10 km di sebelah selatan Kota Bojonegoro.

Sejarah Bojonegoro pun tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ladang minyak. Keberadaan ladang minyak di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur berawal dari ditemukannya sumur minyak oleh Adrian Stoop, seorang sarjana pertambangan lulusan Sekolah Tinggi Teknik Delft Belanda pada tahun 1893 di Ledok, Desa Wonocolo Kec. Kasiman Kab. Bojonegoro yang berbatasan dengan Cepu, Jawa Tengah. Pada tahun yang sama, Adrian membangun kilang minyak di Cepu, daerah Ledok itu berada. Untuk memperkuat kilang minyaknya tersebut, Adrian Stoop menggandeng perusahaan Dordtsche Petroleum Maatschappij (DPM) yang berdiri pada 1906. DPM adalah perusahaan asing pertama di Indonesia yang mengelola minyak dan sekaligus sebagai titik awal pertambangan minyak di tanah Jawa. Pada 1912, perusahaan ini diambil alih oleh Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM), yang merupakan anak perusahaan Royal Dutch Shell.

Pada jaman kemerdekaan, terjadi nasionalisasi. BPM berubah menjadi PTMRI, Permigan, Pusdik Migas, PPTMGB Lemigas, PPT Migas, dan terakhir menjadi Pusat pendidikan dan latihan Minyak Bumi dan Gas (Pusdiklat Migas). Saat ini Pusdiklat Migas telah berubah menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tentang minyak di Indonesia, yaitu Akademi Minyak dan Gas (AKAMIGAS). Perubahan drastis dari tambang migas yang pertama kali menghasilkan minyak di pulau Jawa menjadi AKAMIGAS dikarenakan menipisnya cadangan-cadangan minyak di ladang minyak Cepu. Dengan menipisnya ladang minyak tersebut, mengakibatkan ongkos produksi lebih besar dibandingkan keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, alat-alat berat yang dulu dipakai untuk eksploitasi minyak saat ini hanya digunakan sebagai alat peraga pendidikan di AKAMIGAS.

Pada tahun 1987, berdasarkan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 0177/K/1987 tanggal 5 Maret 1987, Wilayah Kuasa Pertambangan (WKP) seluas 973 km² yang semula dikelola oleh PPT Migas diserahkan kepada Pertamina UEP III lapangan Cepu. Wilayah tersebut terletak di 4 kabupaten, yaitu Grobogan,

7 Blora, Bojonegoro dan Tuban. Dua kabupaten terakhir berada di Jawa Timur. Melalui penyerahan WKP ini, sejumlah lapangan minyak, yaitu Kawengan, Lapangan Ledok, Desa Wonocolo Kec. Kasiman Kab. Bojonegoro dan Nglobo/Semanggi yang terdiri dari 519 sumur minyak berpindah ke tangan Pertamina UEP III. Kebijakan pemerintah tersebut bersumber pada Undang – Undang No. 44 tahun 1960 jo UU No. 8 tahun 1971. Dalam UU tersebut ditetapkan bahwa kuasa pertambangan minyak dan gas di Indonesia diberikan kepada Pertamina sebagai satu-satunya BUMN yang mengelola Migas. Pertamina UEP III Cepu sendiri mengebor ladang minyak pertama kali pada tahun 1989 di Desa Jepon Kec. Randublatung Kab. Blora Jawa Tengah.

1 3.2. Geografis

Secara geografis, Kabupaten Bojonegoro terletak pada posisi 6°59' sampai dengan 7°37' Lintang Selatan dan 111°25' sampai dengan 112°09' Bujur Timur. Secara administrasi, Kabupaten ini merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah barat dan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Jarak tempuh dari Ibukota Propinsi Surabaya sejauh 110 km. Luas kabupaten Bojonegoro mencapai 2,307.

Secara administratif, Kabupaten Bojonegoro terbagi dalam 28 kecamatan, 419 desa dan 11 kelurahan. Gayam merupakan kecamatan baru pada 2012. Pemekaran tersebut dilakukan karena jumlah desanya cukup banyak, yaitu 12 desa. Selain itu, beberapa desa yang ada di Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro tercatat memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang jumlahnya melebihi rata-rata dibanding desa lainnya. Pasalnya, tingginya alokasi tersebut salah satunya karena di desa -desa itu berdekatan langsung dengan lapangan minyak Banyuurip, Blok Cepu.

Bojonegoro dikelilingi bukit-bukit kapur dan hutan jati yang sangat luas, serta dilewati oleh Sungai Bengawan Solo. Dulu hutan Bojonegoro penuh dengan pohon jati besar-besar. Keberadaan hutan jati ditengarai sudah ada sejak abad ke-16. Orang sampai takut lewat hutan itu di malam hari. Tidak mengherankan, Bojonegoro dulu sempat dijuluki sebagai kota mati karena sangat sepi. Pada jaman kolonial, hutan jati tersebut digunakan sebagai pemasok kayu untuk

pembuatan kapal. Selanjutnya, hutan jati tersebut dikelola oleh Perum Perhutani Unit II Jawa Timur. Pada 2012, luas hutan dan luas sawah cukup berimbang.

Sebagian besar tanah di Bojonegoro adalah jenis Gurasol (38%). Tanah ini terdapat di daerah yang mempunyai curah hujan antara 1000-2000 mm/tahun. Bahan induk bervariasi yaitu marl, batu liat, tuff vulkanik dan batuan aluvium yang berlat dan berkembang pada wilayah berombak, bergelombang, yang umumnya pada daerah dengan ketinggian dari permukaan laut kurang dari 200 m. Warna tanah adalah kelabu sampai hitam kandungan liatnya cukup tinggi. Vegetasi yang dominan adalah savana dan hutan dataran rendah. Vegetasi penutup tegalan ini yaitu pohon pisang, pepaya dan rerumputan. Sebagian besar tanah di daerah ini banyak mengandung kapur sehingga kurang begitu subur.

Permukaan tanah di Kabupaten Bojonegoro rata-rata relatif rendah, yaitu berada pada ketinggian antara 25 m – 500 m dari permukaan laut dengan kemiringan rata-rata mencapai kurang dari 2%, serta dengan curah hujan di wilayah ini umumnya tidak merata yaitu berkisar antara 1.500 mm – 2.500 mm pertahun. Jenis tanah di Kabupaten Bojonegoro pada umumnya berupa Grumusol, yaitu tanah dari material halus berlempung yang berasal dari batu kapur dan batuan lempung. Suhu udara rata-rata 27,80o C dengan rentang antara 24,20-31,4 C, kecepatan angin rata-rata 16-67 m/detik, serta kelembapan rata-rata 19%, menyebabkan Bojonegoro terkenal akan produksi tembakau jenis virginia.

Kawasan Bojonegoro yang mempunyai luas 2.307 km² terbelah oleh Sungai Bengawan Solo. Bagian utara merupakan Daerah Allran Sungai Bengawan Solo yang cukup subur untuk pertanian namun rawan terhadap banjir. Bagian selatan merupakan rangkaian Pegunungan Kendeng, yang kaya akan mineral namun rentan terhadap kekeringan. Banjir yang melanda DAS Sungai Bengawan Solo pada 2013 menempatkan Bojonegoro sebagai kawasan yang paling parah. Tercatat 11.942 rumah, 11 Taman Kanak-kanak, 29 Sekolah Dasar, 6 masjid, 74 mushola 120.940 jalan, dan 3.820 hektare sawah terendam banjir. Sedangkan hewan ternak yang dievakuasi 2.523 sapi dan 1.499 kambing. Sementara korban tewas dari Bojonegoro mencapai empat orang dari 11 orang seluruh korban banjir DAS Bengawan Solo. Akibat Bengawan Solo, Bojonegoro pernah menyandang julukan kota mati pada tahun 2007. Hal ini karena sebagian

1 besar kota Bojonegoro tenggelam, di pusat kota bojonegoro ketinggian air mencapai 1 meter dan baru surut kembali setelah 2 pekan sehingga tidak ada aktivitas di seluruh penjuru kota.

Kekeringan yang melanda Bojonegoro terjadi pada September 2013. Saat itu, jumlah wilayah yang terdampak kekeringan di Kabupaten Bojonegoro sebanyak 27 Desa di 11 Kecamatan. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meluas selama musim kemarau. Pada tahun 2012 tercatat ada sebanyak 64 desa yang tersebar di 17 kecamatan. Sebanyak 16 kecamatan yang mengalami krisis air dan kekeringan, yaitu di Kecamatan Temayang, Sugihwaras, Kedungadem, Sukosewu, Tambakrejo, Balen, Kasiman, Ngasem, Baureno, Trucuk, Kepohbaru, Dander, Ngraho, Bubuan, Malo dan Tambakrejo. Sebagian besar, daerah yang mengalami krisis air dan kekeringan lokasinya jauh dari sungai Bengawan Solo.

3.3. Demografi

1 Jumlah dan kepadatan penduduk di kabupaten Bojonegoro mengalami kenaikan tiap tahunnya, namun laju pertumbuhan penduduk pelan-pelan mengalami pelambatan, yaitu 1,64 persen di tahun 1990 dan terus melambat hingga terakhir menjadi 0,37 persen di tahun 2010. Pada akhir 2012 mencapai 1.472.000 jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Ngambon sebesar 13.329 orang.

Jumlah penduduk usia produktif di kabupaten ini cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari tingginya angkatan kerja, yaitu penduduk dengan usia 15-64 tahun baik yang sudah bekerja maupun yang tidak bekerja. Pada 2012, jumlah angkatan kerja mencapai 752 ribu atau 51% dari total populasi. Dari angka tersebut terlihat bahwa Bojonegoro mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar.

Sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan. Tahun 2012 jumlah penduduk Bojonegoro yang tinggal di perkotaan diperkirakan mencapai 99.526 jiwa. Tahun sebelumnya penduduk kota sebesar 96.072 jiwa atau meningkat 3.454 jiwa. Dengan kata lain penduduk yang tinggal di kota 6,5%, sedangkan penduduk yang tinggal di desa sebanyak 93,5%. Oleh karena itu, keberadaan sektor pertanian sangat penting bagi masyarakat Bojonegoro.

Tabel 3.1 Demografi Penduduk Bojonegoro 2012

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total	Kepadatan
1. Margomulyo	12678	12808	25486	182.46
2. Ngraho	26371	25733	30447	425.95
3. Tambakrejo	30738	30447	61185	292.02
4. Ngambon	6716	6613	13329	273.98
5. Sekar	15407	15287	30694	235.67
6. Eubulan	8483	8527	17010	200.76
7. Gondang	14408	14239	28647	267.70
8. Temayang	20788	20453	41241	330.80
9. Sugihwaras	26878	26290	53128	609.62
10. Kedungadem	47393	46827	94020	647.74
11. Kepohbaru	37496	36015	73511	923.04
12. Baureno	45368	43933	89301	1345.50
13. Kanor	33621	33246	66867	1118.55
14. Sumberrejo	39981	39541	79522	1038.42
15. Balen	36186	35652	71838	1187.01
16. Sukosewu	24487	23651	48138	1013.86
17. Kapas	29045	28066	57111	1231.37
18. Bojonegoro	49576	49950	99526	3871.10
19. Trucuk	22563	22349	44912	1223.43
20. Dander	47567	46757	94324	796.92
21. Ngasem	34511	33830	68341	379.25
22. Kalitidu	27977	27464	55441	667.88
23. Malo	18014	17959	35973	549.96
24. Purwosari	16883	16985	33868	543.45
25. Padangan	25818	25540	51358	1222.81
26. Kasiman	17836	17687	35523	685.77
27. Kedewan	7325	7392	14717	260.43
28. Gayam	NA	NA	NA	NA
Total	742181	730684	1472865	797.24

Sumber: BPS, Bojonegoro Dalam Angka 2012

Jumlah pengangguran di Bojonegoro mengalami penurunan. Pada 2010 tercatat 11 ribu orang mencari kerja, sedangkan pada 2012 hanya 5,8 ribu orang mencari kerja. Dengan kata lain terjadi penurunan hampir 50%. Pertumbuhan ekonomi setempat dipercaya telah menciptakan lapangan kerja baru. Namun demikian, gap antara kebutuhan tenaga kerja dengan keahlian tertentu dan ketersediaan sumber daya manusia masih terjadi. Berdasarkan Survey Angkatan Kerja 2011, 33% angkatan kerja di Bojonegoro hanya lulusan sekolah dasar. Tentunya, jumlah ini tidak bisa diterima di sektor riil.

3.4. Perekonomian

1 Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi rata-rata mencapai 10%, kecuali tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 9,19%. Namun tahun 2012, pertumbuhan ekonomi kembali melonjak di angka 13,93%. Hal tersebut akibat sumbangan dari sektor pertambangan, yang menyumbang antara 15% hingga 30%. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi non migas mencapai 6,56%, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan memasukan sektor pertambangan minyak mencapai 13,83%. Keberadaan tambang minyak ini menyumbang APBD Bojonegoro.

Pada 2012, Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro mencapai 5,45 %. Output perekonomian berupa PDRB atas dasar harga berlaku dengan memasukkan sektor migas sebesar Rp. 28,65 juta. Apabila sektor migas dihilangkan, output perekonomian hanya Rp. 16.547.440,55, sedangkan pendapatan perkapita sebesar Rp. 13,5 juta. Kontribusi sektor migas bukan hanya pada pendapatan masyarakat tetapi juga menyumbang pendapatan bagi pemerintah. Pada 2013, APBD Bojonegoro mencapai Rp2,1 triliun atau melonjak dari Rp1,89 triliun pada 2012.

Tidak mengherankan jika Bojonegoro mendapatkan julukan sebagai kota minyak. Target produksi minyak Bojonegoro 2013 ditelapkan sebesar 22,9 juta barel, menurun dibandingkan target tahun 2012 sebesar 24,6 juta barel dengan pertimbangan turunnya produksi minyak lapangan Sukowati. 6 Produksi minyak tahun 2012, hanya tercapai 22.697.354 barel, yang ditarget sebesar 24.609.030 barel di dalam APBN Perubahan. 6 Produksi lapangan minyak Sukowati yang dikelola Joint Operating Body (JOB) Pertamina-Petrochina East Java (PPEJ) tahun 2012 turun hanya berkisar 33 ribu-34 6 atau barel per hari, yang sebelumnya bisa mencapai sekitar 38 ribu barel per hari.

Tabel 3.2 PDRB Bojonegoro Harga Beraku 2010-2012

Sektor	2010	2011	2012
Pertanian	2.148,86	2.214,30	2.314,46
Pertambangan dan Penggalian	2.317,25	2.678,53	2.721,58
Industri Pengolahan	587,33	648,99	705,91
Listrik, Gas, dan Air Bersih	53,29	58,88	60,34
Konstruksi/Bangunan	270,64	301,39	329,86
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.311,24	1.443,59	1.605,57
Angkutan dan Komunikasi	301,16	320,67	349,46
Keuangan, Persewaan dan Jasa	383,08	418,08	455,80
Jasa – Jasa	755,37	792,09	837,01
Total	8.128,23	8.875,10	9.378,58

Sumber: BPS, Bojonegoro Dalam Angka 2012

⁶ Produksi minyak lapangan Banyu Urip Blok Cepu dengan operator Mobil Cepu Limited (MCL) mengalami peningkatan menjelang akhir 2012 rata-rata 24 ribu barel per hari yang sebelumnya hanya sekitar 22 ribu barel per hari. ²⁵ Pada 2014, lapangan Banyuuri Blok Cepu diprediksi mampu menghasilkan minyak hingga 165.000 barel per hari. Bahkan, itu belum termasuk minyak yang ada di lapangan Sukowati yang berpotensi menghasilkan 36.000 barel per hari dan sumur Tiung Biru yang targetnya memproduksi 1.000 barel per hari. Sektor pertambangan telah memberikan multiplier effect terhadap sektor lain, meskipun dirasa belum optimal.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Bojonegoro cukup tinggi, data kemiskinan menyebutkan bahwa 251 ribu penduduk masih hidup di bawah garis kemiskinan. Angka kemiskinan tersebut 16,6 % dari total populasi. Namun demikian, data warga miskin yang mendapatkan raskin masih menjadi perdebatan. Data penerima bantuan sosial pada 2013, masih mengandalkan data BPS pada 2011. Menurut data dari badan statistik (BPS) Bojonegoro pada tahun 2011, jumlah warga miskin ada 140.354 orang. Namun setelah memverifikasi ke pemerintah pusat, yang berhak mendapat raskin ada 118.354 orang.

3.5. Potensi Sumberdaya Alam

Ada tiga sumber daya alam yang sangat berpengaruh terhadap dinamika ekonomi Bojonegoro, yaitu hutan jati, Sungai Bengawan Solo, dan minyak bumi.

Bojonegoro mempunyai sumber daya hutan yang cukup luas. Sebanyak 40,15% dari 230.705 hektar dialokasikan untuk area hutan negara. Keberadaan hutan Bojonegoro ini sudah dikelola sejak abad 16. 32%. Bandingkan dengan luas lahan pertanian, yang hanya 32% dari luas lahan di Bojonegoro. Di balik hutan yang lebat, Bojonegoro menyimpan potensi sumber daya migas.

Minyak masih merupakan sumberdaya favorit di Bojonegoro. Diperkirakan, di perut bumi Bojonegoro terdapat cadangan minyak mentah yang diperkirakan mencapai sekitar 650 juta barel. Terkait dengan cangan minyak mentah tersebut pemerintah pusat menetapkan target produksi minyak Bojonegoro, Jatim, pada 2013 ini sebesar 22,9 juta barel. Produksi minyak 2012 hanya tercapai 22.697.354 barel, yang ditarget sebesar 24.609.030 barel di dalam APBN Perubahan.

Pada 2012, produksi minyak Blok Cepu yang ditarget 8.874.000 barel, terealisasi 8.108.812 barel, lapangan Sukowati yang ditarget 3.068.090 barel, terealisasi 2.806.433 barel dan Unitisasi lapangan Sukowati, yang ditarget 12.754.990 barel, terealisasi 11.576.840 barel. Hanya lapangan sumur minyak tua peninggalan Belanda yang dikelola Pertamina EP Cepu yang ditarget 285.230 barel, bisa diperoleh sebesar 305.268 barel. Produksi lima sumur minyak baru Sukowati tidak terlalu bagus hanya sekitar 1.500 barel per harinya. Pengembangan sumur minyak baru juga akan dilakukan di wilayah Kecamatan Soko, Tuban, sebagai usaha meningkatkan produksinya.

Ketersediaan gas Cepu juga memberikan peluang pengembangan pabrik Pupuk. Pada 11 September 2013, PT. Pupuk Kujang Cikampek Jakarta sudah menetapkan rencana untuk membangun pupuk urea di atas lahan seluas 50 hektar. Pabrik pupuk urea tersebut bahan bakunya yakni asam amoniak akan diambil dari gas yang berada di Blok Cepu. Efektifnya berada tidak jauh dari lapangan sumur Banyuurip di Kecamatan Gayam, Bojonegoro. Proses pembangunan pabrik pupuk urea tersebut diperkirakan akan memakan waktu selama 3 tahun. Dana memastikan, pabrik pupuk itu akan menyerap tenaga kerja sangat banyak. "Akan dibutuhkan tenaga kerja lokal yang siap pakai dengan jalan memberi training tentang skill kepada warga Bojonegoro. Pupuk urea yang diproduksi oleh PT. Pupuk Kujang tersebut akan memproduksi urea sebesar 2.750 ton per hari.

Sumber daya manusia di Bojonegoro cukup banyak mengalami peningkatan, namun masih jauh dari standar yang diharapkan. Pada tahun 2000 lalu Bojonegoro tercatat sebagai penduduk termiskin nomor tiga. Sementara, untuk kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) mendapat ranking nomor tiga dari bawah. Pada 2012, penduduk Kota Bojonegoro menduduki posisi ke-10 termiskin. Indeks pembangunan manusia, Bojonegoro menempati posisi ke-30 dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Hasil Susenas 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa sebanyak 8,8% laki-laki tidak mampu baca tulis. Jumlah angka buta huruf perempuan lebih tinggi lagi, yaitu 18,61%. Angka harapan hidup penduduk Bojonegoro mencapai 67 tahun.

11 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Alat Ukur

Uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan teknik konsistensi internal dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas alat ukur Happiness Index yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Dimensi	Koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)
<i>Psychological Wellbeing</i>	0.785
<i>Health</i>	0.824
<i>Education</i>	0.855
<i>Culture</i>	0.766
<i>Good Governance</i>	0.962
<i>Community Vitality</i>	0.905
<i>Ecological Diversity and Resilience</i>	0.895
<i>Living Standards</i>	0.855

Hasil yang dinyatakan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa alat ukur Happiness Index yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria alat ukur yang baik. Semua dimensi memiliki koefisien reliabilitas atau α di atas 0.70.

4.2 Gambaran Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro

Gambaran mengenai indeks kebahagiaan masyarakat Bojonegoro secara umum (menurut data kabupaten/total) dan menurut masing-masing kecamatan selengkapnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro menurut Kabupaten dan Kecamatan

²³ Kecamatan	Mean	Std. Deviation
Balen	6.0750	2.09257
Baureno	6.8776	2.42068
Bojonegoro	6.1667	2.45526
Bubulan	5.5556	2.18581
Dander	6.1373	1.88700
Gayam	6.3000	3.75710
Gondang	6.8125	2.28674
Kalitidu	6.2581	2.17513
Kanor	5.7297	1.28341
Kapas	6.6774	1.68101
Kasiman	7.8889	2.29805
Kedewan	7.5000	2.82843
Kedungadem	5.3725	2.15370
Kepohbaru	5.4091	2.10801
Malo	6.7000	2.05452
Margomulyo	6.2143	0.97496
Ngambon	5.1429	1.21499
Ngasem	6.9429	2.19549
Ngraho	6.8276	2.26887
Padangan	6.7037	2.05342
Purwosari	4.7500	3.77492
Sekar	5.4118	2.42536
Sugihwaras	6.6897	2.63362
Sukosewu	6.8148	2.27084
Sumberrejo	6.1136	2.48919
Tambakrejo	5.4118	1.79423
Temayang	6.3913	1.99406
Trucuk	8.0417	2.25503
Kepohbaru	6.3333	1.37199
Total/Kabupaten Bojonegoro	6.3295	2.25987

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan masyarakat Kabupaten Bojonegoro adalah 63,292 atau jika menggunakan skala 100 adalah sebesar 63,292. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan indeks Kebahagiaan Indonesia pada tahun 2013 yang dilakukan oleh BPS, yang menunjukkan indeks Kebahagiaan Indonesia sebesar 65,11 (BPS, 2014). Namun jika dilihat indeks kebahagiaan masyarakat perkecamatan, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki indeks kebahagiaan yang lebih besar dari Indeks kebahagiaan Kabupaten Bojonegoro dan Indonesia, yaitu Kecamatan: Trucuk (80,42); Kasiman (78,89); Kedewan (75,00); Ngasem (69,43); Baureno (68,78); Ngraho (68,28); Sukosewu (68,15); Gondang (68,13); Padangan (67,04); Malo(67,00); Sugihwaras (66,90); dan Kapas (66,77).

4.3 Gambaran Dimensi Kebahagiaan Masyarakat Bojonegoro

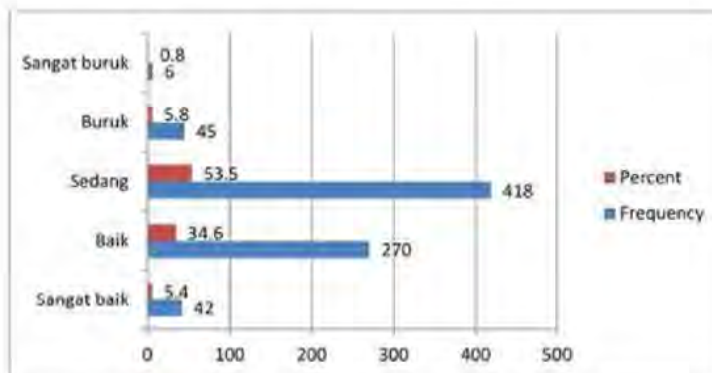
Selain dilakukan pengukuran untuk mendapatkan indeks kebahagiaan secara umum, pengukuran juga dilakukan pada masing-masing dimensi kebahagiaan sebagaimana dinyatakan sebagai berikut.

4.3.1 Dimensi *Psychological Wellbeing*

Pada dimensi *psychological wellbeing* pengukuran dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas hidup, arti hidup, dukungan sosial, tekanan/ketegangan (*stress*), spiritual, dan pengalaman emosional.

4.3.1.1 Kualitas Hidup

Kualitas hidup diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan umum yang diajukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas hidup responden adalah dengan pertanyaan: "Bagaimana Anda mengukur kualitas hidup Anda?" Hasilnya dinyatakan sebagai berikut:



Catatan: Mean = 3.38

Gambar 4.1 Kualitas Hidup Responden

11

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas kualitas hidup responden berada pada kategori sedang (53,5%) dan baik (34,6%) dengan mean sebesar 3,38 pada skala 1-5. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik. Selanjutnya, secara lebih spesifik kualitas hidup responden diukur melalui 6 item aspek kehidupan sebagaimana dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

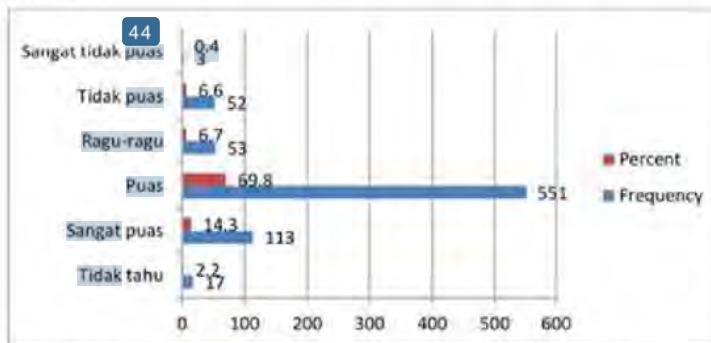
Tabel 4.1 Mean Aspek-aspek Kehidupan

Item Aspek-Aspek Kehidupan	Mean (Skala 1-5)
Kesehatan Anda	3.93
Taraf hidup Anda	3.59
Pekerjaan utama dalam hidup Anda (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya)	3.56
Hubungan Anda dengan keluarga inti (istri/suami dan anak)	4.26
Lingkungan sekitar	4.00
Keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat	3.69
Total	3.84

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

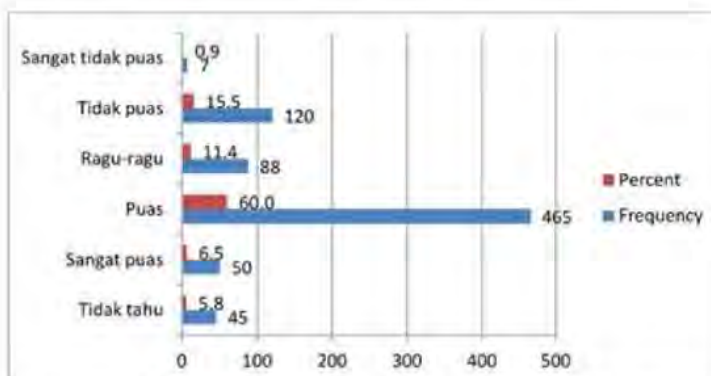
Berdasarkan data pada tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,84 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan responden memiliki kepuasan hidup pada kategori tinggi. Dibandingkan dengan aspek kehidupan

lainnya, aspek kehidupan yang dipersepsi paling memuaskan adalah hubungan dengan keluarga inti (mean=4,26). Aspek kepuasan hidup yang dipersepsi paling rendah adalah pekerjaan utama dengan mean sebesar 3,56 (kategori tinggi cenderung sedang). Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai kualitas hidup responden pada masing-masing item pada tabel diatas, dinyatakan sebagai berikut.



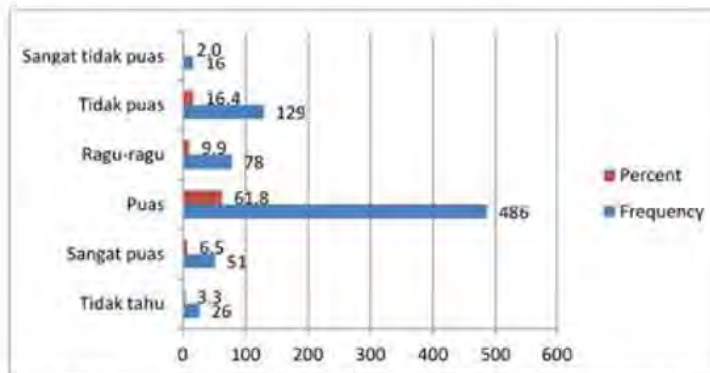
Gambar 4.2 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Kesehatan

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek kesehatan pada kategori puas (69,8%) dan sangat puas (14,3%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada aspek taraf hidup dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



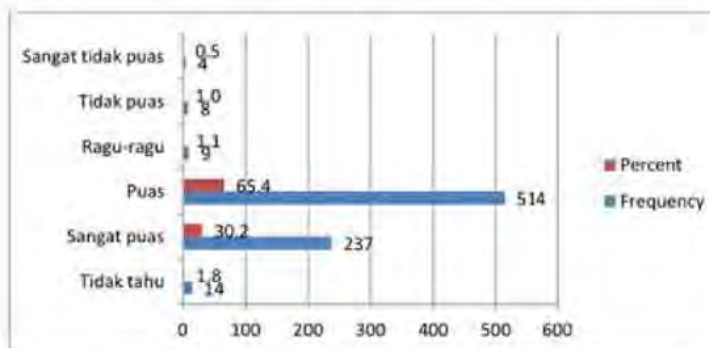
Gambar 4.3 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Taraf Hidup

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek taraf hidup pada kategori puas (60,0%) dan tidak puas (15,5%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada aspek pekerjaan utama dalam hidup (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya) dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



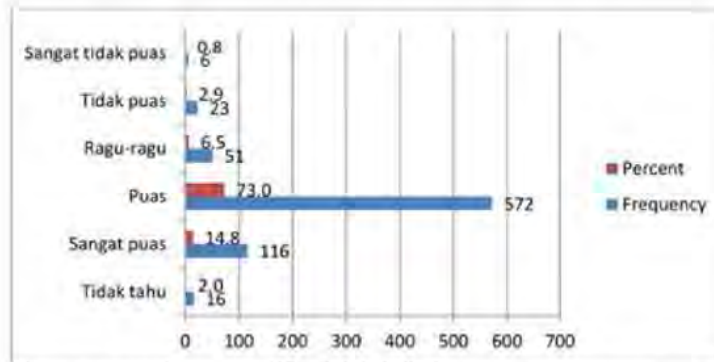
Gambar 4.4 Kepuasan Hidup Responden: Aspek pekerjaan utama dalam hidup

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek pekerjaan utama dalam hidup (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya) pada kategori puas (61,8%) dan tidak puas (16,4%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada aspek hubungan dengan keluarga inti (istri/suami dan anak) dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



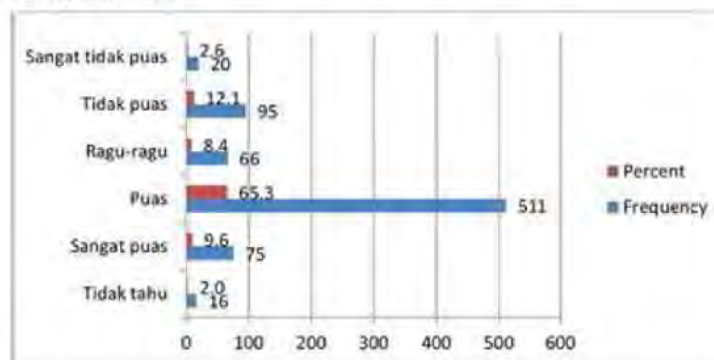
Gambar 4.5 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Hubungan dengan Keluarga Inti

Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek **hubungan dengan keluarga inti** (istri/suami dan anak) pada kategori puas (65,4%) dan sangat puas (30,2%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada **aspek lingkungan sekitar** dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Lingkungan Sekitar

Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek lingkungan sekitar pada kategori puas (73%) dan sangat puas (14,8%). Selanjutnya gambaran mengenai kualitas hidup responden pada **aspek keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat** dinyatakan pada Grafik sebagai berikut.



Gambar 4.7 Kepuasan Hidup Responden: Aspek Keseimbangan antara Pekerjaan dan Istirahat

11
Menurut data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kepuasan hidup pada aspek keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat pada kategori puas (65,3%) dan tidak puas (12,1%).

4.3.1.2 Arti Hidup

Arti hidup menunjukkan sejauhmana responden dapat menemukan arti hidup dalam kehidupan mereka. Gambaran responden terhadap arti hidupnya diukur melalui 5 item yang hasilnya diringkas dalam tabel di bawah ini.

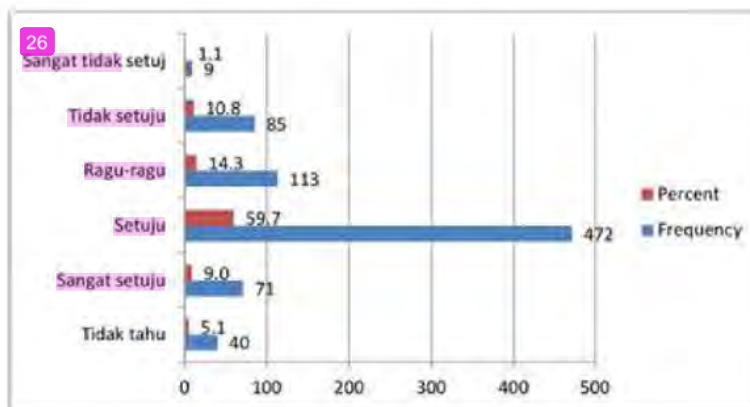
Tabel 4.2 Mean Makna Hidup Responden

Item Makna Hidup	Mean (Skala 1-5)
Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	3.68
Saya secara umum dapat bebas mengekspresikan ide dan pendapat saya	3.77
Seringkali saya merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang saya kerjakan	3.57
Orang-orang dalam hidup saya peduli dengan saya	4.05
Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	3.77
Total	3.68

Catatan: semakin tinggi skor menunjukkan makna hidup yang lebih tinggi.

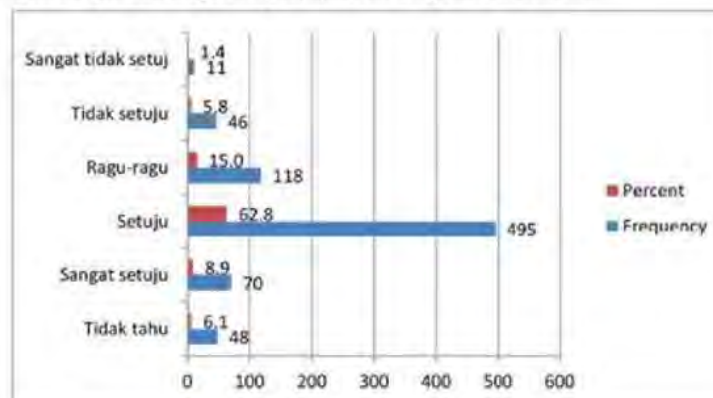
Dari tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,68 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan makna hidup responden berada pada kategori tinggi. Dibandingkan dengan makna hidup lainnya, makna hidup yang dipersepsi paling tinggi adalah kepedulian orang-orang dalam hidup responden (mean=4,05).

Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai mana hidup responden pada masing-masing item pada tabel di atas, dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pernyataan: "Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup" jawaban responden dinyatakan sebagai berikut:



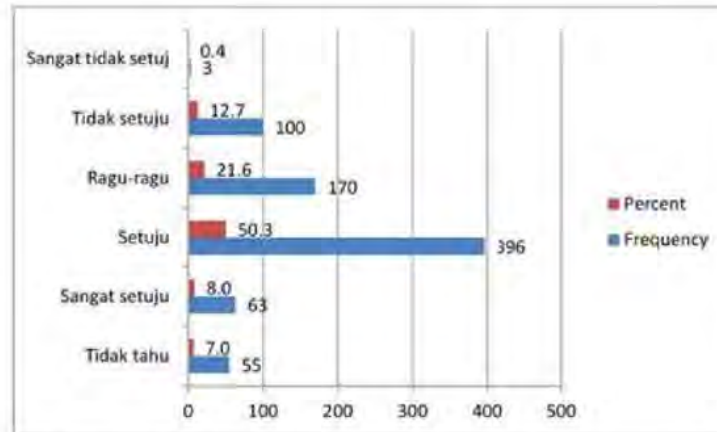
Gambar 4.8 Penemuan Arti Kepuasan Dalam Hidup

Grafik pada di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju jika telah menemukan arti kepuasan dalam hidup mereka (59,7%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **"Saya secara umum dapat bebas mengekspresikan ide dan pendapat saya"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



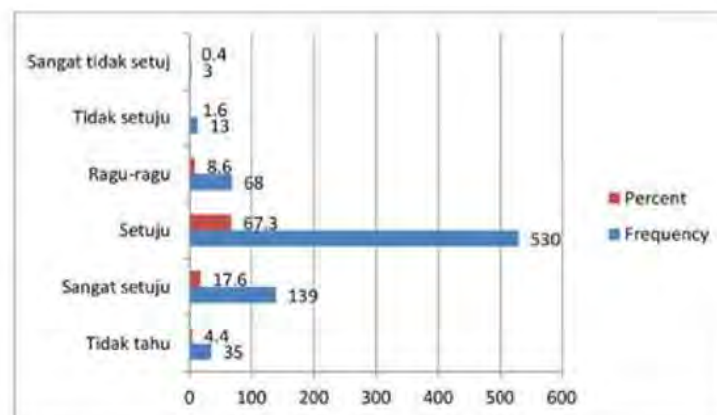
Gambar 4.9 Kebebasan Mengekspresikan Ide dan Pendapat

Berdasarkan grafik pada di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika mereka bebas dalam mengekspresikan ide dan pendapat mereka (62,8%). Selanjutnya terhadap pernyataan: **"Seringkali saya merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang saya kerjakan"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.10 Pencapaian dalam Hal Yang Dikerjakan

Menurut grafik pada ¹⁰ di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika mereka seringkali merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang mereka kerjakan (50,3%). Selanjutnya terhadap pernyataan: "Orang-orang dalam hidup saya peduli dengan saya", hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.11 Kepedulian Orang lain dalam Hidup Responden

Berdasarkan data ¹⁰ di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika orang-orang lain peduli dengan hidup responden (67,3%).

4.3.1.3 Dukungan Sosial

Dukungan sosial menunjukkan seberapa responden ⁶² mendapatkan dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai dukungan sosial yang diperoleh responden, diajukan 4 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

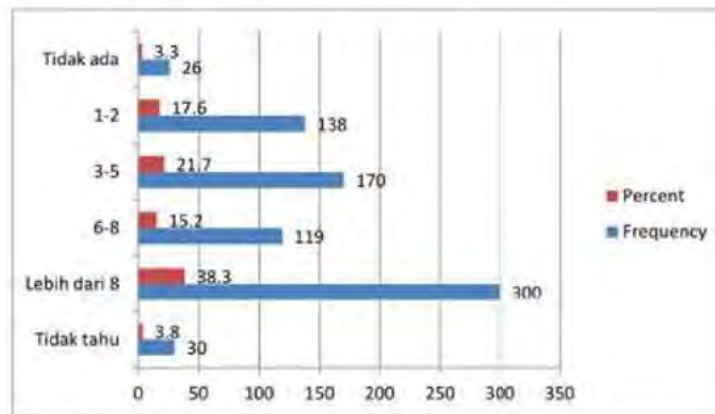
Tabel 4.3 Mean Dukungan Sosial yang Diperoleh Responden

Dukungan Sosial Ketika dalam SituasiL...	Mean (Skala 1-4)
Sakit	3.70
Menghadapi masalah keuangan	2.72
Menghadapi masalah emosi	2.64
Harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll)	3.89
Total	3.20

Catatan: Jumlah dukungan dinyatakan dalam rentang skor di mana skor 5=lebih dari 8 orang; skor 4=6-8 orang; skor 3=3-5 orang; skor 2=1-2 orang; dan skor 1= tidak ada.

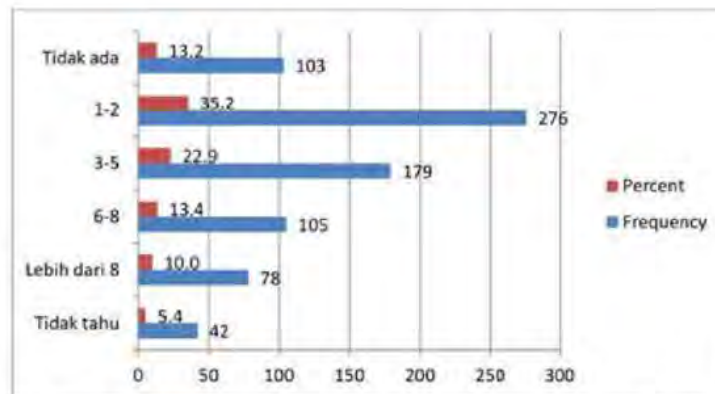
Dari tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,02 dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh responden berada pada kategori tinggi (yang berarti rata-rata jumlah orang yang memberikan dukungan pada responden adalah 3-5 orang). Dibandingkan dengan dukungan sosial lainnya, dukungan sosial yang dipersepsi paling banyak diperoleh responden adalah ketika responden harus menghadiri acara-acara penting.

Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai dukungan sosial responden pada masing-masing item pada tabel di atas, dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pertanyaan: "Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika Anda sakit?", hasilnya adalah sebagai berikut.



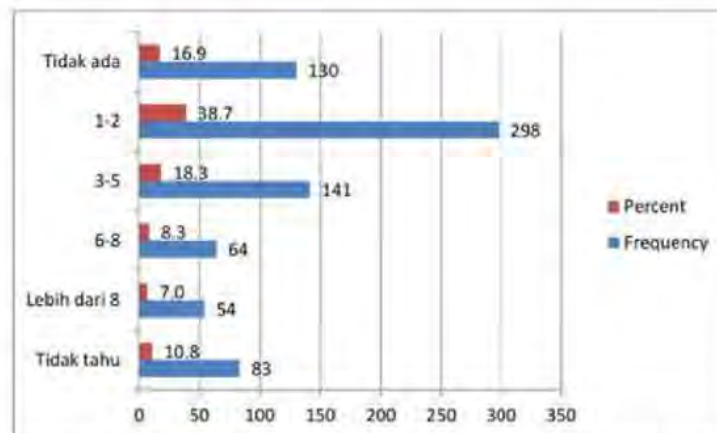
Gambar 4.12 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Sakit

Menurut grafik pada ⁹ di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika ia sakit adalah lebih dari 8 orang (38,3%). Selanjutnya terhadap pernyataan: "Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika menghadapi masalah keuangan?", hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



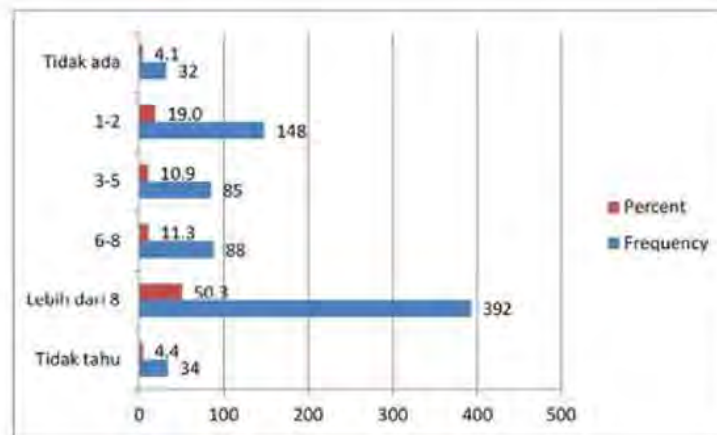
Gambar 4.13 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Keuangan

Dari grafik pada di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika mengalami masalah keuangan adalah 1-2 orang (35,2%). Selanjutnya terhadap pernyataan: "Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika menghadapi masalah emosi?", hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.14 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Menghadapi Masalah Emosi

Dari grafik pada di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika mengalami masalah emosi adalah 1-2 orang (38,7%). Selanjutnya terhadap pernyataan: "Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll)?", hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.15 Jumlah Orang Yang Peduli ketika Responden Harus Menghadiri Acara Penting

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jumlah orang yang peduli/dapat diandalkan oleh responden ketika harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll. adalah lebih 8 orang (50,3%).

4.3.1.4 Tekanan/ketegangan (stress)

Stess menunjukkan kondisi di mana seseorang mengalami tekanan dalam hidupnya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat stress pada responden, diajukan 3 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Tingkat Stress Responden

Item Tekanan/Ketegangan (Stress)	Mean (Skala 1-4)
Sepanjang tahun ini, menggambarkan hidup berada dalam tertekan	1.69
Merasa terus-menerus dalam tekanan	1.68
Menganggap diri tidak berguna	1.48
Total	1.62

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukan tingkat stress yang semakin tinggi.

Dari tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 1,62⁴⁸ maka dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki stress pada kategori rendah. Selanjutnya gambaran secara lebih spesifik mengenai stress responden pada masing-masing item pada tabel di atas, dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pertanyaan: "Sepanjang tahun ini, Anda menggambarkan hidup Anda tertekan", hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.16 Tingkat Stres Responden dalam Setahun Terakhir

⁴ Berdasarkan grafik pada di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sepanjang tahun ini hidup mereka tidak tertekan sama sekali (50,4%). Selanjutnya perasaan responden terhadap kondisi yang menekan diungkap pula melalui pernyataan: "Sepanjang tahun ini, saya merasakan hidup saya tertekan", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.17 Persepsi Responden terhadap Tekanan yang Dialaminya

Hasil pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sepanjang tahun ini mereka merasa tidak tertekan sama sekali (49,3%). Selanjutnya perasaan responden terhadap kondisi yang menekan diungkap juga melalui pernyataan: **"Sepanjang tahun ini, Saya menggambarkan hidup saya sebagai tidak berguna"**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.18 Persepsi Responden terhadap Diri yang Berguna

47

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa mayoritas responden sangat tidak setuju jika dikatakan bahwa diri mereka tidak berguna sama sekali (65,6%).

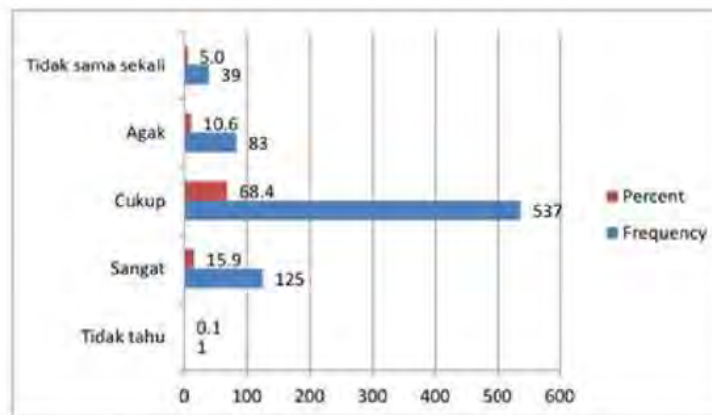
4.3.1.5 Spiritual

Subdimensi spiritual menunjuk pada sejauhmana individu dapat memaknai hidupnya, terutama dalam relasinya dengan yang transendental. Subdimensi ini diukur dengan 3 item, yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Tingkat Spiritualitas Responden

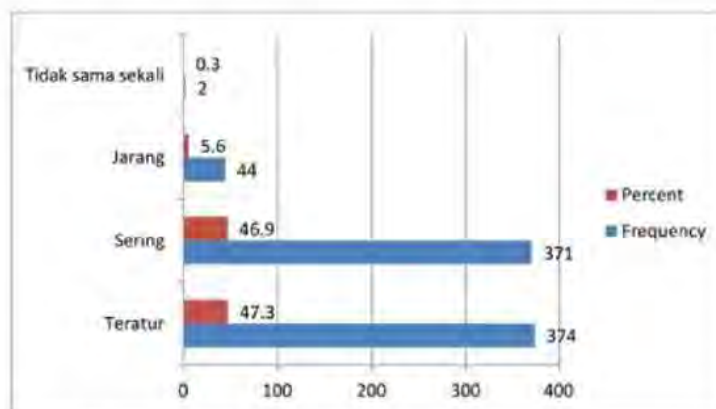
Item Spiritual	Mean (Skala 1-4)
Seberapa spiritual Anda menganggap diri Anda?	2.92
Berapa sering Anda berdoa?	3.39
Berapa sering Anda melakukan dzikir/meditasi/saat teduh atau sejenisnya?	3.18
Total	3.25

Berdasarkan data pada tabel di atas, dengan melihat skor mean total sebesar 3,25 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memiliki spiritualitas pada kategori tinggi. Selanjutnya, gambaran secara lebih spesifik mengenai spiritualitas responden pada masing-masing item dinyatakan sebagai berikut.



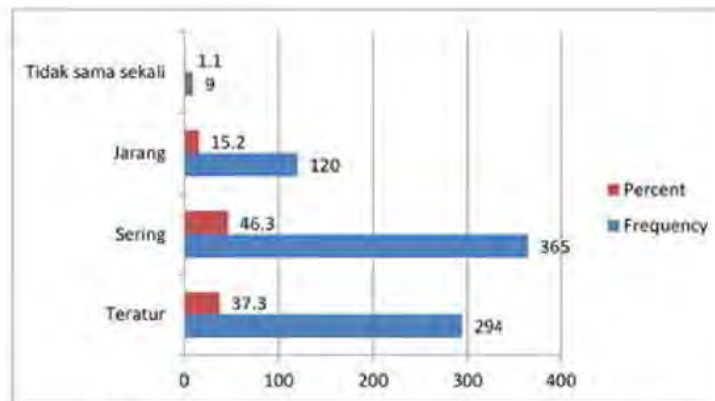
Gambar 4.19 Tingkat Spiritual Responden

Hasil pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi diri mereka cukup spiritul (68,4%). Selanjutnya spiritulitas responden juga diungkap melalui pertanyaan: "**Seberapa sering Anda berdoa?**", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.20 Frekuensi Responden dalam Berdoa

Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi diri berdoa secara teratur (47,3%) dan sering berdoa (46,9). Hasil ini menunjukkan bahwa bagi mayoritas responden aktivitas berdoa merupakan aktivitas yang selalu dilakukan, dan bahkan menjadi kebiasaan harian responden. Selanjutnya spiritulitas responden juga diungkap melalui pertanyaan: "**Seberapa sering Anda melakukan dzikir/meditasi/saat teduh atau sejenisnya?**", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.21 Frekuensi Responden Melakukan Dzikir/Meditasi/Saat Teduh

¹⁵ Berdasarkan data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sering melakukan Dzikir/meditasi/saat teduh (46,3%).

4.3.1.6 Pengalaman Emosional

Pengalaman emosional responden diukur dari suasana hati yang dialami oleh responden dalam seminggu terakhir, yang diungkap melalui 15 item. Hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

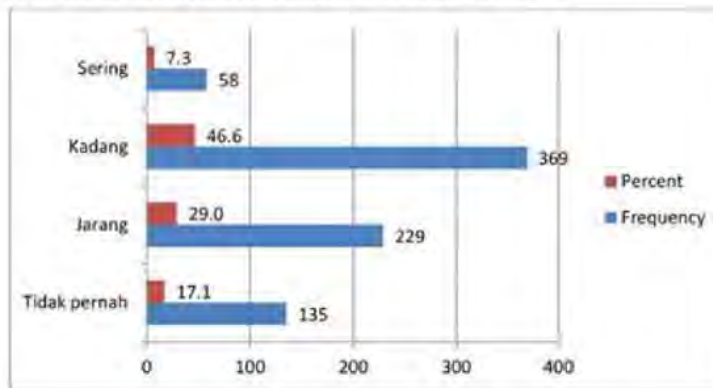
Tabel 4.6. Mean Pengalaman Emosional Responden

Pengalaman Emosional	Mean (Skala 1-4)
Marah	2.97
Bersalah	3.02
Egoisme	2.90
Iri	2.81
Sombong	2.72
Tenang	2.58
Empati/terharu	2.53
Memaafkan	2.65
Puas	2.75
Murah hati / dermawan	2.86
Kecewa	2.94
Sedih	2.98
Frustrasi	3.00
Takut	2.96
Khawatir	2.93
Total	2.78

Catatan: Untuk pengalaman emosional negatif, skor 1=sering; 2=kadang; 3=jarang; 4=tidak pernah. Sebaliknya untuk pengalaman emosional positif, skor 4=sering; 3=kadang; 2=jarang; 1=tidak pernah

43

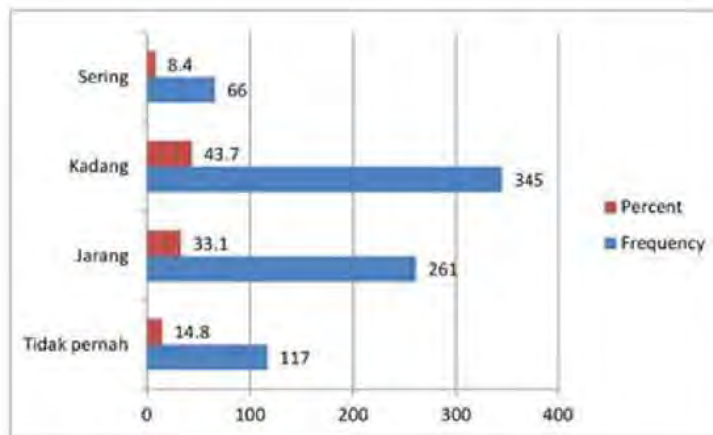
Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum, pengalaman emosional responden berada pada kategori sedang cenderung positif ($\text{mean}=2,75$). Gambaran pengalaman emosional responden pada masing-masing item di atas secara rinci dinyatakan sebagai berikut. Terhadap pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati marah?", hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 4.22 Pengalaman Marah Responden

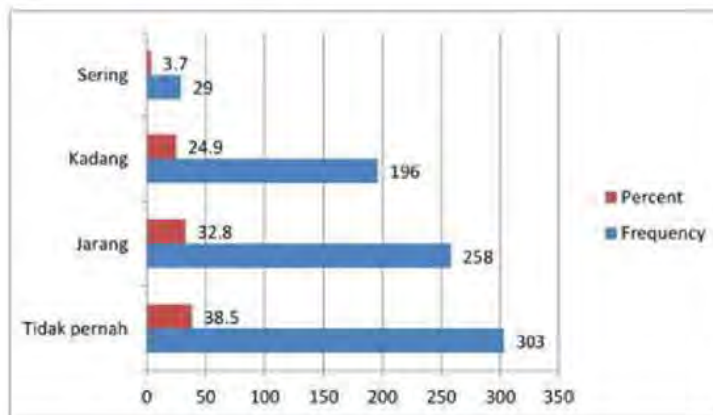
13

Menurut data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi kadang mengalami perasaan marah dalam satu minggu terakhir (46,6%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati bersalah?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.23 Pengalaman Bersalah Responden

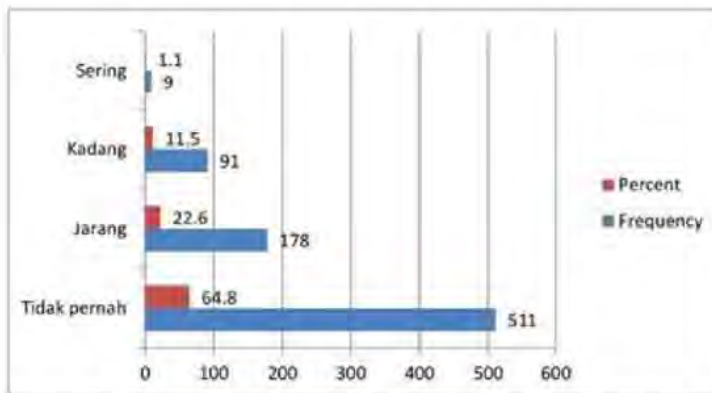
Dari data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan marah (43,7%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati egois?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.24 Pengalaman Egois Responden

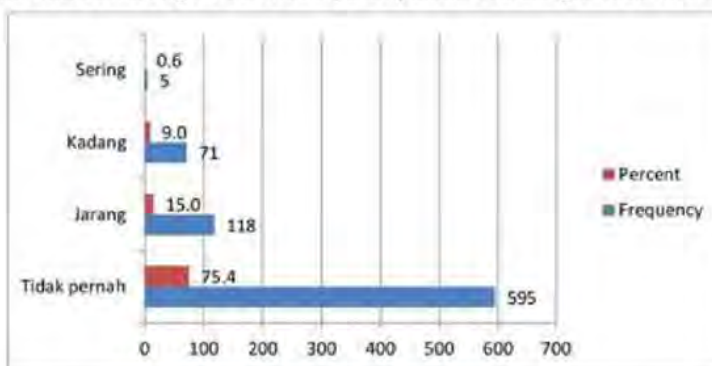
Menurut data pada grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah

mengalami perasaan egoris (38,5%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: **"Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati egois?"**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.25 Pengalaman Iri Responden

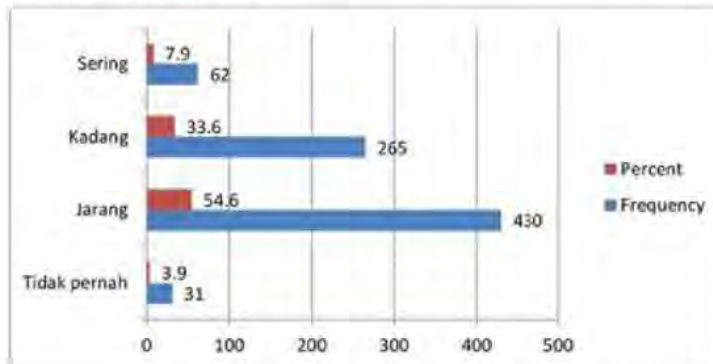
Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah mengalami perasaan iri (64,8%). Selanjutnya pengalaman emosional responden juga diungkap melalui pertanyaan: **"Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati sombong?"**, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.26 Pengalaman Sombong Responden

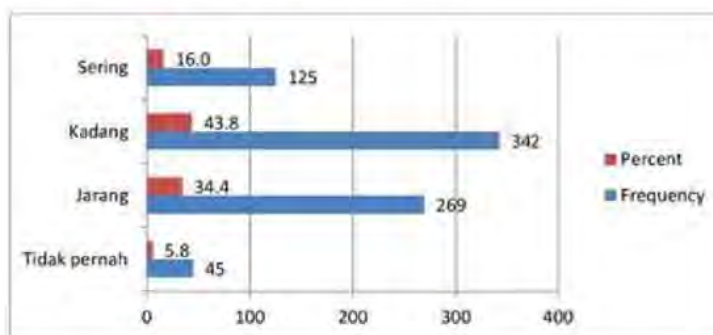
4

Berdasarkan Grafik di atas ditunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah mengalami perasaan sombong (75,4%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati tenang?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



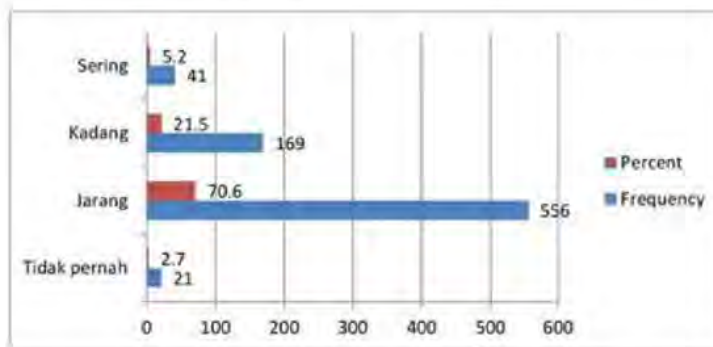
Gambar 4.27 Pengalaman Tenang Responden

Data pada Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka jarang mengalami perasaan tenang (54,6%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati terharu/empati?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



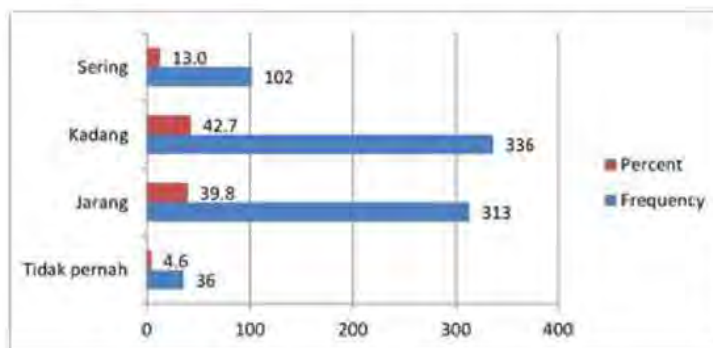
Gambar 4.28 Pengalaman Empati/Terharu Responden

Data pada Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan terharu/empati (43,8%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati memaafkan?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



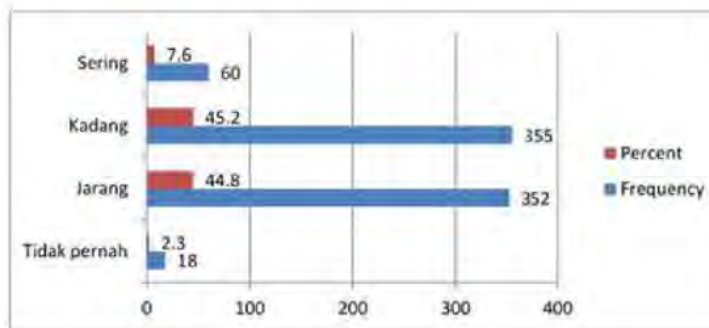
Gambar 4.29 Pengalaman Memaafkan Responden

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka jarang mengalami perasaan memaafkan (70,6%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati puas?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



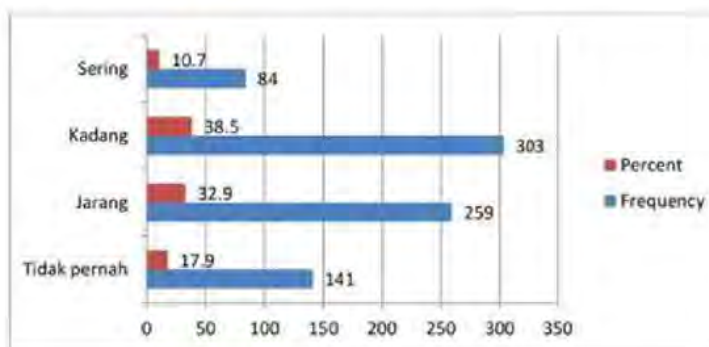
Gambar 4.30 Pengalaman Puas Responden

Hasil pada Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan puas (42,7%). Selanjutnya pengalaman emosional positif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati murah hati/dermawan?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



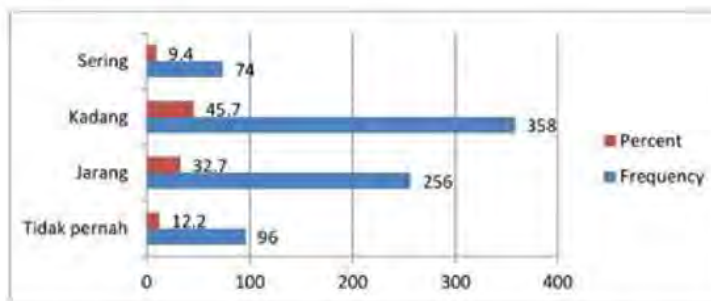
Gambar 4.31 Pengalaman Murah Hati/Dermawan Responden

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan murah hati/dermawan (45,2%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati kecewa?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



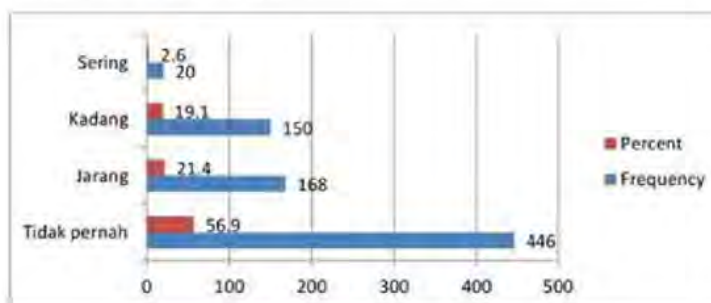
Gambar 4.32 Pengalaman Kecewa

Dari data pada ⁴ Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan kecewa (38,5%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati sedih?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



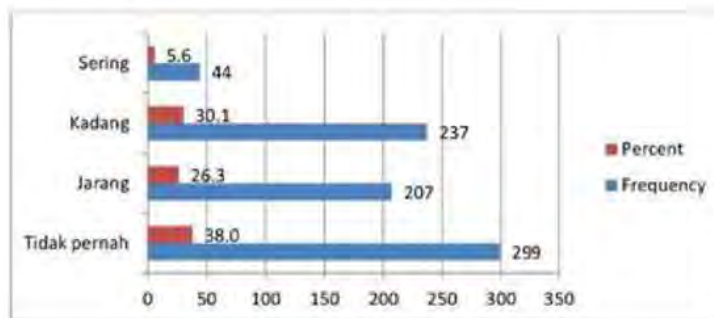
Gambar 4.33 Pengalaman Sedih Responden

Berdasarkan data pada ⁴ Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan sedih (45,7%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati frustrasi?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



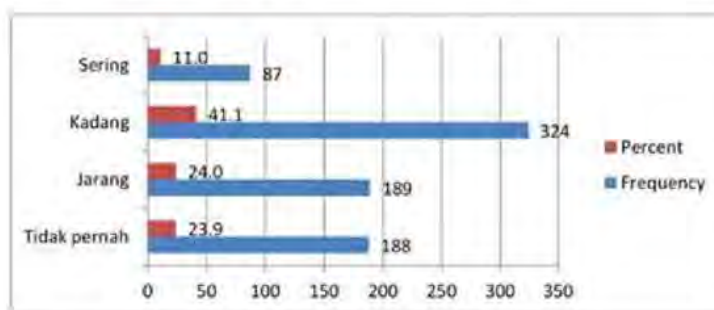
Gambar 4.34 Pengalaman Frustrasi Responden

Dari data pada ⁴ Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah mengalami perasaan frustrasi (56,9%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati takut?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.35 Pengalaman Takut Responden

Dari data pada ⁴ Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka tidak pernah mengalami perasaan takut (38,0%). Selanjutnya pengalaman emosional negatif responden juga diungkap melalui pertanyaan: "Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati khawatir?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.

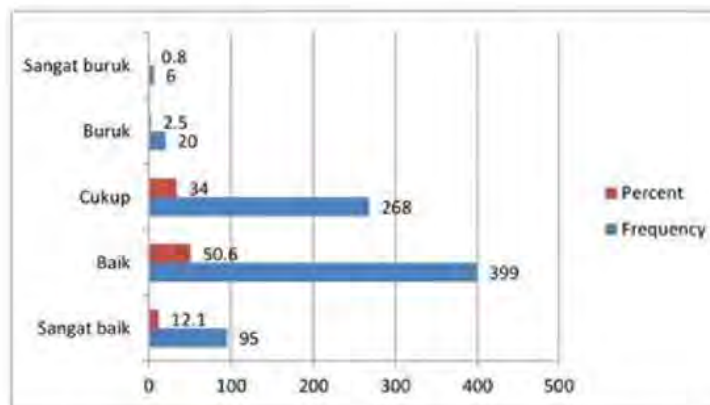


Gambar 4.36 Pengalaman Khawatir Responden

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi bahwa dalam satu minggu terakhir ini mereka kadang mengalami perasaan khawatir (70,6%).

4.3.2 Dimensi Kesehatan

Gambaran mengenai dimensi kesehatan responden diukur melalui empat subdimensi (indikator), yaitu: 1) ketidakmampuan (cacat) dan keterbatasan aktivitas, 2) keinginan atau usaha untuk bunuh diri, 3) layanan puskesmas, dan 4) rintangan layanan kesehatan. Pernyataan umum yang diajukan adalah: "Secara umum, Anda menyatakan bahwa kesehatan Anda adalah....?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.

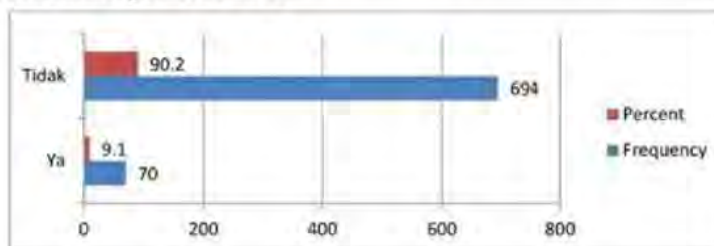


Gambar 4.37 Gambaran Umum Kesehatan Responden

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden mempersepsi kesehatan mereka dalam kondisi baik (50,6%) dan cenderung ke arah kategori cukup (34%). Gambaran mengenai dimensi kesehatan diungkap melalui beberapa subdimensi yaitu ketidakmampuan fisik dan keterbatasan aktivitas, keinginan untuk bunuh diri, layanan puskesmas, dan rintangan akses layanan kesehatan.

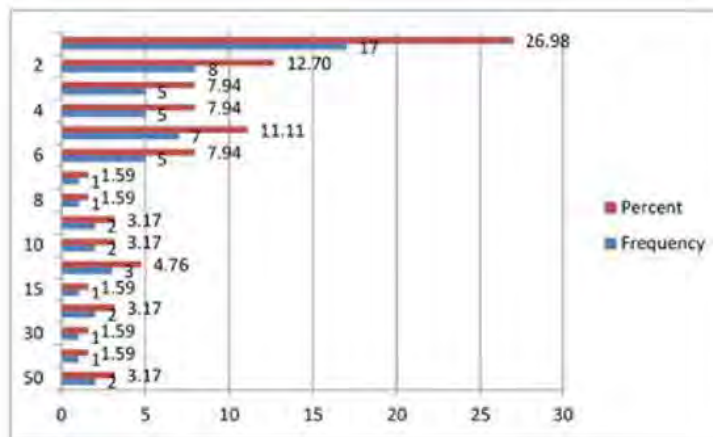
4.3.2.1 Ketidakmampuan (Cacat) dan Keterbatasan Aktivitas

Dimensi kesehatan yang diungkap melalui subdimensi ketidakmampuan dan keterbatasan aktivitas diungkap diungkap melalui beberapa pertanyaan. Terhadap pertanyaan: "Apakah Anda memiliki ketidakmampuan (cacat) jangka panjang, permasalahan kesehatan, atau permasalahan mental (kondisi kesehatan yang berlangsung dalam 6 bulan atau lebih)?", hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.38 Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden

Berdasarkan ¹³ data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak mengalami ketidakmampuan (cacat) atau permasalahan mental yang berlangsung dalam 6 bulan atau lebih (90,2%). Terdapat 9,1% responden yang menyatakan mengalami ketidakmampuan fisik atau /mental. Terhadap responden ini, pertanyaan lebih lanjut yang diajukan adalah: "Berapa lama ketidakmampuan ini telah terjadi?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.

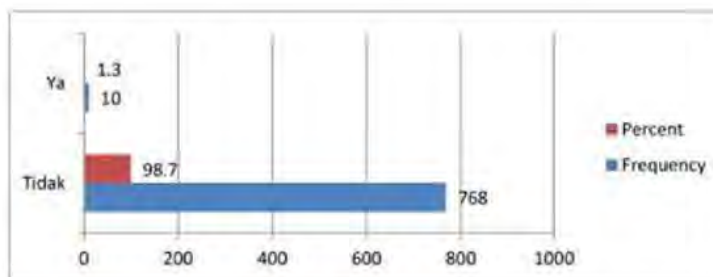


Gambar 4.39 Lama Ketidakmampuan (Cacat) yang Dialami Responden

Hasil pada pada Grafik di atas menunjukkan bahwa responden yang mengalami cacat fisik atau masalah mental yang dialami berlangsung dalam satu bulan terakhir (26,98%).

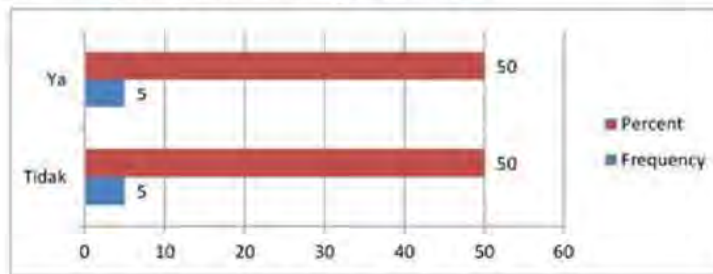
4.3.2.2 Keinginan atau usaha untuk bunuh diri

Dimensi kesehatan yang diungkap melalui subdimesni keinginan atau usaha untuk bunuh diri melalui pertanyaan: **“Apakah Anda pernah secara serius memikirkan untuk bunuh diri?”** Hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.40 Keinginan Responden Untuk Bunuh Diri

Hasil pada pada ⁴⁷ Grafik di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan bahwa pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri ada 10 orang atau 1,3%. Selanjutnya responden yang memiliki keinginan bunuh diri menjawab pertanyaan: “Ya, apakah pikiran tersebut terjadi pada 12 bulan belakangan ini?”, dan hasilnya dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.41 Waktu Munculnya Keinginan Bunuh Diri Responden

Berdasarkan Grafik di atas diketahui bahwa dari 10 responden yang menyatakan bahwa pernah memiliki keinginan untuk bunuh diri, terdapat 5 orang atau 50% menyatakan keinginan bunuh diri tersebut muncul dalam 12 bulan terakhir.

4.3.2.3 Layanan Puskesmas

Dimensi kesehatan yang diungkap melalui subdimensi layanan puskesmas diukur melalui persepsi kepuasan responden terhadap faktor kepuasan terhadap layanan Puskesmas yang terdiri dari 5 item. Hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Mean Kepuasan Responden Terhadap Layanan Puskesmas

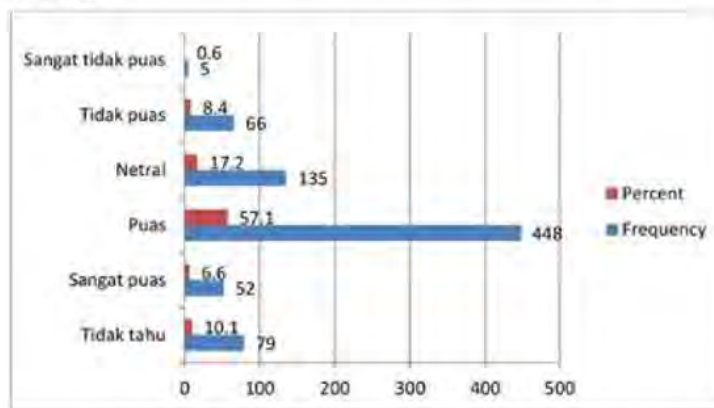
Faktor Kepuasan Terhadap Layanan Puskesmas	Mean (Skala 1-5)
Keahlian dan kompetensi staf-nya	3.75
Kebersihan puskesmas	3.97
Keramahtamahan dan kesopanan dari staf-nya	3.91
Pelayanan medis atau obat yang diresepkan untuk Anda	3.72
Total	3.76

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan kepuasan terhadap layanan Puskesmas yang semakin tinggi.

61

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum, kepuasan responden terhadap layanan Puskesmas berada ada kategori tinggi (mean=3,76). Dibandingkan dengan faktor kepuasan layanan Puskesmas lainnya, dua faktor kepuasan yang tertinggi adalah kebersihan Puskesmas (mean 3,97) dan keramahmataman, kesopanan staf Puskesmas (3,91).

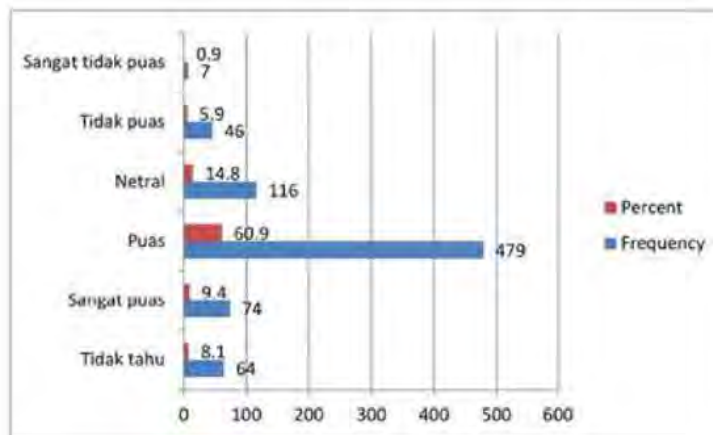
Selanjutnya, gambaran mengenai masing-masing faktor kepuasan layanan Puskesmas dinyatakan secara lebih spesifik sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: Pada saat terakhir Anda ke puskesmas, seberapa puas Anda terhadap "keahlian dan kompetensi staf Puskesmas" dinyatakan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.42 Kepuasan Responden Terhadap Keahlian dan Kompetensi Staf Puskesmas

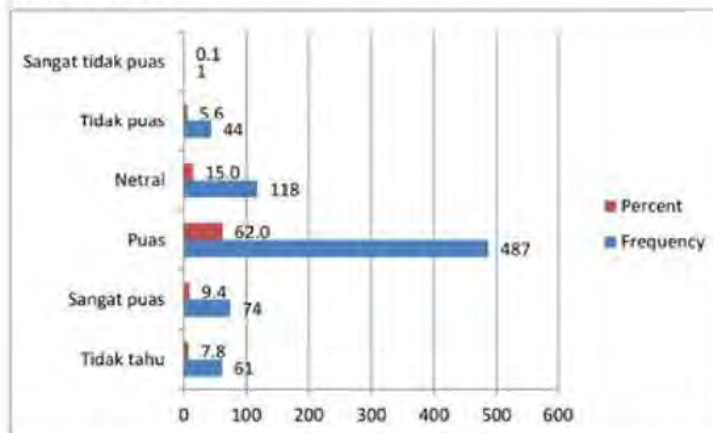
13

Dari data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan keahlian dan kompetensi staf Puskesmas merareka kunjungi terakhir kalinya (57,1%). Selanjutnya tingkat kepuasan responden terhadap: "kebersihan Puskesmas" dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



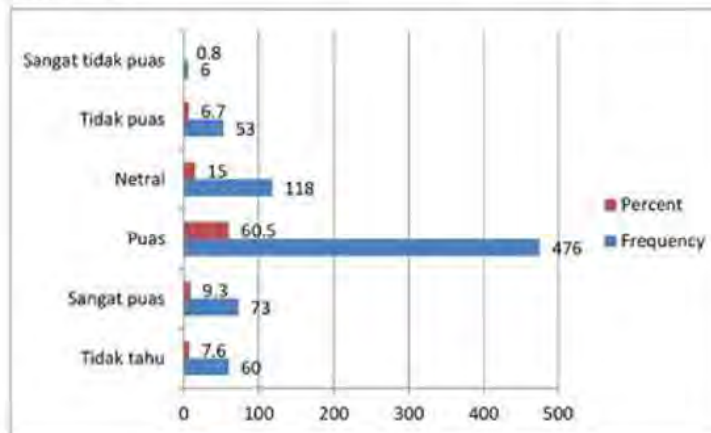
Gambar 4.43 Kepuasan Responden Terhadap Kebersihan Puskesmas

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan keahlian dan kompetensi staf Puskesmas merareka kunjungi terakhir kalinya (60.9%). Selanjutnya tingkat kepuasan responden terhadap: "Keramahtamahan dan kesopanan dari staf Puskesmas" dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.44 Kepuasan Responden Terhadap Keramahan dan Kesopanan Staf Puskesmas

Menurut ¹³ data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan keramahan dan kesopanan staf Puskesmas merareka kunjungl terakhir kalinya (62.0%). Selanjutnya tingkat kepuasan responden terhadap: **"Keramahtamahan dan kesopanan dari staf Puskesmas"** dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

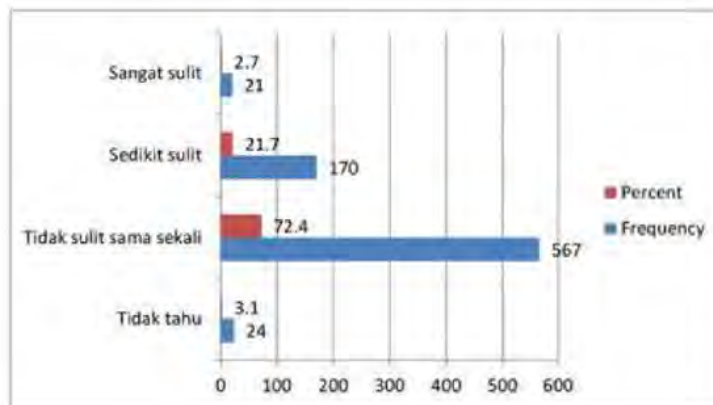


Gambar 4.45 Kepuasan Responden Terhadap Pelayanan medis atau obat Yang Diresepkan Puskesmas

Menurut ¹³ data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden puas dengan pelayanan medis atau obat yang diresepkan puskesmas (60.5%).

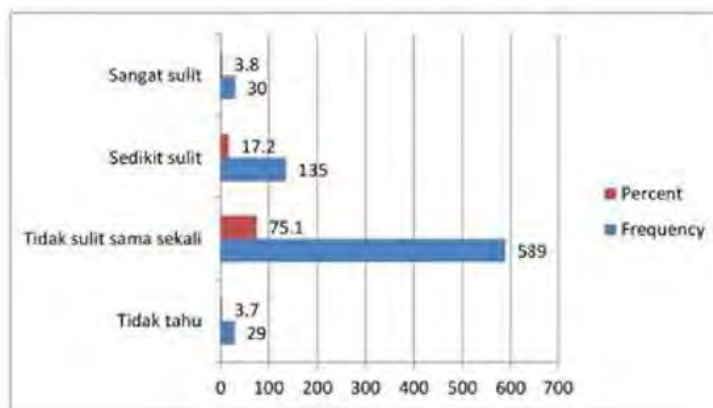
4.3.2.4 Rintangan

Persepsi responden terhadap rintangan yang dihadapi dalam mengakses layanan kesehatan diungkap melalui pernyataan: **"Pada saat Anda perlu bertemu dokter atau penyedia jasa kesehatan, seberapa sulit rintangan jarak ke Puskesmas / Rumah Sakit menghalangi Anda?"**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 4.46 Rintangan Terkait dengan Jarak Puskesmas/Rumah Sakit

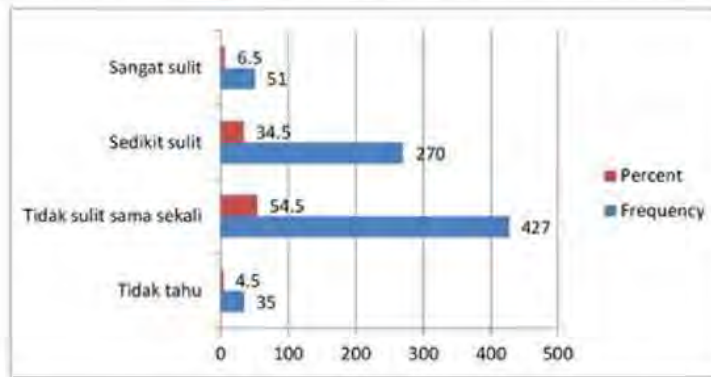
Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan sama sekali terkait dengan jarak tempat tinggalnya dengan Puskesmas/Rumah Sakit (72.4%). Selanjutnya permasalahan terkait dengan: "masalah transportasi ke layanan kesehatan", dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.47 Gambaran Rintangan Terkait Masalah Transportasi Ke Layanan Kesehatan

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan sama sekali terkait dengan transportasi dari tempat tinggalnya ke Puskesmas/Rumah Sakit (75.1%). Selanjutnya

permasalahan terkait dengan: "masalah waktu tunggu/antrian untuk bertemu dokter/penyedia layanan kesehatan", dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.48 Rintangan Terkait Waktu Tunggu/Antrian untuk Bertemu Dokter/Penyedia Layanan Kesehatan

Menurut ¹³ data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan sama sekali terkait dengan waktu tunggu/antrian untuk bertemu dengan dokter/penyedia layanan kesehatan (54.5%).

4.3.3 Dimensi Pendidikan

Gambaran mengenai dimensi pendidikan diungkap melalui beberapa subdimensi (indikator) yaitu: 1) pengetahuan sejarah, 2) pengetahuan budaya, 3) pengetahuan kewarganegaraan, 4) pengetahuan ekologis, 5) pengetahuan makanan dan nutrisi, 6) pengetahuan kesehatan, dan 6) pendidikan formal.

4.3.3.1 Pengetahuan Sejarah

Pengetahuan responden akan sejarah diungkap melalui 3 pertanyaan yang mewakili 3 aspek pengetahuan sejarah, sebagai dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

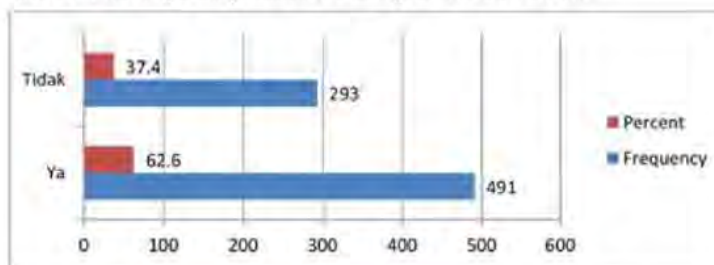
Tabel 4.8 Mean Tingkat Pengetahuan Sejarah Responden

Aspek Pengetahuan Sejarah	Mean (Skala 1-5)
Cerita daerah atau legenda setempat	2.47
Sejarah setempat (kerajaan, pahlawan)	2.56
Hari-hari besar nasional	3.76
Total	2.93

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan pengetahuan sejarah yang semakin tinggi.

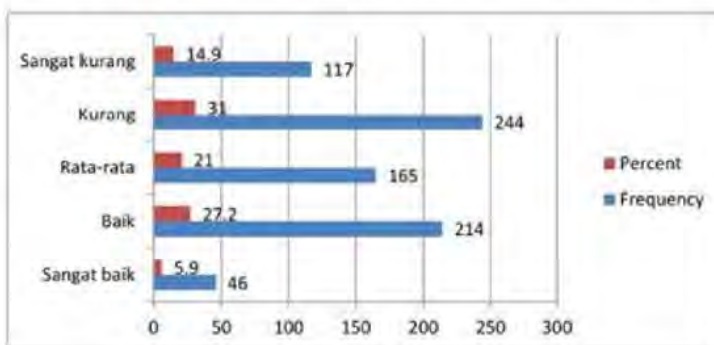
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan sejarah responden berada pada kategori sedang (mean=2,93). Dibandingkan dengan aspek pengetahuan sejarah lainnya, responden lebih mengetahui hari-hari besar nasional.

Selanjutnya, gambaran terhadap masing-masing aspek pengetahuan sejarah tersebut di atas dijelaskan lebih rinci sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: "Apakah Anda mengetahui nama dari kakek buyut dan nenek buyut Anda?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



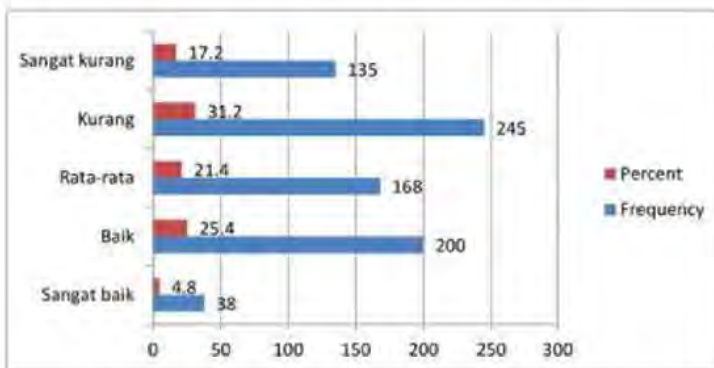
Gambar 4.49 Pengetahuan Responden akan Nama Leluhur Mereka

Grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui nama kakek dan nenek buyut mereka (62.6%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap Cerita daerah atau legenda setempat", dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



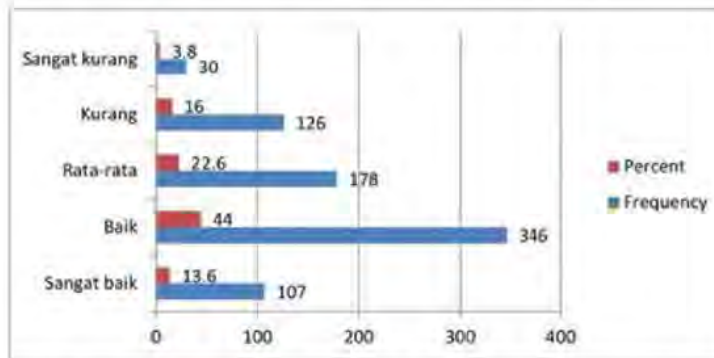
Gambar 4.50a Pengetahuan Responden akan Cerita Daerah/Legenda Setempat

Berdasarkan ¹³ data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang akan cerita daerah atau legenda daerah setempat (31%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah setempat (kerajaan, pahlawan)", dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.50b Pengetahuan Responden akan Sejarah Setempat (Kerajaan, Pahlawan)

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang akan sejarah setempat yang terkait dengan kerajaan, pahlawan setempat (31,2%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap hari-hari besar nasional", dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.51 Pengetahuan Responden akan Hari-Hari Besar Nasional

Berdasarkan data pada Grafik di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan pada level baik akan hari-hari besar nasional (44%).

4.3.3.2 Pengetahuan Budaya

Pengetahuan responden akan budaya diketahui melalui 4 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

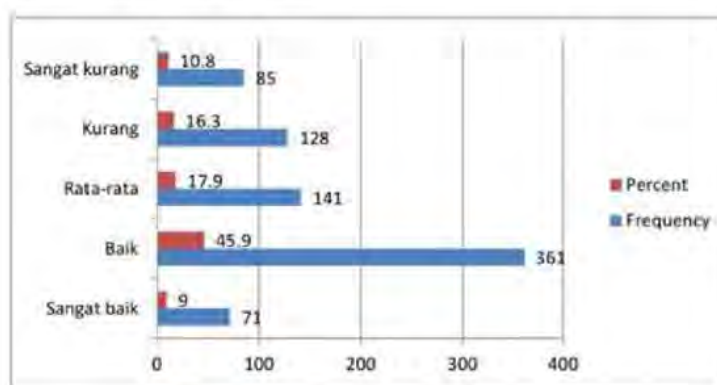
Tabel 4.9 Mean Pengetahuan Budaya Responden

Aspek Pengetahuan Budaya	Mean (Skala 1-5)
Festival daerah yang diselenggarakan secara teratur setiap tahun	3.26
Tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah	2.83
Lagu-lagu tradisional Bojonegoro. Apakah Anda hapal lirik dari beberapa lagu tradisional tersebut?	2.55
Pantun, puisi, syair budaya asli Bojonegoro	2.35
Total	2.75

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan pengetahuan budaya yang semakin tinggi.

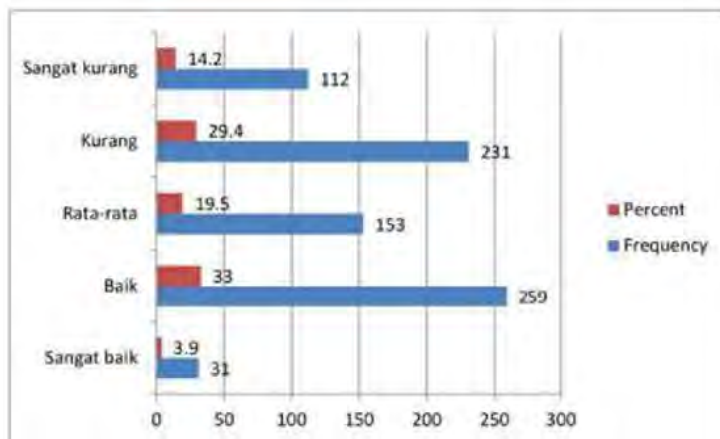
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan responden akan budayanya berada pada kategori sedang cenderung rendah (mean=2,75). Dibandingkan dengan aspek pengetahuan budaya lainnya, responden lebih mengetahui festival daerah yang diadakan setiap tahunnya.

Selanjutnya, gambaran terhadap masing-masing aspek pengetahuan budaya tersebut di atas dijelaskan lebih rinci sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait festival daerah yang diselenggarakan secara teratur setiap tahun", dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.52 Tingkat Pengetahuan Responden akan Festival Daerah

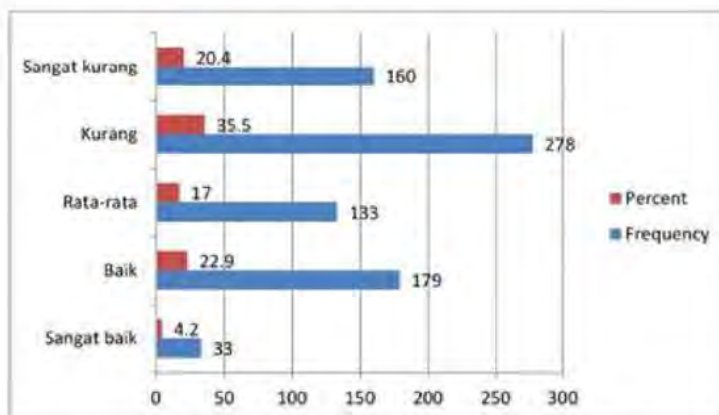
Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik atau tinggi akan festival daerah yang diselenggarakan di Kabupaten Bojonegoro (45,9%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.53 Tingkat Pengetahuan Responden akan Tarian atau Seni Gerak

11

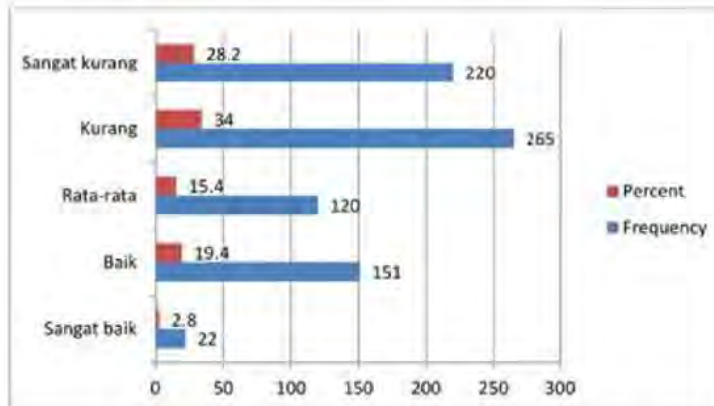
Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik atau tinggi akan tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah (33%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait lagu-lagu tradisional Bojonegoro: apakah Anda hapal lirik dari beberapa lagu tradisional tersebut", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.54 Tingkat Pengetahuan Responden akan Lagu Tradisional Bojonegoro

11

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang lagu tradisional Bojonegoro (35.5%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: “Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait pantun, puisi, syair budaya asli Bojonegoro”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.55 Tingkat Pengetahuan Responden akan Pantun, Puisi, Syair Budaya Asli Bojonegoro

11

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang lagu tradisional Bojonegoro (34%).

4.3.3.3 Pengetahuan Kewarganegaraan

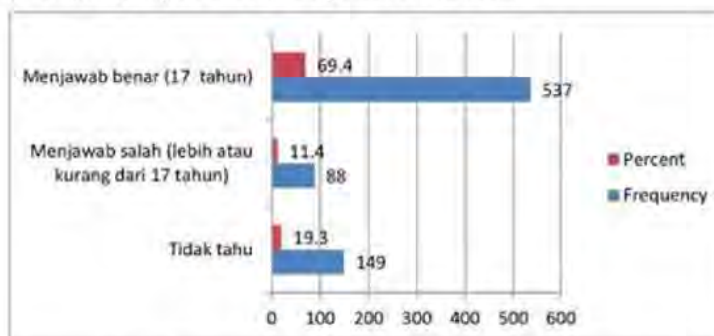
Pengetahuan kewarganegaraan responden diketahui melalui 3 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Mean Tingkat Pengetahuan Kewarganegaraan Responden

Aspek Pengetahuan Kewarganegaraan	Mean (Skala 1-5)
Konstitusi (Pancasila dan UUD 45)	3.16
Perbedaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah	2.56
Peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi	2.37
Total	2.69

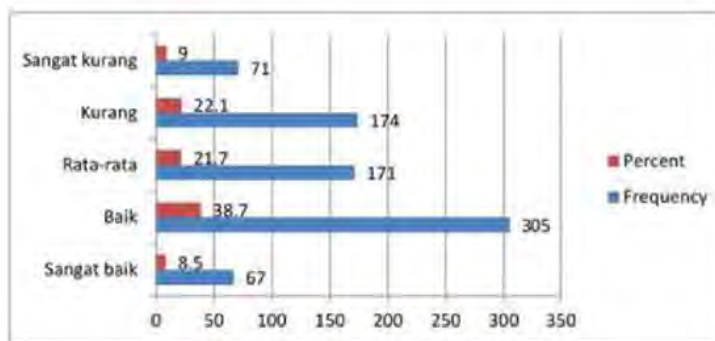
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan kewarganegaraan responden berada pada kategori sedang cenderung rendah (mean=2,69). Dibandingkan dengan aspek pengetahuan budaya lainnya, responden lebih mengetahui festival daerah yang diadakan setiap tahunnya.

Selanjutnya, gambaran terhadap masing-masing aspek pengetahuan budaya tersebut di atas dijelaskan lebih rinci sebagai berikut ini. Terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda. Apakah Anda tahu usia minimal untuk bisa berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum (pemilu)?", dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.56 Pengetahuan Kewarganegaraan: Usia Minimal Bisa Berpartisipasi dalam Pemilu

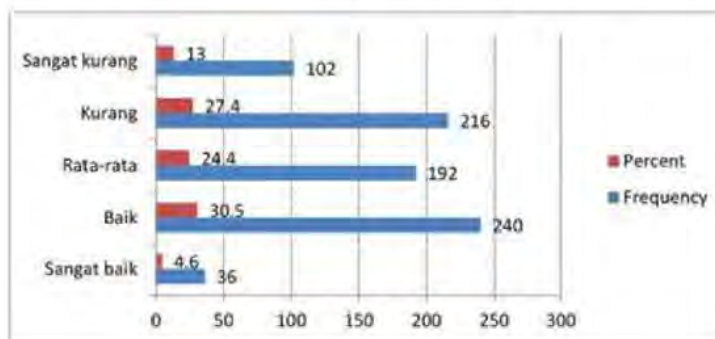
Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (69.4%) yang menjawab benar atau mengetahui usia minimal seorang warga negara dapat berpartisipasi dalam Pemilu. Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait konstitusi (Pancasila dan UUD 45)", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.57 Pengetahuan Kewarganegaan: Konstitusi

11

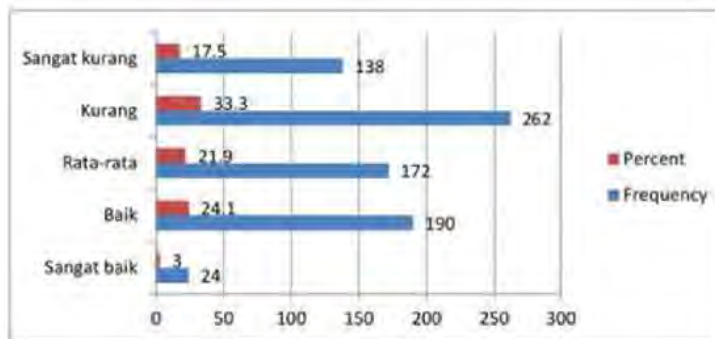
Berdasarkan data di atas diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang konstitusi dalam kategori baik (38,7%). Selanjutnya terhadap pertanyaan: **"Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait perbedaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.58 Pengetahuan Kewarganegaan: Perbedaan Pemerintah Pusat dan Daerah

11

Dari data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (30,5%) memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang perbedaan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Selanjutnya terhadap pertanyaan: **"Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

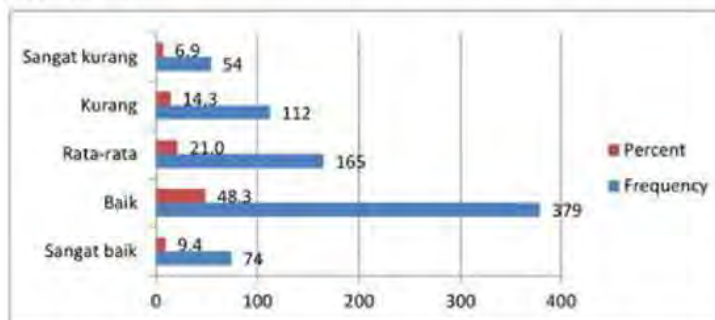


Gambar 4.59 Pengetahuan Kewarganegaraan: Peran Anggota Legislatif dalam Konstitusi

Menurut data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (33,3%) memiliki pengetahuan kewarganegaraan tentang peran anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi.

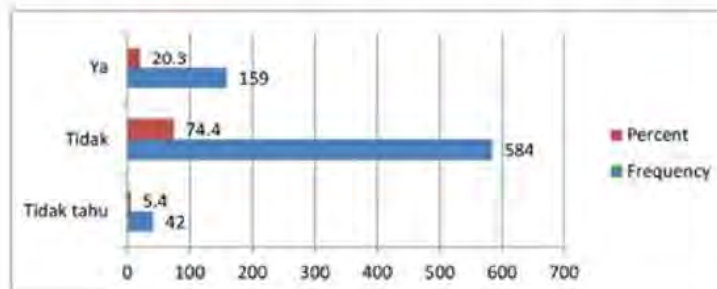
4.3.3.4 Pengetahuan Ekologis

Pengetahuan ekologis responden diketahui melalui beberapa pertanyaan. Terhadap pertanyaan: "Bagaimana pengetahuan Anda terkait nama tumbuhan dan binatang liar yang ada di lingkungan Anda?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.60 Pengetahuan Ekologi: Nama Tumbuhan dan Binatang Liar

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (48,3%) memiliki pengetahuan ekologis terkait nama tumbuhan dan binatang liar yang ada di sekitar lingkungan mereka, dalam kategori baik. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Apakah binatang liar, seperti ular, harimau, buaya, badak, sering ditemui di daerah Anda?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.61 Pengetahuan Ekologi: Binatang Liar

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (74,4%) menyatakan binatang liar, seperti ular, harimau, buaya, badak, tidak sering ditemui di daerah mereka.

4.3.3.5 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi

Pengetahuan tentang makanan dan nutrisi diketahui melalui 4 item yang hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Mean Tingkat Pengetahuan Responden akan Makanan dan Nutrisi

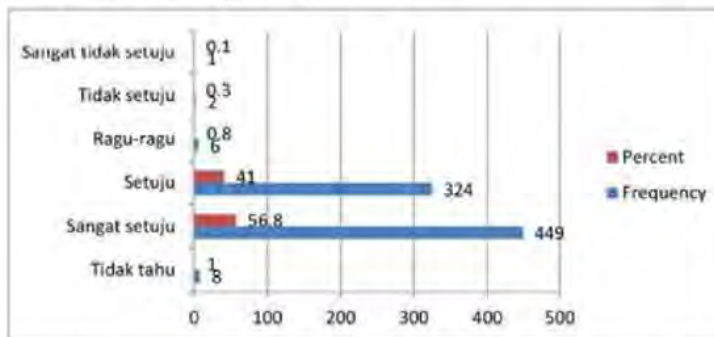
Pernyataan	Mean (Skala 1-5)
Mengonsumsi sayuran baik untuk kesehatan	2.17
Mengonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan	4.56
Penting untuk mengonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan	2.36
Mengonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan	4.18
Total	3.90

Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan pengetahuan yang semakin tinggi akan makanan dan nutrisi.

Dengan menggunakan skala 1-5, secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan mean total sebesar 3,90 maka pengetahuan responden akan makanan dan nutrisi berada pada kategori tinggi/baik. Dibandingkan dengan pengetahuan

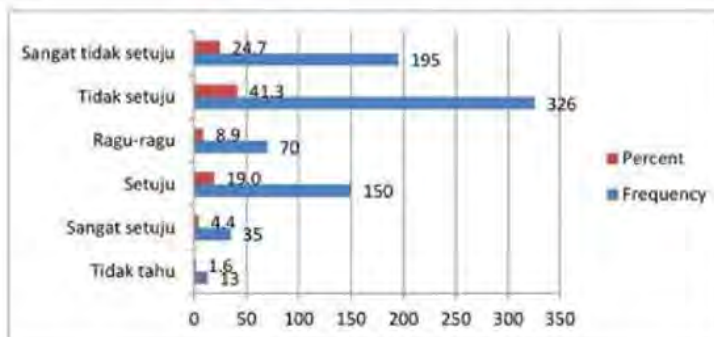
akan makanan dan nutrisi lainnya, pengetahuan akan konsumsi makanan berlemak yang banyak dapat berdampak buruk bagi kesehatan (mean=4,56 atau berada pada kategori sangat tinggi/sangat baik).

Berikut adalah hasil analisis pengetahuan responden pada masing-masing item. Terhadap pernyataan: **“Mengonsumsi sayuran baik untuk kesehatan”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



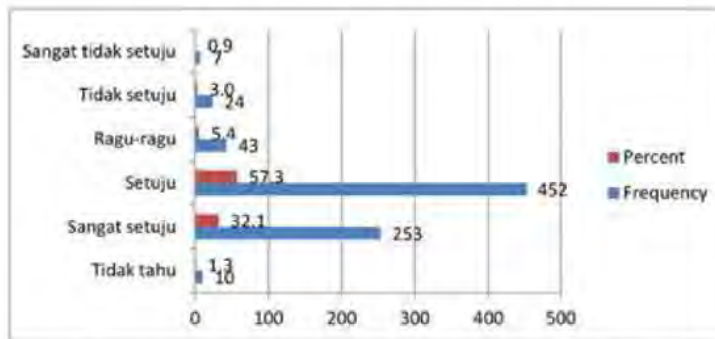
Gambar 4.62 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Sayuran

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (56,8%) sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mengonsumsi sayuran baik untuk kesehatan. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **“Mengonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan”**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



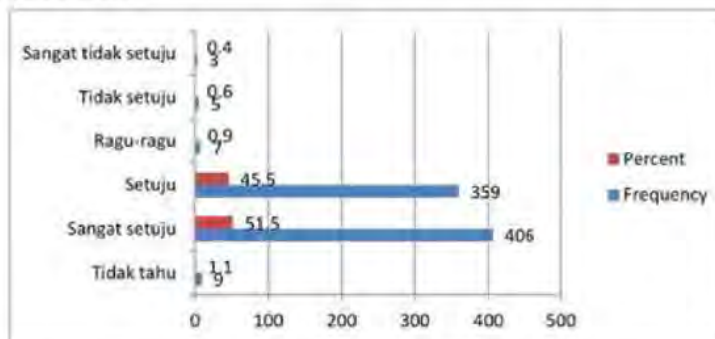
Gambar 4.63 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Makanan Berlemak

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (41,3%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mengonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan. Selanjutnya, terhadap pernyataan: “Penting untuk mengonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.64 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Daging dan Ikan

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (57,3%) setuju terhadap pernyataan bahwa penting untuk mengonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan. Selanjutnya, terhadap pernyataan: “Mengonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

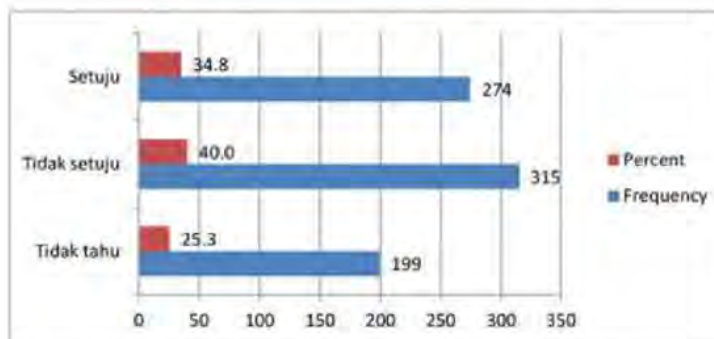


Gambar 4.65 Pengetahuan Makanan dan Nutrisi: Konsumsi Buah-Buahan

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (51,5%) sangat setuju terhadap pernyataan bahwa mengkonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan.

4.3.3.6 Pengetahuan Kesehatan

Pengetahuan responden akan kesehatan diketahui melalui beberapa pertanyaan. Terhadap pernyataan/pernyataan: "Adalah aman melakukan hubungan sex tanpa menggunakan kondom. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.66 Pengetahuan Kesehatan: Penggunaan Kondom

Menurut data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (40,0%) tidak setuju jika dikatakan bahwa aman melakukan hubungan sex tanpa menggunakan kondon. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Apakah Anda tahu bagaimana HIV/AIDS berjangkit?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

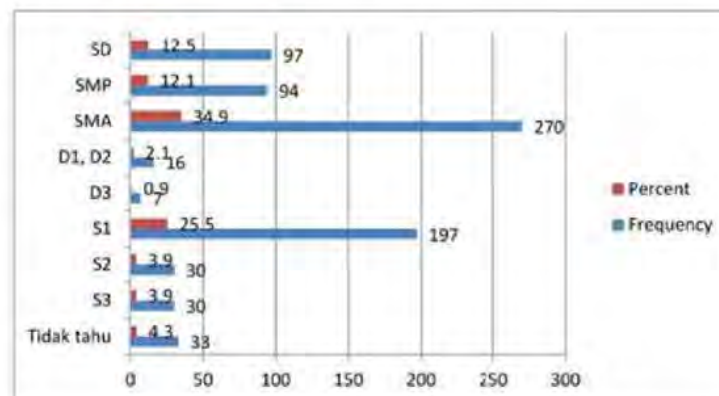


Gambar 4.67 Pengetahuan Kesehatan: Penularan HIV/AIDS

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,7%) menyatakan pernah mendengar dan sedikit tahu tentang bagaimana HIV/AIDS berjangkit. Dari skor mean terhadap item ini diperoleh mean sebesar 3,10 (dalam skala 1-4).

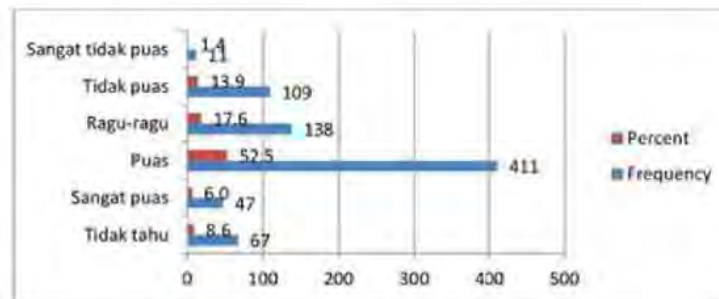
4.3.3.7 Pendidikan Formal

Subdimensi pengetahuan formal diukur melalui beberapa pernyataan/pertanyaan. Terhadap pertanyaan: "Berapa tinggi pendidikan formal yang Anda ingin capai?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.68 Tingkat Pendidikan Formal yang Ingin Dicapai

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,9%) menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang ingin dicapai adalah tingkat SMA. Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Secara keseluruhan, berdasarkan pengetahuan Anda atau dari yang Anda dengar dari keluarga, teman atau sejawat, seberapa puas Anda dengan kualitas pendidikan yang diterima pelajar atau mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi di daerah Anda?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.69 Persepsi terhadap Kualitas Pendidikan Formal

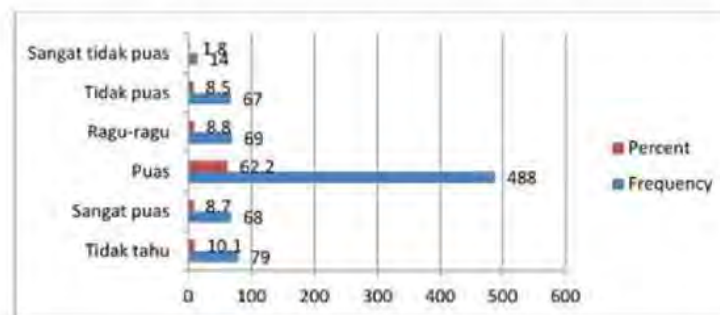
Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (52,5%) menyatakan puas terhadap kualitas pendidikan yang diterima pelajar atau mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi di daerahnya. Selanjutnya, gambaran mengenai kepuasan responden terhadap kualitas fasilitas sekolah yang ada di sekitar lingkungan responden diketahui melalui 7 buah item. Hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Mean Tingkat Kepuasan Responden pada Fasilitas Sekolah

Faktor Kepuasan	Mean (Skala 1-5)
Ruang kelas (ventilasi, ukuran, dan pencahayaan)	3.88
Fasilitas toilet (kecukupan, kebersihan)	3.75
Fasilitas perpustakaan (buku, ruang baca)	3.41
Fasilitas olahraga (termasuk lapangan olahraga dan sejenisnya)	3.34
Air minum (ketersediaan dan aman)	3.33
Perlengkapan ruang kelas (kecukupan kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya)	3.48
Buku teks (kecukupan dan dalam kondisi yang baik)	3.88
Total	3.51

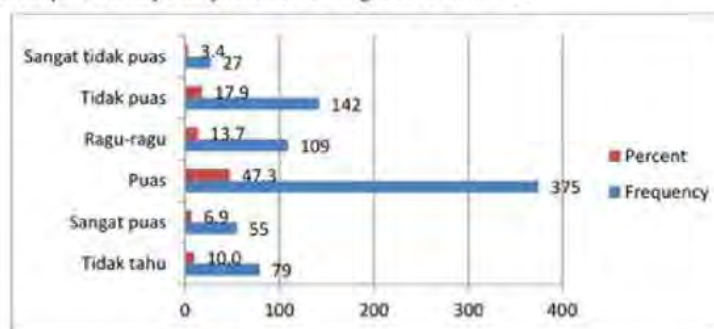
Catatan: Skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kepuasan yang semakin tinggi.

Data pada tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan, mean tingkat kepuasan responden terhadap fasilitas sekolah adalah 3.51. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepuasan responden terhadap akan fasilitas sekolah berada pada kategori tinggi cenderung sedang. Selanjutnya, berikut adalah analisis terhadap masing-masing item. Terhadap pertanyaan: “Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: ruang kelas (ventilasi, ukuran, dan pencahayaan)?”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



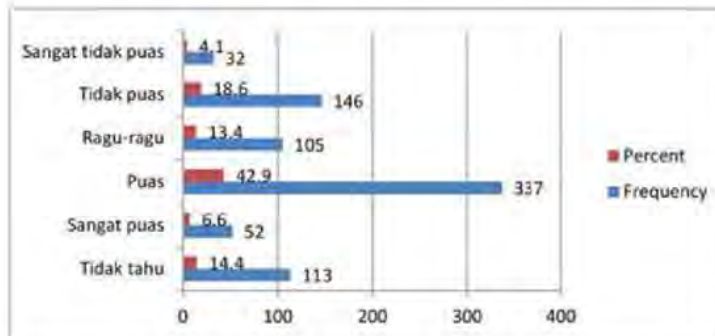
4.70 Gambaran Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Ruang Kelas

⁹ Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (62.2%) menyatakan puas akan fasilitas ruang kelas. Selanjutnya terhadap pertanyaan: “Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas toilet (kecukupan, kebersihan)?”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



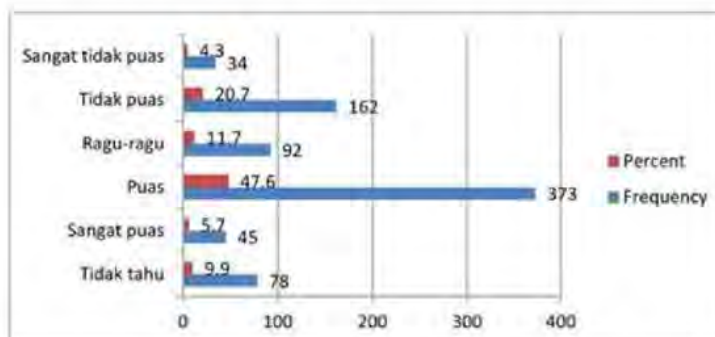
Gambar 4.71 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Toilet

9 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (47,3%) menyatakan puas akan fasilitas toilet. Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas perpustakaan (buku, ruang baca)?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



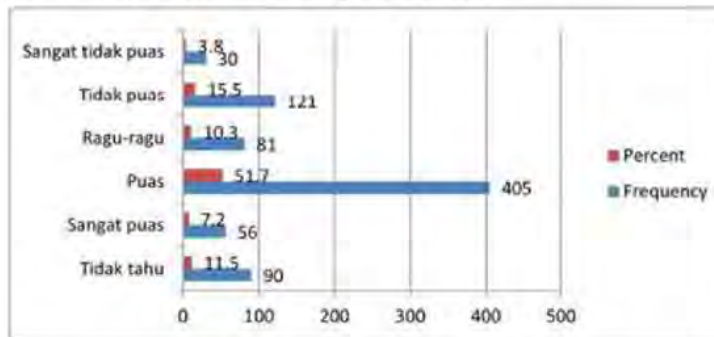
Gambar 4.71 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Perpustakaan

9 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (42,9%) menyatakan puas akan fasilitas perpustakaan. Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas olahraga (termasuk lapangan olahraga dan sejenisnya)?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



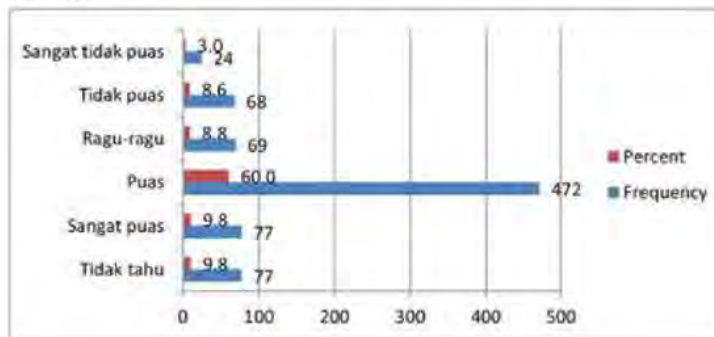
Gambar 4.72 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Fasilitas Olah Raga

9 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (47,6) menyatakan puas akan fasilitas olah raga. Selanjutnya terhadap pertanyaan: “Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: fasilitas air minum (ketersediaan dan aman)?”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.73 Tingkat Kepuasan Sekolah: Air Minum

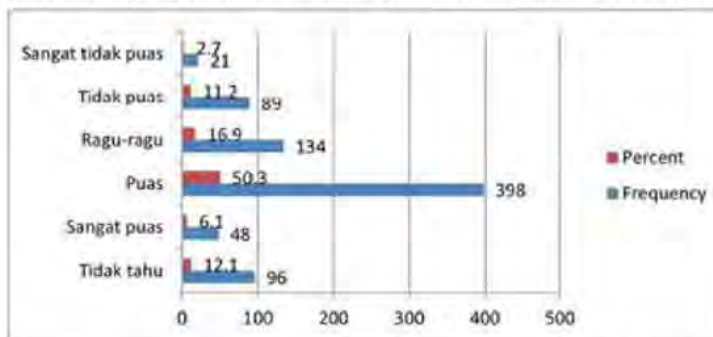
9 Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (51,7%) menyatakan puas akan fasilitas olah raga. Selanjutnya terhadap pertanyaan: “Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: perlengkapan ruang kelas (kecukupan kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya)?”, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.74 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: Perlengkapan Ruang Kelas

9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (60,0%) menyatakan puas akan perlengkapan ruang kelas. Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Dari apa yang Anda tahu atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: buku teks (kecukupan dan dalam kondisi yang baik)?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.75 Tingkat Kepuasan Terhadap Sekolah: BukuTeks

Selanjutnya, masih terkait dengan subaspek pendidikan formal, gambaran mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah yang ada di lingkungan responden, dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Hal yang Perlu Menjadi Perhatian Sekolah

Issue Yang Perlu Menjadi Perhatian di Sekolah	Mean (Skala 1-5)
Merokok	1,21
Alkohol	1,15
Penggunaan obat terlarang	1,14
Kehamilan	1,20
Kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat	1,69
Kurangnya rasa hormat terhadap guru	1,30
Kurangnya kesehatan fisik murid	1,47
Kemiskinan dalam keluarga murid	1,44
Kata-kata yang tidak sopan, intimidasi dari murid sejawat, perkelahian pelajar	1,28

Catatan: Semakin rendah skor semakin suatu issue menjadi perhatian utama

60

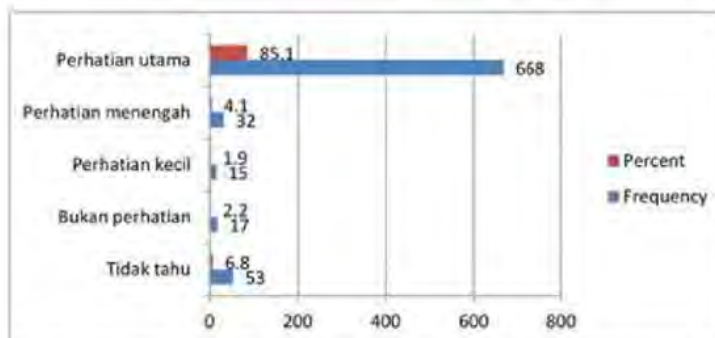
Dari data di atas dapat diketahui bahwa tiga isu utama yang dipandang oleh responden perlu mendapatkan perhatian di sekolah adalah penggunaan obat terlarang, alkohol, dan merokok. Selanjutnya, gambaran lebih detail mengenai

tanggapan responden terhadap masalah yang perlu mendapatkan perhatian di sekolah dinyatakan dalam masing-masing grafik berikut ini. Terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: merokok?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



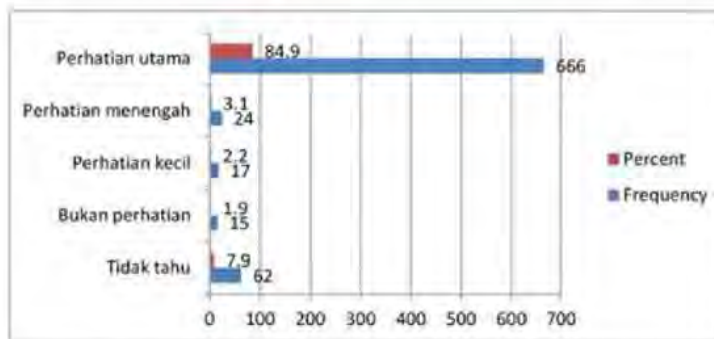
Gambar 4.76 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Merokok

Dari data pada grafik ⁹ di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (82,7%) mengatakan bahwa isu merokok perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: **“Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: alkohol?”**, hasilnya adalah sebagai berikut.



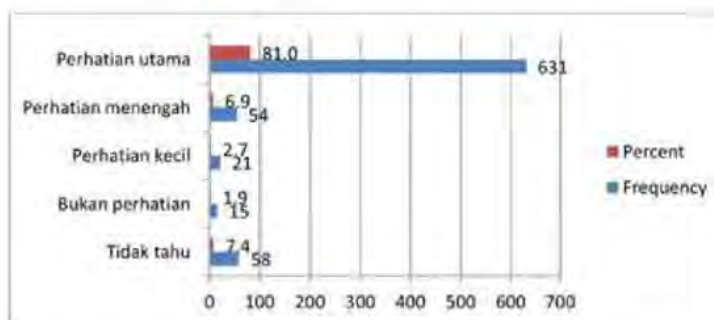
Gambar 4.77 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Alkohol

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (85,1%) mengatakan bahwa isu alkohol perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: penggunaan obat terlarang?", hasilnya adalah sebagai berikut.



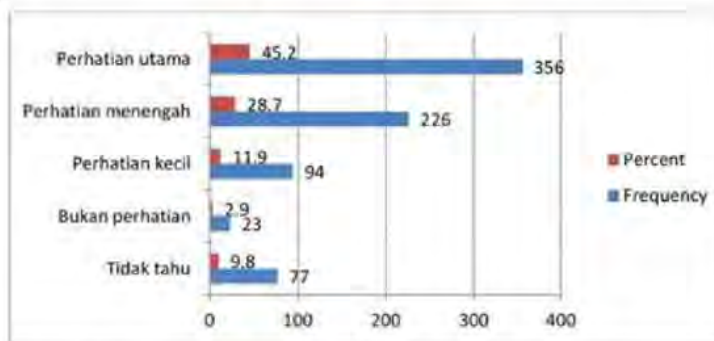
Gambar 4.78 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Obat Terlarang

Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (84,9%) mengatakan bahwa isu obat terlarang perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kehamilan?", hasilnya adalah sebagai berikut.



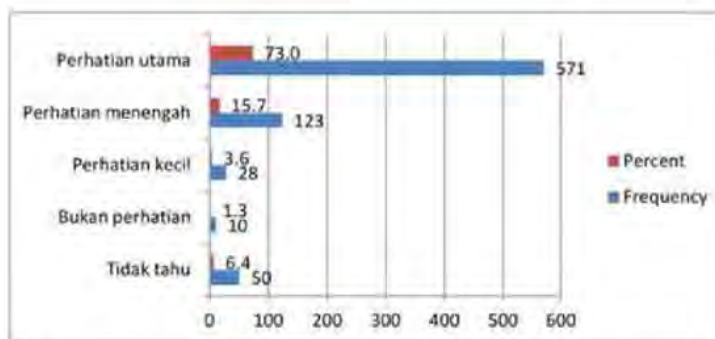
Gambar 4.79 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kehamilan

15 Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (81,0%) mengatakan bahwa isu kehamilan perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat?", hasilnya adalah sebagai berikut.



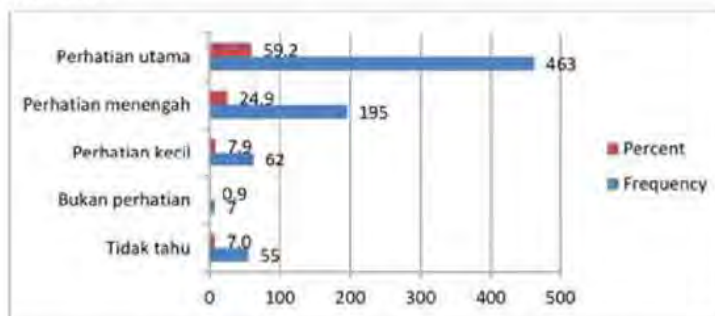
Gambar 4.80 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Tradisi dan Kebiasaan Setempat

9 Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (45,2%) mengatakan bahwa isu kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kurangnya rasa hormat pada guru?", hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.81 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Rasa Hormat terhadap Guru

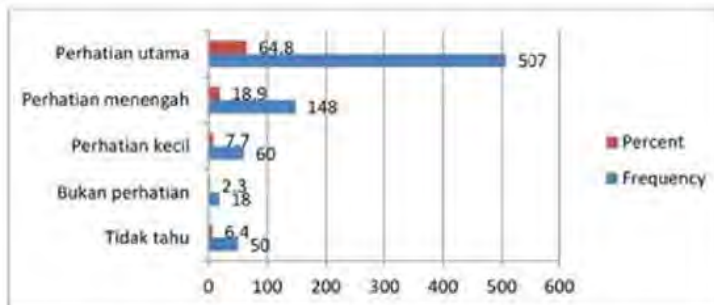
15 Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kurangnya rasa hormat pada guru perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kurangnya kesehatan fisik murid?", hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.82 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesehatan Fisik Murid

15 Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kurangnya kesehatan fisik murid perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di

lingkungan Anda: kemiskina dlam keluarga murid?", hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.83 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kemiskinan Keluarga Murid

15 Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kemiskinan dalam keluarga murid perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda: kata-kata yang tidak sopan, intimidasi dari murid sejawat, perkelahian pelajar?", hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.84 Persepsi akan Perhatian Sekolah: Issue Kesopanan, Intimidasi, Perkelahian Pelajar

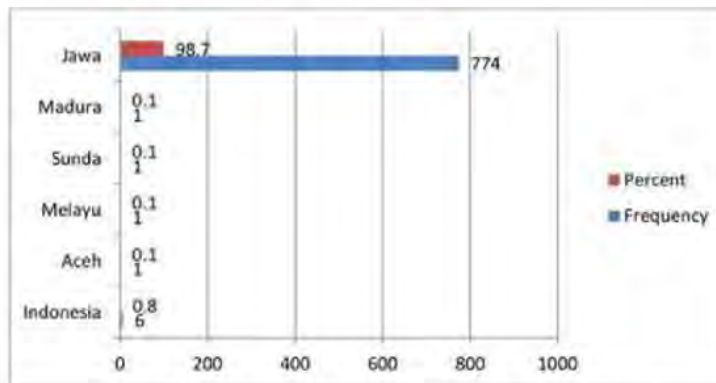
15 Dari data pada grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (70,3%) mengatakan bahwa isu kesopanan, intimidasi, perkelahian pelajar perlu menjadi perhatian utama di sekolah yang ada di lingkungan mereka.

4.3.4 Dimensi Budaya

Dimensi budaya dalam penelitian ini diungkap melalui tujuh subdimensi (domain), yaitu: 1) bahasa, 2) identitas, 3) nilai-nilai dasar, 4) partisipasi dalam kegiatan masyarakat, 5) kebiasaan dan tradisi lokal, 6) etiket, dan 7) perubahan nilai-nilai.

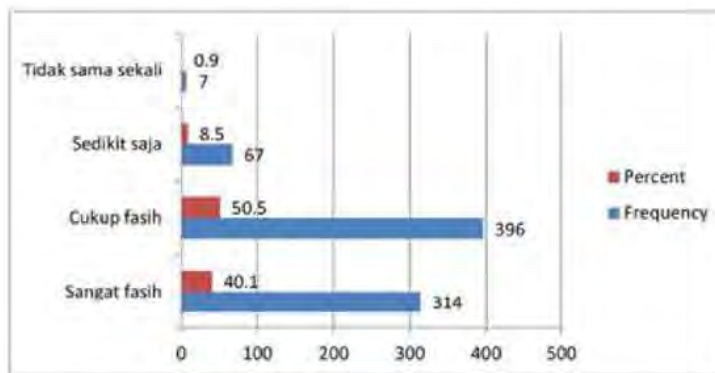
4.3.4.1 Bahasa

Subdimensi (domain) bahasa diukur melalui 2 item. Terhadap pernyataan: "Apa 'bahasa Ibu' Anda?", hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 4.85 Bahasa Ibu Responden

11 Dari data di atas diketahui bahwa mayoritas responden (98,7%) memiliki bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Selanjutnya terhadap pertanyaan: "Seberapa fasih Anda berbicara 'bahasa Ibu; Anda sekarang ini?", hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.

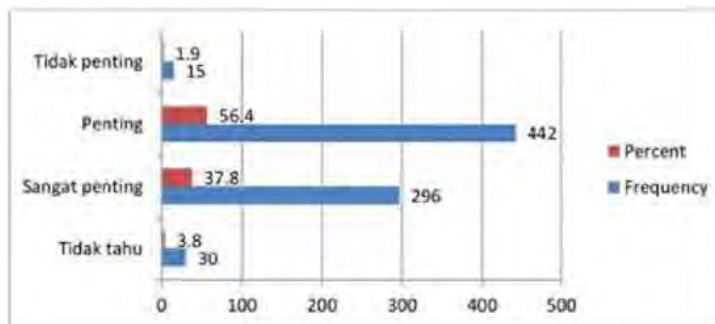


Gambar 4.86 Kefasihan Responden dalam Bahasa Ibu

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (50,5%) menyatakan cukup fasih berbicara dalam bahasa ibu mereka.

4.3.4.2 Identitas

Subdimensi (indikator) identitas diukur melalui pertanyaan: "Seberapa penting bagi Anda untuk mempertahankan tradisi Indonesia atau tradisi daerah dalam kehidupan keseharian Anda?". Hasilnya dinyatakan sebagai berikut.



Gambar 4.87 Persepsi Pentingnya Mempertahankan Tradisi

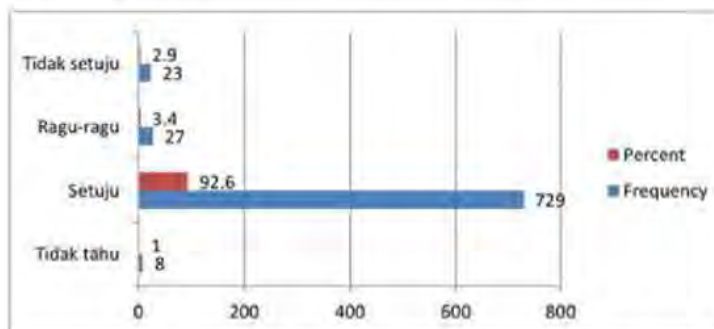
4.3.4.3 Nilai-nilai Dasar

Subdimensi (indikator) identitas diukur melalui pertanyaan: **"Seberapa setuju Anda dengan pernyataan-pernyataan berikut ini?"**. Hasilnya dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar

Tingkat Persetujuan Terhadap Nilai-Nilai Dasar	Mean (Skala 1-3)
Seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya, meskipun orang tuanya bersalah	2.91
Baik suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia	2.97
Seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya	2.95
Total	2.94

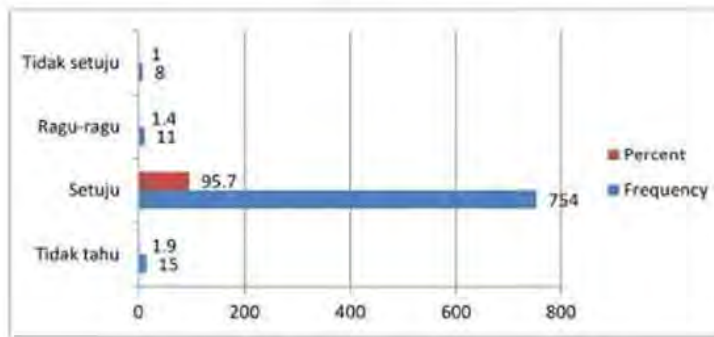
Dari data di atas, berdasarkan skor mean total sebesar 2,94 (dari skala 3) dapat disimpulkan bahwa responden sangat menyetujui atau sangat meyakini nilai-nilai dasar tersebut. Dibandingkan dengan nilai-nilai dasar lainnya, nilai terkait dengan pernikahan (hubungan suami-istri) menjadi nilai yang paling diyakini. Selanjutnya, gambaran secara lebih rinci berkaitan dengan ketiga nilai dasar di atas dinyatakan sebagai berikut ini. Terhadap pernyataan: **"Seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya, meskipun orang tuanya bersalah"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.88 Nilai Dasar: Hubungan dengan Orang Tua

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (92,6%) setuju bahwa seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya,

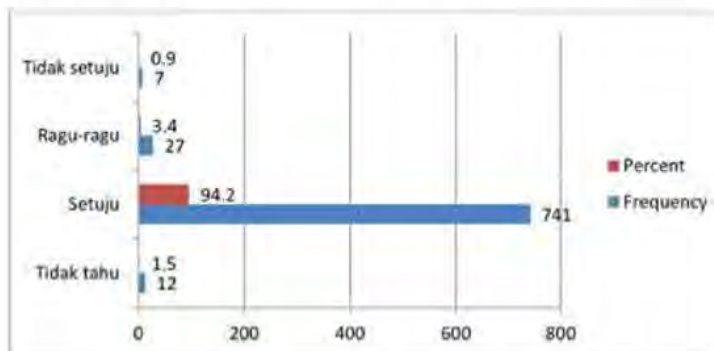
meskipun orang tuanya bersalah. Selanjutnya terhadap pernyataan: **"Suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.89 Nilai Dasar: Hubungan Pernikahan

26

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (95,7%) setuju bahwa suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia. Selanjutnya terhadap pernyataan: **"Seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.90 Nilai Dasar: Hubungan dengan Keluarga

10

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (94,2%) setuju bahwa seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya.

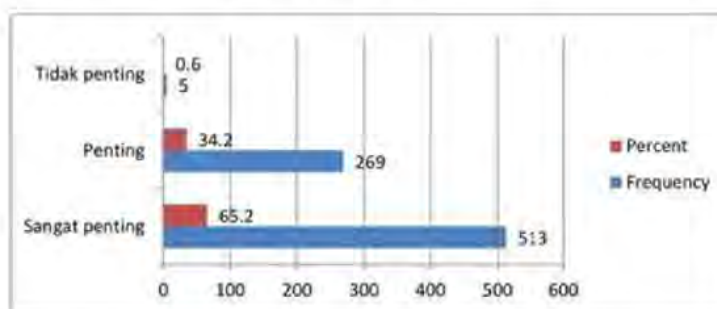
Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran persepsi responden terhadap nilai-nilai dasar yang diungkap melalui pertanyaan: **"Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda?"**, hasilnya dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Persepsi Responden Terhadap Nilai-Nilai Dasar

Penting-Tidaknya Nilai-Nilai Dasar	Mean (Skala 1-3)
Kehidupan keluarga	2.65
Persahabatan/pertemanan	2.37
Kemurahan hati / Dermawan	2.33
Kepercayaan Spiritual	2.26
Kesabaran	2.46
Pengembangan Diri	2.34
Timbal Balik	2.11
Tanggung Jawab	2.57
Kebebasan	2.04
Kesejahteraan materi	2.35
Kesuksesan Karier	2.38
Kesenangan	2.30
Total	2.46

Catatan: Skor 1=tidak penting, 2=penting, 3=sangat penting

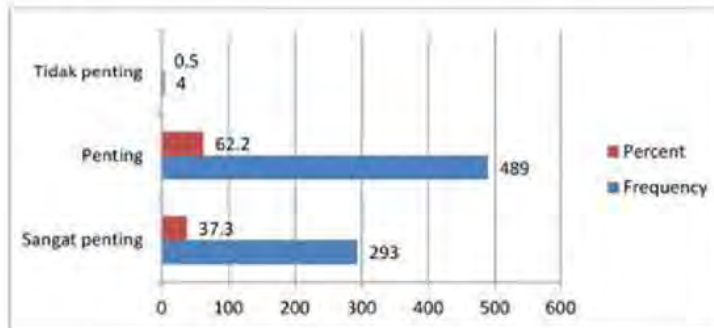
Dari data di atas, berdasarkan skor mean total sebesar 2,46 (dari skala 3) dapat disimpulkan bahwa responden menyetujui atau meyakini nilai-nilai dasar tersebut. Dibandingkan dengan nilai-nilai dasar lainnya, nilai terkait dengan kehidupan keluarga menjadi nilai yang paling disetujui/diyakini. Lalu, dibandingkan dengan nilai lainnya, nilai dasar yang lebih dipandang relatif lebih kurang penting adalah kebebasan. Selanjutnya, gambaran secara lebih rinci berkaitan dengan nilai-nilai dasar di atas dinyatakan sebagai berikut ini. Terhadap pernyataan: **"Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kehidupan keluarga?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.91 Nilai Dasar: Kehidupan Keluarga

4

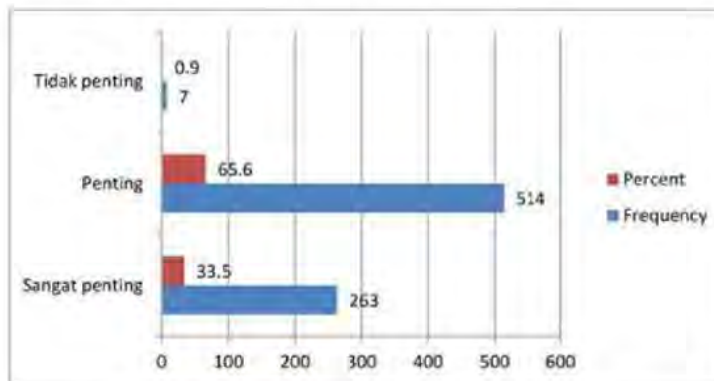
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (65,2%) menganggap bahwa nilai kehidupan keluarga merupakan nilai yang **sangat penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: "**Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: persahabatan/pertemanan?**", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.92 Nilai Dasar: Persahabatan/Pertemanan

4

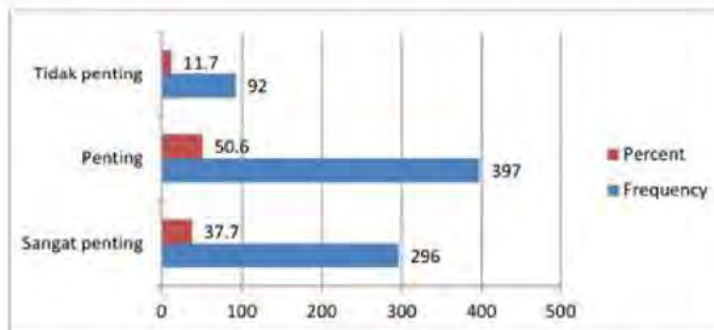
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (62,2%) menganggap bahwa nilai persahabatan/pertemanan merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: "**Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kemurahan hati/dermawan?**", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.93 Nilai Dasar: Kemurahan Hati / Dermawan

4

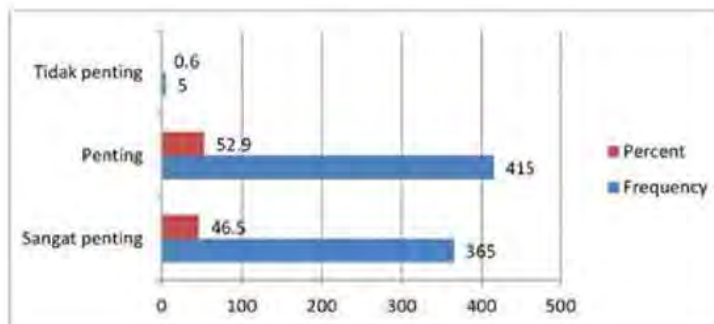
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (65,6%) menganggap bahwa nilai kemurahan hati/dermawan merupakan nilai yang penting. Selanjutnya, terhadap pernyataan: "Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kepercayaan spiritual?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.94 Nilai Dasar: Kepercayaan Spiritual

4

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (50,6%) menganggap bahwa nilai kepercayaan spiritual merupakan nilai yang penting. Selanjutnya, terhadap pernyataan: "Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesabaran?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

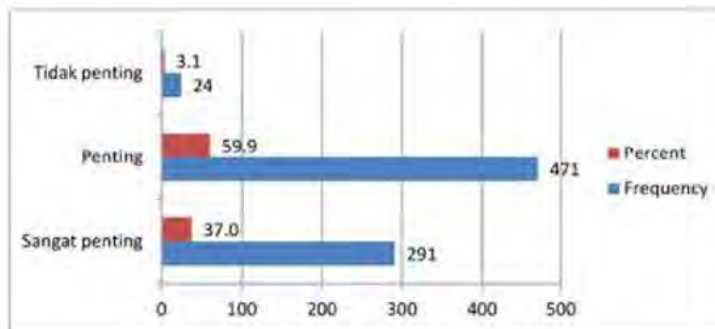


Gambar 4.95 Nilai Dasar: Kesabaran

4

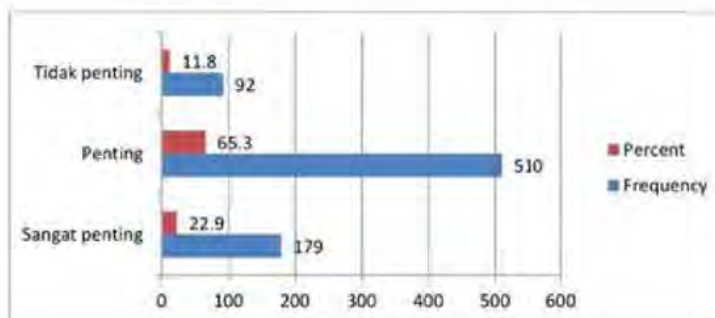
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (52,9%) menganggap bahwa nilai kesabaran merupakan nilai yang penting.

Selanjutnya, terhadap pernyataan: **"Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: pengembangan diri?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.96 Nilai Dasar: Pengembangan Diri

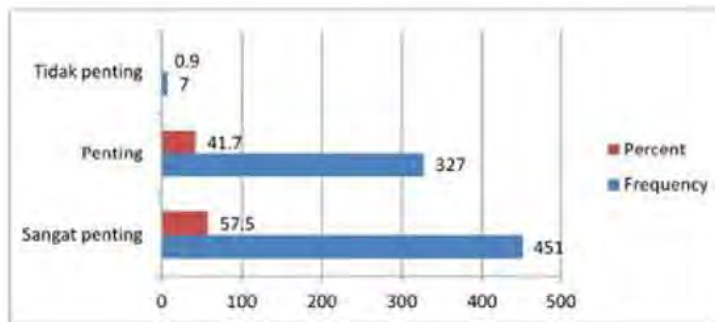
4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (59,9%) menganggap bahwa nilai pengembangan diri merupakan nilai yang **penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **"Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: timbal balik?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.97 Nilai Dasar: Timbal Balik

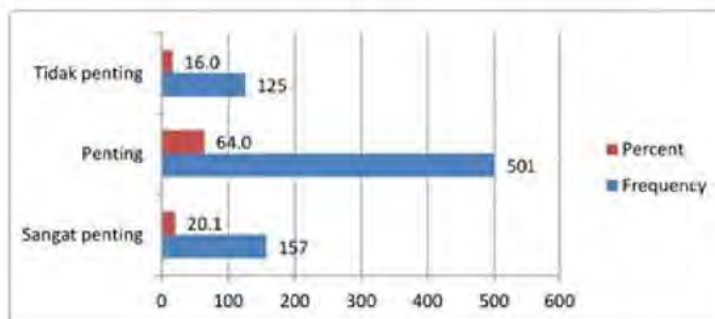
4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (65,3%) menganggap bahwa nilai timbal balik merupakan nilai yang **penting**.

Selanjutnya, terhadap pernyataan: **"Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: tanggung jawab?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



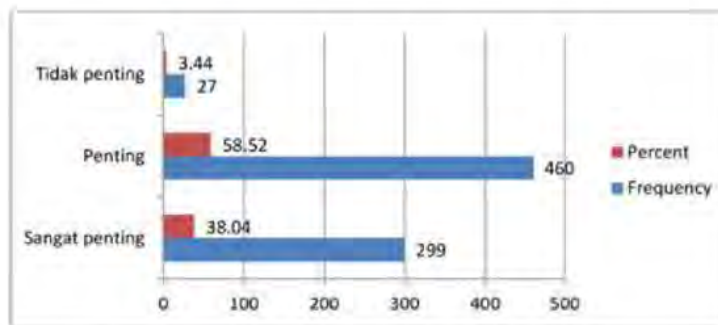
Gambar 4.98 Nilai Dasar: Tanggung Jawab

4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (57,5%) menganggap bahwa nilai tanggung jawab merupakan nilai yang **sangat penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **"Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kebebasan?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.99 Nilai Dasar: Kebebasan

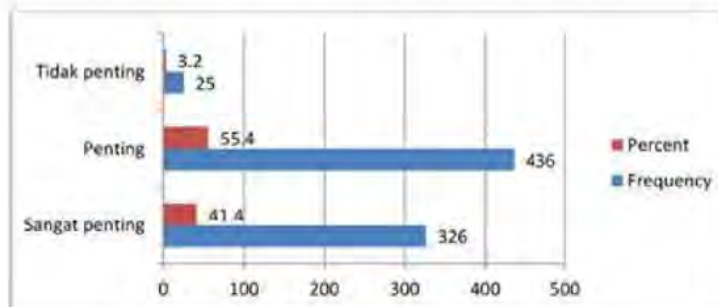
4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (60,4%) menganggap bahwa nilai kebebasan merupakan nilai yang **sangat penting**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: **"Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesejahteraan materi?"**, hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.100 Nilai Dasar: Kesejahteraan Materi

4

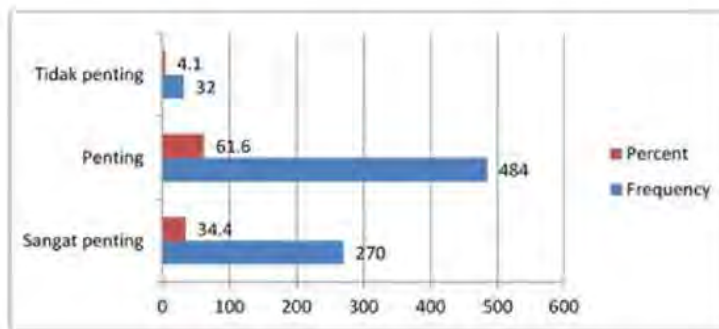
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (58,5%) menganggap bahwa nilai kesejahteraan materi merupakan nilai yang penting. Selanjutnya, terhadap pernyataan: "Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesuksesan karir?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.101 Nilai Dasar: Kesuksesan Karier

4

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (55,4%) menganggap bahwa nilai kesuksesan karir merupakan nilai yang penting. Selanjutnya, terhadap pernyataan: "Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda: kesenangan?", hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



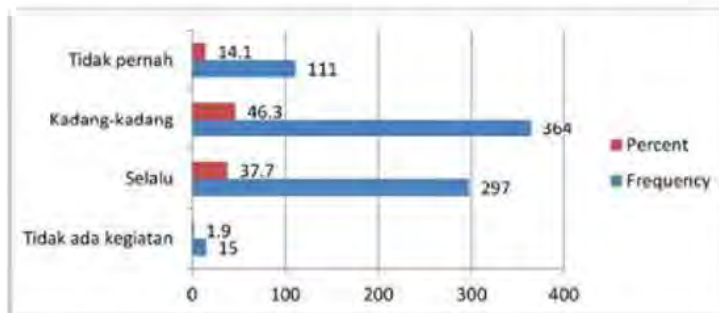
Gambar 4.102 Nilai Dasar: Kesenangan

4

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (61,6%) menganggap bahwa nilai kesenangan merupakan nilai yang penting.

4.3.4.4 Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

Partisipasi responden dalam kegiatan masyarakat diukur melalui pertanyaan: "Apakah Anda mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat dan festival (bakti sosial, karang taruna, RT-RW, dan sejenisnya) di daerah Anda?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.

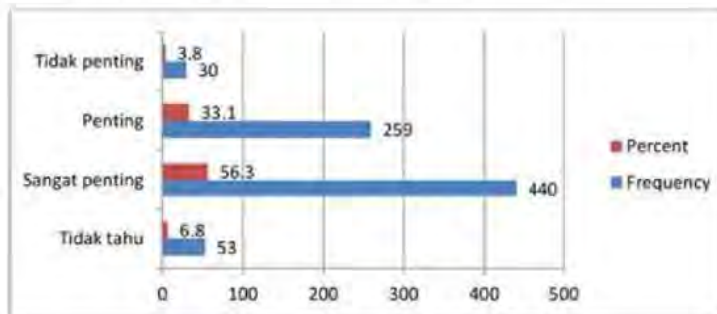


Gambar 4.103 Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

4

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (46,3%) menyatakan kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di daerahnya. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Seberapa penting bagi Anda

untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersamaan masyarakat atau festival seperti di atas?", hasilnya adalah sebagai berikut.

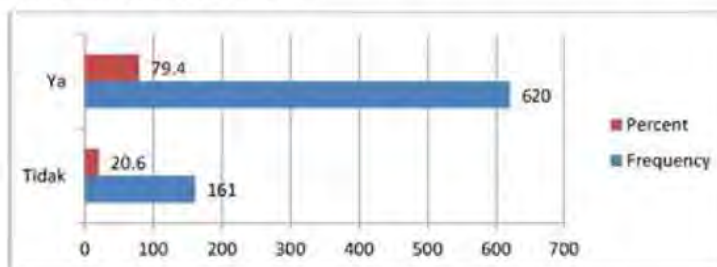


Gambar 4.104 Penting-Tidaknya Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

Hasil pada grafik di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden (56,3%) menyatakan berparticipasi dalam kegiatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Dari hasil pada kedua item di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun responden menganggap bahwa partisipasi dalam kegiatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, namun dalam kenyataannya mereka tidak selalu atau hanya kadang-kadang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di daerah tempat tinggalnya.

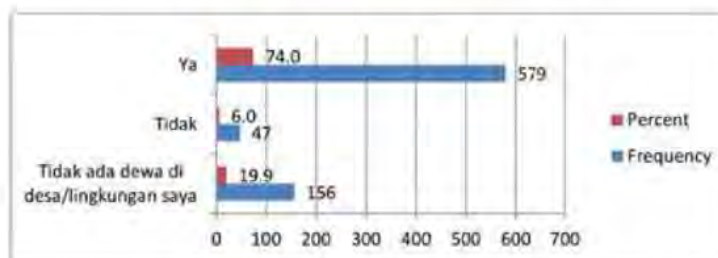
4.3.4.5 Kebiasaan dan Tradisi Lokal

Kebiasaan dan tradisi lokal diukur melalui 2 item. Terhadap pertanyaan: "Apakah Anda berkonsultasi ke dukun atau 'orang pintar' terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan diri Anda dan keluarga Anda?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.105 Konsultasi ke Dukun/Orang Pintar

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (79,4%) menyatakan bahwa mereka berkonsultasi ke dukun atau 'orang pintar' terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan dirinya dan keluarganya. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: "Apakah Anda memberikan sesembah/sesajen kepada dewa atau dewi yang dipercayai di desa Anda?", hasilnya adalah sebagai berikut.

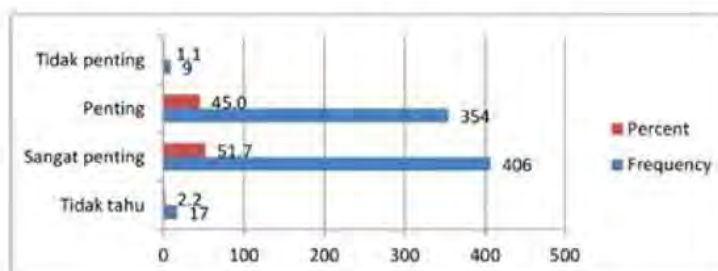


Gambar 4.106 Pemberian Sesembah/Sesajen kepada Dewa/Dewi

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (74,0%) menyatakan bahwa mereka memberikan sesembah/sesajen kepada dewa atau dewi yang dipercayai di desanya.

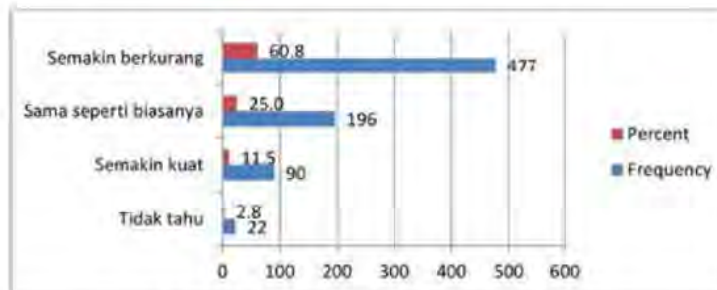
4.3.4.6 Etiket

Etiket atau tata krama diukur melalui 2 item. Terhadap pertanyaan: "Menurut Anda, apakah tata krama (etiket) asli Indonesia penting bagi Anda?", dan hasilnya dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 4.107 Penting-Tidaknya Etiket Asli Indonesia bagi Responden

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (51,7%) menyatakan bahwa etiket asli Indonesia merupakan hal yang sangat penting. Selanjutnya, terhadap pertanyaan: “Bagaimana menurut Anda pelaksanaan tata krama (sopan santun) asli Indonesia sepanjang beberapa tahun belakangan ini?”, hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 4.108 Pelaksanaan Tata Krama Asli Indonesia

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (60,8%) menyatakan bahwa pelaksanaan tata krama (sopan santun) asli Indonesia sepanjang beberapa tahun belakangan ini semakin berkurang.

4.3.4.7 Perubahan Nilai-Nilai

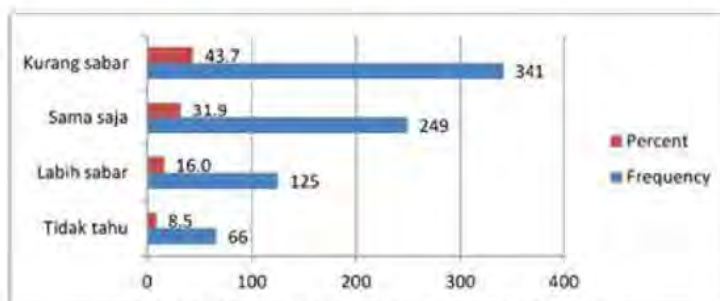
Tabel 4.16 Persepsi Responden Terhadap Perubahan Nilai dalam Masyarakat

Nilai	Mean (Skala 1-3)
Kesabaran	1.70
Materialisme/Mementingkan Kesejahteraan Materi	1.57
Egoisme	1.59
Kejujur	1.62
Keimanan	1.94
Toleranso	1.76
Total	1.70

Catatan: skor 3 = lebih meningkat; skor 2=sama saja; skor 1=lebih menurun

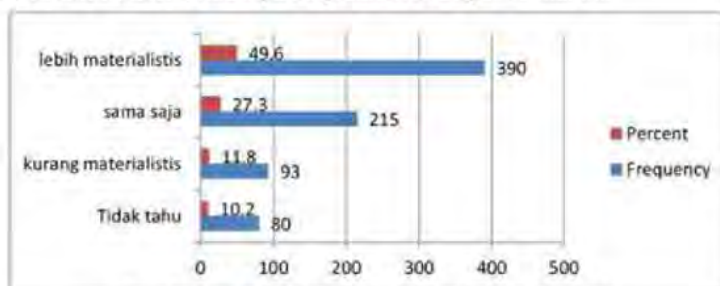
Berdasarkan skor mean total (1.70) pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum, nilai dalam masyarakat dipersepsi mengalami perubahan ke arah yang lebih rendah. Jika dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya, perubahan yang paling besar adalah pada nilai materialisme (mementingkan kesejahteraan

materi). Selanjutnya, gambaran lebih rinci mengenai perubahan nilai tersebut di atas dijelaskan lebih lanjut. Terhadap pernyataan: **"Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih sabar/sama-saja/kurang sabar"**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.109 Perubahan Nilai: Kesabaran

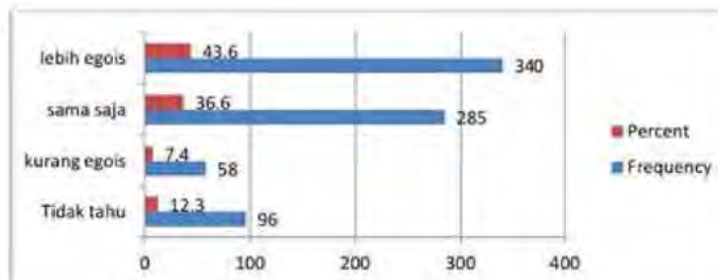
4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (43,7%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih kurang sabar**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **"Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih mementingkan kesejahteraan materi/ sama-saja/ kurang mementingkan kesejahteraan materi"**, hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.110 Perubahan Nilai: Materialistis

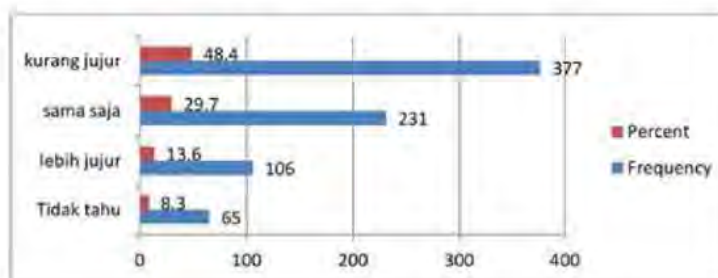
4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (49,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih mementingkan kesejahteraan materi/materialistis**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: **"Sepanjang beberapa tahun ini,**

masyarakat Indonesia menjadi: lebih egois/sama-saja/kurang egois". hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



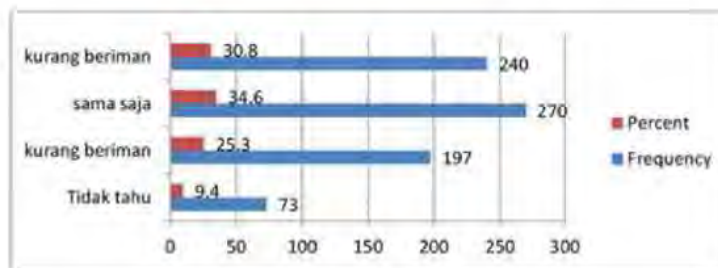
Gambar 4.111 Perubahan Nilai: Egoisme

4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (43,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih egois**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: "Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih jujur/sama-saja/kurang jujur", hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



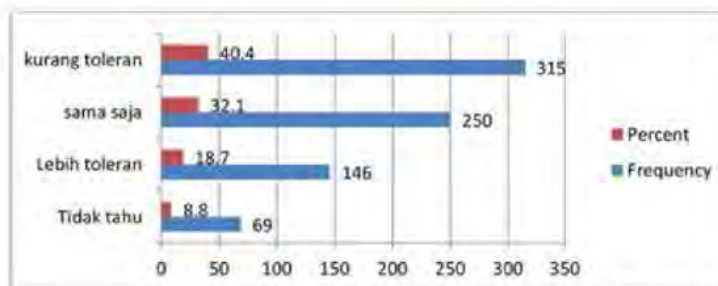
Gambar 4.112 Perubahan Nilai: Kejujuran

4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (48,4%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini **lebih jujur**. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: "Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih beriman/sama-saja/kurang beriman", hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.113 Perubahan Nilai: Keimanan

4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini lebih beriman. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: "Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih toleran/sama-saja/kurang toleran", hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.



Gambar 4.114 Perubahan Nilai: Toleransi

4 Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden (34,6%) mempersepsi bahwa masyarakat Indonesia sepanjang beberapa tahun ini lebih beriman. Selanjutnya, terhadap pernyataan: Terhadap pernyataan: "Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi: lebih toleran/sama-saja/kurang toleran", hasilnya dinyatakan sebagai berikut ini.

4.3.5 Dimensi Good Governance

4.3.5.1 Partisipasi Politik

Pertemuan warga atau musyawarah mempunyai makna berunding, urun rembuk atau mengatakan dan mengajukan sesuatu. Istilah-istilah lain dalam dikenal dengan sebutan "syuro", "rembug desa", "kerapatan nagari" bahkan "demokrasi". Jadi musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawian. Dari hasil survey, 84% respondent menyatakan mengikuti pertemuan warga dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Partisipasi dalam Pertemuan Warga (Q130)

Pernyataan	Ya	Tidak
Keikutsertaan dalam pertemuan warga	64	36

Ada kekhawatiran, bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran akhir-akhir ini bisa dibilang tidak berjalan dengan lancar karena masyarakat banyak yang tidak hadir bila desa atau dari kecamatan sedang mengadakan musyawarah. Alasannya percuma ikut musyawarah kalau akhirnya bukan keputusan masyarakat yang difinidak lanjuti melainkan keputusan pemerintah. Apa yang diharapkan masyarakat dihiraukan. Misalnya, masyarakat mengharapkan adanya pembangunan bak penampung air, tetapi pemerintah malah membangun jalan setapak.

4.3.5.2 Efektivitas Pemerintah: Kinerja Pemerintah

Pada dasarnya, pemerintah mempunyai tiga fungsi utama, yaitu fungsi pelayanan, fungsi pembangunan dan fungsi pemerintahan. Fungsi pelayanan, berhubungan dengan unit organisasi pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Fungsi utamanya, memberikan pelayanan (service) langsung kepada masyarakat. Fungsi pembangunan, berhubungan dengan unit organisasi pemerintahan yang menjalankan salah satu bidang tugas tertentu disektor pembangunan. Fungsi pokoknya adalah development function/fungsi

12

pembangunan dan adaptive function/fungsi adaptasi. Fungsi pemerintahan umum, berhubungan dengan rangkaian kegiatan organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan umum, termasuk di dalamnya menciptakan dan memelihara ketentraman dan ketertiban. Fungsinya lebih dekat pada fungsi pengaturan (regulation function).

Hasil survey menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Bojonegoro terhadap kinerja Pemerintah Kabupaten relatif lebih besar dibandingkan dengan kinerja Pemerintah Pusat. Kinerja pemerintah pusat yang mendapat apresiasi terbesar dari masyarakat Bojonegoro adalah penciptaan lapangan pekerjaan. Sekitar sikap 60% responden di atas cukup, yang terdiri dari 25,4% responden menganggap sangat bagus dan 34,6% responden mengaku bagus. Untuk Kabupaten Bojonegoro, layanan publik yang mendapat apresiasi cukup tinggi adalah pendidikan dan kesehatan. Lebih dari 73% responden menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten mempunyai kinerja yang memuaskan untuk penyediaan layanan pendidikan maupun kesehatan.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Pusat (Q134)

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Menciptakan lapangan kerja	0.9	3.4	17.2	34.6	25.4	10.2
Mengurangi kesenjangan ekonomi	4.7	17.2	42.0	21.3	3.8	9.9
Menyediakan layanan pendidikan	1.1	4.2	36.2	39.0	11.8	6.8
Meningkatkan layanan kesehatan	1.3	3.8	34.8	42.5	11.0	5.6
Melawan korupsi	7.3	15.0	21.8	23.9	15.4	14.5
Melindungi lingkungan	2.5	10.1	33.5	33.7	10.0	9.1
Menyediakan jalan umum	1.9	7.1	30.2	40.5	14.0	5.3
Menyediakan listrik	0.9	1.8	32.4	45.4	14.2	4.4
Melestarikan tradisi dan budaya setempat	2.0	6.0	35.5	34.4	10.8	9.9

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Kinerja pemerintah pusat yang dianggap relatif buruk adalah upaya pengurangan kesenjangan ekonomi. Hanya 3,9 responden yang menyatakan upaya pengurangan kesenjangan ekonomi sangat bagus. Bandingkan dengan kinerja pemerintah pada program-program pembangunan lain yang mencapai lebih dari 10%. Hanya 21,3% responden yang menyatakan bahwa upaya pengurangan kesenjangan ekonomi oleh pemerintah pusat bagus. Sementara program pembangunan lainnya bisa lebih dari 30%. Selain kesenjangan ekonomi, hanya sekitar 10% responden yang menganggap sangat bagus untuk upaya melindungi lingkungan serta melestarikan tradisi dan budaya setempat oleh Pemerintah Pusat.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pemerintah Bojonegoro (Q135)

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Menyediakan layanan pendidikan	1.3	2.3	15.5	57.6	15.9	6.8
Meningkatkan sanitasi	1.8	6.6	21.2	49.1	8.1	11.9
Meningkatkan layanan kesehatan	0.9	3.5	16.2	60.3	13.4	4.8
Menyediakan bibit	2.2	8.3	23.7	42.3	8.5	13.9
Menyediakan air bersih untuk minum	3.2	9.1	22.0	44.4	12.1	8.6
Memberikan Izin penebangan pohon	7.4	14.2	18.5	25.3	3.3	30.3
Menyediakan transportasi untuk pertanian	5.8	12.6	21.0	32.3	6.8	20.8

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Kinerja pemerintah Bojonegoro yang dianggap kurang bagus adalah pemberian izin penebangan pohon serta penyediaan transportasi untuk sektor pertanian. Secara keseluruhan, hanya 28% responden yang menyatakan bahwa kinerja pemerintah dalam pemberian izin penebangan di atas cukup. Hanya 3.3%

responden yang menyatakan bahwa pemberian izin penebangan pohon oleh Pemkab Bojonegoro sangat bagus, sedangkan 7,4% menyatakan sangat buruk.

4.3.5.3 Kinerja pimpinan

Dalam hal kepemimpinan, semakin tinggi jenjang kepemimpinan, semakin sedikit responden yang mengapresiasi kinerja para pemimpin. Kepemimpinan menjadi hal yang sangat strategis untuk diperhatikan pada usaha pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Kinerja Pimpinan (Q136)

Pimpinan	1	2	3	4	5	8
Ketua RT/RW	.5	2.9	12.1	67.2	14.1	2.7
Kepala Dusun	.6	3.8	11.6	11.6	67.0	13.8
Kepala Desa	.9	2.7	8.0	63.1	23.1	1.8
Camat	.5	2.3	15.0	61.1	12.5	8.1
Bupati	.4	2.5	12.6	60.6	15.0	8.3
Gubernur	.6	2.9	16.9	53.4	9.6	18.0
Presiden	.8	5.4	16.4	51.4	9.3	18.0

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Kepemimpinan kepala dusun mendapat penilaian tertinggi oleh warga masyarakat. Hal ini tercermin dari 67% responden yang menyatakan bahwa kinerja kepala dusun sangat baik. Persepsi responden menyatakan bahwa peran kepemimpinan nasional semakin kecil dampaknya terhadap masyarakat.

4.3.5.4 Kepuasan terhadap pemerintah

Pada dasarnya pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat ialah

8
 perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup masyarakat mengalami perubahan. Berdasarkan hasil survey, 63% responden menyatakan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah tepat sesuai yang diharapkan seperti dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Desa (Q137)

Level Pemerintahan	Tepat	Salah	Tidak tahu
Pemerintah Desa	63.1	7.8	24.0

Fenomena keberhasilan pembangunan mempunyai trend yang mirip dengan kinerja pemimpin. Responden melihat bahwa keberhasilan pembangunan tertinggi terjadi pada pemerintahan di tingkat yang paling rendah. Semakin tinggi jenjang pemerintahan, semakin rendah apresiasi masyarakat terhadap kinerjanya.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Arah Pemerintah Level Kecamatan Hingga Level Nasional (Q138)

Level Pemerintahan	1	2	3	4	5	8
Pemerintah Kecamatan	1.8	6.1	8.7	66.8	14.1	2.0
Pemerintah Kabupaten	1.4	4.8	16.3	62.1	8.1	6.8
Pemerintah Propinsi	1.1	6.3	12.9	61.7	8.0	9.5
Pemerintah Nasional	2.1	6.6	16.4	50.2	5.8	18.3

1 = sangat buruk, 2 = buruk, 3 = cukup, 4 = bagus, 5 = sangat bagus, 8 = tidak tahu

Sebanyak 14% responden menyatakan bahwa pemerintah kecamatan mempunyai kinerja yang sangat bagus. Sementara pemerintah kabupaten dan propinsi, hanya 8,1 dan 8% responden yang menyatakan sangat bagus. Untuk

tingkat nasional, hanya 5,6% responden yang menyatakan bahwa kinerja pemerintah nasional sangat bagus. Hal ini kemungkinan terjadi karena frekuensi komunikasi warga dengan pemimpin. Selain karena keseharian pemerintah desa dengan warga, pemilihan langsung terhadap kepala desa memungkinkan interaksi yang tinggi dengan masyarakat.

Menurut persepsi 80,9% responden, pemerintahan tingkat kecamatan dianggap mempunyai arah yang paling tepat. Intensitas dialog antara pemerintah dan masyarakat memungkinkan tingginya persepsi tersebut. Kepemimpinan camat tidak tergolong pada kepemimpinan yang abnormal melainkan kepemimpinan demokratis. Sikap dan perilaku yang masih dianggap perlu adalah: mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggota masyarakat, dengan menekankan rasa tanggung jawab dan kerja sama yang baik kepada setiap anggota masyarakat. Dia tahu, bahwa organisasi atau lembaga bukanlah masalah pribadi atau individual, akan tetapi kekuatan kepemimpinannya terletak pada partisipasi aktif setiap anggota masyarakat. Pemimpin diharapkan mau mendengarkan aspirasi dan nasihat semua pihak dan mampu memanfaatkan keunggulan setiap orang seefektif mungkin pada saat-saat yang tepat. Disamping itu pula pemimpin diwajibkan bersikap adil terhadap semua lapisan masyarakat dalam pelayanannya, agar dia tidak saja disenangi oleh segelintir orang/masyarakat yang ada dalam wilayah pemerintahannya (Seba, 2013). Dengan demikian, supaya pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka kepala desa dalam hal ini harus berkonsultasi dulu dengan masyarakat, sehingga pembangunan dapat dirasakan dan nikmati masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan agar tujuan daripada pembangunan itu sendiri tepat sasaran.

4.3.5.5 Kesetaraan dalam Hak Politik - Persepsi terhadap Pemilu

Salah satu upaya pemenuhan hak-hak dasar politik bagi warga negara adalah keikutsertaan dalam Pemilu. Memang kualitas partisipasi memilih diukur bukan hanya dilihat pada angka secara kuantitatif, tapi juga bisa dilihat keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum secara kualitatif.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Partisipasi dan Persepsi Terhadap Pemilu (Q139-141)

Pernyataan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Ikut Pemilu	85.9%	14.1%	0%
Tingkat kebebasan dalam Pemilu	79.5%	7.6%	11.1%
Ikut pemilu berikutnya	85.8%	0.4%	9.3%

Dari hasil survey, 86% responden menyatakan mengikuti pemilu. Sebanyak 7,6% responden menyatakan tidak ada kebebasan dalam Pemilu. Ada 0,4% responden yang menyatakan tidak akan mengikuti pemilu pada periode berikutnya. Pada 2014, Daftar Pemilih Tetap (DPT) Bojonegoro tercatat sebanyak 1.041.529, di mana sebanyak 732.208 pemilik hak menghadiri panggilan untuk melakukan pemungutan suara, sisanya tak menggunakan hak pilihnya.

4.3.5.6 Peradilan

Ada keawatiran bahwa upaya masyarakat dalam mencari keadilan seperti mencari sebatang jarum yang hilang dalam tumpukan jerami, rumit, berbelit-belit, penuh tikungan dan jebakan, yang berujung kekecewaan dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum. Berdasarkan hasil survey, 50% responden menyatakan setuju bahwa proses hukum di Indonesia cepat dan adil. Angka ini mengalami penurunan untuk kriteria transparansi, di mana hanya 41% responden yang menyatakan setuju bahwa proses hukum transparan.

Menumpuknya perkara di pengadilan, tidak hanya menunjukkan banyaknya permasalahan hukum dan kejahatan, akan tetapi juga karena panjang dan berbelitnya proses peradilan. Inilah diantaranya penyebab hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum. Namun demikian, berdasarkan hasil survey, 13% responden yang menyatakan tidak setuju bahwa proses hukum adalah cepat, 9% tidak setuju bahwa proses hukum adil, dan 12% menyatakan tidak setuju bahwa proses hukum transparan.

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Proses Peradilan (Q144)

Proses Hukum	1	2	3	4	5	6
Proses hukum cepat	6.4	7.3	19.7	39.1	8.2	18.4
Proses hukum yang adil	2.5	7.7	21.5	39.4	11.2	16.8
Proses hukum yang transparan	3.4	8.6	24.1	33.1	8.7	21.2

1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

4.3.5.7 Hak-Hak Dasar

Hak Asasi Manusia adalah hak-hak yang telah dimiliki seseorang sejak ia dalam kandungan. HAM berlaku secara universal. Dasar-dasar HAM tercantum dalam UUD 1945 Republik Indonesia, seperti pada pasal 27 ayat 1, pasal 28, pasal 29 ayat 2, pasal 30 ayat 1, dan pasal 31 ayat 1. Berdasarkan hasil survey, ada 3% responden yang menyatakan tidak mempunyai hak untuk berbicara dan berpendapat. Temuan yang cukup menarik adalah, 20% responden menyatakan tidak mempunyai hak untuk bergabung dalam partai politik. Selain itu, 7,6% responden menyatakan adanya diskriminasi dalam hal politik, etnis, jenis kelamin, bahasa, dan agama.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Persepsi Responden Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Dasar

Hak-Hak Dasar	Ya	Tidak
Mempunyai punya kebebasan menggunakan hak untuk berbicara dan berpendapat	84.7%	3%
Mempunyai hak untuk memilih	93.6%	2%
Mempunyai hak untuk bergabung dengan partai politik	61.4%	20.5%
Mempunyai hak untuk berorganisasi sosial	79.0%	6.1%
Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan public	79.7%	5.3%
Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan	82.6%	5.9%
Bebas dari diskriminasi etnis, jenis kelamin, agama, bahasa, politik dan status lainnya	74.9%	7.6%

4.3.5.8 Persepsi terhadap Polisi

Indeks Persepsi Negara Hukum Indonesia 2012 maupun hasil studi Lingkaran Survey Indonesia menyatakan bahwa kepuasan masyarakat terhadap penegakan hukum di Indonesia sangat rendah. Survei LSI menunjukkan 56 persen responden menyatakan tidak puas terhadap penegakan hukum di Indonesia dan hanya 29,8 persen yang menyatakan puas. Hal ini berbeda dengan kondisi di Bojonegoro, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26 Persepsi Responden Terhadap Kinerja Polisi

Dimensi Persepsi	1	2	3	4	5	8
Menegakkan hukum	2.1	13.9	22.4	30.8	21.5	8.3
Mencegah kriminalitas	1.5	10.7	20.3	32.1	23.4	11.1
Responsif terhadap masalah masyarakat	2.0	12.2	20.2	34.3	20.0	10.5
Pemecahan masalah kriminal	2.3	11.7	21.3	32.6	19.7	11.6
Keramahan dan keterbukaan untuk diajak berdiskusi	2.4	11.0	22.2	32.1	19.7	11.9

1=sangat tidak puas, 5 = sangat puas, 8=tidak tahu

Lebih dari 50% responden menyatakan puas dan sangat puas terhadap penegakan hukum dan pencegahan kriminalitas. Demikian juga dengan respon pemerintah terhadap masalah masyarakat di mana lebih dari 54 responden merasa puas dengan sikap responsif penegak hukum terhadap masalah masyarakat. Namun demikian, upaya pemecahan masalah kriminal dan keterbukaan aparat penegak hukum relatif menghasilkan kepuasan yang lebih rendah.

4.3.5.9 Kualitas Media

Media yang paling efektif menjangkau masyarakat Bojonegoro adalah televisi. Beragam program acara yang disajikan televisi lokal mulai dari berita, musik dan hiburan, program kesenian dan kebudayaan, hingga potensi ekonomi

30

lokal memungkinkan masyarakat untuk dapat memilih program acara yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hampir 90% responden menyatakan dapat mengakses media ini, sedangkan surat kabar dan radio menempati posisi berikutnya. Akses terendah terjadi pada internet. Sekitar 64,7% responden yang menyatakan bisa mendapatkan akses internet.

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Akses ke media

Jenis media	Ya	Tidak
Radio	67.8%	32.2%
Televisi	89.9%	
Surat kabar	68.7%	
Internet	64.7%	

24

Pada dasarnya fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni member informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi, pada kenyataannya fungsi menghibur yang lebih dominan pada media televisi dan selanjutnya untuk memperoleh informasi. Media Komunikasi Radio sampai saat ini masih menjadi media yang cukup diminati masyarakat. Meski semakin banyak media kompetitor yang lebih canggih, namun media elektronik radio tetap saja mendapat perhatian di hati masyarakat. Lebih dari 64% responden menyatakan kualitas isi media televisi bagus dan sangat bagus, sedangkan radio, hanya 58% yang menyatakan bagus dan sangat bagus. Surat kabar relatif kurang mendapatkan apresiasi masyarakat. Hanya 38% yang menyatakan kualitas surat kabar bagus dan sangat bagus.

32

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Persepsi Terhadap Kualitas Isi Media (Q152)

Jenis Media	1	2	3	4	5	8
Radio	1.5	1.5	21.0	47.6	11.4	14.4
Televisi	1.5	4.0	23.6	50.8	14.1	5.2
Surat kabar	1.1	2.9	23.8	32.1	5.9	32.1

4.3.5.10 Kepercayaan terhadap Lembaga dan Pimpinan

Hanya 14 lembaga, hanya 4 lembaga yang mendapatkan angka kepercayaan cukup tinggi. Pemerintah desa atau kelurahan mendapatkan tingkat kepercayaan yang paling tinggi. 71% responden menyatakan percaya kepada pemerintah kelurahan atau desa. Selanjutnya, pengurus RT/RW mendapatkan tingkat kepercayaan dari 68% responden, diikuti oleh lembaga keagamaan yang mendapat kepercayaan dari 66% responden. Kurang dari 50% responden yang menaruh kepercayaan pada lembaga lainnya. Lembaga yang mendapatkan tingkat kepercayaan terendah adalah lembaga keuangan. Hanya 9,6% responden yang menyatakan percaya pada lembaga keuangan, sementara 32,6% menyatakan tidak percaya terhadap lembaga keuangan. DPRD Kabupaten, DPRD Propinsi, maupun DPR Nasional juga tidak mendapatkan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi dari masyarakat.

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial (Q153)

Institusi Sosial	Percaya	Biasa	Tidak Percaya
Pengadilan	44,1%	35,8%	7,9%
Polisi	42,1%	40,6%	9,1%
Media	29,4%	50,9%	7,2%
Lembaga keuangan	9,6%	41,7%	32,6%
Lembaga keagamaan	66,6%	23,2%	1,9%
Pengurus RT/RW	68,2%	25,0%	1,9%
Pemerintah Kelurahan/Desa	71,8%	21,2%	2,5%
Pemerintah Kecamatan	58,0%	30,6%	2,3%
DPRD Kabupaten	32,9%	38,7%	10,3%
Pemerintahan Kabupaten	44,0%	35,3%	5,4%
DPRD Propinsi	28,2%	38,6%	9,6%
Pemerintah Propinsi	31,8%	38,2%	6,6%
DPR Nasional	26,4%	36,4%	12,7%
Pemerintah Nasional	31,8%	39,4%	7,8%

Ketika otonomi daerah diberikan pada desa dan kabupaten, 44,3% responden menyatakan bahwa kebijakan pemerintah sesuai rencana. Dalam konteks akuntabilitas, akses informasi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah desa lebih tinggi dari pada akses pemerintahan kabupaten. Sebanyak 47,7% responden menyatakan mendapatkan akses informasi kebijakan desa, sedangkan

informasi kebijakan pemerintah kabupaten diakses hanya oleh 30,9% responden. Sebanyak 12,3% responden menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi kebijakan desa, sedangkan 22,9% tidak pernah mendapatkan informasi kebijakan pemerintah kabupaten.

4.3.5.11 Akuntabilitas

Dalam pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan, pemerintah perlu memberikan informasi dan pertanggungjawaban terhadap rakyat sebagai pihak yang memberikan amanah. Persepsi responden terhadap akuntabilitas publik dinyatakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Terhadap Akuntabilitas Pembangunan (Q154-157)

Pernyataan	1	2	3	4	5	8
Kegiatan sesuai rencana	2.0	23.8	29.7	30.9	12.2	0
Informasi kebijakan desa	12.3	27.1	33.2	24.5	23.4	11.1
Informasi kebijakan Pemkab	22.9	41.6	20.6	10.3	3.8	0

1 = tidak pernah, 4 selalu, 8 = tidak tahu

⁶⁷ Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa kegiatan pembangunan sering (30,9%) sesuai dengan rencana yang dibahas dalam musyawarah. Hal yang masih perlu ditingkatkan dalam akuntabilitas publik adalah informasi kebijakan Pemerintah Kabupaten karena lebih dari 50% dari responden mengatakan tidak pernah atau kadang-kadang mendapatkan informasi terkait kebijakan pemerintah.

4.3.5.11 Persepsi terhadap Korupsi

Perilaku korupsi paling banyak terjadi ketika aparat terjadi penyalahgunaan uang negara. Sebanyak 50,8% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa korupsi terjadi karena penyalahgunaan uang negara. Aktivitas kedua yang paling sering dianggap korupsi adalah penundaan pembayaran baik oleh pemerintah maupun swasta, dengan jumlah responden mencapai 50,4%. Penyalahgunaan staff untuk kepentingan pribadi menempati urutan ketiga, dengan ⁶⁶ jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 49,4%.

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Kepercayaan pada Institusi Sosial (Q153)

Aspek Kepercayaan	1	2	3	4	5	8
Penyalahgunaan uang Negara	24	13.3	1.8	28.4	22.4	0
Penyalahgunaan staff atau pegawai	17.4	14.2	4.8	30.9	18.5	0
Penyalahgunaan kendaraan dinas	18.1	14.6	4.7	30.0	19.0	0
Penyalahgunaan peralatan milik negara (truk, traktor, mesin, dll)	17.4	15.3	5.7	30.7	18.1	0
Penyalahgunaan perizinan, seperti tambang, galian, dan penebangan pohon	18.0	13.9	5.1	29.0	19.9	0
Penyalahgunaan izin perdagangan	16.1	15.8	5.9	29.2	17.7	0
Fasilitas untuk orang-orang tertentu	14.8	18.5	9.1	25.0	16.6	0
Pelatihan untuk orang-orang tertentu	13.5	19.1	12.9	15.1	14.6	0
Promosi untuk orang-orang tertentu	12.2	18.8	12.3	24.8	15.0	0
Pemberian bantuan untuk orang-orang tertentu	14.2	27.0	9.4	21.5	11.9	0
Penghargaan untuk orang-orang tertentu	12.9	24.5	13.1	21.4	13.4	0
Pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai ketentuan	16.9	15.2	5.3	31.7	15.6	0
Pembayaran yang ditunda	13.3	13.8	7.5	35.8	14.6	0
Penggunaan anggaran tidak sesuai rencana	18.4	15.2	4.1	29.9	19.6	0
Memberi uang untuk memenangkan pemilu	19.1	14.6	4.4	27.1	22.4	0
Aturan perundangan yang tidak jelas	19.8	33.8	5.7	17.8	6.7	0
Kebiasaan untuk memberikan sesuatu untuk orang yang dianggap penting dan membantu	18.2	38.3	8.2	16.5	4.7	0
Lemahnya penegakan hukum	26.9	35.9	4.7	13.8	4.5	0
Prosedur yang panjang dan berbelit-belit	19.8	34.6	5.9	15.3	6.2	0

1=sangat setuju, 5 sangat tidak setuju, 8 = tidak tahu

Menurut responden, sebagian besar korupsi terjadi pada sektor pemerintahan. Lebih dari 58% responden menyatakan hal tersebut. Posisi kedua

ditempati oleh swasta dengan 31,4% responden yang menganggap swasta cenderung korup, di mana 22% responden menyatakan sebagian swasta punya perilaku korup, sedangkan 4,5% responden menyatakan semua swasta mempunyai perilaku korup.

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Tingkat Korupsi pada Pemerintah, Swasta, dan Individu

Subjek	1	2	3	4	5
Pemerintah	7.8	50.9	16.7	1.6	21.7
Individu	4.5	22.1	37.2	5.3	29.4
Swasta	3.2	28.2	28.9	2.5	36.0

1 = semua, 2 = sebagian besar, 3 = sebagian kecil, 4 = tidak ada, 5 tidak tahu

Oleh karena itu, pemberantasan korupsi dilakukan untuk semua elemen, baik pemerintah, swasta maupun individu masyarakat. Di sektor pemerintah, reformasi birokrasi diharapkan dapat mengatasi korupsi. Sedangkan swasta, bisa dilakukan melalui etika bisnis, e-procurement, Island of integrity. Untuk individu masyarakat, peningkatan transparansi dan partisipasi layanan publik diharapkan dapat mengurangi perilaku korup.

4.3.8 Dimensi *Community Vitality*

Dalam konteks vitalitas komunitas, rata-rata responden tinggal di Bojonegoro selama 32 tahun, dengan standard deviasi 15.2. Sebagian besar mereka adalah warga asli kelahiran Bojonegoro, dan mereka telah lama mengenal Bojonegoro.

4.3.6.1 Volunteering

Permasalahan yang dihadapi masyarakat, misalnya kelompok tani, adalah kesibukan kerja para anggotanya yang menyebabkan mereka sulit menghadiri pertemuan rutin kelompok. Modal Sosial (social capital) sebagai salah satu strategi pengembangan jaringan strategis, dalam lingkup yang lebih luas, dipercaya dapat mempengaruhi perubahan ekonomi. Modal social (social capital) yang didasarkan pada tingkat kepercayaan dan hubungan secara emosional pada sebuah grup dan organisasi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan tingkat kesejahteraan pada grup dan tingkat organisasi itu (Putri & Hidayat, 2011).

Selama 12 bulan terakhir, 86% responden menyatakan pernah bekerja membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Sebagian besar bantuan diberikan untuk membantu tetangga yang meninggal. Hampir 90% responden menyatakan telah membantu tetangganya yang meninggal dalam 12 bulan terakhir. Kegiatan berikutnya adalah bersih desa, di mana 83,3% responden terlibat dalam kegiatan bersih desa dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Bentuk Bantuan Responden (Q164)

Bentuk Bantuan Yan Diberikan	Ya	Tidak
Bantuan tenaga untuk pembangunan rumah ibadah	79.2	20.8
Bantuan tenaga untuk ritual keagamaan	72.9	27.1
Bantuan tenaga untuk tokoh keagamaan	82.2	37.8
Bantuan tenaga untuk membangun rumah	69.5	30.5
Bantuan tenaga untuk memperbaiki rumah	72.7	27.3
Bantuan tenaga untuk upacara adat	53.3	46.7
Bantuan tenaga untuk tetangga yang meninggal	89.1	10.9
Bantuan tenaga untuk menanam/panen	59.9	40.1
Kerjabakti bersih desa	83.3	16.7
Bantuan tenaga untuk menggumpulkan uang	51.6	48.4
Mengajar ngaji	38.4	61.6
Mengajar kesenian daerah	15.3	84.7
Bantuan tenaga untuk irigasi	30.4	69.6

4.3.6.2 Donasi

Kegiatan yang mendapat perhatian berupa sumbangan dana adalah kegiatan ritual yang dilakukan oleh saudara. 89,4% responden menyatakan mereka memberikan sumbangan dana untuk acara adat atau ritual yang dilakukan oleh saudara, seperti meninggal atau perkawinan. Kegiatan agama mendapat perhatian kedua di mana 87% menyatakan memberikan sumbangan dana untuk kegiatan keagamaan. Kemudian diikuti oleh rumah ibadah. Perhatian responden untuk kegiatan pendidikan relatif sedikit. Hanya 52% responden menyatakan membantu lembaga pendidikan.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Penggunaan Bantuan yang Diberikan (Q166)

Aktivitas Penggunaan Bantuan Yang Diberikan	Ya	Tidak
Pembangunan rumah ibadah	82.3	17.7
Kegiatan agama	87.1	12.9
Kepada saudara (kematian, perkawinan)	69.4	10.6
Orang lain yang bukan saudara	75.4	24.6
Lembaga pendidikan	62.8	47.2
LSM	23.1	76.9
Lainnya	12	86

4.3.6.3 Rasa Memiliki, Rasa Percaya, dan Vitalitas Komunitas

Rasa memiliki masyarakat Bojonegoro cenderung moderat. 49,9% responden menyatakan rasa memiliki masyarakat Bojonegoro cenderung tinggi dan sangat tinggi. Di lain pihak, responden cenderung tidak mudah percaya. 45% responden menyatakan tidak percaya kepada siapapun. Dengan kata lain, ada sikap yang sangat hati-hati dalam berinteraksi sosial. Sementara 35% responden hanya percaya kepada orang-orang tertentu saja, misalnya keluarga. Pernyataan ini konsisten dengan kepercayaan terhadap tetangga. 57,6% responden menyatakan sama sekali tidak percaya kepada tetangganya. Sedangkan 33,6% menyatakan percaya kepada sebagian dari tetangganya.

Berdasarkan pengalaman responden, 57,6% responden menyatakan bahwa orang-orang di sekitarnya tidak pernah bersikap adil, sementara 44,7% responden menyatakan bahwa orang-orang di sekitarnya jarang bersikap adil. Hanya 2% responden yang menyatakan orang disekitar selalu bersikap adil. Sikap tolong-menolong pun sudah jarang terjadi. 76% responden menyatakan bahwa masyarakat di sekitarnya tidak pernah melakukan tolong menolong. Interaksi warga juga relatif rendah. 79,9% responden menyatakan tidak setuju bahwa interaksi sosial selalu terjadi.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Tingkat Rasa Memiliki Responden (Q170)

Pernyataan	1	2	3	4
Rasa memiliki masyarakat tinggi	2.1	47.8	45.1	0.8
Kepercayaan responden terhadap masyarakat Bojonegoro?	2.9	8.7	35.6	45.3
Kepercayaan responden kepada tetangga	.8	4.3	33.6	57.6
Perlakuan masyarakat adil kepada responden	2.5	6.3	44.7	41.8
Saling tolong-memolong masih terjadi di masyarakat	.3	3.9	17.5	76.2
10 ting bergaul dengan tetangga	.8	2.8	13.5	79.9

1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = kurang setuju, 4 = tidak setuju

4.3.6.4 Hubungan keluarga

Dalam konteks hubungan kekerabatan, sebagian besar responden (89%) menyatakan bahwa anggota keluarganya sangat peduli satu sama lain. Namun demikian, 83% menyatakan bahwa sering terjadi perseteruan dalam anggota keluarga. Sebanyak 88,7% responden merasa asing dalam keluarga mereka.

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Hubungan Keluarga (Q166)

Dimensi Hubungan Keluarga	1	2	3
Anggota keluarga Anda sangat peduli satu sama lain	2.8	6.1	89.4
Anda berharap mereka bukan anggota keluarga Anda	6.7	17.0	75.0
Anggota keluarga Anda sering berseteru	4.2	11.5	83.1
Anda merasa asing dalam keluarga	3.4	6.7	88.7

1 = setuju, 2 = netral, 3 = tidak setuju

Terhadap kejahatan, hanya 5,1% yang menyatakan pernah menjadi korban kejahatan. Kejahatan yang paling banyak dialami adalah pencurian, kemudian

diikuti oleh kekerasan dalam rumah tangga.

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Pengalaman Responden Menjadi Korban Kejahatan

Bentuk Pengalaman Kejahatan	Pernah	Tidak Pernah
Korban Kejahatan	5.1	94.9
Pencurian	3.4	96.6
Perampokan	0.4	99.6
Perusakan	0.6	99.4
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	0.8	99.2
Pelecehan seksual	0.4	99.6
Peripuan	0.3	99.7
Lainnya:	2	98.0

Selain itu, 4,1% responden menyatakan mempunyai rekan atau kerabat yang menjadi korban kejahatan. Kejahatan yang paling sering terjadi adalah peripuan dan kekerasan dalam rumah tangga.

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerabat Menjadi Korban Kejahatan

Bentuk Pengalaman Kejahatan	Pernah	Tidak Pernah
Korban Kejahatan	4.1	95.9
Pencurian	2.5	97.5
Perampokan	1.8	98.2
Perusakan	2.0	98.0
Kekerasan Dalam Rumah Tangga	4.0	96.0
Pelecehan seksual	1.4	98.6
Peripuan	4.0	96.0
Lainnya: Kebohongan dalam Rumah Tangga	1	99.0
Lainnya: Pemerkosaan	1	99.0
Lainnya: Penganiayaan	1	99.0
Lainnya: Pengeroyokan	1	99.0
Lainnya: Perkelahian	1	99.0

4.3.7 Dimensi *Ecological Diversity and Resilience*

Keberagaman ekologi dan daya tahan ekologi merupakan salah satu aspek dalam analisis indeks kebahagiaan. Keberagaman ekologi penting bagi sebuah kabupaten untuk melihat kekayaan hayati yang dimiliki dan lingkungan pendukung pembangunan kualitas manusia. Dengan kualitas lingkungan yang baik, kualitas hidup dan kebahagiaan penduduk menjadi semakin meningkat.

Keberagaman dan daya tahan ekologi mencakup tiga indikator subyektif terkait persepsi terhadap tantangan pelestarian lingkungan, permasalahan perkotaan dan cara penanggulangannya, dan pengaruh kerusakan lingkungan terhadap hasil panen. Seperti halnya indikator subyektif lainnya, interpretasi terhadap indikator kedelapan ini bersifat sangat tergantung pada rerangka analisis dan referensi yang dipergunakan. Perbedaan dalam rerangka analisis dan sumber referensi secara sensitif akan mempengaruhi hasil analisis. Karena itu, aspek ekologi hanya memberikan sumbangan yang relatif kecil, sebanyak 10% dari total perhitungan Indeks kebahagiaan.

4.3.7.1 Hubungan dengan Alam

Unsur pertama dari aspek keberagaman dan daya tahan ekologi tercermin dalam hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Hubungan dengan alam menunjukkan rasa syukur dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap alam yang dianugerahkan Tuhan. Masyarakat Bojonegoro masuk dalam kategori masyarakat yang percaya bahwa lingkungan alam merupakan anugerah Tuhan. Hal ini terlihat dari 58,37% responden yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa alam merupakan wilayah kekuasaan Tuhan dan 34,23% responden menyatakan setuju (lihat Tabel di bawah). Hanya 1,15% yang tidak setuju bahwa alam merupakan wilayah kekuasaan Tuhan.

Tabel 4.39 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q187

Pernyataan	5	4	3	2	1	8
Lingkungan alam merupakan wilayah kekuasaan dari Tuhan Sang Pencipta	58.37	34.23	3.83	1.15	0	2.42

5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = Netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju, 8 = tidak tahu

Kesadaran bahwa alam merupakan anugerah dari Tuhan diikuti dengan rasa tanggung jawab yang besar dari masyarakat Bojonegoro untuk melestarikan alam pemberian Tuhan. Rasa turut bertanggung jawab menjaga alam terlihat dari lebih 88% responden menyatakan bahwa mereka merasa sangat bertanggung jawab atau cukup bertanggung jawab terhadap konservasi alam. Hal ini mencerminkan rasa syukur dan rasa tanggung jawab terhadap karunia alam yang indah dari Tuhan.

Tabel 4.40 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q188

Pernyataan	4	3	2	1
Konservasi alam	34.75	53.49	10.21	1.55

4 = sangat bertanggung jawab, 3 = cukup bertanggung jawab, 2 = sedikit bertanggung jawab, 1 = tidak bertanggung jawab.

4.3.7.2 Kebijakan Lingkungan

Penilaian masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait dengan alam dan lingkungan merupakan unsur kedua dari aspek keberagaman dan daya tahan ekologi. Ketika ditanyakan tentang apakah perundangan anti polusi sebaiknya lebih keras, 74,84% responden menyatakan sangat setuju (23,37 %) dan setuju (51,47%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Bojonegoro menganggap perundangan antipolusi saat ini masih tergolong ringan.

Persepsi masyarakat Bojonegoro terhadap perusahaan yang menyebabkan polusi termasuk dalam kategori keras. Masyarakat berargumen bahwa perusahaan yang menyebabkan polusi sebaiknya ditutup oleh pemerintah. Hal ini tercermin pada ⁵⁶ lebih dari 60% responden menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan bahwa perusahaan penyebab polusi sebaiknya ditutup.

Barang impor yang menyebabkan polusi perlu dikenai pajak tinggi. Pernyataan ini direspon sangat setuju oleh 31,41% responden dan direspon setuju oleh 42,56% responden. Sangat sedikit masyarakat yang tidak setuju dengan pernyataan ini. Hasil survey ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Bojonegoro sangat menghargai kelestarian lingkungan dan

menginginkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk bertindak tegas terhadap pihak yang menyebabkan polusi lingkungan.

Tabel 4.41 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q189

Pernyataan	5	4	3	2	1	8
Perundangan tentang anti polusi seharusnya lebih keras	23.37	51.47	10.73	4.98	1.02	8.43
Perusahaan yang menyebabkan polusi seharusnya ditutup	18.65	41.63	19.41	10.60	0.89	8.81
Barang impor yang merusak lingkungan seharusnya dikenakan pajak tinggi	31.41	42.56	10.26	4.49	0.51	10.77

5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = Netral, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju, 8 = tidak tahu

4.3.7.3 Kepedulian Lingkungan

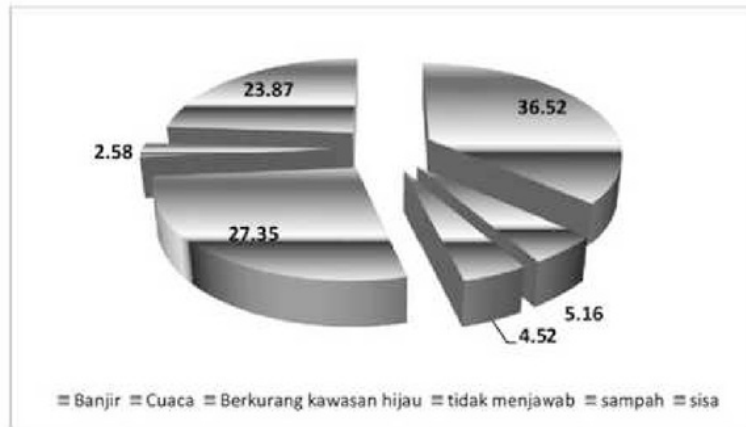
Sikap kepedulian lingkungan dari masyarakat Bojonegoro tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari besarnya perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi di daerahnya. Hampir semua permasalahan lingkungan, seperti diperlihatkan pada Tabel di bawah, dipertimbangkan sebagai hal yang urgent untuk diperhatikan, kecuali permasalahan polusi suara, berkurangnya binatang liar, dan berkurangnya binatang kecil.

Tabel 4.42 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q190

Mesalah	1	2	3	4	8	9
Polusi sungai	32.48	31.32	12.71	12.20	6.80	4.49
Polusi udara	28.99	28.48	13.79	14.43	7.99	6.31
Polusi suara	19.92	29.11	18.63	16.69	8.80	6.86
Tidak ada tempat pembuangan sampah	33.12	30.14	10.61	15.01	5.43	5.69
Berkurangnya binatang liar	17.10	23.45	17.62	21.89	12.82	7.12
Tanah longsor	30.54	22.94	10.57	10.57	13.14	12.24
Erosi tanah	28.11	23.32	12.44	10.88	13.47	11.79
Berkurangnya binatang kecil	14.95	22.24	17.43	23.41	15.21	6.76
Banjir	42.84	27.74	10.19	6.58	6.45	6.19
Cuaca yang tidak bisa ditebak	20.93	29.84	15.89	14.47	14.73	4.13
Pembuangan sampah	32.13	30.72	12.98	13.50	5.91	4.76
Kemacetan lalu lintas	22.90	22.51	11.77	11.77	10.74	20.31
Berkurangnya kawasan hijau	28.81	30.10	12.66	9.95	8.40	10.08
Tidak ada ruang bagi pejalan kaki	20.08	26.77	11.84	14.29	10.81	16.22
Kawasan kumuh	25.55	23.23	12.52	10.19	12.77	15.74

1 = perhatian utama, 2 = ada perhatian, 3 = sedikit perhatian, 4 = tidak ada perhatian, 8 = tidak tahu, 9 = tidak sesuai

Permasalahan lingkungan utama dari daftar 15 permasalahan lingkungan yang diberikan, banjir mendapatkan perhatian utama pertama yang dianggap merupakan agenda utama yang perlu diperhatikan. Sebanyak 36,52% responden menganggap permasalahan banjir ini perlu segera dilangani pemerintah Bojonegoro. Permasalahan lingkungan kedua yang menjadi sorotan banyak responden adalah cuaca yang gampang berubah (5,16% responden). Ketidakpastian tentang hujan dan panas membuat masyarakat, khususnya petani menjadi tidak pasti dalam bercocok tanam (4,62% responden).



Gambar 4.115 Permasalahan Lingkungan Utama

4.3.7.4 Perilaku Ramah Lingkungan

Berbeda dengan kepedulian lingkungan, perilaku ramah lingkungan masyarakat Bojonegoro masih masuk dalam kategori rendah. Ketika ditanyakan lima pertanyaan inti terkait perilaku ramah lingkungan, sebagian besar responden memberikan jawaban yang belum ramah lingkungan. Sebagai contoh, ketika ditanyakan apakah menggunakan kembali material seperti kardus, tas plastik, dan botol, 37,1% responden menyatakan tidak pernah dan 41,46% menyatakan kadang-kadang. Sementara hanya 5,39% yang menyatakan selalu.

Perilaku terhadap keinginan untuk mengurangi sampah bisa dikategorikan moderat. Sebagian besar responden menjawab sering (35,34%) dan sebagiannya lagi menjawab kadang-kadang (33,55%). Beda halnya ketika ditanyakan tentang pemilahan sampah organik, responden Bojonegoro cenderung tidak melakukan pemilahan sampah. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden yang menjawab tidak pernah (41,17%).

Perilaku masyarakat Bojonegoro terhadap energi dan air cenderung lebih positif dibandingkan dengan sampah. Sebagian besar responden menyatakan melakukan penghematan terhadap penggunaan listrik (33,67% responden menyatakan selalu) dan penggunaan air (40,08% menyatakan selalu). Perilaku ini

mungkin terkait dengan sifat energi dan air yang semi public, dalam artian sebagian biaya pemeliharaan listrik dan air dibebankan kepada pemakai.

Tabel 4.43 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q192

Pernyataan	4	3	2	1
Menggunakan kembali material seperti kardus, tas plastik, botol plastik.	5.39	16.05	41.46	37.10
Mencoba mengurangi sampah	18.95	35.34	33.55	12.16
Memilah sampah (organik dan non organik)	10.13	16.10	32.60	41.17
Menghemat energi (menggunakan lampu hemat energi)	33.67	35.85	21.25	9.22
Menghemat penggunaan air (mematikan kran)	40.08	36.11	13.96	9.86

4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah.

Terkait dengan kepedulian lingkungan dilihat dari penanaman pohon (pertanyaan di kuisioner nomor 193), terlihat bahwa 65,28% responden melakukan penanaman pohon dalam 12 bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Bojonegoro peduli terhadap kelestarian pohon di lingkungannya.



Gambar 4.116 Persentase Responden Yang Menanam Pohon

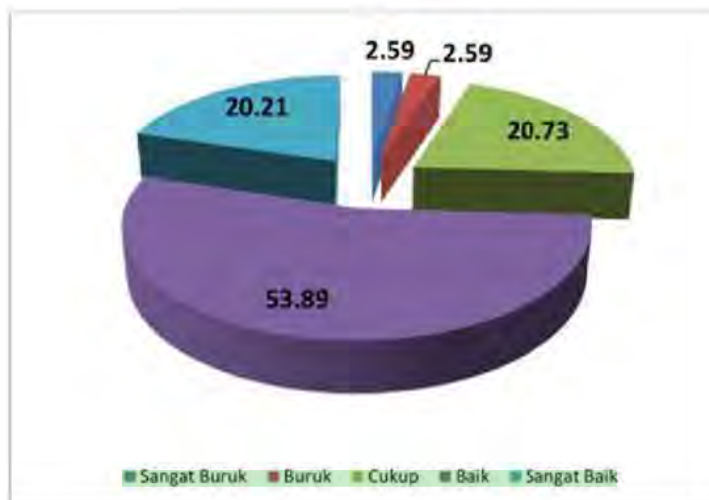
4.3.7.5 Lahan Pertanian dan Air

Dari segi lahan pertanian, relatif rendah pengurangan lahan untuk bangunan dan hutan. Dari responden yang diwawancarai, 81,92% menyatakan lahan pertaniannya tidak dialih fungsikan menjadi bangunan. Begitu pula, sebagian besar responden (77,20%) menyatakan bahwa lahan pertaniannya tidak dialih fungsikan menjadi hutan. Dalam hal ini, lahan pertanian di Bojonegoro berdasarkan persepsi masyarakat, sebagian besar masih merupakan lahan pertanian yang bermanfaat bagi petani.

Tabel 4.44 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q195, Q196, Q197

Pertanyaan	Ya	Tidak
Dalam 5 tahun terakhir, apakah lahan pertanian Anda berubah menjadi bangunan?	18.08	81.92
Apakah lahan Anda berkurang untuk hutan?	22.80	77.20
Apakah Anda memiliki akses terhadap air bersih?	77.71	22.29

Sebagian besar masyarakat yang diwawancarai berpendapat bahwa mereka memiliki akses terhadap air bersih (77,71%). Kualitas air bersih yang diakses tersebut berkualitas sangat baik menurut 20,21% responden dan berkualitas baik menurut 53,89% (Gambar di bawah). Sementara hanya 2,59% yang menyatakan bahwa kualitas air yang diakses berkualitas sangat buruk dan 2,59% lainnya menyatakan kualitas air ⁶⁵buruk.



Gambar 4.117 Persepsi Terhadap Kualitas Air Yang Digunakan

4.3.7.6 Transportasi

Hampir semua responden memiliki kendaraan pribadi untuk transportasi, terlihat dari 90,47% responden yang menyatakan memiliki kendaraan pribadi. Jenis kendaraan yang paling sering dipakai oleh masyarakat Bojonegoro adalah sepeda motor (84,68%), sementara jalan kaki merupakan pilihan kedua terbesar (4,63%). Transportasi umum bukan merupakan pilihan bagi masyarakat Bojonegoro, terlihat dari hanya 1,54% yang memilih menggunakan transportasi umum dan 1,29% yang memilih menggunakan ojek. Penggunaan sepeda motor

sebagai transportasi paling favorit terkait dengan mudahnya kendaraan ini untuk mengakses jalanan kecil dan fleksibilitasnya dalam berkendara.

Ketika ditanyakan berapa sering menggunakan kendaraan umum, 49,22% responden menyatakan tidak pernah menggunakan kendaraan umum. Hanya 23,32% yang menyatakan setiap hari menggunakan kendaraan umum. 17,63% responden menyatakan menggunakan kendaraan umum 1 kali dalam 1 bulan.

Ketika diwawancarai terkait dengan tingkat kepuasan menggunakan kendaraan umum, sebagian besar responden menyatakan bersifat netral dan sebagian besar lainnya menyatakan puas (Tabel di bawah). Terkait dengan kemudahan jangkauan transportasi umum, 37,29% responden menyatakan puas dengan kemudahan menjangkau dan hanya 10,47% yang tidak puas. Dilihat dari lamanya waktu menunggu, sebagian besar responden menyatakan tidak puas (26,68%). Hal ini mencerminkan bahwa waktu menunggu kendaraan umum relatif lama, yang berimplikasi tidak dapat diandalkan transportasi umum.

Terkait dengan murah atau tidaknya transportasi umum, sebagian besar responden menyatakan puas dengan harganya (32,25%). Diukur dari terjadwalnya kendaraan umum, secara rata-rata responden menyatakan netral. Begitu pula dalam hal kebersihan, sebagian besar menyatakan netral, meskipun sekitar 24,86% menyatakan puas.

Tabel 4.45 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 202

<i>Pernyataan</i>	5	4	3	2	1	8
<i>Mudah dijangkau</i>	6.56	37.29	20.25	10.47	4.61	20.81
<i>Waktu menunggu</i>	2.51	18.99	23.60	26.68	2.93	25.00
<i>Murah</i>	5.45	32.26	23.60	10.75	1.40	26.12
<i>Terjadwal</i>	3.35	24.30	22.49	17.46	2.37	29.33
<i>Bersih</i> 44	5.59	24.86	20.39	19.27	2.79	26.12

Keterangan: 5 = sangat puas, 4 = puas, 3 = netral, 2 = tidak puas, 1 = sangat tidak puas, 8 = tidak tahu.

Ketika ditanyakan hal terkait kemudahan berjalan kaki dan kemudahan bersepeda, sebagian besar responden menyatakan bahwa berjalan kaki dan

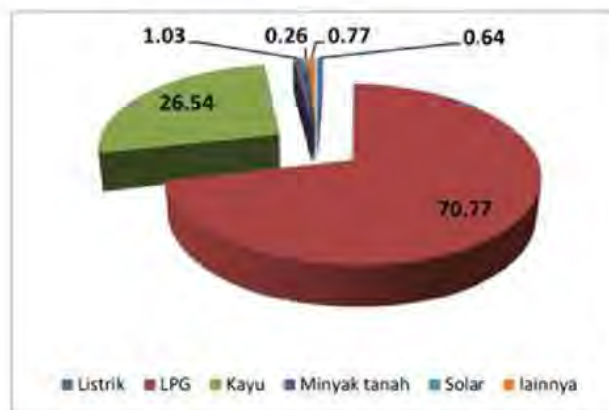
bersepeda mudah dilakukan di Bojonegoro, masing-masing 45,11% responden untuk kemudahan berjalan kaki maupun kemudahan bersepeda (lihat Tabel di bawah). Relatif kecil yang menyatakan berjalan kaki sulit (6,15%) dan sangat sulit (9,5%). Begitu pula untuk bersepeda, hanya 3,49% yang menyatakan sulit dan 7,68% menyatakan sangat sulit. Hal menarik yang ditemukan adalah 4,61% responden menyatakan pertanyaan tidak sesuai terkait kemudahan berjalan kaki, kemungkinan besar dikarenakan tidak ingin berpendapat. Hal yang sama juga terlihat untuk pertanyaan tentang kemudahan bersepeda.

Tabel 4.46 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 204

Pernyataan	Sangat mudah	Mudah	Biasa	Sulit	Sangat sulit	Tidak sesuai
Kemudahan berjalan kaki	24.16	45.11	18.44	6.15	9.50	4.61
Kemudahan bersepeda	21.51	45.11	21.23	3.49	7.68	9.36

4.3.7.7 Energi, Perubahan Iklim, Biodiversity, dan Sampah Rumah Tangga

Bahan bakar yang banyak dipergunakan oleh masyarakat Bojonegoro adalah LPG (70,77% responden) (lihat Gambar di bawah). Kayu bakar merupakan sumber bahan bakar kedua yang sering dipergunakan, sebanyak 26,54% responden. Sebaliknya, hanya 1,03% responden yang menyatakan menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar, dan hanya 0,26% yang menggunakan solar sebagai bahan bakar.



Gambar 4.118 Bahan Bakar yang Dipergunakan (dalam persen)

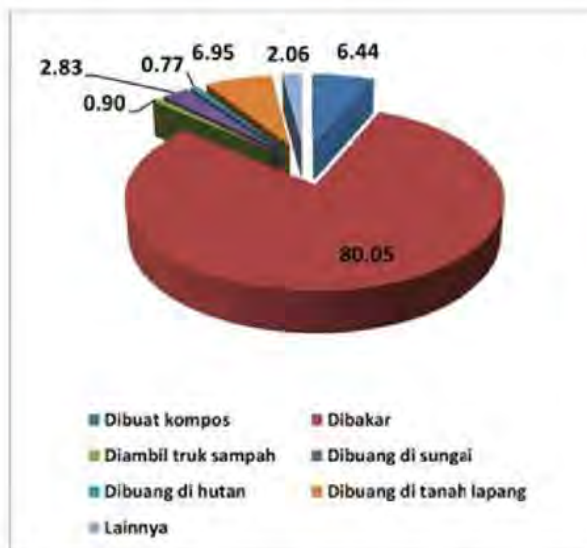
Ketika diwawancarai terkait pemahaman tentang perubahan iklim, sebanyak 36,76% responden menyatakan mengetahui dan sangat memahami tentang perubahan iklim. 37,40% responden mengetahui tetapi hanya memahami sedikit tentang perubahan iklim. Hanya 15,94% yang mengetahui tetapi tidak memahami. Sisanya 9,9% yang tidak mengetahui tentang perubahan iklim.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa perubahan iklim merupakan permasalahan yang serius (50,58% responden). Sementara, 20,98% responden menyatakan bahwa hal ini merupakan masalah yang sangat serius. Hanya 3,22% responden yang menyatakan perubahan iklim bukan masalah yang serius.

Terkait dengan biodiversity, sebagian besar responden menyatakan bahwa jumlah kawasan hijau di daerahnya tidak bertambah jumlahnya (43,32%). Bahkan 31,75% responden menyatakan bahwa kawasan hijau justru menurun jumlahnya.

Terkait sampah rumah tangga, 80% responden menyatakan bahwa sampah dibakar. Hanya 6,44% yang menyatakan bahwa sampah rumah tangga dipergunakan untuk kompos, dan hanya 0,9% yang menyatakan bahwa sampah diambil oleh truk sampah. Bahkan yang lebih mencengangkan adalah 2,83% responden menyatakan bahwa sampah dibuang ke sungai. Temuan ini memperlihatkan bahwa masyarakat Bojonegoro belum memiliki pengetahuan akan pentingnya mendaur ulang sampah. Dibakarnya sampah akan

menyebabkan polusi udara dan dibuangnya sampah ke sungai akan menyebabkan polusi air dan kerusakan habitat di sungai.



Gambar 4.119 Perlakuan Terhadap Sampah Rumah Tangga (dalam persen)

4.3.7.8 Kualitas Tanah Pertanian

Kualitas tanah pertanian ditanyakan pada responden yang pekerjaannya sebagai petani saja. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tanah pertanian yang dimilikinya berkualitas baik (41,89%). Sebagian lagi berpendapat bahwa kualitas tanah yang dimilikinya cukup baik (35,84%). Hanya 7,99% responden yang menyatakan bahwa kualitas tanah pertaniannya buruk.

Ditinjau dari rutusnya penggunaan pupuk dan pestisida untuk tanah pertanian, persepsi dari responden Bojonegoro adalah mereka rutin menggunakan berbagai jenis pupuk dan pestisida. Lebih dari 50% responden menyatakan bahwa mereka rutin menggunakan pupuk organik dan pupuk kimia. Begitu pula ketika ditanyakan tentang pestisida kimia, 50% responden menyatakan secara rutin menggunakan. Hanya penggunaan pestisida alami yang

relatif sedikit dipergunakan oleh responden, namun jumlahnya masih relatif tinggi, dengan 31,22% menyatakan menggunakan secara rutin

Tabel 4.47 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 216

Jenis Pupuk dan Pestisida	Rutin	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak Berpendapat
Pupuk organik	55.92	28.46	8.06	4.28	3.27
Pupuk kimia	62.78	19.49	7.59	6.58	3.54
Pestisida alami (cuka)	31.22	27.41	15.48	21.32	4.57
Pestisida kimia	50.00	22.59	12.18	9.90	5.33

Penelitian ini menggunakan 14 jenis gangguan utama terhadap pertanian. Responden ditanyakan tentang seberapa tingkat gangguan dari masing-masing jenis. Tabel di bawah memperlihatkan distribusi frekuensi persepsi dari masing-masing jenis gangguan. Persepsi responden terhadap binatang liar sebagai pengganggu pertanian bersifat moderat. Sementara itu, hama dan penyakit dinilai sebagian besar responden sebagai gangguan utama bagi pertanian mereka, terlihat dari 72,73% responden berpendapat seperti ini. Persepsi terhadap kekeringan sebagai sumber utama gangguan juga bersifat moderat. Kerusakan karena binatang peliharaan bukan merupakan gangguan utama bagi responden.

Persepsi yang tinggi terhadap sistem irigasi sebagai gangguan utama pertanian dicerminkan dari 41,60% responden yang memilih pilihan ini. Begitu pula, persepsi yang kuat terhadap kurangnya pupuk kimia sebagai sumber gangguan utama terlihat dari tingginya persentase responden pada bagian ini (42,60% responden).

Tabel 4.48 Distribusi frekuensi (dalam persentase) Jawaban Responden terhadap pertanyaan Q 217

Jenis Gangguan	Gangguan utama	Gangguan biasa	Gangguan kecil	Bukan gangguan	Tidak Berpendapat
Binatang liar	29.74	22.05	19.49	20.51	8.21
Hama dan penyakit	72.73	16.41	5.81	3.54	1.52
Kekeringan	53.55	28.43	8.38	6.85	2.79
Hujan yang berlebihan	32.57	43.26	10.43	11.45	2.29
Badai	30.99	23.70	17.71	13.80	13.80
Pasokan bibit	32.73	31.43	11.95	18.96	4.94
Kerusakan karena binatang peliharaan	17.44	26.67	21.03	24.10	10.77
Erosi tanah	27.79	22.60	16.62	18.18	14.81
Tanah longsor	29.82	16.89	20.32	10.82	22.16
Kekurangan tenaga kerja	21.45	35.66	16.28	18.86	7.75
Sistem irigasi	41.60	26.10	14.73	10.59	6.98
Kurangnya pupuk kimia	42.60	32.65	9.69	9.44	5.61
Kurangnya pupuk kandang	30.95	32.99	18.93	11.51	5.63
Lainnya	15.69	19.61	14.90	11.37	9

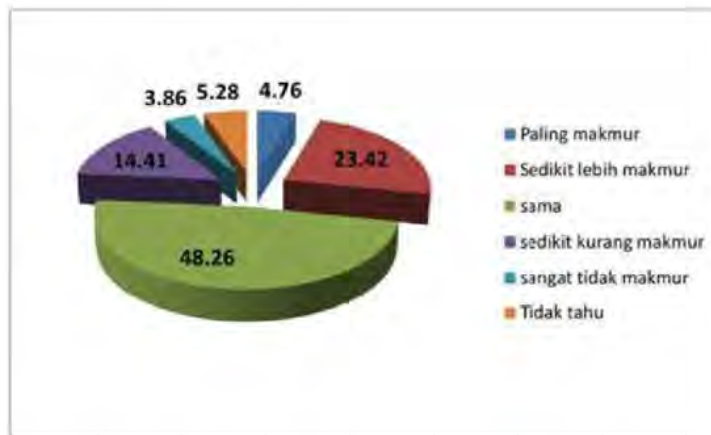
4.3.8 Dimensi *Living Standards*

Standar biaya hidup merupakan aspek terakhir Gross Happiness Index (GHI). Standar biaya hidup mengkaji tingkat pendapatan, keamanan keuangan, keamanan makanan, hutang, perumahan, kepemilikan aset, dan pengeluaran rumah tangga. Hasil survey pada 800 responden di Bojonegoro ditampilkan di bawah ini.

4.3.8.1 Pendapatan

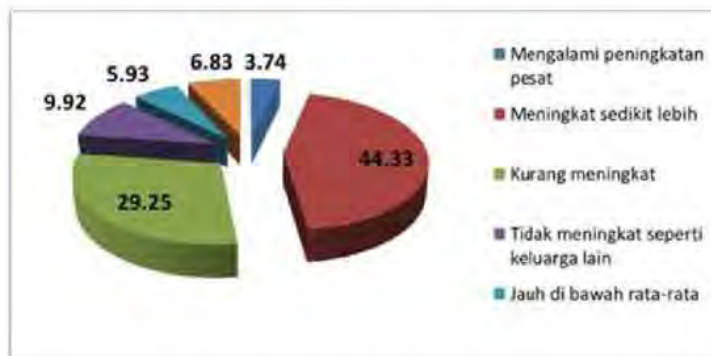
Ketika ditanyakan tentang besarnya pendapatan yang diterima per tahun, sebagian besar responden (53%) tidak bersedia memberikan informasi. 34% responden berpendapatan kurang dari 13 juta rupiah per tahun (catatan: 13 juta rupiah menjadi batas analisis didasarkan pada Upah Minimum Regional (UMR) kabupaten Bojonegoro 2014 sebesar 1,14 juta per bulan). Sementara, 9,13% responden berpendapatan di atas 13 juta per tahun. Implikasi dari temuan ini adalah sebagian masyarakat Bojonegoro masih memiliki pendapatan di bawah UMR yang diterapkan pemerintah daerah. Namun demikian, interpretasi ini perlu dilakukan dengan hati-hati dengan mengingat bahwa ketika ditanya tentang pendapatannya, seorang individu akan mengecilkan jumlah pendapatan semestinya (*undervalued*). Karena itu, perlu dilakukan ukuran pendapatan relatif, selain ukuran pendapatan absolut yang dilakukan.

Ketika diminta untuk membandingkan pendapatannya dengan keluarga lain dalam komunitasnya (pendapatan relatif), sebagian besar responden menyatakan bahwa pendapatannya sama dengan pendapatan dari keluarga lain (48,26% responden). 23,42 persen responden menyatakan bahwa mereka sedikit lebih makmur daripada keluarga lain yang ada di komunitasnya. Sementara, hanya 14,41% responden yang berpendapat bahwa mereka sedikit kurang makmur dibandingkan keluarga lain di komunitasnya. Hanya 4,76% responden yang menyatakan bahwa keluarganya adalah paling makmur dibandingkan dengan keluarga lainnya, dan 3,86% menyatakan bahwa keluarganya merupakan keluarga yang sangat tidak makmur.



Gambar 4.120 Persepsi Pendapatan Relatif (dalam persen)

Ketika diminta untuk membandingkan kondisi keuangan beberapa tahun terakhir dibandingkan keluarga lain, 44,33% responden berpendapat bahwa kondisi keuangan mereka meningkat sedikit lebih banyak dibandingkan keluarga lain. 29,25% menyatakan kurang meningkat dibandingkan keluarga lain. Hal menarik yang ditemukan adalah relatif sedikitnya responden yang berpendapat bahwa pendapatan mereka tidak meningkat seperti keluarga lain (9,92%) dan sedikit responden yang menyatakan bahwa pendapatannya di bawah rata-rata (hanya 5,93%). Temuan ini memberikan implikasi bahwa secara umum masyarakat Bojonegoro merasa bahagia dengan pendapatannya.



Gambar 4.121 Pesepsi Peningkatan Pendapatan (dalam persen)

4.3.8.2 Keamanan Keuangan

Keamanan keuangan diukur dari persepsi relatif terhadap aset, total pendapatan dibandingkan kebutuhan dasar, kemampuan membayar, dan kemampuan membeli. Dari sisi persepsi relatif terhadap aset, ketika ditanyakan tentang apakah Anda berpendapat bahwa keuangan keluarga saat ini lebih baik daripada 2 tahun yang lalu, 39,87% responden menyatakan lebih baik. Sementara, 26,97% responden menyatakan bahwa total aset yang dimiliki saat ini sama saja dibandingkan 2 tahun lalu. Hanya 5,42% yang menyatakan bahwa aset yang dimilikinya saat ini lebih sedikit dibandingkan 2 tahun lalu. Sisa responden menjawab tidak tau.

Perbandingan total pendapatan terhadap kebutuhan dilakukan dengan menanyakan responden apakah pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Sebagian besar responden (72,26%) menyatakan bahwa pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan. 20,52% responden menyatakan bahwa pendapatannya tidak cukup untuk kebutuhan. Sementara, 7,23% menyatakan pendapatannya lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan.

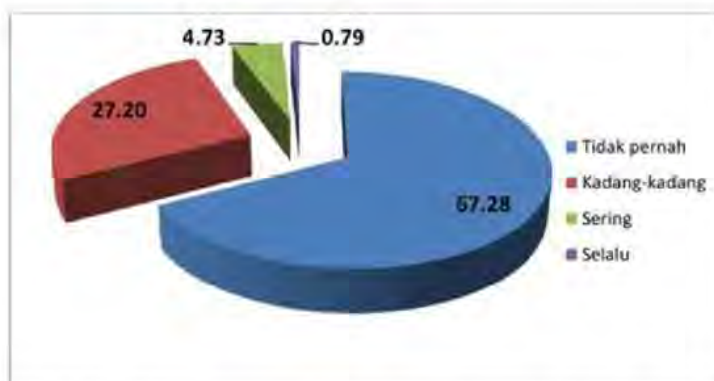


Gambar 4.122 Pendapatan Total Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan

Ketika ditanyakan tentang sumber dana ketika mereka harus membayar biaya sebesar 1 juta rupiah, 38,53% responden menyatakan bahwa sumber dananya adalah tabungan, 26,53% responden menyatakan bahwa akan meminjam dari teman, 4,8% menyatakan akan menjual aset dan tidak ada

responden yang menyatakan akan meminjam dari rentenir. Jawaban yang sama juga diberikan ketika mereka ditanya tentang jumlah pengeluaran yang lebih besar, yaitu 5 juta rupiah. Temuan ini dapat berimplikasi bahwa kemampuan membayar masyarakat Bojonegoro tergolong kuat.

Kemampuan membeli dapat diukur dari segi keamanan makanan (food security). Ditinjau dari keamanan makanan, mayoritas responden Bojonegoro menyatakan bahwa selama 12 bulan terakhir ini mereka tidak pernah mengurangi jatah makanan karena kesulitan keuangan (67,28%). Sementara, 27,20% responden menyatakan bahwa kadang-kadang mereka harus mengurangi jatah makanan karena kesulitan keuangan. Sedikit sekali responden yang menyatakan sering (4,73%) dan selalu (0,79%) mengurangi jatah makanan karena kesulitan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keamanan makanan masyarakat Bojonegoro relatif tinggi dikarenakan tidak perlunya mengurangi jatah makanan ketika kesulitan keuangan dihadapi.



Gambar 4.123 Mengurangi Jatah makanan ketika kesulitan keuangan

4.3.8.3 Utang

Utang dapat dipergunakan sebagai ukuran kemampuan seseorang memenuhi standar hidup-nya. Penelitian ini memperlihatkan 8 jenis utang yang mungkin dimiliki oleh seseorang. Kedelapan utang tersebut adalah: pinjaman rumah, pinjaman kendaraan, pinjaman pembelian tanah, pinjaman pertanian, pinjaman usaha, pinjaman pendidikan, dan pinjaman pribadi. Responden yang

memiliki utang dalam bentuk pinjaman rumah sebesar 7,13% dari total responden. Pinjaman pribadi merupakan pinjaman yang umum dimiliki oleh masyarakat Bojonegoro, dengan 29,38% responden memiliki utang jenis ini. Hanya 3,38% responden yang memiliki utang dalam bentuk pembelian tanah, sedangkan 17,25% responden memiliki pinjaman usaha. Secara keseluruhan, relatif rendah persentase responden dengan utang yang dimiliki

Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk utang (jawaban terhadap pertanyaan Q 231)

Jenis Pinjaman	Persentase responden
Pinjaman rumah	7.13
Pinjaman kendaraan	15.13
Pinjaman pembelian tanah	3.38
Pinjaman pertanian	14.13
Pinjaman usaha	17.25
Pinjaman pendidikan	11.75
Pinjaman pribadi	29.38
Lainnya	4.50

4.3.8.4 Kepemilikan Aset

Kepemilikan aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki. Kepemilikan aset ini dapat mengukur kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Enam aset yang dipergunakan untuk mengukur kepemilikan aset responden, yaitu sawah, tegalan, rawa, pekarangan, kolam/tambak, dan hutan. 42,73% responden memiliki sawah. Hanya 14,21% responden yang memiliki tegalan. Kepemilikan pekarangan relatif banyak, yaitu 23,9%, sedangkan kepemilikan kolam hanya 1,13. Rendahnya kepemilikan juga terlihat pada aset dalam bentuk hutan, yaitu hanya 1,89%.

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi (dalam persentase): Bentuk Aset (jawaban terhadap pertanyaan Q 245)

Bentuk Aset	Memiliki	Tidak Memiliki
Sawah	42.73	57.27
Tegalan	14.21	85.79
Rawa	0.75	99.62
Pekarangan	23.90	76.35
Kolam/tambak	1.13	99.37
Hutan	1.89	98.62

4.3.8.5 Pengeluaran

Ketika ditanyakan tentang jumlah pengeluaran per tahun, 26,38% responden tidak bersedia menjawab, 51,13% responden melakukan pengeluaran di bawah 13 juta per tahun, sementara 22,49% memiliki pengeluaran 13 juta ke atas. Jumlah ini cukup besar jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang dilaporkan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ditanyakan tentang pengeluaran, responden lebih sukarela menjawab.

LAMPIRAN:
ALAT UKUR PENELITIAN

Responden #

--	--	--	--



Happiness Survey Questionnaire

Penelitian Kerjasama: Universitas Surabaya - Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

KECAMATAN

<input type="checkbox"/>	Margomulyo	<input type="checkbox"/>	Temayang	<input type="checkbox"/>	Balen	<input type="checkbox"/>	Kalitidu
<input type="checkbox"/>	Ngraho	<input type="checkbox"/>	Sugiharas	<input type="checkbox"/>	Sukosewu	<input type="checkbox"/>	Malo
<input type="checkbox"/>	Tambakrejo	<input type="checkbox"/>	Kedungadem	<input type="checkbox"/>	Kapas	<input type="checkbox"/>	Purvosari
<input type="checkbox"/>	Ngambon	<input type="checkbox"/>	Kepohbaru	<input type="checkbox"/>	Bojonegoro	<input type="checkbox"/>	Padangan
<input type="checkbox"/>	Sekar	<input type="checkbox"/>	Baureno	<input type="checkbox"/>	Trucuk	<input type="checkbox"/>	Kasiman
<input type="checkbox"/>	Bubulan	<input type="checkbox"/>	Kanor	<input type="checkbox"/>	Dander	<input type="checkbox"/>	Kedewan
<input type="checkbox"/>	Gondang	<input type="checkbox"/>	Sumberrejo	<input type="checkbox"/>	Ngasem	<input type="checkbox"/>	Gayam

Desa / Kelurahan		RT / RW	
Dukuh		No. Rumah	

Int_ec	Interviewee		◀Masukkan Nama
--------	-------------	--	----------------

Int_er	Interviewer		◀Masukkan Nama
--------	-------------	--	----------------

IntDat	Tanggal Interview	/ /214	◀Masukkan DD/MM/YYYY
--------	-------------------	--------	----------------------

DEMOGRAPHICS

Q1. Apa jenis kelamin responden? (Harap melingkari nomor yang sesuai)

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
	1	2

Q2. Berapa usia Anda?

Usia	<input type="text"/>	◀ Mohon mengisi usia dalam tahun
------	----------------------	----------------------------------

Q3. Status perkawinan? (mohon melingkari nomor yang sesuai di bawah)

Perkawinan	Tidak pernah menikah	Menikah	Bercerai	Hidup pisah	Janda/Duda
	1	2	3	4	5

Q4. Apa tingkat pendidikan tertinggi Anda? (contoh: SMP)

PostSec	<input type="text"/>	◀ Mohon dituliskan pendidikan tertinggi
---------	----------------------	---

Q7. Mana dari bahasa berikut ini yang bias Anda pergunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan?
Q. (boleh menjawab lebih dari satu)

		Ya	No
Lit1	Jawa	1	2
Lit2	Indonesia	1	2
Lit3	Inggris	1	2
Lit4	Lainnya (mohon dituliskan)	1	2

Q9. Apa agama Anda?

Agama	Islam	Katolik	Protestan	Buddha	Hindu	Tidak Beragama
	1	2	3	4	5	9

Lainnya (mohon dituliskan)

Q10. Apa status pekerjaan Anda? (Mohon tuliskan angka berdasarkan keterangan di bawah)

Pekerjaan	<input type="text"/>	◀ Mohon tuliskan angka yang sesuai seperti keterangan di bawah
1 = Tidak Bekerja 2 = Petani 3 = Pedagang/pemilik toko/pengusaha 4 = Pelajar/Mahasiswa/Magang 5 = Pegawai Negeri Sipil (PNS) 6 = Anggota legislatif 7 = Alim Ulama = Pekerja bebas pertanian 9 = Pekerja bebas bukan pertanian 1 = Karyawan 11 = Pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar 12 = TNI/Polisi 13 = Lain-lain (mohon dituliskan)		

Q11. Ukuran Rumah Tangga

HHSize	<input type="text"/>	◀ Tuliskan jumlah anggota keluarga yang saat ini ada dalam rumah, termasuk responden
--------	----------------------	--

1. KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Tingkat Kepuasan

Q13. Dengan skala dari nol sampai 1, Anda menganggap diri Anda sendiri? (pilih salah satu jawaban di bawah)

Bahagia	Orang yang tidak bahagia											Orang yang sangat bahagia
		1	2	3	4	5	6	7		9	1	

Q14. Bagaimana Anda mengukur kualitas hidup Anda?

LifeQual	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik
	1	2	3	4	5

Q17. Seberapa puas Anda dengan aspek-aspek kehidupan berikut?

		Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	34 Sangat Tidak Puas	Tidak tau
Sat1	Kesehatan Anda	5	4	3	2	1	
Sat2	Taraf hidup Anda	5	4	3	2	1	
Sat3	Pekerjaan utama dalam hidup Anda (misalnya sebagai petani, PNS, pedagang, pelajar, dan sebagainya)	5	4	3	2	1	
Sat4	Hubungan Anda dengan keluarga inti (istri/suami dan anak)	5	4	3	2	1	
Sat6	Lingkungan sekitar	5	4	3	2	1	
Sat7	Keseimbangan antara pekerjaan dan istirahat	5	4	3	2	1	

Arti Hidup

Q18. Mohon meluangkan beberapa menit untuk memikirkan hidup Anda. Apakah Anda setuju dengan pernyataan-pernyataan berikut ini?

		Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak tau
Mv1	Saya telah menemukan arti kepuasan dalam hidup	5	4	3	2	1	
Mv2	Saya secara umum dapat bebas mengekspresikan ide dan pendapat saya	5	4	3	2	1	
Mv3	Seringkali saya merasakan pencapaian/prestasi dalam hal-hal yang saya kerjakan	5	4	3	2	1	
Mv4	Orang-orang dalam hidup saya peduli dengan saya	5	4	3	2	1	

Dukungan Sosial

Q19. Berapa banyak orang yang dekat dengan Anda yang dapat Anda andalkan ketika Anda

		Lebih dari	6-	3-5	1-2	Tidak ada	Tidak tau
SS1	Sakit	5	4	3	2	1	
SS2	Menghadapi masalah keuangan	5	4	3	2	1	
SS3	Menghadapi masalah emosi	5	4	3	2	1	

SS4	Harus menghadiri acara-acara penting (seperti pemakaman, kelahiran bayi, pernikahan, dll)	5	4	3	2	1	
-----	---	---	---	---	---	---	--

Tekanan / Ketegangan (Stress)

Q20. Sepanjang tahun ini, dapatkah Anda menggambarkan hidup Anda sebagai

Stress1	Sangat Tertekan	Tertekan	Cukup tertekan	Tidak tertekan sama sekali	Tidak tau
	1	2	3	4	

Q26. Merasa terus-menerus dalam tekanan

GHQ5	Tidak sama sekali	Tidak lebih dari biasanya	Agak lebih dari biasanya	Banyak lebih dari biasanya	Tidak tau
	1	2	3	4	

Q31. Menganggap diri Anda tidak berguna

GHQ11	Tidak sama sekali	Tidak lebih dari biasanya	Agak lebih dari biasanya	Banyak lebih dari biasanya	Tidak tau
	1	2	3	4	

Spiritual

Q39. Seberapa spiritual Anda menganggap diri Anda?

Spirit1	Sangat	Cukup	Agak	Tidak sama sekali
	4	3	2	1

Q40. Berapa sering Anda berdoa?

Spirit4	Teratur	Sering	Jarang	Tidak sama sekali
	4	3	2	1

Q41. Berapa sering Anda melakukan dzikir/meditasi/saat teduh atau sejenisnya?

Spirit5	Teratur	Sering	Jarang	Tidak sama sekali
	4	3	2	1

Pengalaman Emosional

Q39. Dalam beberapa minggu ini, seberapa sering Anda merasakan suasana hati berikut ini?

		Sering	Kadang	Jarang	Tidak pernah
Emot1	Marah	1	2	3	4
Emot3	Bersalah	1	2	3	4
Emot5	Egoisme	1	2	3	4
Emot6	Iri	1	2	3	4
Emot7	Sombong	1	2	3	4
Emot	Tenang	3	2	1	4
Emot9	Empati/terharu	3	2	1	4
Emot1	Memafkan	3	2	1	4
Emot11	Puas	3	2	1	4
Emot12	Murah hati / dermawan	3	2	1	4
Emot13	Kecewa	1	2	3	4
Emot14	Sedih	1	2	3	4
Emot15	Frustrasi	1	2	3	4
Emot16	Takut	1	2	3	4
Emot17	Khawatir	1	2	3	4

2. KESEHATAN

Q40. Secara umum, Anda menyatakan bahwa kesehatan Anda adalah:

HStatus	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat Buruk
	5	4	3	2	1

Ketidakmampuan (cacat) & Keterbatasan Aktivitas

Q41. Apakah Anda memiliki ketidakmampuan (cacat) jangka panjang, permasalahan kesehatan, atau permasalahan mental (kondisi kesehatan yang berlangsung dalam 6 bulan atau lebih)?

Ketidakmampuan	Tidak	Ya
	1	2
<i>Jika Tidak, lanjutkan ke Q43</i>		

Q42. Berapa lama ketidakmampuan ini telah terjadi?

DisMos		◀ <i>Tuliskan jumlah bulan ketidakmampuan karena kondisi yang ada</i>
--------	--	---

Q43. Apakah ketidakmampuan jangka panjang ini mengganggu aktivitas Anda?

RestHome	Setiap Waktu	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
	5	4	3	2	1

Keinginan atau usaha untuk bunuh diri

Q70. Apakah Anda pernah secara serius memikirkan untuk bunuh diri?

Bun1	Ya	Tidak
	1	2
<i>Jika Tidak, lanjut ke Q74</i>		

Q71. Jika Ya, apakah pikiran tersebut terjadi pada 12 bulan belakangan ini?

Bun2	Ya	Tidak
	1	2

Layanan puskesmas

Q74. Pada saat terakhir Anda ke puskesmas, seberapa puas Anda dengan hal-hal berikut ini?

Faktor		Sangat Puas	Puas	Netral	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak tau
HCS1	Kecahlian dan kompetensi staf-nya	5	4	3	2	1	9
HCS2	Kebersihan puskesmas	5	4	3	2	1	9
HCS3	Keramahmatan dan kesopanan dari staf-nya	5	4	3	2	1	9
HCS6	Pelayanan medis atau obat yang diresepkan untuk Anda	5	4	3	2	1	9

Rintangan

Q75. Pada saat Anda perlu bertemu dokter atau penyedia jasa kesehatan, seberapa sulit rintangan berikut menghalangi Anda?

Rintangan		Sangat sulit	Sedikit sulit	Tidak sulit sama sekali	Tidak tau
Rintangan1	Jarak ke Puskesmas / Rumah Sakit	1	2	3	
Rintangan2	Masalah transportasi	1	2	3	

Rintangang3	Waktu tunggu atau antrian untuk bertemu dokter atau penyedia layanan kesehatan	1	2	3	
-------------	--	---	---	---	--

4. PENDIDIKAN

Pengertian Sejarah

Q79. Apakah Anda mengetahui nama dari kakek buyut dan nenek buyut Anda?

GFname	Ya	Tidak
	2	1

Q80. Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman terhadap hal-hal berikut?

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Kurang	Sangat Kurang
Legend1	Cerita daerah atau legenda setempat	5	4	3	2	1
Legend2	Sejarah setempat (kerajaan, pahlawan)	5	4	3	2	1
Legend3	Hari-hari besar nasional	5	4	3	2	1

Pengertian Budaya

Q83. Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait hal-hal berikut ini?

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Kurang	Sangat Kurang
Fest1	Festival daerah yang diselenggarakan secara teratur setiap tahun	5	4	3	2	1
Fest2	Tarian atau seni gerak yang dilangsungkan pada peringatan hari-hari penting nasional atau daerah	5	4	3	2	1
Fest3	Lagu-lagu tradisional Bojonegoro. Apakah Anda hapal lirik dari beberapa lagu tradisional tersebut?	5	4	3	2	1
Fest4	Pantun, puisi, syair budaya asli Bojonegoro	5	4	3	2	1

Pengertian Kewarganegaraan

Q86. Apakah Anda tahu usia minimal untuk bisa berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum (pemilu)?

PcNm	Umur (tahun)	Tidak tau
		99

Q87. Bagaimana Anda memeringkat pengetahuan dan pemahaman Anda terkait hal-hal berikut ini?

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Kurang	Sangat Kurang
const1	Konstitusi (Pancasila dan UUD 45)	5	4	3	2	1
const2	Perbedaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah	5	4	3	2	1
candnam	Persn anggota legislatif (DPR, DPD, DPRD) dalam konstitusi	5	4	3	2	1

Pengertian Ekologis

Q89. Bagaimana pengetahuan Anda terkait nama tumbuhan dan binatang liar yang ada di lingkungan Anda?

TspNm1	Sangat Baik	Baik	Rata-rat	Kurang	Sangat Kurang
	5	4	3	2	1

Q90. Apakah binatang liar, seperti ular, harimau, buaya, badak, serng ditemu di daerah Anda?

TspNm5	Ya	Tidak	Tidak tau
	1	2	9

Pengetahuan Makanan dan Nutrisi

Q91. Apakah Anda setuju dengan pernyataan 9 pernyataan berikut?

		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Tau
TspNm7	Mengonsumsi sayuran baik untuk kesehatan	5	4	3	2	1	8
TspNm	Mengonsumsi banyak makanan berlemak buruk bagi kesehatan	1	2	3	4	5	8
TspNm9	Penting untuk mengonsumsi daging dan ikan untuk kesehatan	5	4	3	2	1	8
TspNm1	Mengonsumsi buah-buahan secara teratur, baik untuk kesehatan	5	4	3	2	1	8

Pengetahuan Kesehatan

Q92. Adalah aman melakukan hubungan sex tanpa menggunakan kondom. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?

TspNm11	Setuju	Tidak	Tidak tau
	1	2	

Q93. Apakah Anda tau bagaimana HIV/AIDS berjangkit?

Aids1	Ya, saya pernah mendengar hal tersebut dan saya memiliki pengetahuan yang baik terkait hal ini	Ya, saya pernah mendengar hal tersebut dan memiliki sedikit pengetahuan terkait hal ini	Ya, saya pernah mendengar hal tersebut, tetapi tidak tau pasti bagaimana proses berjangkitnya	Tidak tau sama sekali
	4	3	2	1

Pendidikan formal

Q97. Berapa tinggi pendidikan formal yang Anda ingin capai? Mohon tidak membaca daftar di bawah sebelum Anda menjawab. Pilih salah satu saja.

EdAsp	49	◀ Tuliskan salah satu angka berdasarkan keterangan di bawah
	1= Sekolah Dasar (SD) 2= Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3= Sekolah Menengah Atas (SMA) 4= Diploma satu atau dua (D1, D2) 5= Diploma tiga (D3) 6= Sarjana (S1) 7= Magister (S2) 8= Doktoral (S3) 9= Tidak tau	

Q98. Secara keseluruhan, berdasarkan pengetahuan Anda atau dari yang Anda dengar dari keluarga, teman atau sejawat, seberapa puas Anda dengan kualitas pendidikan yang diterima pelajar atau mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi di daerah Anda?

	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Tidak tau
Edqua	5	4	3	2	1	

Q100. Dari apa yang Anda tau atau dengar, seberapa puas Anda dengan aspek-aspek berikut di sekolah-sekolah di lingkungan Anda?

		Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Tidak Tau
Sch	Ruang kelas (ventilasi, ukuran, dan pencahayaan)	5	4	3	2	1	
Sch9	Fasilitas toilet (kecukupan, kebersihan)	5	4	3	2	1	
Sch1	Fasilitas perpustakaan (buku, ruang baca)	5	4	3	2	1	
Sch11	Fasilitas olahraga (termasuk lapangan olahraga dan sejenisnya)	5	4	3	2	1	
Sch12	Air minum (ketersediaan dan aman)	5	4	3	2	1	
Sch13	Perlengkapan ruang kelas (kecukupan kursi, meja, papan tulis, dan sebagainya)	5	4	3	2	1	
Sch14	Buku teks (kecukupan dan dalam kondisi yang baik)	5	4	3	2	1	

Q101. Dari yang Anda tahu dan dengar, apakah hal-hal berikut merupakan hal yang perlu menjadi perhatian di sekolah-sekolah di lingkungan Anda?

		Perhatian Utama	Perhatian Menengan	Perhatian Kecil	Bukan Perhatian	Tidak Tau
Sch15	Merokok	1	2	3	4	
Sch16	Alkohol	1	2	3	4	
Sch17	Penggunaan obat terlarang	1	2	3	4	
Sch18	Kehamilan	1	2	3	4	
Sch19	Kurangnya respek terhadap tradisi dan kebiasaan setempat	1	2	3	4	
Sch20	Kurangnya rasa hormat terhadap guru	1	2	3	4	
Sch21	Kurangnya kesehatan fisik murid	1	2	3	4	
Sch22	Kemiskinan dalam keluarga murid	1	2	3	4	
Sch23	Kata-kata yang tidak sopan, intimidasi dari murid sejawat, perkelahian pelajar	1	2	3	4	

5. KETAHANAN DAN KEBERAGAMAN BUDAYA

Bahasa

Q105. Apa "bahasa Ibu" Anda?

PrimLa1	◀ Please record appropriate number from below	
1= Jawa	12= Dayak	
3= Madura	13= Toraja	
4= Sunda	14= Indonesia	
5= Batak	15= Inggris	
6= Melayu	20= Lainnya (tuliskan	
7= Minangkabau		
8= Bugis		
9= Aceh		
10= Bali		
11= Banjar		

Q106. Seberapa fasih Anda berbicara "bahasa Ibu" Anda sekarang ini?

PrimLa3	Sangat Fasih	Cukup Fasih	Sedikit Saja	Tidak Sama Sekali
	4	3	2	1

Identitas

Q107. Seberapa penting bagi Anda untuk mempertahankan tradisi Indonesia atau tradisi daerah dalam kehidupan keseharian Anda?

Ident1	Tidak Penting	Penting	Sangat Penting	Tidak tau
	1	2	3	

Nilai-nilai Dasar

Q108. Seberapa setuju Anda dengan pernyataan-pernyataan berikut ini?

		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Tidak Tau
Value1	Seseorang harus selalu mencintai dan menghormati orang tuanya, meskipun orang tuanya bersalah	3	2	1	
CValue5	Baik suami maupun istri perlu mempertahankan pernikahan yang bahagia dan setia	3	2	1	
CValue1	Seseorang harus selalu ingat keluarganya, disetiap tindakan yang dilakukannya	3	2	1	

Q109. Seberapa pentingkah hal-hal berikut menurut Anda?

		Tidak penting	Penting	Sangat Penting
Value2	Kehidupan keluarga	1	2	3
Value3	Persahabatan/pertemanan	1	2	3
Value4	Kemurahan hati / Dermawan	1	2	3
Value5	Kepercayaan Spiritual	1	2	3
Value6	Kesabaran	1	2	3
Value7	Pengembangan Diri	1	2	3
Value 8	Timbal Balik	1	2	3
Value9	Tanggung Jawab	1	2	3
Value1	Kebebasan	1	2	3
Value11	Kesejahteraan materi	1	2	3
Value13	Kesuksesan Karier	1	2	3
Value14	Kesenangan	1	2	3

Partisipasi dalam Kegiatan Masyarakat

Q114. Apakah Anda mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat dan festival (bakti social, karang taruna, RT-RW, dan sejenisnya) di daerah Anda?

Part2	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Ada Kegiatan-kegiatan seperti itu di masyarakat saya
	3	2	1	9

Q116. Seberapa penting bagi Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersamaan masyarakat atau festival seperti di atas?

Part12	Penting	Cukup Penting	Tidak Penting	Tidak Tau
	3	2	1	

Kebiasaan & Tradisi Lokal

Q120. Apakah Anda berkonsultasi ke dukun atau "orang pintar" terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan diri Anda dan keluarga Anda?

Astro	Yes	No
	2	1

Q121. Apakah Anda memberikan sesembah/sesajen kepada dewa atau dewi yang dipercayai di desa Anda?

Local19	Ya	Tidak	Tidak Ada Dewa di desa saya
	2	1	9

Etiket

Q124. Menurut Anda, apakah tata krama (etiket) asli Indonesia penting bagi Anda?

Namzhal	Tidak Penting	Penting	Sangat Penting	Tidak Tau
	1	2	3	

Q125. Bagaimana menurut Anda pelaksanaan tata krama (sopan santun) asli Indonesia sepanjang beberapa tahun belakangan ini?

Namzha2	Semakin Berkurang	Sama seperti biasanya	Semakin Kuat	Tidak Tau
	1	2	3	

Perubahan Nilai-Nilai

Q126. Sepanjang beberapa tahun ini, masyarakat Indonesia menjadi:

Change2	Lebih Sabar	Sama Saja	Kurang Sabar	Tidak Tau
	3	2	1	

Change3	Lebih Mementingkan Kesejahteraan Materi	Sama Saja	Kurang Mementingkan kesejahteraan Materi	Tidak Tau
	1	2	3	

Change4	Lebih Egois	Sama Saja	Kurang Egois	Tidak Tau
	1	2	3	

Change5	Lebih Jujur	Sama Saja	Kurang Jujur	Tidak Tau
	3	2	1	

Change6	Lebih Beriman	Sama Saja	Kurang Beriman	Tidak Tau
	3	2	1	

Change7	Lebih Toleran	Sama Saja	Kurang Toleransi	Tidak Tau
	3	2	1	

6. TATA KELOLA PEMERINTAHAN

Partisipasi politik

Q130. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda menghadiri rembug desa/Pertemuan Warga

Zom1	Ya	No
	2	1

Efektivitas Pemerintah: Kinerja Pemerintah nasional dan propinsi

Q134. Buatlah penilaian kinerja pemerintah dalam 12 bulan terakhir.

		Sangat bagus	Bagus	Cukup	Buruk	Sangat Buruk	Tidak tahu
Central1	Menciptakan lapangan kerja	5	4	3	2	1	8
Central2	Mengurangi kesenjangan ekonomi	5	4	3	2	1	8
Central3	Menyediakan layanan pendidikan	5	4	3	2	1	8
Central4	Meningkatkan layanan kesehatan	5	4	3	2	1	8
Central6	Melawan korupsi	5	4	3	2	1	8
Central	Melindungi lingkungan	5	4	3	2	1	8
Central9	Menyediakan jalan umum	5	4	3	2	1	8
Central	Menyediakan listrik	5	4	3	2	1	8
Central11	Melestarikan tradisi dan budaya setempat	5	4	3	2	1	8

Q135. Dari pernyataan berikut, buatlah penilaian kinerja terhadap administrasi pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam 12 bulan terakhir

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Dzong1	Menyediakan layanan pendidikan	5	4	3	2	1	8
Dzong2	Meningkatkan sanitasi	5	4	3	2	1	8
Dzong3	Meningkatkan layanan kesehatan	5	4	3	2	1	8
Dzong4	Menyediakan bibit dan saprodi	5	4	3	2	1	8
Dzong6	Menyediakan air bersih untuk minum	5	4	3	2	1	8
Dzong7	Memberikan izin penebangan pohon	5	4	3	2	1	8
Dzong11	Menyediakan transportasi untuk pertanian	5	4	3	2	1	8

Kinerja pimpinan

Q136. Buatlah penilaian kinerja terhadap pemimpin di daerah Anda dalam 12 bulan terakhir!

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Leader2	Ketua RT/RW	5	4	3	2	1	8
Leader3	Kepala Dusun	5	4	3	2	1	8
Leader4	Kepala Desa	5	4	3	2	1	8
Leader5	Camat	5	4	3	2	1	8
Leader6	Bupati	5	4	3	2	1	8
Leader7	Gubernur	5	4	3	2	1	8
Leader	Presiden	5	4	3	2	1	8

Kepuasan terhadap pemerintah

Q137. Bagaimana arah pembangunan daerah?

Gov1	Arahnya sudah tepat	Arahnya salah	Tidak tahu
	2	1	

Q138. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap kinerja pemerintahan?

		Sangat puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak Tahu
Gov2	Pemerintah Desa	5	4	3	2	1	8
Gov3	Pemerintah Kecamatan	5	4	3	2	1	8
Gov4	Pemerintah Kabupaten	5	4	3	2	1	8
Gov5	Pemerintah Propinsi	5	4	3	2	1	8
Gov5	Pemerintah Propinsi	5	4	3	2	1	8

Kesetaraan dalam Hak Politik - Persepsi terhadap Pemilu

Q139. Apakah Anda ikut dalam pemilu

Elect1	Ya	Tidak
	1	2

Q140. Bagaimana Anda menilai tingkat kebebasan dan keadilan Pemilu?

Elect2	Bebas dan adil	Tidak bebas dan tidak adil	Tidak Tahu
	1	2	8

Q142. Apakah Anda akan ikut memilih dalam Pemilu berikutnya?

Elect	Ya	No	Tidak Tahu
	1	2	8

Peradilan

Q144. Silahkan buat penilaian terhadap proses hukum di wilayah Anda:

		Sangat Baik	Baik	Rata-rata	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Court2	Proses hukum cepat	5	4	3	2	1	8
Court3	Proses hukum yang adil	5	4	3	2	1	8
Court4	Proses hukum yang transparan	5	4	3	2	1	8

Hak-hak dasar

Q148. Apakah Anda merasa

		Ya	No	Tidak Tahu
Rights2	Mempunyai punya kebebasan menggunakan hak untuk berbicara dan berpendapat	2	1	8
Rights3	Mempunyai hak untuk memilih	2	1	8
Rights4	Mempunyai hak untuk bergabung dengan partai politik	2	1	8
Rights6	Mempunyai hak untuk berorganisasi sosial	2	1	8
Rights7	Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan public	2	1	8
Rights	Mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan	2	1	8
Rights9	Behas dan diskriminasi etnis, jenis kelamin, agama, bahasa, politik dan status lainnya	2	1	8

Persepsi terhadap Polisi

Q149. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap layanan Polisi?

		Sangat puas	Satisfied	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak Tahu
Police1	Menegakkan hukum	5	4	3	2	1	8
Police5	Mencegah kriminalitas	5	4	3	2	1	8
Police2	Responsif terhadap masalah masyarakat	5	4	3	2	1	8
Police3	Pemecahan masalah kriminal	5	4	3	2	1	8
Police4	Keramahan dan keterbukaan untuk diajak berdiskusi	5	4	3	2	1	8

Kualitas Media

Q150. Bagaimana kebebasan media (radio, televisi, dan surat kabar) dari intervensi pemerintah?

Media1	Sangat bebas	Cukup bebas	Tidak bebas	Tidak Tahu
	3	2	1	8

Q151. Apakah Anda punya akses terhadap

		Ya	No
Media2	Radio	2	1
Media3	Televisi	2	1
Media19	Surat kabar	2	1
Media7	Internet	2	1

Q152. Berikanlah penilaian terhadap isi media berikut ini

		Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
Media14	Radio	5	4	3	2	1	8
Media15	Televisi	5	4	3	2	1	8
Media2	Surat kabar	5	4	3	2	1	8

Kepercayaan terhadap lembaga dan pimpinan

Q153. Seberapa jauh anda percaya kepada institusi berikut ini

		Percaya	Biasa saja	Tidak percaya	Tidak Tahu
GovTr3	Pengadilan	3	2	1	8
GovTr5	Polisi	3	14	1	8
GovTr6	Media	3	2	1	8
GovTr9	Lembaga keuangan	3	2	1	8
GovTr1	Lembaga keagamaan	3	2	1	8
GovTr15	Pengurus RT/RW	3	2	1	8
GovTr16	Pemerintah Kelurahan/Desa	3	2	1	8
GovTr19	Pemerintah Kecamatan	3	2	1	8
GovTr7	DPRD Kabupaten	3	2	1	8
GovTr11	Pemerintahan Kabupaten	3	2	1	8

GovTr13	DPRD Propinsi	3	2	1	8
GovTr14	Pemerintah Propinsi	3	2	1	8
GovTr15	DPRD Nasional	3	2	1	8
GovTr16	Pemerintah Nasional	3	2	1	8

Akuntabilitas

Q154. Apakah kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana yang dibahas dalam musyawarah?

Account5	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Tidak Tahu	Not Applicable
	4	3	2	1		9

Q156. Apakah Anda mendapatkan informasi tentang keputusan pemerintah Desa/Kelurahan, seperti perencanaan pembangunan di Desa/Kelurahan Anda?

Account3	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Not Applicable
	4	3	2	1	9

Q157. Apakah Anda mendapat informasi tentang kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro?

Account4	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Not Applicable
	4	3	2	1	9

Persepsi terhadap korupsi

Q158. Menurut Anda, bagaimana korupsi di Indonesia?

Corrup1	Sangat Umum	Jarang	Tidak Tahu
	1	2	

Q159. Apakah Anda setuju dengan pernyataan di bawah ini?

	Kegitan Korupsi antara lain:	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
Corrup2	Penyalahgunaan uang Negara	1	2	3	4	5	8
Corrup3	Penyalahgunaan staff atau pegawai	1	2	3	4	5	8
Corrup4	Penyalahgunaan kendaraan dinas	1	2	3	4	5	8
Corrup5	Penyalahgunaan peralatan milik negara (truk, traktor, mesin, dll)	1	2	3	4	5	8
Corrup6	Penyalahgunaan perizinan, seperti tambang, galian, dan pennebangan pohon	1	2	3	4	5	8
Corrup42	Penyalahgunaan izin perdagangan	1	2	3	4	5	8
Corrup7	Fasilitas untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup	Pelatihan untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup9	Promosi untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup1	Pemberian bantuan untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8
Corrup11	Penghargaan untuk orang-orang tertentu	1	2	3	4	5	8

Corrup13	Pengadaan barang dan jasa yang tidak sesuai ketentuan	1	2	3	4	5	8
Corrup14	Pembayaran yang ditunda	1	2	3	4	5	8
Corrup17	Penggunaan anggaran tidak sesuai rencana	1	2	3	4	5	8
Corrup1	Memberi uang untuk memenangkan pemilu	1	2	3	4	5	8

Q160. Apakah Anda setuju bahwa pernyataan berikut merupakan sumber korupsi?

	Alasan penyebab korupsi	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
Corrup19	Aturan perundangan yang tidak jelas	1	2	3	4	5	8
Corrup21	Kebiasaan untuk memberikan sesuatu untuk orang yang dianggap penting dan membantu	1	2	3	4	5	8
Corrup23	Lemahnya penegakan hukum	1	2	3	4	5	8
Corrup43	Prosedur yang panjang dan berbelit-belit	1	2	3	4	5	8
Cormed	Media yang buruk	1	2	3	4	5	8
Insuff	Pendapatan kurang	1	2	3	4	5	8

Q161. Berdasarkan yang Anda tahu, bagaimana tingkat korupsi lembaga-lembaga berikut ini

		Semua	Sebagian besar	Sebagian kecil	Tidak ada	Tidak Tahu
Corrup24	Pemerintah	1	2	3	4	8
Private	Individu	1	2	3	4	8
Corp	Perusahaan	1	2	3	4	8

7. VITALITAS KOMUNITAS

Lama Tinggal

Q162. Berapa lama Anda tinggal di desa/wilayah ini?

Mobil		◀ <i>tahun</i>
--------------	--	----------------

Volunteering

Q163. Selama 12 bulan terakhir, apakah Anda pernah bekerja membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan (*voluntary*)?

Voll	Ya	No
	2	1
<i>Jika Tidak, lanjut ke Q165</i>		

Q164. Bantuan apa yang Anda berikan?

Voluntecrism		Ya	No
Vol2	Bantuan tenaga untuk pembangunan rumah ibadah	2	1
Ritual	Bantuan tenaga untuk ritual keagamaan	2	1
Refig	Bantuan tenaga untuk tokoh keagamaan	2	1
Vol3	Bantuan tenaga untuk membangun rumah	2	1
Vol4	Bantuan tenaga untuk memperbaiki rumah	2	1
Vol	Bantuan tenaga untuk upacara adat	2	1
Vol9	Bantuan tenaga untuk tetangga yang meninggal	2	1
Vol11	Bantuan tenaga untuk menanam/panen	2	1
Vol14	Kerjabakti bersih desa	2	1
Vol15	Bantuan tenaga untuk menggumpulkan uang	2	1
Vol17	Mengajar ngaji	2	1
Thung	Mengajar kesenian daerah	2	1
Irriga	Bantuan tenaga untuk irigasi	2	1
Voll	Lainnya, jelaskan	2	1

Q165. Dalam 12 bulan terakhir ini, kira-kira berapa hari Anda melakukan kerja voluntary?

Voldays		◀ <i>hari</i>
----------------	--	---------------

Donasi

Q166. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda memberikan bantuan berupa uang/barang untuk kegiatan berikut?

Activities	Ya	No
Don1	Pembangunan rumah ibadah	2 1
Don2	Kegiatan agama	2 1
Don3	Kepada saudara (kematian, perkawinan)	2 1
Don4	Orang lain yang bukan saudara	2 1
Don5	Lembaga pendidikan	2 1
Don6	LSM	2 1
Don7	Lainnya, yaitu	2 1

Rasa Memiliki

Q170. Bagaimana pendapat Anda tentang rasa memiliki di masyarakat tempat Anda tinggal?

Belong 1	Sangat kuat	Biasa saja	Lemah	Tidak Tahu
	3	2	1	

Rasa Percaya

Q171. Apakah Anda percaya dengan orang Bojonegoro secara keseluruhan?

Tgenc	Percaya sebagian besar	Percaya kepada beberapa orang	Percaya kepada sedikit orang	Tidak percaya siapapun	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Q172. Bagaimana Anda percaya kepada tetangga Anda?

Trust4	Percaya sebagian besar	Percaya kepada beberapa orang	Percaya kepada sedikit orang	Tidak percaya siapapun	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Vitalitas Komunitas

Q173. Apakah orang-orang di sekitar Anda memperlakukan Anda dengan adil?

Comm4	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Q174. Apakah saling tolong-menolong masih terjadi di lingkungan Anda?

Comm7	Selalu	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Q176. Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering Anda bergaul dengan tetangga Anda?

TUSoc2	Beberapa kali per minggu	Beberapa kali per bulan	Satu kali dalam sebulan	Tidak pernah	Tidak Tahu
	4	3	2	1	

Hubungan Keluarga

Q178. Apakah Anda setuju dengan pernyataan berikut?

		Tidak setuju	Neutral	Setuju
Fam1	Anggota keluarga Anda sangat peduli satu sama lain	1	2	3
Fam3	Anda berharap mereka bukan anggota keluarga Anda	3	2	1
Fam4	Anggota keluarga Anda sering berseteru	3	2	1
Fam6	Anda merasa asing dalam keluarga	3	2	1

Kejahatan dan Keamanan

Q179. Apakah Anda korban kejahatan dalam 12 bulan terakhir?

Crime1	Ya	Tidak
	1	2

Jika tidak, lanjut ke Q1

Q180. Jika ya, kejahatan apa yang menimpa Anda? (beri centang jika YA)

Theft1	Pencurian	
Robbery1	Perampokan	
Crime3	Perusakan	
Crime4	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	
Crime5	Pelecehan seksual	
Crime7	Penipuan	
Crime	Lainnya:	

Q181. Apakah Anda mengenal seseorang yang menjadi korban kejahatan dalam 12 bulan terakhir?

Crime9	Ya	No
	1	2

Jika tidak, lanjut ke Q12

Q182. Apakah jenis kejahatan yang menimpanya?

Theft2	Pencurian	Ya	Tidak
Robbery2	Perampokan	1	2
Crime1	Perusakan	1	2
Crime11	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	1	2
Crime12	Pelecehan seksual	1	2
Crime13	Penipuan	1	2
Crime14	Lainnya	1	2
Jika lainnya, tolong sebutkan _____			

Q183. Apakah Anda merasa aman berjalan di desa setelah gelap?

		Selalu merasa aman	Biasanya merasa aman	Jarang merasa aman
Safety1	Gangguan manusia	3	2	1
Safety2	Binatang buas	3	2	1
Safety3	Mahluk halus	3	2	1

Q184. Apakah ada pertengkaran di lingkungan tetangga Anda dalam 12 bulan terakhir?

Enmity1	Ya	Tidak
	1	2

8. KEBERAGAMAN DAN DAYA TAHAN KEBERAGAMAN EKOLOGI

Hubungan dengan Alam

Q187. Apakah Anda setuju dengan pernyataan ini?

	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
EcoVal1	Lingkungan alam merupakan wilayah kekuasaan dari Tuhan Sang Pencipta	5	4	3	2	1	8

Q188. Apakah Anda merasa bertanggungjawab terhadap konservasi lingkungan?

	Sangat bertanggungjawab	Cukup bertanggungjawab	Sedikit bertanggungjawab	Not at all responsible
Enres1	4	3	2	1

Kebijakan lingkungan

Q189. Nyatakan apakah Anda setuju atau tidak pada pernyataan berikut ini:

	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju	Tidak Tahu
EnviPro1	Perundangan tentang anti polusi seharusnya lebih keras	5	4	3	2	1	8
EnviPro2	Perusahaan yang menyebabkan polusi seharusnya ditutup	5	4	3	2	1	8
EnviPro3	Barang impor yang merusak lingkungan seharusnya dikenakan pajak tinggi	5	4	3	2	1	8

Kepedulian Lingkungan

Q190. Apakah masalah lingkungan berikut menjadi perhatian utama di komunitas Anda?

	Masalah	Perhatian utama	Ada perhatian	Sedikit perhatian	Tidak ada perhatian	Tidak Tahu	Tidak sesuai
envilssuc1	Polusi sungai	1	2	3	4	8	9
envilssuc2	Polusi udara	1	2	3	4	8	9
envilssuc1	Polusi suara	1	2	3	4	8	9
envilssuc3	Tidak ada tempat pembuangan sampah	1	2	3	4	8	9
envilssuc4	Berkurangnya binatang liar	1	2	3	4	8	9
envilssuc5	Tanah longsor	1	2	3	4	8	9
envilssuc6	Erosi tanah	1	2	3	4	8	9
envilssuc9	Berkurangnya binatang kecil	1	2	3	4	8	9
envilssuc7	Banjir	1	2	3	4	8	9
envilssuc	Cuaca yang tidak bisa ditebak	1	2	3	4	8	9
envilssuc11	Pembuangan sampah	1	2	3	4	8	9
envilssuc12	Kemacetan lalu lintas	1	2	3	4	8	9

envilssuc13	Bekurangnya kawasan hijau	1	2	3	4	8	9
envilssuc14	Tidak ada ruang bagi pejalan kaki	1	2	3	4	8	9
envilssuc15	Kawasan kumuh	1	2	3	4	8	9

Q191. Dari daftar tersebut di atas, manakah isu yang paling utama untuk Bojonegoro?

Envilssuc16 _____

Perilaku ramah lingkungan

Q192. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda

		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Enfren1	Menggunakan kembali material seperti kardus, tas plastik, botol plastik.	4	3	2	1
Enfren2	Mencoba mengurangi sampah	4	3	2	1
Enfren3	Memilah sampah (organik dan non organik)	4	3	2	1
Enfren4	Menghemat energi (menggunakan lampu hemat energi)	4	3	2	1
Enfren5	Menghemat penggunaan air (mematikan kran)	4	3	2	1

Q193. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda menanam pohon?

plantree	Ya	Tidak
	1	2

Bekurangnya lahan pertanian untuk pembangunan

Q195. Dalam 5 tahun terakhir, apakah ada lahan pertanian Anda yang berubah menjadi bangunan?

(pertanyaan untuk petani)

AgrilLand	Ya	Tidak	Not Applicable
	1	2	9

Lingkungan tanah - Bekurangnya lahan pertanian untuk Hutan

Q196. Apakah lahan Anda berkurang untuk hutan? (Tanyakan hal ini hanya pada responden petani)

NatTreeLand	Ya	Tidak
	1	2

Air

Q197. Apakah Anda mempunyai akses terhadap air bersih?

NatTreeLand	Ya	Tidak
	1	2

Q198. Bagaimana kualitas air minum Anda?

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu
WatQual	5	4	3	2	1	

Transportasi

Q199. Apakah Anda mempunyai kendaraan?

Trans1	Ya	No
	1	2

Q200. Dalam 12 bulan terakhir, jenis kendaraan apa yang sering Anda gunakan?

Trans2	Mengemudikan mobil	Menumpang mobil	Transportasi publik	Ojek	Sepeda motor	Jalan kaki	Lainnya
	1	2	3	4	5	6	7

Q201. Seberapa sering Anda menggunakan kendaraan umum dalam 1 bulan terakhir?

Trans3	Setiap hari	Seminggu sekali	Seminggu lebih dari sekali	Sebulan sekali	Tidak pernah
	5	4	3	2	1

Q202. Jika Anda menggunakan kendaraan umum, seberapa puaskah Anda pada aspek:

		Sangat puas	Puas	Netral	Tidak Puas	Sangat tidak puas	Tidak Tahu
Trans4	Mudah dijangkau	5	4	3	2	1	8
Trans5	Waktu menunggu	5	4	3	2	1	8
Trans6	Murah	5	4	3	2	1	8
Trans7	Terjadwal	5	4	3	2	1	8
Trans	Bersih	5	4	3	2	1	8

Q204. Apakah mudah untuk berjalan kaki atau bersepeda di Bojonegoro?

	Sangat mudah	Mudah	Biasa	Sulit	Sangat sulit	Tidak sesuai
Walk2	5	4	3	2	1	9
Bicyc2	5	4	3	2	1	9

Energi

Q205. Bahan bakar apa yang sering Anda gunakan untuk memasak?

Energy1	Listrik	LPG	Kayu	Minyak tanah	Solar	Lainnya
	6	5	4	3	2	1

Perubahan Iklim

Q207. Apakah Anda sadar terhadap perubahan iklim?

Cchange1	Ya, saya memahami	Ya, saya pernah mendengar dan sedikit memahami	Ya, saya pernah dengar tetapi tidak mengerti	Tidak tahu
	4	3	2	1

Q208. Apakah perubahan iklim merupakan masalah serius?

Cchange2	Sangat serius	Cukup serius	Kurang serius	Tidak serius sama sekali	Tidak Tahu
	1	2	3	4	8

Biodiversity

Q209. Apakah kawasan hijau di sekitar Anda mengalami kenaikan?

Biol	Naik	Sama saja	Menurun	Tidak Tahu
	5	4	2	

Sampah Rumah Tangga

Q214. Bagaimana Anda membuang sampah?

Waste4	Dibuat kompos	Dibakar	Diambil truk sampah	Dibuang di sungai	Dibuang di hutan	Dibuang di tanah lapang	Lainnya, jelaskan.....
	7	6	5	4	3	2	1

Pertanian (hanya untuk responden petani) - Kualitas tanah pertanian

Q215. Bagaimana kualitas tanah pertanian Anda?

AgriQua	Sangat Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk	Tidak Tahu	Not Applicable
	5	4	3	2	1	8	9

Q216. Seberapa sering Anda menggunakan bahan berikut untuk pertanian Anda?

		Rutin	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah	Not Applicable
Fert1	Pupuk organik	1	2	3	4	9
Fert2	Pupuk kimia	1	2	3	4	9
Fert3	Pestisida alami (cuka)	1	2	3	4	9
Fert4	Pestisida kimia	1	2	3	4	9

Kendala Pertanian

Q217. Yang manakah di bawah ini yang merupakan gangguan terhadap tanaman anda?

		Gangguan utama	Gangguan biasa	Gangguan kecil	Bukan gangguan	Not Applicable
CropCo1	Binatang liar	1	2	14	4	9
CropCo2	Hama dan penyakit	1	2	3	4	9
CropCo3	Kekeringan	1	2	3	4	9
CropCo4	Hujan yang berlebihan	1	2	3	4	9
CropCo5	Badai	1	2	3	4	9
CropCo6	Pasokan bibit	1	2	3	4	9
CropCo7	Kerusakan karena binatang peliharaan	1	2	3	4	9
CropCo	Erosi tanah	1	2	3	4	9
CropCo9	Tanah longsor	1	2	3		9
CropCo1	Kekurangan tenaga kerja	1	2	3	4	9
CropCo11	Sistem irigasi	1	2	3	4	9
CropCo12	Kurangnya pupuk kimia	1	2	3	4	9
CropCo13	Kurangnya pupuk kandang	1	2	3	4	9
CropCo14	Lainnya	1	2	3	4	9

9. LIVING STANDARDS

Income

Q222. Berapa kira-kira total pendapatan dalam satu tahun terakhir?

HHIncome		Dalam rupiah (masukkan angka jika Tidak Tahu)
----------	--	---

Pendapatan Relatif

Q223. Dibandingkan keluarga lain dalam komunitas Anda, apakah keluarga anda termasuk:

Income14	Paling makmur	Sedikit lebih makmur	Sama seperti keluarga lainnya	Sedikit kurang makmur	Sangat tidak makmur	Tidak Tahu
	5	4	3	2	1	

Q224. Bagaimana kondisi keuangan keluarga Anda dalam beberapa tahun terakhir, dibandingkan keluarga lain?

Income15	Mengalami peningkatan pesat	Meningkat sedikit	Kurang meningkat	Tidak meningkat seperti tetangga	Jauh dibawah rata-rata	Tidak Tahu
	5	4	3	2	1	

Financial Security

Q225. Dalam dua tahun ke depan, apakah keuangan keluarga Anda akan lebih baik, tetap atau lebih buruk?

FinSec1	Lebih Baik	Sama saja	Lebih buruk	Tidak Tahu
	1	2	3	8

Q226. Apakah total pendapatan rumah Anda cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian dan rumah?

FinSec2	Tidak cukup	Cukup	Lebih dari cukup
	1	2	3

Q227. Jika Anda atau keluarga tiba-tiba harus membayar Rp 1 juta, maka Anda akan

FinSec11	Mengambil uang tabungan	Pinjam dari saudara	Pinjam dari teman	Pinjam dari koperasi/bank	Pinjam dari rentenir	Jual aset	Lainnya
	7	6	5	4	3	2	1

Q228. Jika Anda atau keluarga tiba-tiba harus membayar Rp 5 juta, maka Anda akan

FinSec12	Mengambil uang tabungan	Pinjam dari saudara	Pinjam dari teman	Pinjam dari koperasi/bank	Pinjam dari rentenir	Jual aset	Lainnya
	1	2	3	4	5	6	7

Q229. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda atau keluarga?

		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
FinSec31	Membeli baju bekas karena belum mampu membeli yang baru	1	2	3	4
FinSec32	Tetap memakai baju lama meskipun sudah sobek karena belum mampu membeli	1	2	3	4
FinSec35	Kesulitan menyumbang iuran untuk acara-acara kampung.	1	2	3	4
FinSec36	Kesulitan membayar uang sekolah anak	1	2	3	4
FinSec3	Kesulitan membayar angsuran hutang	1	2	3	4
FinSec39	Kesulitan memberikan bantuan uang untuk orang tua atau saudara	1	2	3	4
FinSec4	Menunda perbaikan rumah karena belum cukup uang	1	2	3	4
FinSec41	Menjual aset karena kesulitan keuangan	1	2	3	4

Food Security

Q230. Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda dan keluarga pernah mengurangi jatah makan karena kesulitan keuangan

FS1	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	4	3	2	1

Hutang

Q231. Hutang Anda saat ini? (*centang jenis hutang yang ada*)

Debt1	Pinjaman rumah	
Debt2	Pinjaman kendaraan	
Debt3	Pinjaman pembelian tanah	
Debt4	Pinjaman pertanian	
Debt5	Pinjaman usaha	
Debt6	Pinjaman pendidikan	
Debt7	Pinjaman pribadi	
Debt	Lainnya	
Debt9	Total	

Q232. Dari mana Anda biasanya meminjam?

		Ya	Tidak
Debt1	Keluarga	1	2
Debt11	Teman	1	2
Debt12	Lembaga keuangan (koperasi/bank)	1	2
Debt13	Rentener	1	2
Debt14	Lainnya (sebutkan) _____	1	2

Q233. Apakah Anda merasa nyaman dengan kondisi hutang Anda saat ini?

Debt14	Ya	Tidak
	1	2

Perumahan

Q234. Apakah rumah yang Anda tempati saat ini menyewa atau milik sendiri?

HTenure	Sewa	Milik sendiri
	1	2

Q236. Apakah ada listrik di rumah Anda?

Elec	Ya, dari PLN	Ya, pembangkit matahari	Tidak
	3	2	1

Kepemilikan Aset

Q245. Jenis tanah yang Anda miliki?

	Tipe	Luas
Land1	Sawah	
Land2	Tegalan	
Land3	Rawa	
Land4	Pekarangan	
Land5	Kolam/tambak	
Land6	Hutan	
Land7	Total	

Q247. Apakah jenis perlengkapan rumah tangga yang Anda miliki?

Interview jangan terpaku pada daftar. Pastikan responden mempunyai waktu untuk menceritakan fasilitas yang dimilikinya. Kalau tidak ada isi dengan angka.

		Jumlah
Equip1	Traktor	
Equip2	Truk	
Equip3	Mesin perontok beras	
Equip4	Mesin pencacah	
Equip6	Mesin penggiling padi	
Equip7	Mesin pembuat minyak	
Equip	Mesin pemotong	
Equip9	Handphone	
Equip1	Telepon	
Equip11	Komputer	
Equip12	Lemari pendingin	
Equip13	Mesin cuci	
Equip14	Racho	
Equip15	Televisi	
Equip16	Mobil	
Equip 17	Sepeda motor	
Equip 1	Others	

Pengeluaran Rumah Tangga

Q248. Dalam satu tahun terakhir, berapa jumlah pengeluaran...

Exp1	Makanan	Rp.....
Exp2	Perumahan	Rp.....
Exp3	Energi: minyak, kayu	Rp.....
Exp4	Air	Rp.....
Exp5	Telepon	Rp.....
Exp6	Pendidikan	Rp.....
Exp7	58 Transi	Rp.....
Exp	Lainnya.....	Rp.....

Q249. Perhitungan di atas bisa membantu untuk menentukan jumlah berikut.

Tot:Exp1	Dalam satu tahun, berapa jumlah pengeluaran Anda?	Rp.....
----------	---	---------

Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kabupaten Bojonegoro

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	4%
2	www.unisosdem.org Internet Source	1%
3	repository.ubaya.ac.id Internet Source	1%
4	paklepotan.blogspot.com Internet Source	1%
5	louisd.louislibraries.org Internet Source	1%
6	satunegeri.com Internet Source	1%
7	ngasem-bojonegoro.blogspot.com Internet Source	1%
8	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

10	ml.scribd.com Internet Source	<1%
11	es.scribd.com Internet Source	<1%
12	media.neliti.com Internet Source	<1%
13	usupress.usu.ac.id Internet Source	<1%
14	www.grossnationalhappiness.com Internet Source	<1%
15	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.unib.ac.id Internet Source	<1%
17	sejarahdanlegendatanahjawa.blogspot.com Internet Source	<1%
18	muhammadazzikra15.blogspot.com Internet Source	<1%
19	"Transitions to Sustainability", Springer Nature America, Inc, 2015 Publication	<1%
20	hardiyansyahahmad.blogspot.com Internet Source	<1%

www.contohmakalah.net

21

Internet Source

<1%

22

visitingjogja.web.id

Internet Source

<1%

23

www.kontras.org

Internet Source

<1%

24

mafiadoc.com

Internet Source

<1%

25

m4santo.blogspot.com

Internet Source

<1%

26

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

27

insatunesia.blogspot.com

Internet Source

<1%

28

repository.its.ac.id

Internet Source

<1%

29

Rizky Nur Andriyansah, Tri Susilowati. "Family Behavior In The Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) In The Kadipiro Village, Banjarsari District, Surakarta City", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2016

Publication

<1%

30

fema.ipb.ac.id

Internet Source

<1%

-
- | | | |
|----|---|-----|
| 31 | Ida Kubiszewski, Robert Costanza, Lham Dorji, Philip Thoennes, Kuenga Tshering. "An initial estimate of the value of ecosystem services in Bhutan", Ecosystem Services, 2013
Publication | <1% |
| 32 | digilib.uns.ac.id
Internet Source | <1% |
| 33 | vdocuments.site
Internet Source | <1% |
| 34 | eprints.undip.ac.id
Internet Source | <1% |
| 35 | muhamadlinggar.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 36 | edoc.site
Internet Source | <1% |
| 37 | www.kanalbojonegoro.com
Internet Source | <1% |
| 38 | anzdoc.com
Internet Source | <1% |
| 39 | budimansudharma.com
Internet Source | <1% |
| 40 | Kâzım Anıl Eren, Ahmet Atıl Aşıcı. "Subjective Well-Being in an Era of Relentless Growth: The Case of Turkey Between 2004 and 2014", | <1% |

Journal of Happiness Studies, 2017

Publication

-
- | | | |
|----|--|-----|
| 41 | titis-cobadibaca.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 42 | Gray, M., L. Lobao, and R. Martin. "Making space for well-being", Cambridge Journal of Regions Economy and Society, 2012.
Publication | <1% |
| 43 | repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source | <1% |
| 44 | documents.mx
Internet Source | <1% |
| 45 | news.detik.com
Internet Source | <1% |
| 46 | "Global Handbook of Quality of Life", Springer Nature America, Inc, 2015
Publication | <1% |
| 47 | pt.scribd.com
Internet Source | <1% |
| 48 | www.coursehero.com
Internet Source | <1% |
| 49 | eprints.uny.ac.id
Internet Source | <1% |
| 50 | www.marketing-assistance.co.uk
Internet Source | <1% |

-
- 51 Alkire, Sabina, Karma Ura, Wangdi, Karma and Zangmo, Tshoki(Centre for Bhutan Studies). "An Extensive Analysis of GNH Index", Universität Heidelberg, 2013.
Publication <1%
-
- 52 erlajar-denga.blogspot.com
Internet Source <1%
-
- 53 www.lontar.ui.ac.id
Internet Source <1%
-
- 54 www.inkindo-jateng.web.id
Internet Source <1%
-
- 55 library.usu.ac.id
Internet Source <1%
-
- 56 www.scribd.com
Internet Source <1%
-
- 57 www.menlh.go.id
Internet Source <1%
-
- 58 samarinda.bpk.go.id
Internet Source <1%
-
- 59 www.smeru.or.id
Internet Source <1%
-
- 60 Nur Aini, Tulus Tulus. "Analisis Pengaruh Rotasi dan Mutasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di KJKS BMT Anda Salatiga", <1%

Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015

Publication

61	id.123dok.com Internet Source	<1%
62	www.untara.com Internet Source	<1%
63	www.slideshare.net Internet Source	<1%
64	www.antiessays.com Internet Source	<1%
65	repository.upi.edu Internet Source	<1%
66	www.docstoc.com Internet Source	<1%
67	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
68	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
69	www.tempointeractive.com Internet Source	<1%
70	repository.upnyk.ac.id Internet Source	<1%

Sisca Folastris, Wahyu Eka Prasetyaningtyas.

71

"Gambaran konsep diri siswa di sekolah menengah kejuruan sumbangsih Jakarta Selatan", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017

Publication

<1%

72

lib.um.ac.id

Internet Source

<1%

73

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1%

74

Colfer C.J.P., Capistrano D., eds.. "Politik desentralisasi: hutan, kekuasaan dan rakyat", Center for International Forestry Research (CIFOR), 2006

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On